iB
Perbankan Syariah

BNI Syariah
Memberikan yang Terbaik Sesuai Kaidah

Trusted Partner for **Financial Excellence**

Laporan Tahunan 2011
Annual Report

DAFTAR ISI

Table of Content

KINERJA 2011	7	*2011 PERFORMANCE*
Ikhtisar Keuangan	8	*Financial Highlight*
Peristiwa Penting 2011	12	*Significant Events in 2011*
LAPORAN MANAJEMEN	14	*MANAGEMENT REPORT*
Laporan Dewan Pengawas Syariah	16	*Syariah Supervisory Board Report*
Laporan Dewan Komisaris	20	*Board of Commissioners Report*
Laporan Direksi	24	*Board of Directors Report*
PROFIL PERUSAHAAN	34	*COMPANY PROFILE*
Sejarah Singkat BNI Syariah	36	*A Brief History of BNI Syariah*
Komposisi Pemegang Saham	40	*Shareholders' Composition*
Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah	41	*The Composition of Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board*
Struktur Organisasi	42	*Organizational Structure*
Kode Etik	43	*Ethical Principles*
Profil Dewan Pengawas Syariah	44	*Sharia Supervisory Board's Profile*
Profil Dewan Komisaris	46	*Board of Commissioners' Profile*
Profil Direksi	49	*Board of Directors' Profile*
Visi dan Misi	52	*Vision and Mission*
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	54	*HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT*
Profil Sumber Daya Manusia	56	*Human Resources Profile*
Pelatihan dan Pengembangan	58	*Training and Development*
Sistem Remunerasi	60	*Remuneration System*
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	62	*MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS*
Tinjauan Operasional	64	*Operational Review*
Tinjauan Keuangan	67	*Financial Review*
Prospek Bisnis dan Rencana Jangka Panjang	73	*Business Prospect and Long-Term Planning*
Teknologi Informasi	78	*Information Technology*
TATA KELOLA PERUSAHAAN	82	*CORPORATE GOVERNANCE*
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	84	*Good Corporate Governance*
Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	76	*Implementation of Good Corporate Governance*
Hasil Penilaian Self Assessment	142	*Self Assessment Result*
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	144	*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
INFORMASI PERUSAHAAN	158	*CORPORATE INFORMATION*
- Produk dan Layanan Kami	160	*Our Product and Services*
- Testimoni Pelanggan Hasil Penilaian	166	*Customers Testimonialse*
- Jaringan Kantor	168	*Office Networks*
LAPORAN KEUANGAN	174	*FINANCIAL STATEMENTS*

YOUR TRUSTED COMPANION FOR **FINANCIAL EXCELLENCE**

Sebagai bank syariah yang digerakkan oleh nilai-nilai Islami, amanah adalah bagian utama dari kredo kami. Amanah inilah yang memberi makna bagi kredibilitas, akuntabilitas, dan tanggung jawab kami.

Kemitraan adalah faktor krusial dalam bisnis. Perusahaan harus membangun kemitraan yang saling menguntungkan berdasarkan kepercayaan dan kompetensi. Sinergi ini adalah kunci untuk mencapai kemakmuran berjamaah.

Aspek-aspek tersebut mencerminkan visi dan misi BNI Syariah. Inilah tujuan BNI Syariah, menjadi mitra terpercaya untuk mencapai keberhasilan finansial, mitra bagi Anda.

As a sharia bank driven by Islamic values, trust (amanah) is an essential part of our credo. This is what defines our credibility, accountability and responsibility.

Partnership is a vital factor of business. It is crucial for businesses to build mutually beneficial partnerships based on trust and competence. This synergy is the key to reach collective prosperity (jamaah).

These above mentioned aspects of BNI Syariah represent the bank's vision and mission. This is what BNI Syariah strives to become. A trusted companion for financial excellence, yours.

TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN 2011

Responsibility for the 2011 Financial Report

Laporan Tahunan 2011 ini dipersiapkan oleh PT Bank BNI Syariah termasuk laporan keuangan tahunan, laporan Tata Kelola Perusahaan dan informasi lain yang terkait di dalamnya. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank BNI Syariah masing-masing membubuhkan tanda tangan dibawah ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011.

This 2011 Annual Report, including the annual financial statements, Good Corporate Governance report and other information related to the contents there of, is prepared by PT Bank BNI Syariah. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bank BNI Syariah have affixed their respective signatures here under as a form of responsibility for the content of the Annual Report 2011.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

ACHJAR ILJAS
Komisaris Utama
President Commissioner

SOFYAN SYAFRI HARAHAP *(Alm.)*
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ACEP RIANA JAYAPRAWIRA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
Board of Directors

RIZQULLAH
Direktur Utama
President Director

BAMBANG WIDJANARKO
Direktur Bisnis
Business Director

IMAM TEGUH SAPTONO
Direktur Risiko dan Kepatuhan
Risk and Compliance Director

BNI Syariah berkomitmen terhadap perkembangan perbankan syariah dengan semangat amanah dan jamaah memberikan yang terbaik sesuai kaidah.

BNIS is committed to developing sharia banking with the spirit of trust and collectivity in accordance with Islamic laws

01

KINERJA 2011

2011 Performance

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

NERACA
Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiahs

URAIAN *Description*	SEBELUM SPIN OFF *Before spin off*				SESUDAH SPIN OFF *After spin off*		
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Jun 2010*	Des 2010**	Des 2011
Aktiva *Assets*	1,598,921	2,546,844	4,017,502	4,799,247	5,306,564	6,394,924	8,466,887
Aktiva Produktif *Earning Assets*	1,514,889	2,427,118	3,844,828	4,666,382	5,016,285	6,017,251	7,826,113
Investasi *Investments*	379,066	622,404	697,617	1,360,957	1,857,705	2,419,918	2,494,626
Pembiayaan yang diberikan *Financing*	1,132,559	1,800,996	3,132,553	3,265,445	3,134,532	3,558,485	5,310,292
Dana Pihak Ketiga *Third Party Funds*	1,124,363	1,799,247	3,041,984	4,173,245	4,253,227	5,162,728	6,756,262
Giro *Current Accounts*	221,752	210,548	358,139	416,975	438,128	538,690	894,565
Tabungan *Savings*	513,362	833,492	1,202,191	1,613,981	1,661,503	1,980,627	2,616,377
Deposito *Time Deposits*	389,249	755,207	1,481,654	2,142,289	2,153,596	2,643,411	3,245,320

* Periode 19 Juni - 30 Juni *Period of June 19 - June 30*
** Periode 19 Juni - 31 Desember *Period of June 19 - December 31*

LABA RUGI
Profit Loss

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiahs

URAIAN *Description*	SEBELUM SPIN OFF *Before spin off*				SESUDAH SPIN OFF *After spin off*		
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Jun 2010*	Des 2010**	Des 2011
Pendapatan Margin & Bagi Hasil *Margin Revenue & Revenue Sharing*	142,924	180,781	336,576	450,260	39,283	417,661	786,639
Beban Bagi Hasil *Profit Sharing Expenses*	44,244	69,741	141,715	231,269	16,203	140,106	252,413
Pendapatan Margin & Bagi Hasil Bersih *Nett Margin Revenue & Revenue Sharing*	98,680	111,040	194,861	218,991	23,080	277,555	534,226
Pendapatan Usaha Lainnya *Other Operating Income*	16,307	22,155	40,315	87,427	2,884	30,252	222,911
Pendapatan Operasional *Operating Income*	114,987	133,195	235,177	306,418	25,964	307,807	757,137
Beban Operasional *Operating Expenses*	88,605	101,965	119,341	114,160	7,100	165,085	382,793
Laba sebelum Pajak *Earnings before tax*	15,217	19,237	34,439	(186,509)	(53,156)	36,734	89,256
Laba Bersih *Nett Profit*	15,217	19,237	34,439	(186,509)	(53,156)	36,512	66,354

* Periode 19 Juni - 30 Juni *Period of June 19 - June 30*
** Periode 19 Juni - 31 Desember *Period of June 19 - December 31*

RASIO-RASIO
Ratios

URAIAN *Description*	SEBELUM SPIN OFF *Before spin off*				SESUDAH SPIN OFF *After spin off*		
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Jun 2010*	Des 2010**	Des 2011
Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*	25.46%	20.91%	9.40%	28.80%	28.80%	27.68%	20.67%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif *Provision to Earning Assets*	2.36%	1.54%	1.73%	2.62%	2.15%	2.02%	1.68%
Gross Non Performing Financing *Gross NPF*	12.43%	6.07%	2.59%	2.35%	4.17%	3.59%	3.62%
Nett Non Performing Financing *Nett NPF*	9.40%	3.79%	0.57%	0.39%	2.55%	1.92%	2.42%
Return on Assets (ROA) *ROA*	1.10%	0.80%	0.90%	-3.60%	-12.02%	0.61%	1.29%
Return on Equity (ROE) *ROE*	5.10%	6.40%	11.30%	-18.60%	-63.72%	3.65%	6.63%
Beban Operational terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Operational Efficiency Ratio (OER)*	91.50%	90.40%	90.70%	135.10%	304.60%	88.28%	87.86%
Cost to Income Ratio (CIR) *CIR*	79.70%	78.10%	51.60%	47.90%	24.39%	55.79%	65.49%
Nett Core Operational Margin (NCOM) *NCOM*	6.40%	4.50%	5.00%	5.60%	6.11%	5.07%	8.07%
Financing to Deposits Ratio (FDR) *FDR*	100.73%	100.10%	102.96%	78.25%	73.70%	68.93%	78.60%

* Periode 19 Juni - 30 Juni *Period of June 19 - June 30*
** Periode 19 Juni - 31 Desember *Period of June 19 - December 31*

LABA SETELAH PAJAK
Earnings after tax

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

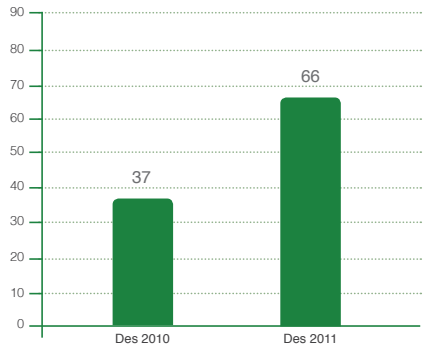

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

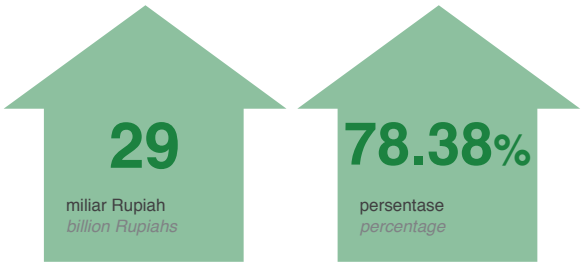

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Key Financial Highlights

ASET
Assets

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

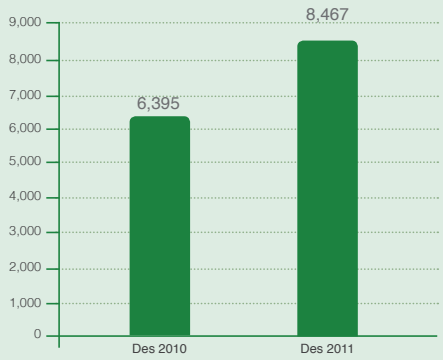

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

2,072
miliar Rupiah
billion Rupiahs

32.40%
persentase
percentage

PEMBIAYAAN
Financing

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

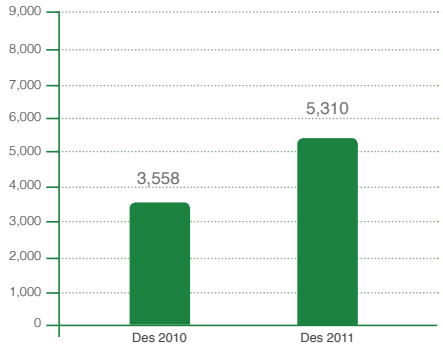

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

1,752
miliar Rupiah
billion Rupiahs

49.24%
persentase
percentage

DANA MURAH
Funds

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

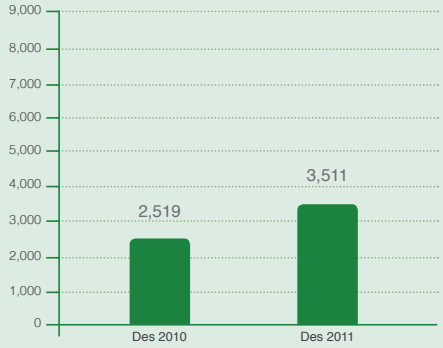

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

992
miliar Rupiah
billion Rupiahs

39.38%
persentase
percentage

RETURN ON ASSETS %
ROA

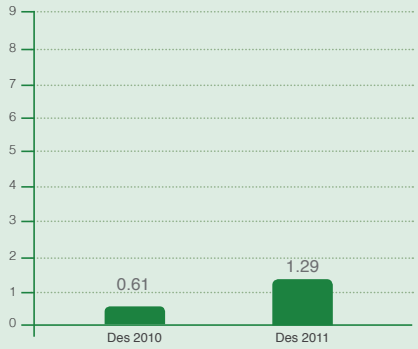

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

0.68%
Selisih
Differences

111.48%
Pertumbuhan
Growth

NETT YIELD MARGIN %
Nett Yield Margin

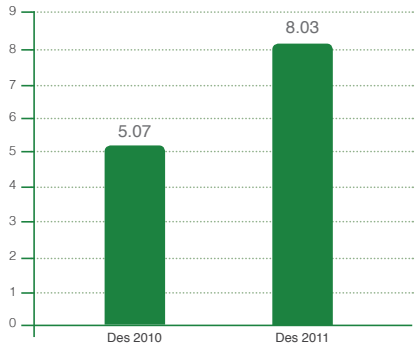

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

2.96%
Selisih
Differences

58.38%
Pertumbuhan
Growth

OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO %
Operational Efficiency Ratio

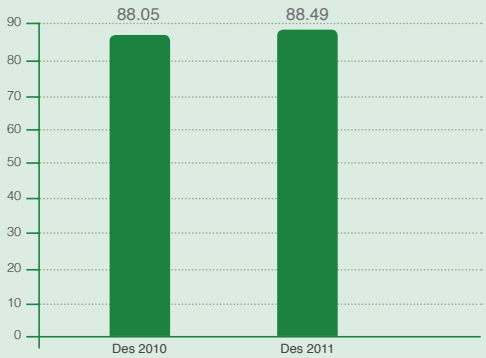

PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011
Dec 2010 - Dec 2011 Growth

0.44%
Selisih
Differences

0.5%
Pertumbuhan
Growth

PERISTIWA PENTING 2011

Significant Events in 2011

FEBRUARI
February

18 Pengundian pemenang program Cahaya Rejeki Belanja Bulanan di Jakarta.

Cahaya Rejeki Belanja Bulanan program winner lucky draw in Jakarta.

MARET
March

12 Penandatanganan kerja sama Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis Nurul Fikri antara Unit Pengelola Zakat BNI Syariah dengan Yayasan Bina Nurul Fikri di Jakarta.

BNI Syariah and Bina Nurul Fikri Foundation signed Nurul Fikri Strategic Human Resources Development Program agreement in Jakarta.

APRIL
April

7 Penyaluran bantuan pembiayaan sebesar Rp180 miliar dari BNI Syariah kepada sektor mikro melalui Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan baitulmal wal tamwil di seluruh Indonesia.

BNI Syariah disbursed Rp180 billion financing aid to micro sector through Small Enterprises Incubation Center and baitulmal wal tamwil across Indonesia.

14 Grand launching Pelaksanaan program manajemen syukur BNI Syariah di cabang surabaya, dimulai dengan pemberian bantuan kepada sekolah binaan rumah zakat Surabaya. kegiatan dilaksanakan serentak diseluruh cabang BNI syariah dan kantor pusat.

BNI Syariah's Surabaya branch office conducted Manajemen Syukur activity for schools under Rumah Zakat's care, marking the beginning of Manajemen Syukur program at headquarters and throughout all branch offices.

MEI
May

16 Penandatanganan perjanjian kerja sama pengelolaan wakaf uang antara BNI Syariah dengan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang di Semarang

BNI Syariah and Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Foundation signed wakaf management agreement in Semarang.

30 Penandatanganan perjanjian kerja sama wakaf antara BNI Syariah dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di Jakarta.

BNI Syariah and Nahdlatul Ulama Leadership Board signed wakaf agreement in Jakarta.

JUNI
June

12 Penandatanganan perjanjian kerja sama pembiayaan pendidikan ke Inggris antara BNI Syariah dengan Indonesia Britain Education Center di Jakarta.

BNI Syariah and Indonesia Britain Education Center signed educational financing agreement in Jakarta.

14 Penandatanganan perjanjian kerja sama pembiayaan haji dan umrah antara BNI Syariah dengan Nur Rima Al Waali Tour and Travel di Jakarta.

BNI Syariah and Nur Rima Al Waali Tour and Travel signed hajj and umrah financing agreement in Jakarta.

19 BNI Syariah menerima piagam Museum Rekor Indonesia untuk kartu pembiayaan Hasanah Card terbesar se-Indonesia di Jakarta.

BNI Syariah accepted certification from Indonesian Record Museum in Jakarta for the largest financing card in Indonesia for Hasanah Card.

AGUSTUS
August

19 BNI Syariah menggelar bazar sembako murah serentak di seluruh cabang.

BNI Syariah organized affordable staple food bazaar at all branch offices.

SEPTEMBER
September

13 Penandatanganan perjanjian kerja sama kemitraan magang antara BNI Syariah dan Universitas Azzahra.

BNI Syariah and Azzahra University signed internship agreement.

19 Penandatanganan perjanjian kerja sama pembiayaan Lending Working Capital serta layanan cash management antara BNI Syariah dan PLN Batam.

BNI Syariah and PLN Batam signed Lending Working Capital and cash management service agreement.

OKTOBER
October

4 Penandatanganan nota kesepahaman terkait pengelolaan transaksi keuangan dan sumber daya manusia antara BNI Syariah dan Universitas Airlangga di Surabaya.

BNI Syariah and Airlangga University signed memorandum of understanding on financial transaction and human resources management in Surabaya.

NOVEMBER
November

6 Penyaluran daging kurban oleh BNI Syariah kepada masyarakat kurang mampu dengan menyembelih 1.237 ekor kambing serentak di 38 kantor cabang di seluruh Indonesia.

BNI Syariah distributed qurban meat by giving 1,237 goats simultaneously in 38 branch offices across Indonesia.

DESEMBER
December

15 Penandatanganan nota kesepahaman tujuh bank syariah dengan PP Muhammadiyah di Jakarta. Ketujuh bank syariah tersebut adalah BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Danamon Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan BTN Syariah.

Seven Islamic banks signed memorandum of understanding with PP Muhammadiyah in Jakarta. The seven banks were BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Danamon Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, and BTN Syariah.

14 s/d 20 BNI Syariah mewakili perbankan Syariah Indonesia sebagai delegasi dari The International Fair of the Moslem world di Paris atas undangan Kementrian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia .

BNI Syariah represented Indonesia at The International Fair of the Muslim World in Paris, France, by bringing along 13 Muslim wear designers.

22 Penandatanganan nota kesepahaman antara BNI Syariah dan Universitas Indonesia terkait penyaluran pembiayaan perjalanan umrah kepada sekitar 1.000 dosen dan karyawan UI di Depok.

BNI Syariah and University of Indonesia signed memorandum of understanding on umrah pilgrimage financing distribution for 1,000 lecturers and staff at University of Indonesia in Depok.

Tahun 2011 adalah tahun pertumbuhan BNI Syariah, yang ditandai dengan peningkatan kinerja dan pengembangan bisnis.

2011 was the year of growth for BNI Syariah, marked by performance increase and business development

02

LAPORAN MANAJEMEN

Reports from Management

LAPORAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Report of the Syariah Supervisory Board

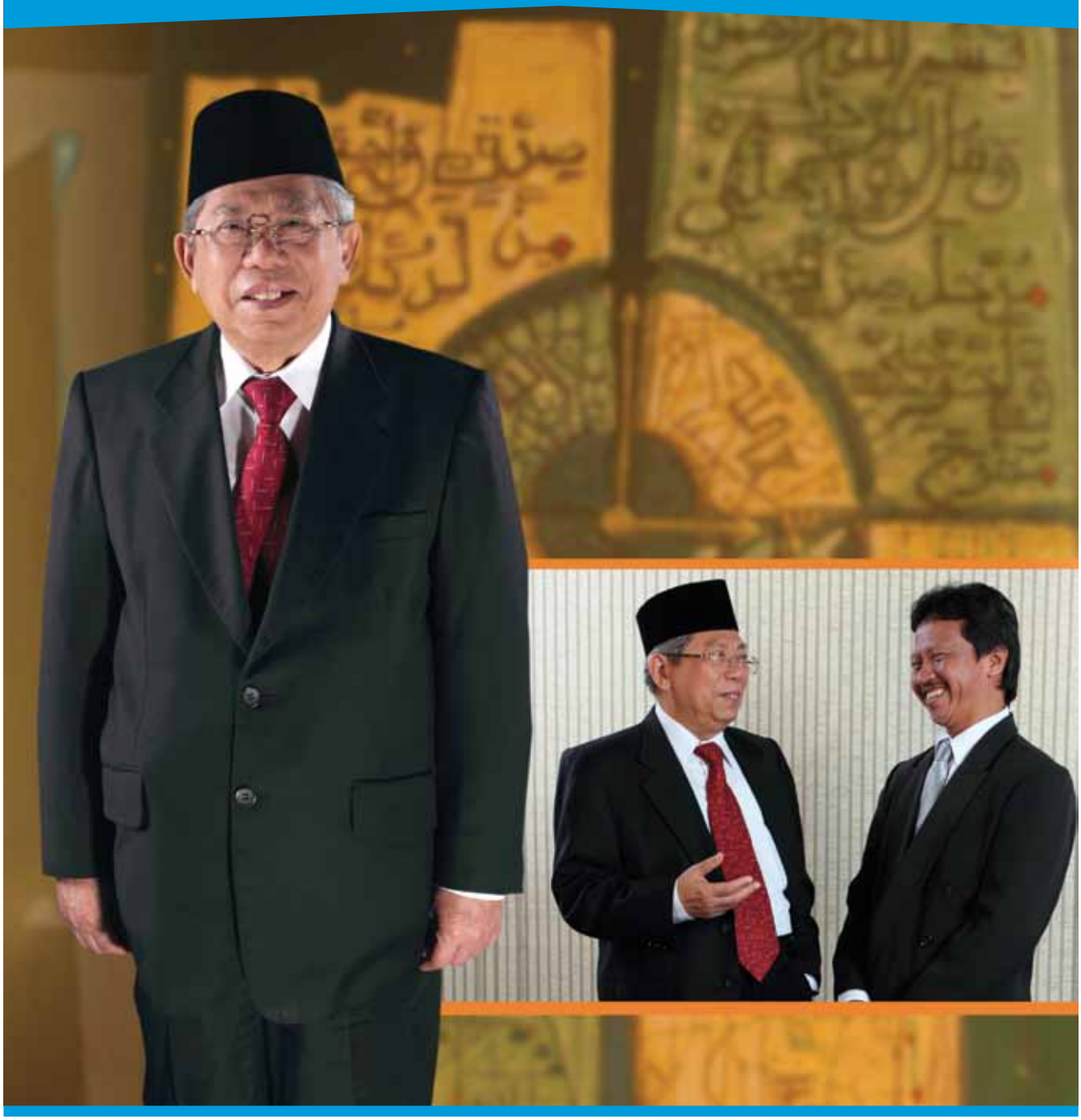

K.H. MA'RUF AMIN

Ketua
Chairman

Berdasarkan hasil pengawasan DPS selama tahun 2011 melalui uji petik di Kantor Pusat dan beberapa kantor cabang BNI Syariah, dengan ini DPS menyatakan bahwa secara global keseluruhan operasional BNI Syariah telah memenuhi ketentuan syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan opini DPS.

Under the supervision of DPS during the years 2011 through sampling at the Head Office and multiple branches of BNI Syariah, we hereby declare that generally the overall operational of BNI Syariah is in compliance with Islamic Sharia based on Fatwa DSN-MUI and DPS opinions.

ASSALAMUALAIKUM
WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Mencukupi. Shalawat dan Salam semoga senantiasa melimpah atas Rasul-Nya Muhammad SAW. Mudah-mudahan taufiq dan hidayah Allah SWT tercurah bagi kita semua.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) BNI Syariah telah menjalankan fungsi dan tugasnya dalam melakukan pengawasan yang meliputi juga pemberian opini atas penerbitan produk baru dalam rangka memastikan bahwa operasional bank secara keseluruhan, khususnya dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan dan pemberian layanan jasa-jasa bank lainnya, sejalan dengan ketentuan syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan ketentuan syariah lainnya.

Berdasarkan hasil pengawasan DPS selama tahun 2011 melalui uji petik di Kantor Pusat dan beberapa kantor cabang BNI Syariah, dengan ini DPS menyatakan bahwa secara global keseluruhan operasional BNI Syariah telah memenuhi ketentuan syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan opini DPS.

Namun demikian, penyempurnaan pelaksanaan operasional Bank harus senantiasa dilakukan untuk menuju bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ASSALAMUALAIKUM
WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

Praise be to Allah SWT. Shalawat and greetings are hopefully always delegated on His Messenger, Muhammad SAW. Hopefully the guidance of Allah SWT shed for us all.

Sharia Supervisory Board (DPS) BNI Syariah has performed functions and duties of supervision, which includes the provision of opinions on the issuance of new products in order to ensure that the bank's operations as a whole, particularly in the case of third party funding, distribution of financing and provision of other bank services, which are in line with the provisions of sharia principles based on fatwa of the National Islamic Council - Ulama Indonesia (DSN-MUI) and other provisions of sharia.

Under the supervision of DPS during the years 2011 through sampling at the Head Office and multiple branches of BNI Syariah, we hereby declare that generally the overall operational of BNI Syariah is in compliance with Islamic Sharia based on Fatwa DSN-MUI and DPS opinions.

However, the improvement of the implementation of the Bank operations should always be conducted to move forward to be an Islamic bank of people's choice, which is excellent in services and performance.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

K.H. MA'RUF AMIN

Ketua
Chairman

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Syariah Supervisory Board

K.H. MA'RUF AMIN

Ketua
Chairman

HASANUDIN

Anggota
Member

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

ACHJAR ILJAS

Komisaris Utama
President Commissioner

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala berkah dan ridha-Nya, dan atas nama Dewan Komisaris BNI Syariah, saya ingin menyambut para pemangku kepentingan yang terhormat, Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah periode dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2011.

By the grace of God Almighty and on behalf of BNI Syariah's Board of Commissioners, I would like to present this 2011 BNI Syariah Annual Report describing the Company's performance and activities from January 2011 to December 2011 to all stakeholders.

Dewan Komisaris menyampaikan secara umum target kinerja Perusahaan periode tahun buku 2011 dapat tercapai. Tingkat kecukupan modal Perusahaan yang ditetapkan sebesar 19,88% dapat dicapai. Demikian halnya dengan *Net Yield Margin* sebesar 8,04% dan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 78,62% yang berada diatas target yang ditetapkan untuk tahun 2011. CASA Perusahaan sebesar 50,67% secara statistik merupakan CASA tertinggi diantara bank-bank syariah lainnya. Tahun 2011 bagi Perusahaan juga ditandai dengan peningkatan yang relatif signifikan pada *fee based income* khususnya dari pendapatan *rahn*. Untuk ROA Perusahaan masih dalam interval industri, dan CAR sampai sejauh ini cukup positif. Dewan Komisaris mengharapkan agar pencapaian positif pada 2011 ini dijadikan sebagai batu pondasi yang kokoh bagi peningkatan kinerja pada masa mendatang.

The Board of Commissioners reports that the Company's performance target for the 2011 fiscal year has been met. Capital adequacy ratio reached the projected 19.88%. Net Yield Margin also reached 8.04% while Financing to Deposit Ratio hit 78.62%, well above the 2011 target. The Company's CASA was at 50.67%, statistically the highest among Islamic banks. The year 2011 also marked the significant increase in fee based income, particularly rahn income. The Bank's ROA remained in the industry's interval, and to date, CAR has been positive. The Board of Commissioners expects this satisfying performance in 2011 to become a solid foundation for the Company's performance growth in the future.

Disisi lain Dewan Komisaris mencatat bahwa pencapaian tingkat kualitas aktiva produktif masih dibawah target RBB, ditandai dengan relatif tingginya *Non Performing Finance* Perusahaan yang mengakibatkan *income after tax* yang hanya mencapai 66% dari target RBB 2011. Dewan Komisaris memandang bahwa angka *Non Performing Finance* yang relatif signifikan ini merupakan suatu signal bahwa Perusahaan harus melakukan pengendalian proses pembiayaan dengan *prudent* dan pengawasan secara lebih sistematis dan komprehensif. Dengan adanya kondisi tersebut Dewan Komisaris telah menyarankan kepada Direksi untuk berfokus kepada pembiayaan dengan tingkat risiko yang lebih rendah terlebih dahulu seraya melakukan perbaikan terhadap proses pembiayaan yang ada dan perbaikan posisi NPF. Sejalan dengan strategi bisnis yang mengutamakan segmen ritel konsumer dan mikro, maka pemberian pembiayaan untuk segmen komersil dan non-ritel agar dilakukan secara hati-hati dan selektif dengan memperhatikan *bankability* nasabah dan kesiapan serta kompetensi pejabat & SDM terkait.

On the other hand, the Board of Commissioners noted that earning assets was still below the Bank's Business Plan, marked by the relatively high Non Performing Finance the caused income after tax to reach only 66% of the target set in the Bank's 2011 Business Plan. The Board of Commissioners believe that this significant Non Performing Finance signaled the need for a more prudent financing process control as well as a more systematic and comprehensive supervision. As such, the Board of Commissioners advices the Board of Directors to first focus on financing with lower risk and simultaneously improve the existing financing and NPF position. In line with business strategy that focuses on consumer retail and micro segments, financing for commercial and nonretail segments must be provided carefully and by observing consumers' bankability as well as the readiness and competence of related officials and human resources.

Berkaitan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi dan jajarannya untuk memperhatikan struktur dana

In regard to Third Party Funds growth, the Board of Commissioners advises the Board of Directors and the Management to pay more attention to the

yang dimiliki Perusahaan mengingat sensitivitas dananya yang tinggi karena berasal dari institusional yang terbatas, dan menyarankan untuk melakukan perluasan *costumer base*. Salah satu tantangan yang dihadapi Perusahaan pada awal pendirian dalam rangka mengurangi ketergantungan dana institusional ini adalah adanya keterbatasan jumlah cabang dan optimalisasi *sharia chanelling office*. Dengan penambahan jumlah cabang yang dilakukan Perusahaan diharapkan akan memperkuat *costumer base* Perusahaan melalui peningkatan jumlah deposan dengan volatilitas dana yang rendah.

Company's funding structure considering its high funding sensitivity as it originated from a limited institution, and urges the Company to expand its customer base. One of the challenges faced by the Company in its early days in reducing this institutional funding dependency was the limited number of branch offices and the sharia channeling office optimization. As the number of branch offices grew, the Company expects its customer base to expand through the increase of depositors with low volatility fund.

Dewan Komisaris menyarankan bahwa sesuai dengan rencana Perusahaan untuk mempercepat peningkatan kualitas aktiva produktif, *Gross Non Performing Finance* di luar bisnis kartu dan pembiayaan mikro agar tidak melebihi masing-masing 1,97% di tahun 2012, 1,48% tahun 2013 dan 0,99% tahun 2014. Sementara itu target pertumbuhan CASA untuk periode 2012-2014 agar ditingkatkan menjadi rata-rata 40% per tahun. Peningkatan pertumbuhan CASA tersebut hendaknya juga disertai dengan peningkatan *customer base*, inovasi produk serta peningkatan aktivitas dan efektivitas marketing. Strategi tersebut hendaknya dikerjakan secara paralel dengan rencana strategis pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi termasuk meningkatkan kualitas sistem *core banking* yang akan digunakan dan peningkatan efektivitas SLA dengan PT Bank BNI (Persero) Tbk.

The Board of Commissioner advices that Gross Non Performing Finance outside of card and micro finance businesses to be kept below 1.97% in 2012, 1.48% in 2013 and 0.99% in 2014 in accordance with the Company's plan to accelerate earning assets quality improvement. Meanwhile, CASA growth projection for 2012-2014 period should be increased to 40% per year on average. Such CASA growth should also be complemented with customer base expansion, product innovation, activities increment and marketing efficiency. Such strategy should be implemented parallel to strategic information technology utilization plan including core banking system quality improvement that will be applied as well as SLA effectiveness enhancement with PT Bank BNI (Persero) Tbk.

Kompetensi dan integritas sumber daya manusia Perusahaan agar terus ditingkatkan melalui berbagai pelatihan, khususnya yang berdasarkan kepada moral dan ajaran Islam. Sejalan dengan itu, mutu layanan kepada nasabah juga agar terus ditingkatkan mengingat layanan yang baik dan tulus tidak saja akan menunjang kinerja bisnis, tetapi juga merupakan perbuatan yang terpuji dipandang dari sisi syariah. Ketaatan terhadap kaidah syariah *(sharia compliance)* agar terus dijaga dan ditingkatkan. Demikian pula halnya dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* serta internal control dan *risk management* yang baik.

Human resources' competence and integrity must be increased through various trainings based on Islamic values and teachings. Moreover, customer service quality must be augmented to support business performance and uphold Islamic virtues. Sharia compliance must be maintained and improved upon together with Good Corporate Governance implementation as well as sound internal control and risk management.

Wassalam,
Atas nama Dewan Komisaris,

Wassalam,
On behalf of the Board of Commissioners,

ACHJAR ILJAS

Komisaris Utama
President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

ACEP RIANA JAYAPRAWIRA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

ACHJAR ILJAS

Komisaris Utama
President Commissioner

SOFYAN SYAFRI HARAHAP *(Alm.)*

Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

RIZQULLAH

Direktur Utama
President Director

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN, KEBIJAKAN STRATEGIS, PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN DAN KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

ANALYSIS ON CORPORATE PERFORMANCE, STRATEGIC POLICY, THE COMPARISON BETWEEN THE RESULTS ACHIEVED AND PROJECTED TARGET AND AS WELL AS CHALLENGES FACED BY THE COMPANY

KINERJA PERUSAHAAN 2011

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur hanya pada Allah SWT atas pencapaian BNI Syariah di 2011 ini. Usia kami yang pertama sebagai Bank Umum Syariah menyemangati kami untuk turut berkontribusi terhadap perbankan syariah nasional dan perekonomian Indonesia dalam skala luas. Kami atas nama Direksi beserta seluruh jajaran PT Bank BNI Syariah melaporkan kinerja Perusahaan pada tahun 2011.

THE 2011 PERFORMANCE

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Let us praise God for BNI Syariah's achievement in 2011. Our first anniversary as an Islamic bank has encouraged us to contribute to domestic Islamic banking industry and to domestic economy at large. We on behalf of the Board of Directors and all members of PT Bank BNI Syariah hereby report the Company's performance in 2011.

Perkembangan BNI Syariah

Tahun 2011 adalah tahun pertumbuhan BNI Syariah. Yang ditandai dengan penambahan serta peningkatan sumber daya manusia, penguatan jaringan infrastruktur, sistem informasi dan teknologi, manajemen risiko serta penerapan tata kelola yang baik. Usaha tersebut membuahkan hasil dengan perolehan laba yang lebih baik dibandingkan pencapaian tahun 2010, dimana pada 31 Desember 2011, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp66 miliar atau tumbuh sebesar 78% dibandingkan periode tahun lalu (yoy). Peningkatan profitabilitas ini diperoleh dari kontribusi optimal dari bisnis ritel konsumer dan tresuri. Aset BNI Syariah pun tumbuh meningkat menjadi Rp8.467 triliun atau meningkat 32% dari Rp6.395 triliun tahun sebelumnya dengan jumlah nasabah dana sebesar 574 ribu dan 95 ribu nasabah pembiayaan.

Pesatnya pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia membuat kompetisi penyaluran pembiayaan semakin tajam, dimana BNI Syariah mencatatkan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 20,67%. Sedangkan untuk rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) pada akhir Desember 2011 tercatat 78,23%, menggambarkan fungsi intermediasi perusahaan cukup optimal.

BNI Syariah's Growth

The 2011 was a year of growth for BNI Syariah marked by the increase of human resources, infrastructure network augmentation, information and technology system enhancement as well as good corporate governance (GCG) implementation. Such efforts were reflected by the Company's income that reached Rp66 billion as of December 31st, 2011, a 78% year-on-year increase from that of 210. The profitability growth was generated by optimal contribution from consumer retail and treasury businesses. BNI Syariah's assets also rose by 32% from Rp6,395 trillion in the previous year to Rp8,467 trillion with more consumer funding amounted to 574,000 and 95,000 of financing consumers.

This rapid growth has escalated funding distribution competition as BNI Syariah booked 20.67% of capital adequacy ratio (CAR) while financing to debt ratio (FDR) amounted to 78.23% by the end of December 2011, reflected the Company's optimal intermediation function.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Berdasarkan survei yang dilakukan pihak independen, *Brand Awareness* BNI Syariah di tahun 2011 meraih peringkat nomor satu yang meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berada di peringkat ke empat. Hal ini tentu ditunjang dengan sosialisasi perbankan syariah di seluruh masyarakat pengguna perbankan syariah dan hal ini diyakini merupakan bekal positif dalam pertumbuhan BNI Syariah di masa mendatang.

Based on surveys conducted by independent parties, BNI Syariah's brand awareness in 2011 was ranked 1st, an improvement from 4th place in the previous year. This was supported by Islamic banking dissemination throughout all levels of the society, which was a crucial foundation for BNI Syariah's future growth.

FOKUS DENGAN STRATEGI BISNIS 2011

Melanjutkan fokus bisnis pada tahun 2010, strategi bisnis tahun 2011 masih dalam upaya-upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana murah, melakukan penyaluran dana yang diprioritaskan pada segmen ritel dan konsumer, menjaga kualitas produktif, serta memaksimalkan *recovery rate*. Untuk mendukung hal tersebut maka kami terus mengembangkan produk unggulan-unggulan seperti halnya produk pendanaan tabungan iB Hasanah, tabungan iB Bisnis Hasanah, produk pembiayaan Griya iB Hasanah, Talangan Haji iB Hasanah, Gadai Emas iB Hasanah, Wirausaha iB Hasanah dan iB Hasanah Card.

2011 BUSINESS FOCUS

Following the 2010 business focus, the 2011 business strategy was still focused on increasing low cost funding, distributing funds that were prioritized for retail and consumer segment, maintaining productive quality, and maximizing recovery rate. Therefore we developed saving products such as iB Hasanah saving, iB Bisnis Hasanah saving, financing product such Griya iB Hasanah, Talangan Haji iB Hasanah, Gadai Emas iB Hasanah, Wirausaha iB Hasanah and iB Hasanah Card.

Penghimpunan Dana

Sebagai Bank Umum Syariah kami memfokuskan diri menjadi Bank Ritel konsumer dengan peningkatan dana pihak ketiga, khususnya untuk giro dan tabungan serta berkonsentrasi mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Implementasi penghimpunan dana murah (giro dan tabungan) dilakukan dengan penambahan pembukaan jaringan kantor baru sebanyak 10 Kantor Cabang dan 22 Kantor Cabang Pembantu serta pengadaan 2 mobil layanan gerak yang dilengkapi ATM. Hingga akhir tahun 2011, kami telah memiliki 100 *outlet* yang tersebar diseluruh Indonesia.

Fund Raising

As an Islamic bank we are focusing on becoming as consumer retail bank through the increment of third party fund, particularly for giro and saving and concentrating on maintaining sustainable growth. The low cost funding (giro and saving) was increased through the addition of 10 branch offices and 22 supporting brand offices as well as the procurement of two mobile service units equipped with ATMs. By the end of 2011, we owned 100 outlets spread across Indonesia.

Untuk menjadi Bank Syariah yang fokus pada ritel konsumer maka mempertahankan dan meningkatkan porsi dana murah menjadi tantangan tersendiri,

To become a consumer retail-focused Islamic bank, maintaining and increasing low cost funds are crucial. Therefore, services and transactional features

Untuk itu pelayanan serta penguatan fitur transaksi terus kami tingkatkan demi kenyamanan dan kemudahan nasabah.

enhancement are improved continuously to ensure consumers' comfort and convenience.

Beberapa program pendanaan seperti *loyalty program*, program hadiah langsung serta program undian cahaya rezeki hasanah diberikan untuk nasabah sebagai salah satu apresiasi BNI Syariah. Partisipasi dalam beragam kegiatan *exhibition* pun dilakukan BNI Syariah dalam upaya mendongkrak dana, seperti pameran *International Halal Bisnis & Food Expo, Road show mall to mall, Road show* masjid *to* masjid dan *Road show* komunitas *to* komunitas.

Several funding programs such as loyalty program, direct reward program and cahaya rezeki hasanah sweepstakes program were implemented as a form of appreciation toward BNI Syariah's customers. In order to increase funding, the Bank also participated in various exhibitions such as International Halal Bisnis & Food Expo, Road show mall to mall, Road show to various mosques and Road show to various communities.

Hasilnya, pada akhir Desember 2011, total dana pihak ketiga tumbuh 40,16% menjadi Rp7.235 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp5.162 triliun dengan perolehan CASA sebesar 51,97% melebihi target CASA sebesar 50,92%.

As a result, by the end of December 2011 third party funds grew by 40.16% to Rp7,235 trillion from Rp5,162 trillion with CASA rating of of 51.97% above CASA's target of 50,92%.

Pembiayaan atau Penyaluran Dana

Financing or Fund Distribution

Penyaluran pendanaan yang dilakukan Perusahaan dipastikan hanya pada sektor-sektor yang sesuai prinsip syariah. Upaya untuk meningkatkan penyaluran dana dilakukan melalui produk-produk unggulan pembiayaan seperti Griya iB Hasanah, Talangan Haji iB Hasanah, Gadai Emas iB Hasanah, Wirausaha iB Hasanah dan iB Hasanah Card. Pada tahun 2011 sektor pembiayaan perumahan masih dominan dengan proporsi 44% dari total pembiayaan. Untuk produk Kartu Pembiayaan iB Hasanah Card masih mendominasi pasar dan nomor satu di pasar perbankan syariah yang dimanfaatkan nasabah sebanyak 50 ribu kartu dengan *outstanding* Rp144 miliar pada akhir tahun 2011. Sehingga pada akhir tahun Desember total pembiayaan BNI Syariah meningkat 49,23% sebesar Rp5.310 triliun dibanding periode sebelumnya sebesar Rp3.558 triliun.

The Company distributed funds only to sectors that are in line with Islamic principles. Efforts to raise fund distribution have been conducted through superior financing products such as Griya iB Hasanah, Talangan Haji iB Hasanah, Gadai Emas iB Hasanah, Wirausaha iB Hasanah dan iB Hasanah Card. In 2011 the housing finance sector remained dominant as it contributed 44% of total financing. iB Hasanah Card Financing Card dominated as the number one product in Islamic banking industry with 50,000 customers and outstanding Rp144 billion by the end of 2011. Therefore, BNI Syariah's total financing rose 49.23% to Rp5.310 from Rp3.558 trillion in the previous year.

Strategi lain yang saat ini sedang dikembangkan untuk penyaluran dana ialah pembiayaan sektor mikro yang ditandai dengan dibukanya 5 *outlet*

Other strategy utilized for fund distribution was implemented in micro financing sector, marked by the opening of 5 micro banking outlets by the end of

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

micro banking pada akhir 2011 dan akan tumbuh terus di tahun-tahun mendatang dalam mendukung peningkatan pembiayaan secara keseluruhan.

2011. These outlets will be expanded in the future and support overall financing growth.

Upaya lain untuk meningkatkan penyaluran dana juga dilakukakan di sisi teknologi dengan adanya perbaikan proses bisnis konsumer dengan implementasi *System Electronic Financing Origination (EFO)* di seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu.

Other efforts to increase fund distribution has been performed through the implementation of Electronic Financing Origination (EFO) System throughout all branch offices and supporting branch offices.

Strategi Produk dan Aktivitas Baru

New Products and Activities Strategy

Produk BNI Syariah di diversifikasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam. Dari sisi pendanaan, produk yang telah diluncurkan di tahun 2011 berupa implementasi *Deposit On Call* yang di*launching* bulan September, dari sisi pembiayaan produk anjak-piutang & mikro telah berjalan.

BNI Syariah diversified its products to meet various customers' needs. In funding, the Company has launched Deposit On Call product in September along with factoring & micro funding products.

Beberapa hal yang menjadi fokus di masa mendatang dalam pengembangan produk adalah pelaksanaan akad *musyarakah mutanaqisah* untuk pembiayaan perumahan, implementasi pembiayaan mikro secara berkelanjutan, serta implementasi *remittance* dan *trade finance*.

Going forward, the Company will focus on product development under musyarakah mutanaqisah scheme for housing financing, sustainable implementation of micro financing as well as the implementation of remittance and trade finance.

Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Organization and Human Resources

Strategi untuk organisasi dan SDM BNI Syariah di 2011 dilakukan dengan memperkuat lini pegawai dan mengisi posisi-posisi strategis di Cabang untuk meningkatkan efektifitas lini bisnis. Akhir desember 2011 jumlah SDM BNI Syariah sebesar 1,350 pegawai yang terbagi 236 pegawai Kantor Pusat dan 1,114 pegawai kantor Cabang yang ditunjang dengan tenaga *outsourcing* sejumlah 1,059 orang. Penambahan organisasi yang semula 15 Divisi menjadi 16 Divisi dengan adanya Divisi Pembiayaan Mikro diharapkan dapat meningkatkan kemajuan bisnis BNI Syariah.

In 2011, BNI Syariah enhanced its organizational structure and human resources by augmenting employment and filling strategic positions at branch office level in order to ensure business efficiency. By the end of December 2011, BNI Syariah employed 1,350 employees comprised of 236 at headquarters and 1,114 at branch offices and supported by 1,059 freelancers. The Bank also strengthened its organizational structure from 15 Divisions to 16 Divisions with the establishment of Micro Finance Division that will support BNI Syariah's business expansion.

Saat ini Kantor Cabang BNI Syariah memiliki fungsi lengkap untuk *funding, financing, services* dan *back office*. Kantor cabang pembantu serta kantor

To date, BNI Syariah branch offices offer complete services related to funding, financing, services and back office. Supporting branch offices and cash

kas pun dilengkapi dengan layanan *point of sales* pembiayaan. Pelaksanaan EFO (*Electronic Financing Origination*) sebagai *central processing* pembiayaan telah diaplikasikan di seluruh cabang.Penerapan ini sebagai upaya untuk membuat proses kerja serta proses bisnis yang efisien dan cepat, tentunya dengan dukungan sistem IT yang handal.

offices are also equipped with financing point of sales services. EFO as the core of financing has been implemented at all branch offices to streamline work process and business processes and ensure efficiency through reliable IT system.

Pengendalian dan Manajemen Risiko

Risk Control and Management

Bisnis bank tentu sangat melekat dengan pengelolaan risiko. Pengendalian dari internal dan eksternal merupakan salah satu pengelolaan risiko dan juga merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/ GCG).

Risk management is a crucial element in banking industry. Internal and external controls are also part of risk management and good corporate governance.

Selama 2011, upaya peningkatan manajemen risiko kami lakukan melalui penerapan kerangka kerja Basel II sesuai *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia mulai dari pembentukan *steering* dan *organizing committee* hingga melakukan *stress test*. Disamping itu, BNI Syariah juga telah memiliki Komite Kebijakan & Risiko sebagai organ Direksi dalam melakukan pengawasan aktif pengelolaan risiko serta Divisi Manajemen Risiko dimana sepanjang 2011 telah melaksanakan fungsi pemantauan risiko pada tingkat divisi dan kantor cabang di bawah koordinasi pengawasan oleh Direksi.

In 2011, risk management was augmented as the Company implemented Basel II frame work in accordance with road map formulated by Bank Indonesia that included the establishment of steering and organizing committee as well as stress test. Furthermore, BNI Syariah has established Policy and Risk Committee to assist Board of Directors in supervising risk management and Risk Management Division that monitored risk at divisional and branch offices level throughout 2011 under supervision coordinated by Board of Directors.

Penerapan Tata Kelola

Good Governance Implementation

Penerapan GCG bagi BNI Syariah merupakan elemen fundamental yang mengacu pada *International best practices*. Manajemen meyakini bahwa dengan menerapkan GCG berarti memfasilitasi sistem bekerja optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

For BNI Syariah, GCG implementation is a fundamental element in accordance with International best practices. The management firmly believes that GCG implementation facilitates optimal work system, thus increases corporate values.

Sepanjang tahun 2011, serangkaian langkah strategi dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi secara intensif proses implementasi GCG. Langkah ini merupakan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya BNI Syariah sebagai salah satu Perusahaan dengan praktik tata kelola terbaik di masa depan.

Throughout 2011, several strategic steps have been taken intensively to develop, implement and evaluate GCG implementation. This is a part of the Bank's road map to establish BNI Syariah as the leading GCG compliant Company in the future.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Program tersebut diselaraskan dengan berbagai strategi di awal 2011 antara lain penyelesaian temuan audit internal dan eksternal secara tepat dan cepat, pelaksanaan *self assessment* terhadap 11 item pengawasan GCG serta sosialisasi *risk awareness* ke seluruh cabang BNI Syariah.

The program was synchronized with various strategies conceived in early 2011 such as accurate and efficient follow up to internal and external audit findings, self assessment toward 11 GCG supervision items as well as risk awareness dissemination to all BNI Syariah branch offices.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

Potensi masyarakat Indonesia yang lebih dari 240 juta jiwa merupakan pangsa pasar menggiurkan bagi semua pihak, walaupun kondisi ekonomi global pada 2011 tumbuh melambat menjadi sebesar 3,8%, setelah pada tahun sebelumnya mencapai 5,1%. Perlambatan ini bersumber dari tajamnya penurunan pertumbuhan ekonomi di Negara-negara maju sebagai dampak dari memburuknya krisis utang pemerintah di AS dan Eropa serta bencana alam di Jepang. Namun ekonomi Indonesia tetap tumbuh dikisaran 6,5%, ini merupakan hal positif bagi pengembangan BNI Syariah.

Indonesia's population of 240 million is a lucrative potential for all despite the fact that global economic turmoil in 2011 halted economic growth at 3.8%, lower than that of the previous year, which was 5.1%. This decline was caused by the similar trend in developed countries that was triggered by the worsening debt crisis in the US and Europe along with natural disasters in Japan. But, Indonesia's economic growth of 6.5% is a positive sign for BNI Syariah's growth.

Kami memandang optimis tahun 2012, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam menjalankan operasional perbankan.

We view 2012 in an optimistic light by paying attention to principle of prudence and Islamic values in running the Bank's operation.

Dari sisi pembiayaan, kebutuhan kepemilikan rumah bagi keluarga muda dan ketenangan dalam angsuran pembiayaan rumah, sebagai dasar bagi kami untuk menjadikan produk Griya iB Hasanah sebagai "produk unggulan" di tahun 2012, yang disertai pula dengan pengembangan produk griya musyarakah mutanaqisah untuk memberi alternatif skim pembiayaaan griya sesuai syariah kepada nasabah serta memberikan kemudahan kepada nasabah dalam memperoleh fasilitas pembiayaaan dengan persyaratan angsuran yang lebih fleksibel.

In terms of financing, young families' need for housing facility is the basis of our decision to designate Griya iB Hasanah as our main product in 2012 and to develop of housing product under musyarakah mutanaqisah scheme as an alternate scheme in compliance with Islamic values and to provide customers with easy access to financing product with flexible installments.

Hasanah Card (kartu pembiayaan syariah) didorong untuk mempermudah transaksi dan memiliki value bagi transaksi nasabah BNI Syariah. Tidak sekedar alat pengganti pembayaran namun dapat dimanfaatkan sebagai alat pembayaran sektor produktif, misal kepemilikan *franchise*, atau untuk meningkatkan skill individu dengan program *home stay* di luar negeri, biaya pendidikan dan dapat pula digunakan untuk membiayai Ibadah perjalanan umroh.

Hasanah Card provides ease of transactions and added value for BNI Syariah's customers. The product is not only as transactional product but also can use as productive sector such as for franchise ownership or to increase individual skills through home stay program abroad and could be utilized to finance umrah pilgrimage.

Untuk mendukung percepatan penyaluran pembiayaan UMKM maka dilakukan pengembangan bisnis mikro dengan membangun jaringan kantor khusus untuk pembiayaan mikro di beberapa daerah potensial. Jumlah cabang yang akan dibuka sebesar 60 unit di tahun 2012.

To support the acceleration of MSMEs financing distribution, the Company developed micro business by establishing offices network to cater to micro financing in several prospective regions. The Bank plans to open 60 units in 2012.

Dari sisi pendanaan, pada tahun 2012 peningkatan dana murah masih menjadi fokus utama. Segmen tabungan ditambah dengan sasaran kepada usia nasabah berumur 1-17 tahun dengan *launching* tabungan anak iB Hasanah yang bertujuan untuk memperluas *customer base* dan alternatif tabungan untuk usia anak.

In terms of financing, low cost funding increment will still be the main focus for 2012. BNI Syariah launched iB Hasanah children saving to net customers aged between 1 and 17 and simultaneously expand customer base and provide saving alternative for children.

Kami memandang positif dengan fasilitas fitur tabungan yang maksimal, dilengkapi dengan kemudahan ATM BNI serta jaringan *e-banking* (*internet banking*, *phone banking* serta *sms banking*) kami optimis dapat meningkatkan dana murah di tahun 2012 mendatang dan menjadi Bank Syariah yang fokus pada ritel Konsumer.

With complete saving features supported by BNI's ATM and e-banking network (internet banking, phone banking and sms banking), we are optimistic the Bank could increase low cost funding in 2012 and become customer retail-oriented Islamic bank.

MANAJEMEN SYUKUR

MANAJEMEN SYUKUR

Kami meluncurkan Program Manajemen Syukur dan melaksanakannya di tahun 2011 yang lalu. Hingga akhir tahun, program ini telah dilaksanakan secara aktif di seluruh cabang BNI Syariah di seluruh Indonesia.

Manajemen Syukur was launched and implemented in 2011. By the end of the year, the program has been performed actively in all branch offices across Indonesia.

Program ini merupakan kepedulian Perusahaan kepada lingkungan sekitar yang berfokus pada pendidikan, Dengan slogan "Dari BNI Syariah untuk Indonesia yang lebih cerdas". Dana Manajemen syukur berasal tidak hanya dari keuntungan Perusahaan semata, tetapi juga berasal dari sumbangan pegawai, dan dana unit pengelolaan zakat BNI Syariah. Hal ini menjadikan Manajemen Syukur berbeda dengan CSR pada umumnya, yaitu adanya partisipasi karyawan dalam pendanaan dan pelaksanaannya, dimana sebagian pendapatan karyawan turut disisihkan untuk program ini. Hal ini sekaligus menegaskan komitmen kami untuk berkontribusi pada lingkungan secara berkelanjutan.

This program is part of BNI Syariah's corporate social responsibility (CSR) focused on education. Carrying the theme of "From BNI Syariah for Smarter Indonesia", Manajemen Syukur was funded not only by the Company's profit, but also involved employees donation as well as Zakat, Infaq, and Sedekah Fund from BNI Syariah Zakat Management Unit. This differentiates Manajemen Syukur from other CSR programs as a portion of employees' income is allocated for this program. Manajemen Syukur is our commitment to contributing to the community on a sustainable basis.

APRESIASI

Alhamdulillah berkat kerja keras seluruh karyawan dan Manajemen, BNI Syariah memperoleh pencapaian dan berbagai penghargaan sepanjang 2011. Atas pencapaian ini, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas dedikasi yang diberikan. Kami ucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, para pemegang saham, mitra usaha dan nasabah atas kepercayaan yang diberikan kepada kami. Semua dukungan tersebut memberikan makna yang besar bagi tumbuhnya BNI Syariah dimasa mendatang.

Demikianlah laporan kami mengenai kinerja tahun buku 2011 dan rencana BNI Syariah pada tahun 2012. Semoga kedepan kami akan terus mampu memberikan yang terbaik sesuai kaidah kepada segenap pemangku kepentingan, Insya Allah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

APPRECIATION

Thanks to employees' and Management's hard work, BNI Syariah made several achievements and received various awards in 2011. For this satisfying result, we would like to extend our gratitude to all employees for their dedication. We also would like to thank Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, shareholders, business partners, and customers for their trust and support. With this trust and support, BNI Syariah will achieve sustainable growth in the future.

This concludes our reports on the performance of fiscal year 2011 and the Plan of BNI Syariah in 2012. Hopefully in the future, BNI Syariah will continue to provide the best services based on the sharia principles to all stakeholders, Insya Allah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

RIZQULLAH

Direktur Utama
President Director

DEWAN DIREKSI

Board of Directors

IMAM TEGUH SAPTONO
Direktur Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Director

RIZQULLAH
Direktur Utama
President Director

BAMBANG WIDJANARKO
Direktur Bisnis
Business Director

Sebagai bank syariah, BNI Syariah memiliki ketahanan lebih terhadap krisis ekonomi global, serta menawarkan keamanan, kenyamanan, dan ketenangan bagi nasabah.

As an Islamic bank, BNI Syariah is endurance against the global economic crisis, thus offering consumers safety, comfort , and peace of mind

03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

SEJARAH SINGKAT BNI SYARIAH

A Brief History of BNI Syariah

29 APRIL 2000

PT Bank BNI Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk merespons kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Dimulai dengan lima kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin.

APRIL 29th, 2000

PT Bank BNI Tbk established a Sharia Business Unit (UUS) as a respond to growing demand for banking system that could withstand economic crisis. This establishment was marked by the opening of five branch offices in Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, and Banjarmasin.

2002

UUS BNI menghasilkan laba pertama sebesar Rp7,189 miliar dengan dukungan tujuh cabang.

2002

UUS BNI posted profit for the first time amounted to Rp7.189 billion with the support of seven branch offices.

2003-2004

Berturut-turut UUS BNI mendapatkan penghargaan *the most profitable bank* di antara dua BUS dan delapan UUS.

2003-2004

UUS BNI received the most profitable bank award for two consecutive times, among two sharia commercial banks (BUS) and eight UUS.

2009

Pembentukan Tim Implementasi Bank Umum Syariah yang akan mentransformasikan UUS BNI menjadi PT Bank BNI Syariah sebagai implementasi dari UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah didukung dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional.

2009

Implementation Team for Establishment of Sharia Commercial Bank was formed to transform UUS BNI into PT Bank BNI Syariah in accordance with Sharia Banking Law No. 21/2008 on Sharia Banking and Bank Indonesia's Regulation No. 11/10/PBI/2009 dated March 19th, 2009, on The Separation of Sharia Business Unit from Conventional Bank.

2010

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010, PT Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun, naik 21% dari Juni 2010.

2010

Based on Bank Indonesia Governor's Decree No. 12/41/KEP.GBI/2010, PT Bank BNI Syariah started its operation as a Sharia Commercial Bank on June 19th, 2010, with 27 branch offices and 31 supporting branch offices. By the end of December 2010, the Bank successfully recorded Rp6.4 trillion in assets, a 21% increase from that of June 2010.

2011

PT Bank BNI Syariah membukukan laba Rp66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta lebih dari 1.000 *Syariah Channelling Outlet* BNI (SCO BNI) dengan total aset Rp8,4 triliun pada akhir Desember 2011.

2011

PT Bank BNI Syariah booked Rp66 billion in profit supported by 38 branch offices, 54 supporting branch offices, 4 cash offices, and over 1,000 Syariah Channeling Outlet BNI (SCO BNI) with a total assets of Rp8.4 trillion by the end of December 2011.

PENCAPAIAN PENTING

Milestones

2003-2004
2003-2004

Berturut-turut UUS BNI mendapatkan penghargaan the *most profitable bank* di antara dua BUS dan delapan UUS.

UUS BNI received the most profitable bank award for two consecutive times, among two sharia commercial banks (BUS) and eight UUS.

2002
2002

UUS BNI menghasilkan laba pertama sebesar Rp7,189 miliar dengan dukungan tujuh cabang.

UUS BNI posted profit for the first time amounted to Rp7.189 billion with the support of seven branch offices.

29 APRIL 2000
April 29th, 2000

PT Bank BNI Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk merespons kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Dimulai dengan lima kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin.

PT Bank BNI Tbk established a Sharia Business Unit (UUS) as a respond to growing demand for banking system that could withstand economic crisis. This establishment was marked by the opening of five branch offices in Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, and Banjarmasin.

2009
2009

Pembentukan Tim Implementasi Bank Umum Syariah yang akan mentransformasikan UUS BNI menjadi PT Bank BNI Syariah sebagai implementasi dari UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah didukung dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional.

Implementation Team for Establishment of Sharia Commercial Bank was formed to transform UUS BNI into PT Bank BNI Syariah in accordance with Sharia Banking Law No. 21/2008 on Sharia Banking and Bank Indonesia's Regulation No. 11/10/PBI/2009 dated March 19th, 2009, on The Separation of Sharia Business Unit from Conventional Bank.

PT Bank BNI Syariah membukukan laba Rp66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta lebih dari 1.000 *Syariah Channelling Outlet* BNI (SCO BNI) dengan total aset Rp8,4 triliun pada akhir Desember 2011.

PT Bank BNI Syariah booked Rp66 billion in profit supported by 38 branch offices, 54 supporting branch offices, 4 cash offices, and over 1,000 Syariah Channeling Outlet BNI (SCO BNI) with a total assets of Rp8.4 trillion by the end of December 2011.

2011
2011

2010
2010

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010, PT Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun, naik 21% dari Juni 2010.

Based on Bank Indonesia Governor's Decree No. 12/41/KEP.GBI/2010, PT Bank BNI Syariah started its operation as a Sharia Commercial Bank on June 19th, 2010, with 27 branch offices and 31 supporting branch offices. By the end of December 2010, the Bank successfully recorded Rp6.4 trillion in assets, a 21% increase from that of June 2010.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders' Composition

Komposisi pemegang saham BNI Syariah per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of BNI Syariah's Shareholders per December 31, 2011 is as follows:

PEMEGANG SAHAM *Shareholders*	SAHAM (LEMBAR) *Shares (sheet)*	NILAI NOMINAL (RUPIAH)* *Nominal Value (Rupiah)**	%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000.000.000	99,9
PT BNI Life Insurance	1.000	1.000.000.000	0,1
JUMLAH	1.001.000	1.001.000.000.000	100

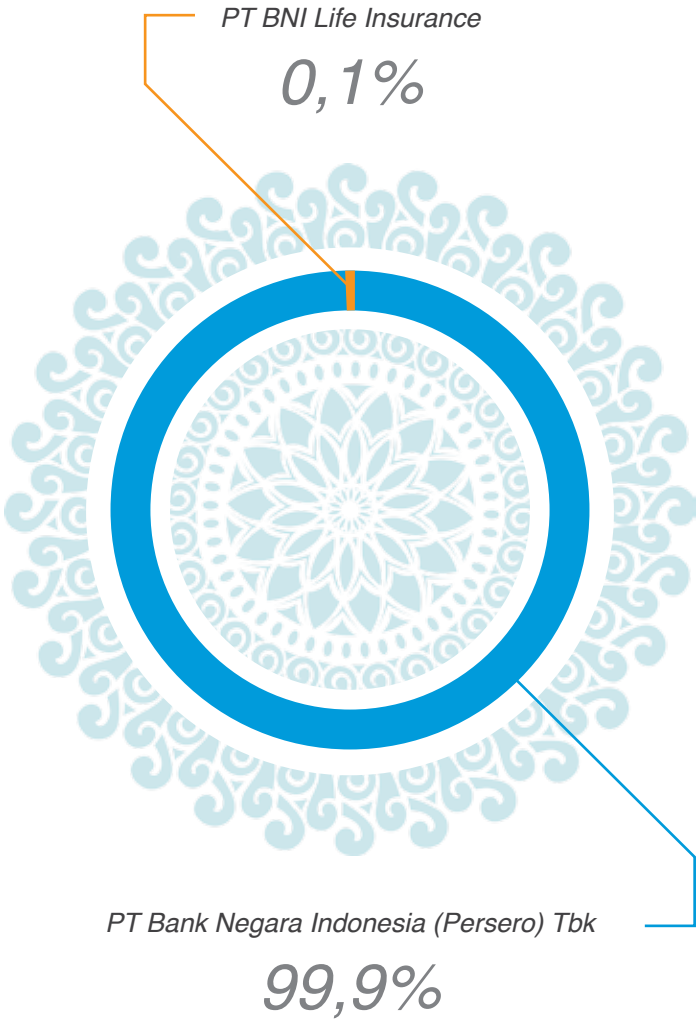

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, & DEWAN PENGAWAS SYARIAH

The Composition of Board of Commissioners, Board of Directors & Sharia Supervisory Board

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Sharia Supervisory Board on December 31, 2011 are as follows:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama:
Achjar Iljas

Komisaris Independen:
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)

Komisaris Independen:
Acep Riana Jayaprawira

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner:
Achjar Iljas

Independent Commissioner:
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)

Independent Commissioner:
Acep Riana Jayaprawira

DIREKSI

Direktur Utama:
Rizqullah

Direktur Bisnis:
Bambang Widjanarko

Direktur Risiko dan Kepatuhan:
Imam Teguh Saptono

BOARD OF DIRECTORS

President Director:
Rizqullah

Business Director:
Bambang Widjanarko

Risk and Compliance Director:
Imam Teguh Saptono

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua:
K.H. Ma'ruf Amin

Anggota:
Hasanudin

SHARIA SUPERVISORY BOARD

Chairman:
K.H. Ma'ruf Amin

Member:
Hasanudin

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris nomor KOM/01 tanggal 13 Agustus 2010 dan Surat Keputusan Direksi nomor KP/DIR/26/R tanggal 25 Agustus 2010, maka struktur organisasi BNI Syariah adalah sebagai berikut:

Based on letter of approval from the Board of Commisioner number KOM/01 dated August 13, 2010 and Decree of the Board of Directors KP/DIR/26/R dated August 25, 2010, the organizational structure of BNI Syariah is as follows:

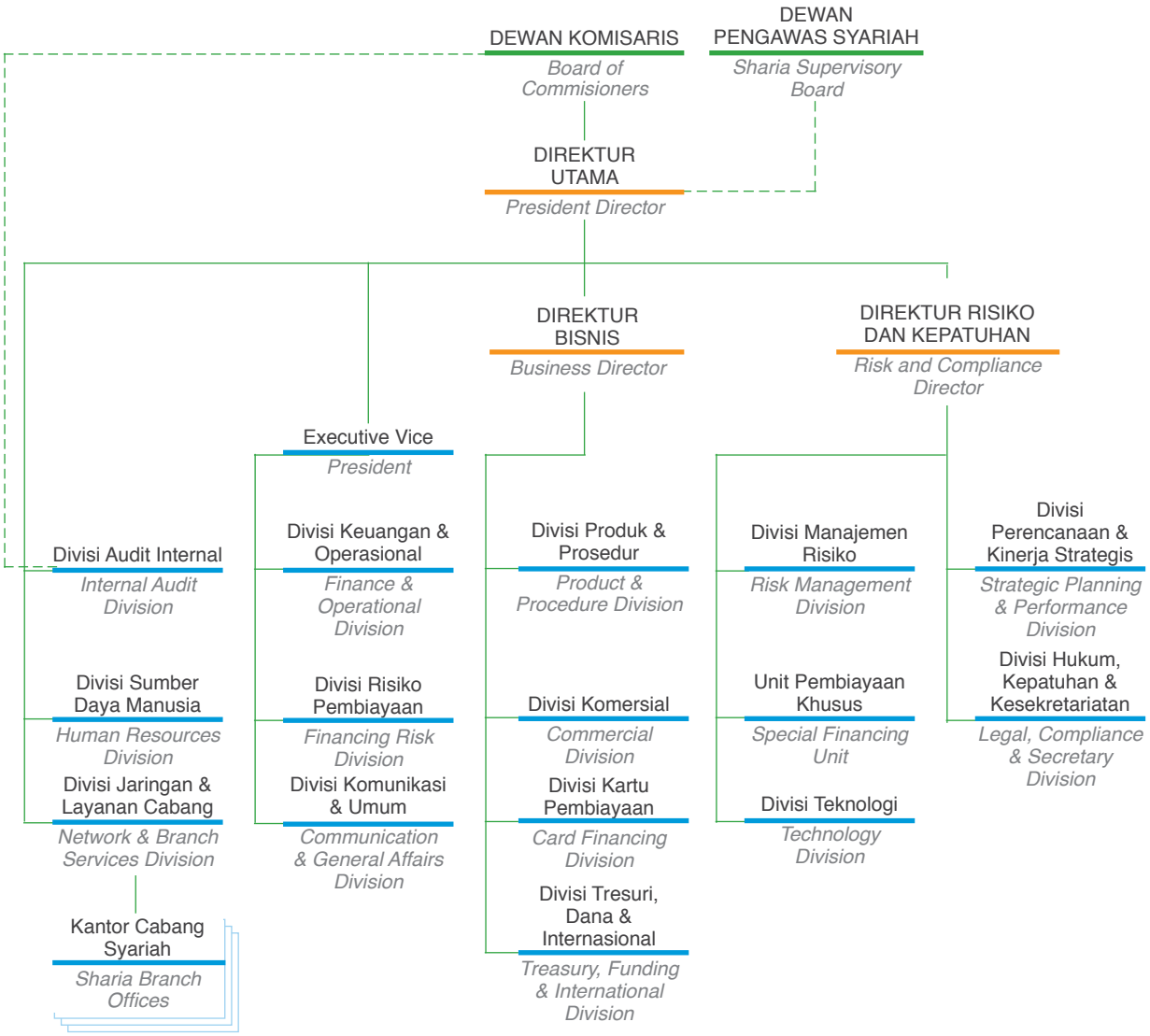

Catatan : Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi

A. Komite di bawah Dewan Komisaris:
- Komite Audit
- Komite Remunerasi & Nominasi
- Komite Pemantau Risiko

B. Komite di bawah Direksi:
- Komite SDM
- Komite Modal, Investasi & Teknologi
- Komite Kebijakan & Risiko
- Komite ALMA

Note: Committees under Board of Commisioners and Board of Directors

A. Committees under Board of Commissioners:
- *Audit Committee*
- *Remuneration & Nomination Committee*
- *Risk Monitoring Committee*

B. Committees under Board of Directors:
- *Human Resources Committee*
- *Capital, Invesment and Technology Committee*
- *Risk and Policy Committee*
- *ALMA Committee*

KODE ETIK

Ethical Principles

BNI Syariah telah menetapkan kode etik sebagai pedoman untuk setiap insan BNI Syariah. Segenap insan BNI Syariah, baik *frontliner, back office*, pejabat senior, Direksi, Dewan Komisaris, maupun Dewan Pengawas Syariah, diharuskan untuk mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Kode etik menguraikan secara singkat perilaku yang dapat diterima dan menetapkan standar yang dibutuhkan untuk segenap insan BNI Syariah. Kode etik merupakan salah satu aspek dalam rangka peningkatan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, untuk hari ini dan masa depan. Setiap insan BNI Syariah berkomitmen penuh untuk mematuhi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang berlaku sebagaimana yang terkandung dalam kode etik BNI Syariah, baik di dalam melaksanakan tugas di BNI Syariah maupun dalam kehidupan pribadi dan perannya dalam masyarakat.

BNI Syariah has determined ethical principles to guide its people. All the people of BNI Syariah ranging from frontliner, back office, senior management, Board of Directors, Board of Commissioners, to Sharia Supervisory Board are expected to obey the ethical principles conducted.Ethical principles outline acceptable behavior and set standards that are needed for all people in BNI Syariah. Ethical principles are one aspect in enhancing the practice of good corporate governance, for today and in the future. Everyone in BNI Syariah is fully committed to comply with the principles and values that are applied as in the ethical principles of BNI Syariah, either in carrying out tasks in BNI Syariah and in personal life and his/her role in society.

KODE ETIK BNI SYARIAH

1. Menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, secara kaffah dan istiqomah
2. Menjalankan kegiatan usaha yang dapat memberikan kemaslahatan (maslahah) dan berlaku universal
3. Melakukan pencatatan data dan penyusunan laporan BNI Syariah dengan baik dan benar
4. Tidak melakukan penyalahgunaan jabatan
5. Menghindari benturan kepentingan
6. Tidak melakukan penyuapan atau menerima dan/ atau memberi imbalan dan cinderamata (Risywah)
7. Menjaga nama baik BNI Syariah
8. Menjaga kerahasiaan Bank
9. Tidak menggunakan *corporate identity* di luar kepentingan dinas
10. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi
11. Menjadi panutan bagi lingkungan
12. Bersikap adil
13. Memberikan informasi yang benar sesuai dengan ketentuan
14. Menjaga hubungan baik (ukhuwah) antar insan BNI Syariah
15. Menjadi Pembicara untuk kepentingan BNI Syariah
16. Tidak ikut serta dalam kegiatan partai politik
17. Menjaga keamanan kerja dan kebersihan lingkungan kerja
18. Menjaga dan menggunakan aset BNI Syariah dengan benar dan penuh tanggung jawab
19. Mempunyai komitmen terhadap lingkungan dan kepedulian sosial

ETHICAL PRINCIPLES OF BNI SYARIAH

1. *Operation of our business firmly based on the principles of sharia: kaffah and istiqomah*
2. *Running our business activities in order to provide full maslahah universal benefits*
3. *Record all data and prepare all reports for BNI Syariah properly*
4. *Do not abuse of position*
5. *Avoid conflicts of interest*
6. *Refuse to accept bribes, gifts or other rewards (Risywah)*
7. *Defend the good name and reputation of BNI Syariah*
8. *Maintain the confidentiality of Bank data*
9. *Do not use corporate identity outside of official interests*
10. *Enhance and improve competencies*
11. *Become a role model*
12. *Be fair*
13. *Disclose information properly based on regulation*
14. *Maintain good human relationship (ukhuwah) among BNI Syariah employees*
15. *be a spokesperson in behalf of BNI Syariah*
16. *Refrain from participating in activities of political parties*
17. *Maintain a safe, hygienic and environmentally-friendly workplace*
18. *Maintain and apply Bank assets correctly and responsibly*
19. *Demonstrate your commitment to environmental and social concerns*

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sharia Supervisory Board - Profiles

K.H. MA'RUF AMIN

Ketua Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board Chairman

K.H. Ma'ruf Amin dilahirkan di Tangerang tahun 1943, mengawali karier dengan mengajar di beberapa sekolah di Jakarta Utara (1966-1970). Pengalaman profesional beliau mencakup jabatan seperti dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Jakarta Utara (1968-1971), anggota DPRD DKI Jakarta (1971-1982) dan anggota MPR (1997- 2004).

Sejak tahun 1964 beliau aktif di kepengurusan PBNU, dan menduduki berbagai posisi seperti Rois Syuriah PBNU (2004-sekarang), Ketua MUI Pusat (2005-sekarang), anggota Badan Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Departemen Kesehatan (2003-sekarang), Ketua Harian Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI (2003-sekarang), Ketua Tim Penanggulangan Terorisme dan Tim Pengawalan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi MUI (2006-sekarang), anggota Dewan Pertimbangan Presiden (2007-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di beberapa lembaga keuangan syariah termasuk Ketua Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah sejak Juni 2010.

Beliau menyelesaikan pendidikan di berbagai pesantren di Jombang dan Banten.

K.H. Ma'ruf Amin was born in Tangerang in 1943 and started his career by teaching at several schools in North Jakarta (1966-1970). His professional experience included lecturer at the Faculty of Tarbiyah, Nahdatul Ulama University, North Jakarta (1968-1971), DKI Jakarta Regional Legislative Council member (1971-1982), and Peoples Consultative Assembly member (1997- 2004).

Since 1964, he has been active in Nahdlatul Ulama and held several positions such as Rois Syria PBNU (2004-present), Chairman of the MUI (2005-present), member of the Advisory Board of Health and Personality Health Department (2003- present), Chairman of the National Islamic Council (DSN) MUI (2003-present), Chairman of Terrorism Response Team and the Anti-Pornography and Porno-Action Bill Supporter Team (2006-present), as well as Member of the President's Advisory Council (2007- present). Moreover, he is also serving as Sharia Supervisory Board in several sharia financial institutions and was appointed as BNI Syariah Sharia Supervisory Board Chairman in June 2010.

He completed his education at various pesantren (Islamic boarding school) in Jombang and Banten.

HASANUDIN

Anggota
Member

Hasanudin dilahirkan di Cirebon tahun 1961 dan sejak tahun 1990 telah aktif mengajar sebagai dosen Hukum Islam (fikih) di Fakultas Syariah IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Sejak tahun 1992, beliau aktif mengajar di Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, dan telah menduduki berbagai posisi seperti Dekan Fakultas Syari'ah IIQ, Jakarta (1993-1997, 1999-2002), anggota Komite Akuntansi Syariah (KAS)-IAI (2006) dan anggota Tim Kerja Penyusunan Peraturan tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal Bapepam-LK Departemen Keuangan.

Saat ini beliau menjabat sebagai Sekretaris Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) (1997-sekarang), Wakil Sekretaris Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (BPH-DSN) MUI (1999-sekarang), serta anggota Tim Ahli LPPOM-MUI (2006-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di beberapa lembaga keuangan syariah termasuk Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah sejak Juni 2010.

Beliau memperoleh gelar Sarjana, gelar Magister Agama dan Doktor Pengkajian Islam (Syariah) dari Universitas Islam Negeri Jakarta.

Hasanudin was born in Cirebon in 1961 and since 1990 has been active as a lecturer of Islamic Law at IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, and since 1992 at the Faculty of Sharia, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta. He served as Dean of the Faculty of Shari'ah IIQ Jakarta (1993-1997, 1999-2002), member of Sharia Accounting Committee (KAS)-IAI (2006) and member of the Regulation Development Team for Sharia Principles Implementation in Capital Market under Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) at Finance Ministry.

He is currently serving as Secretary of the Fatwa Commission of Majelis Ulama Indonesia (1997-present), Vice Secretary of the National Islamic Council (BPH-DSN) MUI (1999-present), member of the LPPOM-MUI Expert Team (2006-present). He is also serving as member of Sharia Supervisory Board in several Islamic financial institutions. He was appointed as BNI Syariah Sharia Supervisory Board member in June 2010.

He received his Bachelor's degree, his Master's degree and his Doctorate in Religious Education and Doctorate in the Islamic Studies Program (Syariah) from IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles

ACHJAR ILJAS

Komisaris Utama
President Commissioner

Achjar Iljas dilahirkan di Maninjau, Sumatera Barat, pada tahun 1948 dan memulai kariernya di BNI Cabang Kramat tahun 1967 sebelum akhirnya bergabung dengan Citibank Jakarta tahun 1974. Setahun kemudian, beliau pindah ke Bank Indonesia dan mengabdi selama 27 tahun serta menempati berbagai posisi antara lain staf bagian pemeriksaan, perencanaan kredit, kepala seksi bagian kredit investasi kecil dan kredit modal kerja. Jabatan terakhirnya di bank sentral adalah Deputi Gubernur yang didudukinya sampai tahun 2002. Selanjutnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan BNP Paribas Indonesia hingga akhirnya diangkat menjadi Komisaris Utama BNI Syariah sejak Juni 2010.

Di tingkat internasional, beliau juga pernah ditugaskan sebagai Asisten Direktur Eksekutif IMF (1986-1990). Tak hanya itu, secara *ex-officio*, beliau sempat berperan sebagai *Alternate Governor World Bank*, *Board of Directors* SEACEN dan *Executive Committee* APRACA.
Dalam dunia pendidikan, beliau aktif mengajar di LPPI dan beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan juga pernah menjabat sebagai Anggota Majelis Ekonomi PP Muhammadiyah, Ketua Majelis Ekonomi & Kewirausahaan PP Muhammadiyah, anggota Dewan Penasihat pada IAEI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam), ASBISINDO (Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia) dan ABSINDO (Asosiasi BMT Indonesia).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan *Master of Arts in Economics* dari Duke University, Durham, North Carolina, Amerika Serikat serta gelar Magister Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Achjar Iljas was born in Maninjau, West Sumatera in 1948, and started his career at Kramat Branch of BNI in 1967, and then joined Citibank Jakarta in 1974. A year later he moved to Bank Indonesia and served there for 27 years, occupying various important posts such as credit planning staff, evaluation staff, as well as the head of small business investment credit and working capital loans section. His last position there was Governor Deputy in research and monetary policy, monetary statistics, law, credit, and foreign affairs that he held until 2002. Outside the central bank, he also served as Independent Commissioner of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and BNP Paribas Indonesia and was appointed as President Commissioner of BNI Syariah in June 2010.
At international level, he was assigned as Executive Director Assistant of IMF (1986-1990). In terms of ex-officio, he had served as Alternate Governor World Bank, Board of Directors SEACEN and Executive Committee APRACA.

He is also an active lecturer at Indonesian Development Banking Institute (LPPI) and several universities in Indonesia. Furthermore, he served as member of Economic Council of PP Muhammadiyah, Chairman of Economic & Entrepreneurship Council of PP Muhammadiyah, and member of Association of Expertise in Islamic Economy (IAEI) Advisory Board, Association of Islamic Banking of Indonesia (ASBISINDO) and Association of BMT Indonesia (ABSINDO).
He received his Bachelor's degree in Economics from University of Indonesia, Master of Arts in Economics from Duke University, Durham, North Carolina, U.S. and Master's Degree in Law from Padjajaran University, Bandung.

ACEP RIANA JAYAPRAWIRA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Acep Riana Jayaprawira dilahirkan di Medan, Sumatera Utara, pada tahun 1963 dan memulai kariernya di bidang manufaktur sebagai *Junior Engineer* di PT Industri Altindo di Bandung. Beliau kemudian menduduki berbagai jabatan seperti *Engineer* di *Corporate Banking Group* PT Bank Duta (1989-1994), Kepala Kantor Pusat Operasional Jabodetabek (1995) dan Kepala Divisi Pembiayaan Usaha Kecil di Bank Muamalat Indonesia Tbk (1996). Selanjutnya beliau bergabung dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sebagai Kepala Divisi Kredit Program dan Direktur Administrasi dan *Treasury* PT PNM Venture Capital (1999-2005).

Beliau juga sempat menjabat sebagai Direktur Perencanaan, Pengembangan dan Informasi dan Direktur Umum & Sumber Daya Manusia di PT Jamsostek (Persero) (2005-2007), Presiden Direktur PT Score Consulting Indonesia (2008-2010), Komisaris Independen PT Persada Ventura Syariah (2008-2010) hingga akhirnya diangkat menjadi Komisaris BNI Syariah pada bulan Juni 2010.

Beliau memperoleh gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung, gelar Magister Sains dari Universitas Indonesia, dan gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor. Tak hanya itu, beliau juga aktif mengajar sebagai dosen di School of Business & Management ITB dan Teknik Industri Universitas Trisakti.

Acep Riana Jayaprawira was born in Medan, North Sumatera, in 1963, and started his career as Junior Engineer at PT Industri Altindo in Bandung. He climbed up the corporate ladder by becoming Engineer in Corporate Banking Group PT Bank Duta (1989-1994), Chief Operating of Greater Jakarta Head Office (1995) and Chief of Finance Division at Bank Muamalat Indonesia Tbk (1996). He then served as Head of the Credit Program Division at PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Director of Administration and Treasury of PT PNM Venture Capital (1999-2005).

His career expanded as he served as Director of Planning, Development and Information and Director of General Affairs and Human Resource of PT Jamsostek (Persero) (2005-2007), President Director of PT Score Consulting Indonesia (2008-2010), Independent Commissioner at PT Persada Ventura Syariah (2008-2010). He was appointed as BNI Syariah Commissioner in June 2010.

He received his Bachelor's degree in Engineering from Bandung Institute of Technology, Master's degree in Science from University of Indonesia and Doctorate from Bogor Agricultural University.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles

SOFYAN SYAFRI HARAHAP *(Alm.)*

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sofyan Syafri Harahap dilahirkan di Sipangko, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, pada tahun 1956 dan mengawali kariernya di Bank Duta di Medan (1984-1985) serta menambah pengalamannya di beberapa perusahaan akuntansi di Medan (1985-1992). Jabatan-jabatan yang sempat didudukinya antara lain Sekretaris Perusahaan dan *Controller* Bank Muamalat (1991-1992), anggota Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah di Bank Indonesia (2002-2007), serta Komisaris Independen Bank Syariah Mandiri (2002-2007). Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen BNI Syariah sejak Juni 2010.

Di bidang akademis, beliau menjabat sebagai Ketua Program *Islamic Economic and Finance* di Universitas Trisakti (2004-2012), Dosen Luar Biasa Pasca Sarjana Universitas Airlangga (2001-2012) serta menjabat sebagai Dosen Tamu di INCEIF, Bank Negara Malaysia (2006-2012), *External Examiner* di University of Malaya, Kuala Lumpur (2006-2012), dan turut pula memberi kuliah di La Trobe University, Australia.

Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Sumatera Utara, gelar *Master* dari University of Illinois, Chicago, dan gelar Doktor dari University of Adelaide, Australia.

Sofyan Syafri Harahap was born in Sipangko, South Tapanuli, North Sumatera in 1956, and started his career at Bank Duta in Medan (1984-1985), and then expanded his experience at several accounting firms in Medan (1985-1992). Since then, he held various high-profile posts such as Corporate Secretary and Controller at Bank Muamalat Indonesia (1991-1992), member of Syariah Banking Development Expert Committee at Bank Indonesia (2002-2007), Independent Commissioner at Bank Syariah Mandiri (2002-2007). He was appointed as Independent Commissioner of BNI Syariah in June 2011.

He was the Head of Islamic Economics and Finance Program at Trisakti University (2004-2012), Extraordinary Lecturer of Post-Graduate Program at Airlangga University (2001-2012), Visiting Faculty Member at INCEIF, Bank Negara Malaysia (2006-2012) and External Examiner at the University of Malaya, Kuala Lumpur (2006-2012). He also taught at La Trobe University, Australia.

He received his Bachelor's degree from Sumatera Utara University, his Master's degree from the University of Illinois in Chicago, and his Doctorate from University of Adelaide, Australia.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles

RIZQULLAH

Direktur Utama
President Director

Rizqullah dilahirkan di Serang, Jawa Barat, tahun 1957 dan memulai kariernya di BNI Cabang Wonogiri, Jawa Tengah, tahun 1980. Beliau pernah menjabat sebagai *Counterpart* Konsultan Booz, Allen and Hamilton, BNI (1986-1987) dan tahun berikutnya bekerja sebagai *Correspondent Banking Manager* di Divisi Internasional BNI serta menduduki jabatan yang sama di Bank BNI Cabang Hong Kong.

Pertengahan tahun 90an sebelum menjabat *General Manager* BNI Cabang London, beliau memimpin Bank BNI Cabang Utama Padang dan Medan.

Beliau juga sempat menjabat sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Timur (2000-2002), Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah BNI (2002-2005), Direktur PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (2005-2007), Divisi Risiko Kredit Bank BNI, *Project Manager* Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah di BNI, dan menduduki kursi Direktur Utama BNI Syariah sejak Juni 2010.

Gelar Sarjananya diraih dari Universitas Islam Indonesia dan gelar *Master* dari Baldwin Wallace College, Ohio. Selain itu, beliau juga mengajar sebagai dosen pascasarjana di Universitas Trisakti sejak tahun 2006 dan berperan aktif mengembangkan ekonomi syariah melalui berbagai organisasi ekonomi syariah seperti Masyarakat Ekonomi Syariah, Ikatan Ahli Ekonomi Islam, Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, Asosiasi Bank Syariah Indonesia, dan aktif sebagai pembicara tentang ekonomi, keuangan dan perbankan Islam baik di dalam maupun di luar negeri.

Rizqullah was born in Serang, West Java in 1957, and started his career at the BNI Wonogiri, Central Java, in 1980. His experience grew as he was appointed as counterpart consultant for Booz, Allen and Hamilton, BNI (1986-1987) and later as Correspondent Banking Manager at BNI International Division, and eventually he filled a similar post in Hong Kong.

Rizqullah held the position of Main Branch Manager in Padang and Medan in the mid-90s before being assigned to the BNI London office as General Manager.

Furthermore, he previously served as Regional Head for BNI East Java (2000-2002), Head of BNI Syariah Unit (2002-2005), Director of PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (2005-2007), Credit Risk Division and Project Manager of Sharia Bank Establishment Team in BNI. He was appointed as President Director of BNI Syariah in June 2010

He received his Bachelor's degree from Islamic University of Indonesia and his Master's degree from Baldwin Wallace College, Ohio. Moreover, he has been a lecturer at Trisakti University since 2006 and actively participates in developing sharia economy through various organizations such as Islamic Economic Society, The Indonesian Association of Islamic Economist, Association of Indonesian Islamic Banks, and regularly appears as sharia banking speaker for local and international events.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles

IMAM TEGUH SAPTONO

Direktur Resiko dan Kepatuhan
Risk & Compliance Director

Imam Teguh Saptono dilahirkan di Jakarta tahun 1969 dan memulai kariernya sebagai *Trainee for Management Instructor* di PT Garuda Indonesia. Bergabung dengan BNI tahun 1996 di Divisi Perencanaan Strategis (1996) dan menjabat sebagai Senior Asisten Manajer Hubungan Investor Bidang Riset Pasar Modal dan Pengembangan Bank BNI (1996-1998), sempat menjabat sebagai *Head of Investor Relations* di Bank Permata (2003-2005) serta *Vice President of Corporate Secretary* Bank Permata (2005-2007). Kemudian kembali bergabung dengan BNI di tahun 2007 sebagai Wakil Koordinator *Non Organic Growth Project*. Bergabung dengan Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah tahun 2009 hingga akhirnya menjabat sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan BNI Syariah sejak Juni 2010, dan sekarang menjabat sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan.

Gelar Sarjana, *Master*, dan Doktornya diraih dari Institut Pertanian Bogor. Beliau juga aktif mengajar di MM – IPB, LMKA, ME –Trisakti dan sejumlah institusi pelatihan lainnya.

Imam Teguh Saptono was born in Jakarta in 1969, and started his career as Management Instructor Trainee at PT Garuda Indonesia. He joined BNI Strategic Planning Division in 1996 and served as Senior Assistant Manager for the Investor Relations in Stock Market Research and Bank Development at BNI (1996-1998), then appointed as Head of Investor Relations and Vice President Corporate Secretary at Bank Permata (2005-2007). He came back to BNI as Vice Coordinator of Non-Organic Growth at BNI in 2007 before joining Sharia Bank Establishment Team in 2009. He was appointed as BNI Syariah Risk, Legal & Compliance Director in June 2010 and now served as Risk and Compliance Director.

He received his Bachelor's degree, Master's degree, and Doctorate from Bogor Agricultural University. He actively gives lectures at MM – IPB, LMKA, ME – Trisakti University and several other training institutions.

BAMBANG WIDJANARKO

Direktur Bisnis
Business Director

Bambang Widjanarko dilahirkan di Jakarta tahun 1954 dan memulai karier di BNI sejak tahun 1979. Pengalaman beliau mencakup jabatan seperti Pimpinan Satuan Pengawasan Intern BNI seperti Pemimpin Wilayah BNI Wakil Pemimpin Kantor Wilayah 02 di Padang (1998-2000), Wakil Pemimpin Kantor Wilayah 06 di Surabaya (2000-2003), Direktur Keuangan PT Asuransi Tri Pakarta (2003-2004), Pemimpin Kantor Wilayah 12 BNI di Jabodetabek (2004-2007), Pemimpin Kantor Wilayah 10 BNI di Jakarta (2007), Pemimpin Divisi Dana & Jasa Institusi BNI (2007-2008), Pemimpin Divisi Kepatuhan BNI (2008-2009).

Beliau bergabung dengan Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah tahun 2009 dan ditunjuk menjadi Direktur Bisnis BNI Syariah sejak Juni 2010.

Gelar Sarjana Akuntansinya diperoleh dari Universitas Trisakti dan gelar *Master* dari Institut Manajemen Prasetya Mulya serta Asian Institute of Management, Manila.

Bambang was born in Jakarta in 1954, and started his career at BNI in 1979. His experience was extensive, including various positions such as the Head of BNI Internal Monitoring such as Deputy of BNI Region 02 Office in Padang (1998-2000), Deputy of Region 06 Office in Surabaya (2000-2003), Finance Director at PT Asuransi Tri Pakarta (2003-2004), the Head of BNI Region 12 Office in Greater Jakarta (2004-2007), the Head of BNI Region 10 Office in Jakarta (2007), Head of BNI Fund & Institution Services Division (2007-2008) and Head of BNI Compliance Division (2008-2009).

He joined Sharia Bank Establishment Team in 2009 and was appointed as BNI Syariah Business Director in June 2010.

He received his Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University and Master's Degree from Prasetya Mulya Management Institute and the Asian Institute of Management, Manila.

VISI DAN MISI

Vision and Mission

Visi
BNI Syariah

The Vision of BNI Syariah

"Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja"

"To become the people's choice in Sharia Banking, which is provenly leading in service and performance"

Misi
BNI Syariah

The Mission of BNI Syariah

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

- *To make a meaningful contribution to society, while supporting environmental sustainability.*
- *To provide solutions for the benefit of the community, through the medium of sharia banking.*
- *To deliver optimum investment value to all investors*
- *To create a 'place of pride' for working and achieving best performances for the staff, as the embodiment of worship.*
- *To serve as a standard of a trustworty corporate governance.*

TATA NILAI DAN BUDAYA KERJA BNI SYARIAH

Dalam menjalankan kewajibannya yang berpedoman pada dasar hukum Syariah yaitu Al Quran dan Hadits, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya. Tata nilai ini dirumuskan dalam budaya kerja BNI Syariah yaitu Amanah dan Jamaah.

Amanah adalah salah satu sifat wajib Rasulullah SAW yang secara harfiah berarti "dapat dipercaya". Dalam budaya kerja BNI Syariah, amanah didefinisikan sebagai "Menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal".

Nilai Amanah ini tercermin dalam perilaku utama insan BNI Syariah:
- Profesional dalam menjalankan tugas
- Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab
- Jujur, adil, dan dapat dipercaya
- Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan

Jamaah adalah perilaku kebersamaan umat Islam dalam menjalankan segala sesuatu yang sifatnya ibadah dengan mengutamakan kebersamaan dalam satu naungan kepemimpinan. Dalam budaya kerja BNI Syariah, Jamaah didefinisikan sebagai "Bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban". Budaya ini dijabarkan dalam perilaku utama:
- Bekerja sama secara rasional dan sistematis
- Saling mengingatkan dengan santun
- Bekerja sama dalam kepemimpinan yang efektif

BNI Syariah Corporate Culture

As BNI Syariah people carry sharia principles, which refer to Al Quran and Hadith, BNI Syariah has a set of values which gives conduct to its action. The values are formulated in the work culture of BNI Syariah: Amanah and Jamaah.

Amanah is one of the Prophet's behaviors, which literally means "trustworthiness". In the corporate culture of BNI Syariah, Amanah refers to "Responsibly doing the duties to obtain optimum results".

The Amanah value is reflected in the core behavior of BNI Syariah people:
- *Professional in performing duties*
- *Upholding strong commitment and responsibility*
- *Honest, fair and trustworthy*
- *Becoming a role model for the society*

Jamaah is based on the concept of collectivity in Islam in doing worship by prioritizing togetherness and the importance of collective work under one supervision. In this corporate culture, Jamaah refers to "A synergy in implementing duties and responsibilities". This culture is performed in the core behavior:
- *Cooperate systematically and rationaly*
- *Humbly reminding each other*
- *Working together under an effective leadership*

Dengan SDM yang berkualitas, manajemen tangguh dan produk syariah unggulan, BNI Syariah siap memenuhi harapan konsumen dan pemanggu kepentingan.

With competent human resources, solid management, as well a wide range of Islamic-based products, BNI Syariah is fully equipped to meet consumers' and stakeholders' expectations.

04

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources' Profile

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai Perusahaan yang baru berdiri menjadi Bank Umum Syariah dalam industri perbankan syariah, peran sumber daya manusia menjadi salah satu faktor kunci sukses. Salah satu misi BNI Syariah ingin menjadikan Perusahaan sebagai wahana terbaik untuk bekerja dan beribadah bagi segenap pegawai.

BNI Syariah sebagai bank yang sedang berkembang menghadapi persaingan ketat baik dalam industri perbankan syariah sendiri maupun dengan industri perbankan secara umum. Pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat membawa konsekuensi adanya kebutuhan yang besar akan

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

As a newly established Company as Sharia Commercial Bank in the growing Islamic banking industry, the role of human resources is one of the key success factors. BNI Syariah is committed to establishing the Company as a friendly environment for work and worship for all staff members.

BNI Syariah as a growing bank is facing competition either in the sharia banking industry itself or with banking industry in general. The rapid growth of banking industry brings consequence to the major need of competent human resources in Islamic banking business in terms of quantity and quality.

sumber daya manusia yang kompeten dalam bisnis perbankan syariah baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dalam menyikapi kondisi tersebut BNI Syariah telah memiliki strategi dan menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu kunci sukses memenangkan persaingan.

In addressing these conditions, BNI Syariah has already had a strategy and put human resources development as one key success to win the competition.

Secara organisatoris, BNI Syariah telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Sumber Daya Manusia yang mengatur kebijakan dan strategi sumber daya manusia dalam berbagai tingkat.

From the organizational perspective, BNI Syariah is equipped with Remuneration and Nomination Committee and Human Resources Committee that set policy and strategy of human resources in various levels.

PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perencanaan Sumber Daya Manusia didasarkan dari Rencana Bisnis Bank 2010-2012. Perencanaan tersebut merupakan sinkronisasi dari strategi bisnis dalam 3 tahun ke depan.

Pada tahun 2011 jumlah pegawai BNI Syariah mencapai 1349 orang. BNI Syariah juga telah menetapkan standar kompetensi yang wajib dipenuhi bagi unsur pimpinan.

HUMAN RESOURCE PLANNING

Human Resources Planning is based on the Bank's Business Plan 2010-2012. The planning is synchronized with the business strategy within the next 3 years.

In 2011, BNI Syariah's employed 1,349 people. BNI Syariah has also set a standard of competence that must be met by the Company's leaders.

REKRUTMEN DAN SELEKSI

BNI Syariah memberikan peluang seluas-luasnya bagi lulusan lembaga pendidikan terbaik yang ingin mengembangkan perbankan syariah sebagai pilihan karir. BNI Syariah telah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan terbaik sebagai sumber calon talenta di BNI Syariah. Selain itu, BNI Syariah juga memberi peluang bagi profesional untuk mengembangkan karir.

Selama tahun 2011, jumlah pegawai telah mencapai 1349 orang dengan komposisi pegawai di kantor pusat sebanyak 280 pegawai dan di kantor cabang sebanyak 1069 pegawai. Pada tahun 2011 jumlah pegawai di kantor pusat meningkat 51,35% dan di Kantor Cabang sebanyak 52,06%. Pada tahun-tahun mendatang kebutuhan pegawai akan semakin banyak seiring dengan pertumbuhan bisnis.

RECRUITMENT AND SELECTION

BNI Syariah provides opportunities for graduates from the best educational institutions that wish to develop Islamic banking as a career choice. BNI Syariah has formed a partnership with the best educational institutions as a source of potential talent in BNI Syariah. In addition, BNI Syariah also provides opportunities for professionals to develop their careers.

In 2011, the number of employees reached 1,349 comprised of 280 employees at headquarters and 1,069 employees at the branch offices. In 2011 the number of employees at headquarters and branch offices increased by 51.35% and 52.06% respectively. In the years ahead the demand of employees will be more in line with business growth.

PELATIHAN & PENGEMBANGAN

Training and Employees Development

Sebagai organisasi yang berbasis kompetensi maka pengembangan dan pelatihan pegawai BNI Syariah bertujuan meningkatkan kompetensi *soft* serta kompetensi sesuai kebutuhan bisnis BNI Syariah.

As a competency-based organization, the development and training of employees of BNI Syariah are intended to increase soft competence and technical competencies required by business development.

BNI Syariah juga memberi peluang bagi pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal dengan program beasiswa bekerja sama dengan lembaga pendidikan berkualitas. Selain itu, BNI Syariah juga secara pro aktif mengirim pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri.

BNI Syariah also provides opportunities for employees to continue their formal education with a scholarship program in cooperation with qualified educational institutions. In addition, BNI Syariah also proactively sends employees to attend training courses both local and abroad.

PENILAIAN KINERJA

BNI Syariah telah memiliki sistem penilaian pegawai yang sejalan dengan penilaian kinerja Perusahaan dan kinerja unit. Sistem penilaian telah dirancang agar mampu mengidentifikasi pegawai yang berprestasi dan merupakan talenta bagi Perusahaan.

Adapun bentuk penilaiannya melalui format Penilaian Kinerja dan Pengembangan Pegawai (PKPP) yang diturunkan dari *Perfomance Measurement System* (PMS) yang disusun berdasarkan pendekatan *balance score card* .

PERFORMANCE ASSESSMENT

BNI Syariah is equipped with employees' performance assessment system in line with the assessment of the Company's performance and units. Scoring system has been designed to be able to identify employees who are competent and are talented for the Company.

Performance assessment was performed through Employees Performance Assessment and Development format derived from Perfomance Measurement System (PMS) formulated based on balance score card approach.

SISTEM NOMINASI DAN MUTASI

Pada tahun 2011, BNI Syariah berupaya untuk mengembangkan *Talent Management* yang akan menjamin keberlangsungan bisnis Perusahaan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Nominasi dan Mutasi pegawai mempertimbangkan kompetensi dan kinerja pegawai serta kebutuhan pengembangan organisasi.

NOMINATION AND MUTATION SYSTEM

In 2011, BNI Syariah sought to develop a Talent Management that will ensure the sustainability of the Company with quality human resources. Employees nomination and mutation measure competence, performance and organizational development needs.

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN USIA
Composition of Employees Based on Age

USIA *Age*	2009	2010	2011
20-24	52	226	353
25-29	155	190	370
30-34	197	202	265
35-39	115	133	133
40-44	140	111	196
45-49	12	26	19
50-54	18	-	12
55-59	7	-	1
JUMLAH *Total*	696	888	1349

SISTEM REMUNERASI

Remuneration System

Sejalan dengan misi Perusahaan, manajemen memiliki komitmen untuk selalu memberi perhatian yang besar agar standar remunerasi BNI Syariah memiliki posisi yang baik di pasar.

In line with the Company's mission, management is committed to always comply with the standard of remuneration to ensure BNI Syariah have a good position in the market.

Sistem remunerasi yang diterapkan adalah *clean wages* dengan asas *pay for performance* dan *pay for position*. Remunerasi terdiri dari gaji dan berbagai fasilitas yang ditujukan untuk merangsang kinerja terbaik pegawai. Sistem remunerasi diarahkan agar memperbesar porsi *variable pay* dibandingkan dengan *fixed pay*.

The remuneration system applied is clean wages with pay-per-performance and pay for position basis. The remuneration consists of salary and other facilities aimed at stimulating excellent performance of the employees. The remuneration system is directed to enlarge the portion of variable pay than fixed pay.

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN
Composition of Employees based on Sex

Laki-laki *Male*

Perempuan *Female*

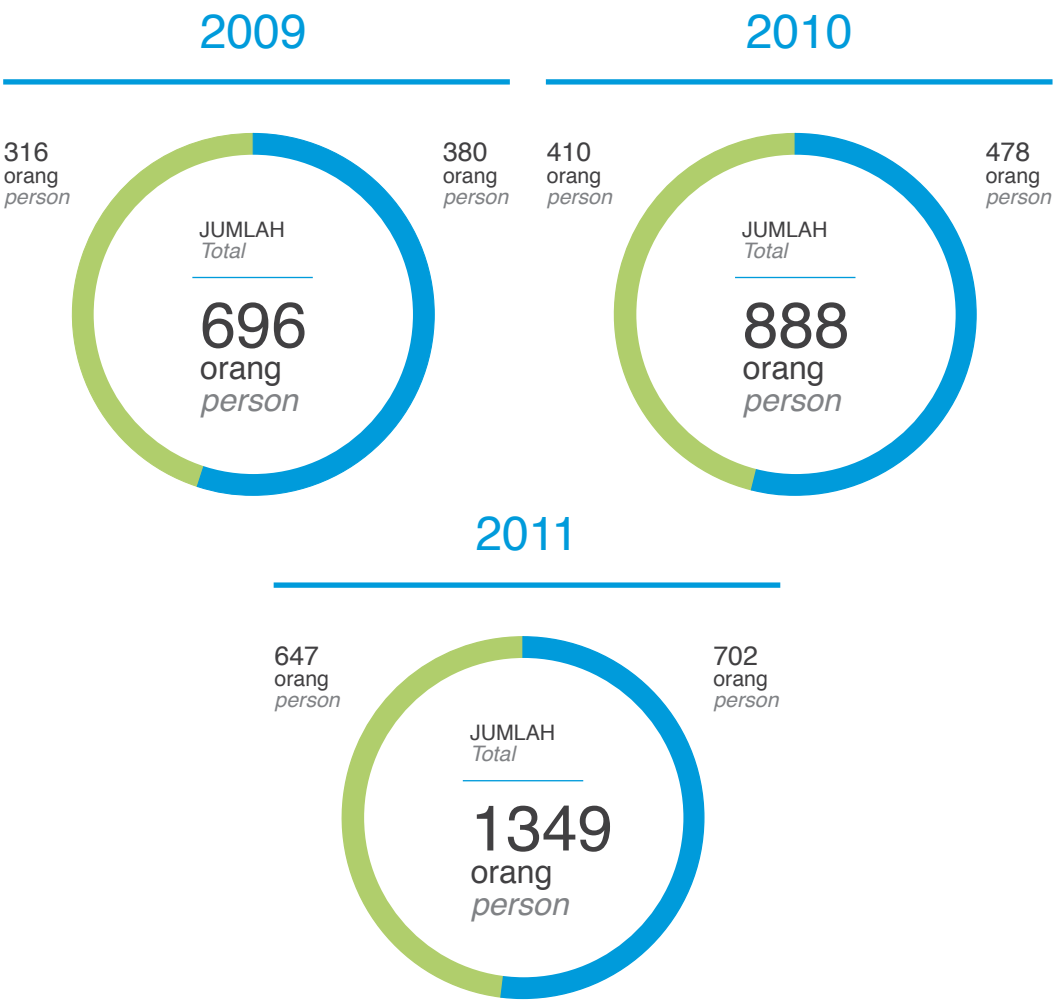

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN
Composition of Employees based on Position

JABATAN *Position*	2009	2010	2011
EVP *EVP*	4	1	1
AVP *AVP*	16	21	26
MANAJER *Manager*	82	106	157
ASISTEN MANAJER *Assistant Manager*	229	316	430
ASISTEN *Assistant*	357	444	729
PGD *PGD*	8	-	6
JUMLAH *Total*	696	888	1349

KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN
Composition of Employees based on Educational Level

JENJANG PENDIDIKAN *Educational Level*	2009	2010	2011
S2 *Post Graduate*	97	117	123
S1 *Undergraduate*	458	633	933
D3 *Diploma*	137	138	293
SMA *Senior High*	4	-	-
JUMLAH *Total*	696	888	1349

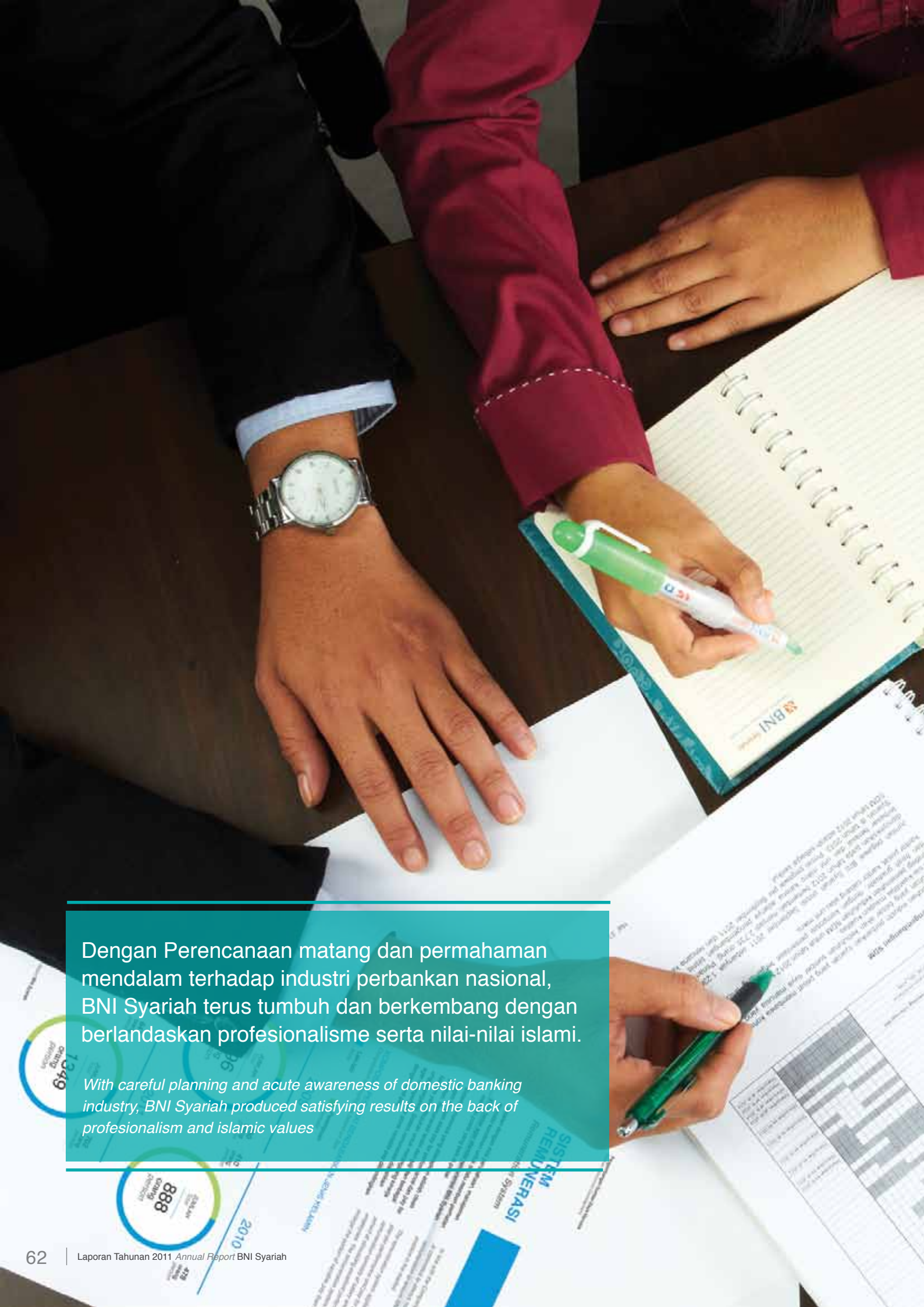

Dengan Perencanaan matang dan permahaman mendalam terhadap industri perbankan nasional, BNI Syariah terus tumbuh dan berkembang dengan berlandaskan profesionalisme serta nilai-nilai islami.

With careful planning and acute awareness of domestic banking industry, BNI Syariah produced satisfying results on the back of profesionalism and islamic values

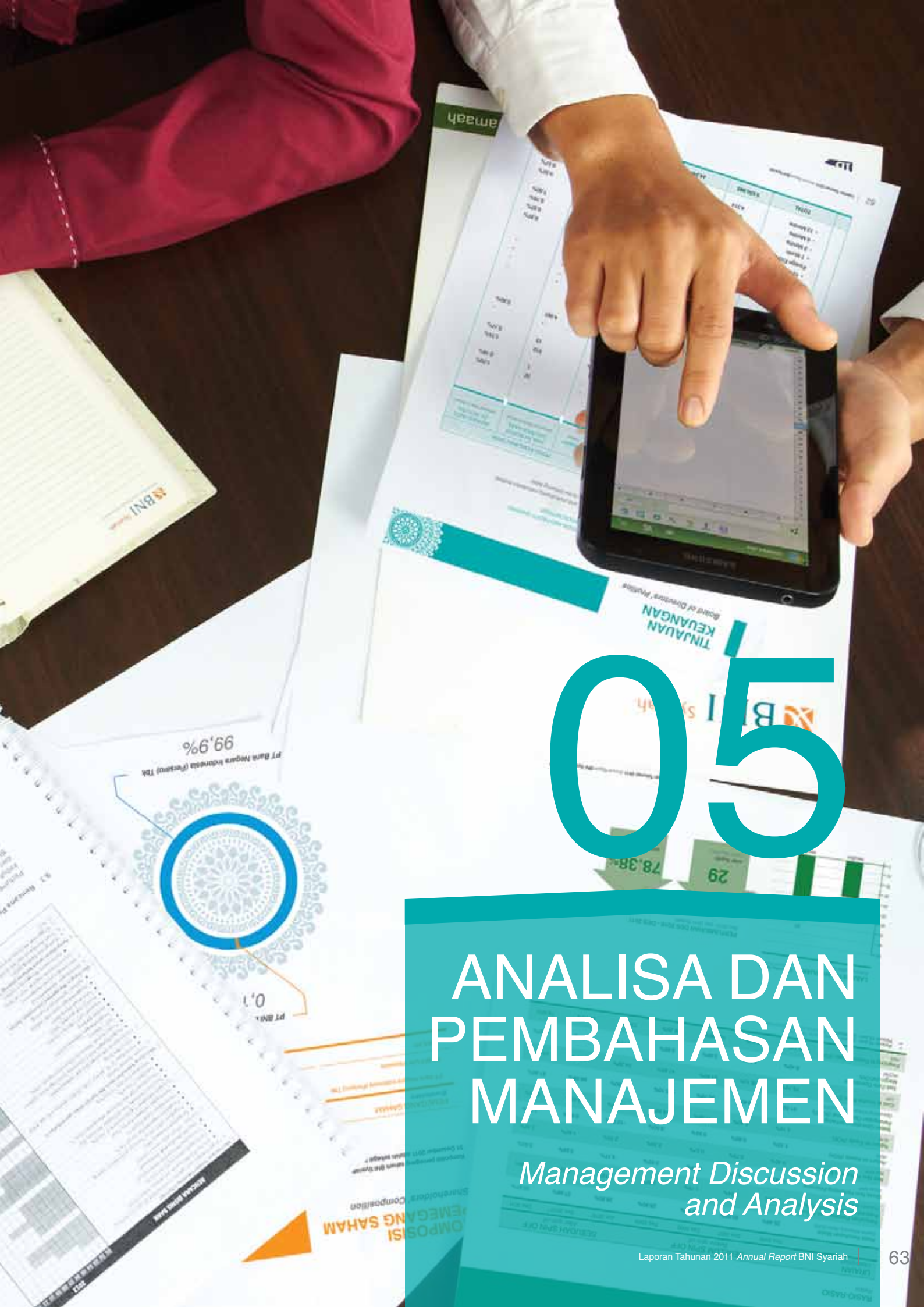

05

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

Di tahun 2011, BNI Syariah berhasil memperkuat jaringannya dengan menambah perangkat operasionalnya hingga mencakup 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta didukung lebih dari 1.000 *Syariah Channelling Outlet* BNI (SCO BNI). Penambahan ini memainkan peranan penting dalam upaya Bank mencapai visi, misi dan rencana bisnisnya ke depan untuk memberikan hasil optimal kepada seluruh pemangku kepentingan BNI Syariah.

In 2011, BNI Syariah successfully strengthened its network by increasing its operational infrastructure to include 38 branch offices, 54 supporting branch offices, 4 cash offices and more than 1,000 Syariah Channeling Outlet BNI (SCO BNI). This increment played an important role in the Company's effort to realize its vision, mission, and future business plan to provide optimal results for all of its stakeholders.

Hal ini pada akhirnya menunjang kinerja Bank secara menggembirakan. Di tahun 2011, Bank membukukan total aset Rp8,5 triliun, meningkat 32% dari Rp6,4 triliun di tahun 2010. Laba pun melonjak 82% dari Rp36,5 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp66,4 miliar pada akhir tahun 2011.

This eventually supported the Bank's performance in a satisfying manner. In 2011, the Bank recorded Rp8.5 trillion in total assets, a 32% increase from Rp6.4 trillion in 2010. Profit also rose by 82% from Rp36.5 billion in 2010 to Rp66.4 billion by the end 2011.

Hasil yang dicapai tersebut didukung oleh strategi bisnis yang tepat, penyempurnaan proses bisnis, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta didukung dengan berbagai usaha penyempurnaan secara terus-menerus dalam bidang kepatuhan atas tata kelola perusahaan, sistem manajemen risiko, sistem audit internal, organisasi, teknologi, dan pengembangan jaringan.

The results are supported by appropriate business strategy, business process and human resources quality improvement, as well as various and continuous business enhancement in the field of corporate governance compliance, risk management systems, internal audit systems, organizations, technology, and network development.

Secara garis besar kegiatan usaha BNI Syariah terdiri dari:

1. PENDANAAN

a. Giro

Total dana BNI Syariah yang berasal dari Giro sampai dengan Desember 2011 mencapai Rp894,6 miliar, meningkat 66% dari Rp538,7 miliar di tahun 2010. Giro tersebut terdiri dari Giro wadiah Rupiah dan Valas. Pertumbuhan jumlah Giro dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan aktivitas transaksi bisnis nasabah.

b. Tabungan

Total dana yang berasal dari tabungan sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp2,616 triliun, meningkat cukup signifikan dari perolehan pada akhir Desember 2010 yaitu sebesar Rp1,981 triliun. Total dana tersebut dihimpun dari Tabungan iB Hasanah, Tabungan iB Prima Hasanah, Tabungan iB Bisnis Hasanah, TabunganKu iB, Tabungan iB THI Hasanah dan Tabungan iB Tapenas Hasanah.

c. Deposito

Total dana yang berasal dari deposito sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp3,245 triliun, melonjak 23% dari Rp2,643 triliun pada tahun sebelumnya. Total dana tersebut berasal dari deposito Rupiah dan Valas. Pertumbuhan deposito didukung oleh loyalitas dan meningkatnya kepercayaan nasabah kepada BNI Syariah.

In general, BNI Syariah's line of business comprised of the following:

1. FUNDING

a. Current Accounts

Total funds from BNI Syariah Current Accounts until December 2011 amounted to Rp894.6 billion, a 66% increase from Rp538.7 billion in 2010. It consists of wadiah Rupiah and Foreign Exchange current accounts. Demand growth can be used as an indicator of increased business activities of customers.

b. Savings

Total funds derived from savings until December 2011 amounted to Rp2.616 trillion, increased significantly from Rp1.981 trillion in 2010. The fund was generated from iB Hasanah Savings, iB Prima Hasanah Savings, iB Business Hasanah Savings, TabunganKu iB, iB THI Hasanah Savings and iB Tapenas Hasanah Savings.

c. Deposits

Total funds derived from deposits until December 2011 amounted to Rp3.245 trillion, a 23% increase from that of 2010, which amounted to Rp2.643 trillion. The fund was generated by deposits in Rupiah and Foreign Exchange. Deposit growth was supported by the loyalty and increasing customer confidence in BNI Syariah.

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

2. PEMBIAYAAN

Pembiayaan BNI Syariah selama tahun 2011 untuk semua segmen usaha mencapai Rp5,310 triliun, meningkat drastis 49,23% dari pencapaian tahun sebelumnya yaitu Rp3,558 triliun. Pembiayaan didominasi oleh Ritel sebesar Rp4,384 triliun (83%) dari seluruh pembiayaan. Hal ini sesuai dengan Rencana Bisnis Bank untuk merealisasikan visi dan melaksanakan misi BNI Syariah dengan fokus kegiatan bisnis untuk jangka pendek dan jangka menengah adalah ritel konsumer.

Berdasarkan akad atau skim pembiayaannya, pembiayaan BNI Syariah sampai dengan Desember 2011 didominasi oleh pembiayaan dengan skim murabahah, yaitu sebesar 59% dari total pembiayaan, atau sebesar Rp3,142 triliun. Selanjutnya pembiayaan dengan skim musyarakah sebesar Rp919 miliar atau dengan porsi 17%. Sedangkan pembiayaan dengan skim mudharabah sebesar Rp90,3 miliar atau dengan porsi 2%.

2. FINANCING

BNI Syariah financing during the year 2011 for all business segments reached Rp5.310 trillion, a 49.23% increase from Rp3.558 trillion in 2010. Financing is dominated by Retail segment amounted to Rp4.384 trillion (83%) of total financing. This was in accordance with Bank's Business Plan to implement the vision and mission of BNI Syariah with a focus on business activities for short and medium term, which is the retail-consumer.

Based on the contract or funding schemes, by December 2011, BNI Syariah's financing business was dominated by murabahah financing scheme, which represents 59% of total financing, or Rp3.142 trillion. Furthermore musyarakah financing scheme contributed Rp919 billion or 17% while mudharabah financing scheme contributed Rp90.3 billion or 2%.

3. JASA

Dalam rangka memberikan kemudahan kepada nasabahnya, BNI Syariah juga melayani transaksi jasa-jasa sehingga dapat menyumbang *fee based income* yang berasal dari biaya administrasi, biaya transaksi valas/derivatif dan lainnya. Per Desember 2011, *fee based income* mencapai Rp62,31 miliar, lebih tinggi 155% dari hasil pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp24,42 miliar.

3. FEE BASED INCOME

In order to ensure customers' comfort, BNI Syariah also provides transaction services to generate fee based income derived from administration fees, transaction costs of foreign exchange/derivatives and others. As of December 2011, fee based income reached Rp62.31 billion, a 155% increase from that of 2010, which amounted to Rp24.42 billion.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

1. NERACA

Total aset pada Desember 2011 sebesar Rp8,466 triliun, meningkat 32% dari Rp6,395 triliun pada tahun 2011. Peningkatan ini salah satunya didukung oleh pertumbuhan DPK pada tahun 2011 sebesar 30,87%.

A. Aktiva Produktif

Total aktiva produktif per 31 Desember 2011 mencapai Rp7,826 triliun, meningkat 30% dari tahun 2010 sebesar Rp6,017 triliun. Aktiva produktif tersebut terdiri dari pembiayaan, surat berharga, SBIS/ FASBI, penempatan pada bank lain dan rekening administratif.

B. Ekuitas

Ekuitas BNI Syariah per Desember 2011 sebesar Rp1,076 triliun, naik 2,3% dari Rp1,051 triliun di tahun 2010 berkat peningkatan laba BNI Syariah.

1. BALANCE

Total assets as of December 2011 amounted to Rp8.466 trillion, a 32% increase from Rp6.395 trillion in 2010 as third party fund grew 30.87% in 2011.

A. Earning Assets

Total earning assets as of December 31st, 2011, amounted to Rp7.826 trillion, a 30% increase from that of 2010, which amounted to Rp6.017 trillion. Earning assets consist of financing, securities, SBIS/ FASBI, placements with other banks and administrative accounts.

B. Equity

As of December 2011, Equity rose by 2.3% from Rp1.051 trillion in 2010 to Rp1.076 trillion on the back of increasing profit.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

C. Modal Saham

Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.001.000 juta, dengan perincian:
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk: Rp1.000.000 juta (99,9%)
- PT BNI Life Insurance: Rp1.000 juta (0,1%)

C. Capital Stock

Issued and fully paid for Rp1,001,000 million, with details as follows:
- *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk: Rp1,000,000 million (99.9%)*
- *PT BNI life Insurance: Rp1,000 million (0.1%)*

2. REALISASI LABA RUGI

2. ACTUAL PROFIT LOSS

A. Pendapatan Operasional

Total pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan margin dan bagi hasil, penempatan dan investasi dan *fee based income* pada Desember 2011 sebesar Rp786,6 miliar, naik 88% dari pendapatan operasional tahun 2010 sebesar Rp417,7 miliar.

A. Earning Assets

As of December 2011, total operating income that consists of earnings margin and revenue sharing, placement and investment and fee based income amounted to Rp786.6 billion, grew 88% from Rp417.7 billion in 2010.

B. Beban Usaha

Total beban usaha berasal dari beban bagi hasil nasabah terdiri dari beban bonus simpanan wadiah, beban bagi hasil tabungan dan deposito. Pada Desember 2011 total beban bagi hasil meningkat 80% menjadi Rp252,4 miliar dari Rp140,1 miliar pada tahun sebelumnya.

B. Operating Expenses

Total operating expenses from revenue sharing expenses comprised of wadiah deposits bonus expenses, savings revenue sharing expenses and deposits. In December 2011, the total amount of revenue sharing was Rp252.4 billion, up 80% from Rp140.1 billion in the previous year.

C. Laba Bersih

BNI Syariah pada Desember 2011 mampu membukukan laba bersih (laba setelah pajak) sebesar Rp66,3 miliar, meningkat 82% dari tahun 2010 sebesar Rp36,5 miliar.

C. Net Income

By December 2011, BNI Syariah recorded Rp66.3 billion net profit (after tax), a 82% gain from Rp36.5 billion in 2010.

D. Liabilitas

Jumlah kewajiban bank pada tahun 2011 mencapai Rp5,343 triliun, meningkat 38% dari Rp7,39 triliun pada tahun sebelumnya.

D. Liability

The Bank's liability in 2011 reached Rp5.343 trillion, increasing by 38% from Rp7.39 trillion in the previous year.

3. RASIO KEUANGAN

A. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Per Desember 2011, rasio kecukupan modal (CAR) BNI Syariah sebesar 20,67%, menurun 7,01% dari 27,68% di tahun 2010.

B. *Non Performing Financing* (Gross)

Per Desember 2011 Non *Performing Financing (Gross)* BNI Syariah mencapai 3,62, naik 0,03% dari posisi sebelumnya pada Desember 2010 sebesar 3,59%. Ke depannya BNI Syariah berusaha meningkatkan kualitas pembiayaan sehingga dapat menekan rasio *Non Performing Financing*.

C. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

Rasio ROA di tahun 2011 sebesar 1,29%, naik secara signifikan dari 0,61% di tahun 2010. Tren serupa juga terjadi pada ROE yang kini berada di posisi 6,63% dari 3,65% pada tahun sebelumnya.

D. Beban Operational terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO pada tahun 2011 sebesar 87,86%, relatif stabil mengingat BOPO pada tahun 2010 berada pada titik 88,28%.

E. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR per 31 Desember 2011 sebesar 78,60%, meningkat 9,67% dari 68,93% pada tahun 2010.

3. FINANCIAL RATIOS

A. Capital Adequacy Ratio (CAR)

As of December 2011, BNI Syariah's capital adequacy ratio was 20.67%, declined by 7.01% from 27.68% in 2010.

B. Operating Expenses

As of 2011, BNI Syariah's Non Performing Financing (Gross) was 3.62, up 0.03% from 3.59% in December 2010. Going forward, BNI Syariah will improve the quality of financing in order to lower Non Performing Financing ratio.

C. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE)

ROA ratio in 2011 amounted to 1.29%, a significant increase from 0.61% in 2010. Similar trend also occurred in ROE as it rose to 6.63% from 3.65% in 2010.

D. Operational Efficiency Ratio (BOPO)

In 2011, Operational Efficiency Ratio was relatively stable at 87.86% considering the fact that BOPO was at 88.28% in the previous year.

E. Financing to Deposit Ratio (FDR)

As of December 31st, FDR amounted to 78.60%, 9.67% higher than that of 2010, which was 68.93%.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

4. REALISASI DAN METODE PERHITUNGAN BAGI HASIL

Realisasi dan metode perhitungan bagi hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

4. REALIZATION AND PROFIT SHARING CALCULATION METHOD

Realization and profit sharing calculation method can be seen in the following table:

DISTRIBUSI BAGI HASIL *Types of Fund Accumulation*	SALDO RATA-RATA *Average Balance*	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL *Shared Revenue*	PORSI PEMILIKAN DANA *Portion of Fund Ownership*		
			NISBAH *Ratios*	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL *Bonus and Revenue Share*	INDIKASI *RATE OF RETURN* *Indicated Rate of Return*
Giro Wadiah *Wadiah Current Account*					
a. Bank *Bank*					
- Rupiah *Rupiah*	22.699	178	-	32	1,70%
- Valas *Forex*	5.431	16	-	1	0,18%
b. Bukan Bank *Non Bank*					
- Rupiah *Rupiah*	626.257	5.066	18%	912	1,75%
- Mata Uang Asing *Foreign Currency*	93.101	257	5%	13	0,17%
Tabungan Mudharabah *Mudharabah Savings*					
a. Bank *Bank*	-	-	-	-	-
b. Bukan Bank *Non Bank*	2.137.358	16.635	30%	4.991	2,80%
Deposito Berjangka Mudharabah *Mudharabah Time Deposits*					
a. Bank *Bank*					
- 1 Bulan *1 Month*	-	-	-	-	-
- 3 Bulan *3 Month*	-	-	-	-	-
- 6 Bulan *6 Month*	-	-	-	-	-
- 12 Bulan *12 Month*	-	-	-	-	-
b. Bukan Bank *Non Bank*					
Rupiah *Rupiah*					
- 1 Bulan *1 Month*	1.229.594	10.201	64%	6.528	6,37%
- 3 Bulan *3 Month*	248.587	2.094	66%	1.382	6,67%
- 6 Bulan *6 Month*	133.353	1.104	68%	751	6,76%
- 12 Bulan *12 Month*	1.036.521	8.642	70%	6.050	7,00%
Valuta Asing *Foreign Exchange*					
- 1 Bulan *1 Month*	6.256	18	15%	3	0,52%
- 3 Bulan *3 Month*	2.229	7	15%	1	0,57%
- 6 Bulan *6 Month*	5.285	15	15%	2	0,51%
- 12 Bulan *12 Month*	4.314	13	15%	2	0,54%
TOTAL	**5.550.985**	**44.246**	**-**	**20.667**	**-**

1. Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek & Jangka Panjang

1. Short Term & Long Term Repayment Capacity

2. Kolektibilitas Piutang

2. Receivables Collectability

3. Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

3. Material Commitments for Capital Expenditure

Seluruh barang modal berupa kantor/gedung/ bangunan dan kendaraan milik sendiri atau disewa baik di kantor pusat maupun cabang diasuransikan kepada PT Asuransi Tripakarta Syariah. BNI Syariah mengasuransikan seluruh barang modal tersebut terhadap kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat kebakaran, petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, kerusakan karena asap, RSMD, huru-hara dan bencana alam dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp52,408 milliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

All capital goods in the form of office/building/ establishment and proprietary or rented vehicles at headquarters or branch offices are insured by PT Tripakarta Sharia. BNI Syariah insured all of its capital goods against the possibility of capital losses from fire, lightning, explosion, falling aircraft, damage due to smoke, RSMD, riots and natural disasters with a total coverage of Rp52.408 billion for the year ended on December 31st, 2011.

4. Informasi Keuangan Luar Biasa dan Jarang Terjadi

4. Extraordinary and Unusual Financial Information

Sampai dengan akhir Desember 2011 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan kantor akuntan publik Perusahaan sebagaimana terlampir.

By the end of December 2011 there was no extraordinary and unusual financial information as stated in public accountant's report included herein.

5. Aspek Pemasaran

5. Marketing Aspect

Dalam rangka meningkatkan penambahan jumlah nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, BNI Syariah fokus pada peningkatan layanan dari sisi teknologi dan kemudahan transaksi. Penyebarluasan informasi mengenai penyempurnaan terhadap fitur produk serta penawaran program yang menarik dan bermanfaat bagi nasabah disampaikan melalui media-media yang mudah diakses masyarakat seperti:

1. *Website* www.BNISyariah.co.id
2. Iklan di media cetak dan elektronik
3. Pelaksanaan *event*
4. Jejaring sosial seperti Facebook, Twitter dan lain-lain
5. *Sponsorship* dan kerja sama dengan mitra

In order to increase the number of customers by providing the best services, BNI Syariah is committed in enhancing services in terms of technological aspects and ease of transactions. This product feature enhancement as well as exciting and useful programs are disclosed through easy-to-access media as follows:

1. Website www.BNISyariah.co.id
2. Advertisement in print and electronic media
3. Events
4. Social networks such as Facebook, twitter, etc
5. Sponsorships and partnerships

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Hingga akhir 2011, jaringan kantor BNI Syariah telah mencapai 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta didukung lebih dari 1.000 *Syariah Channelling Outlet* BNI (SCO BNI).

By the end of 2011, BNI Syariah's network comprised of 38 branch offices, 54 supporting branch offices, 4 cash offices and more than 1,000 Syariah Channeling Outlet BNI (SCO BNI).

6. Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen belum dapat dilaporkan dikarenakan saat penulisan laporan tahunan ini, Rapat Umum Pemegang Saham belum dilaksanakan.

6. Dividend Policy

BNI Syariah could not report its dividend payment because as of this writing, the Company has not organized General Meeting of Shareholders yet.

7. Dana Hasil Penawaran Umum

BNI Syariah saat ini belum melaksanakan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO).

7. Initial Public Offering Proceeds

To date BNI Syariah has not conducted Initial Public Offering (IPO) yet.

8. Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BNI Syariah belum pernah melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi yang berdampak terhadap struktur Perusahaan.

8. Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Debt Restructuring

As of December 31st, 2011, there were no investment, expansion, divestment, acquisition, and debt restructuring that affected the Company's structure.

9. Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2011, BNI Syariah tidak mengalami transaksi benturan kepentingan.

9. Information on Material Transaction with Conflict of Interest

Throughout 2011, BNI Syariah was not involved in material transaction with conflict of interest.

10. Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berdampak Pada Perusahaan

Di tahun 2011, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap kondisi Perusahaan

10. Impact from Changes in Laws and Regulations

In 2011, there was no change in laws and regulations that significantly impacted the Company's condition.

11. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Di tahun 2011 tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi Perusahaan.

11. Impact from Changes in Accounting Policies

In 2011, there was no change in accounting policies that significantly impacted the Company's condition.

PROSPEK BISNIS DAN RENCANA JANGKA PANJANG

Business Prospect and Long-Term Planning

1. Prospek Bisnis 2011

Krisis perekonomian di Eropa dan Amerika Serikat yang terjadi saat ini hingga periode mendatang akan berdampak pada ekonomi global. Meskipun demikian, Indonesia memiliki daya tahan terhadap krisis tersebut karena rendahnya ketergantungan Indonesia pada aset Eropa, kuatnya permintaan domestik, kondisi keuangan yang relatif baik, cadangan devisa cukup dan kondisi perbankan yang baik.

1. 2011 Business Prospect

The current economic crisis in European Union and United States has affected global economy and was predicted to last until the next period. Nevertheless, Indonesia has a defense mechanism against such crisis due to low dependence on European assets, strong domestic demand, relatively good financial condition, adequate foreign exchange reserves and stable banking conditions.

KONDISI MAKRO EKONOMI
Macro Economic Condition

INDIKATOR *Indicators*	2010	2011
PERTUMBUHAN EKONOMI *Economic growth (yoy)*	5.8	6.4
NILAI TUKAR IDR/USD *IDR/USD Exchange Rate*	9,200	9,250
INFLASI *Inflation*	5.3	5.3
BI RATE (%) *BI Rate (%)*	6.5	6.0

PROSPEK BISNIS DAN RENCANA JANGKA PANJANG

Business Prospect and Long-Term Planning

Industri perbankan syariah di Indonesia dalam kurun lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan baik dalam sisi aset, pembiayaan dan DPK. Pertumbuhan perbankan syariah tersebut lebih tinggi dari pada pertumbuhan industri perbankan nasional.

Islamic banking industry in Indonesia over the past five years has grown both in terms of assets, financing and third party funds. The growth of Islamic banking was higher than the growth of the national banking industry.

ISLAMIC BANKING CONDITION
Islamic Bank Condition

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

INDIKATOR *Indicators*	2010	2011
ASET *Assets*	97.5 T	127.2 T
DANA PIHAK KETIGA *Third Party Funds*	76.0 T	101.8 T
PEMBIAYAAN *Financing*	68.2 T	96.8 T
NPF (%) *NPF (%)*	3.02	3.50

Aset perbankan syariah diprediksi mengalami kenaikan kembali dalam lima tahun kedepan. Dengan potensi pembiayaan yang masih besar, hingga tahun 2015 diprediksi aset mengalami kenaikan hingga 50%. BNI Syariah optimis dengan kondisi makro ekonomi Indonesia yang baik, sehingga dapat memicu tumbuhnya aset. BNI Syariah memproyeksi aset dapat tumbuh hingga 55%, dengan pertumbuhan pembiayaan naik sebesar 65% hingga tahun 2015.

Islamic banking assets were predicted to rise again in the next five years. With significant financing potential, assets were predicted to increase 50% by 2015. BNI Syariah is optimistic that Indonesia's stable macroeconomic condition can trigger the growth of assets. BNI Syariah projected assets growth up to 55%, and financing growth of 65% by 2015.

Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah (2012-2015)
Islamic Banking Industry's Growth (2012-2015)

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

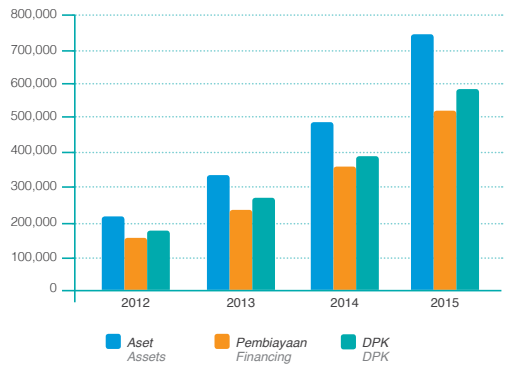

Pertumbuhan BNI Syariah (2012-2015)
BNI Syariah's Growth (2012-2015)

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiahs

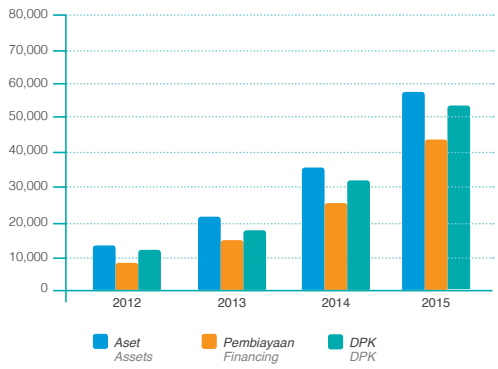

Sumber: Karim Business Consulting,2011
Source: Karim Business Consulting,2011

Dalam rangka merealisasikan visi dan melaksanakan misi BNI Syariah, maka fokus kegiatan bisnis untuk jangka pendek-menengah adalah ritel-konsumer, dengan fokus jangka panjang pada sektor riil yang multiplier efeknya lebih besar.

In order to realize its vision and mission, BNI Syariah's business focus for short to medium term is customers retail while long term focus is aimed at real sector with bigger multiplier effect.

Pertimbangan faktor eksternal dan asumsi kondisi ekonomi dalam pemilihan fokus bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan konsumer relatif tidak terpengaruh dampak krisis global.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih didorong oleh pasar domestik dan *spending* keluarga sebagai *driver* pertumbuhan.
3. Tingkat pertumbuhan pembiayaan konsumer nasional cenderung meningkat sementara pembiayaan produktif menurun. Demikian juga pada industri perbankan syariah yang menunjukkan kecenderungan sama.
4. NPF pembiayaan produktif lebih tinggi dari pada pembiayaan konsumer. Industri perbankan syariah juga menunjukkan kecenderungan yang sama.

This business focus was based on the following considerations regarding external factors and economic condition assumption:

1. *Consumer financing has been relatively unaffected by the global crisis.*
2. *Indonesia's economic growth is still driven by domestic market and family spending.*
3. *The growth rate of domestic consumer financing tends to increase while productive financing declines. The similar trend also occurred in Islamic banking industry.*
4. *The NPF of productive financing is higher than that of consumer financing. The similar trend also occurred in Islamic banking industry.*

Pertimbangan faktor internal dalam pemilihan fokus bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. *Past performance* NPF di BNI Syariah didominasi oleh pembiayaan produktif.
2. Kapabilitas organisasi dan kompetensi staf pembiayaan lebih siap untuk mengelola pembiayaan ritel konsumer dibandingkan dengan produktif.
3. Fokus ritel-konsumer adalah suatu siasat jangka pendek-menengah dengan menimbang kondisi yang ada, tanpa menghilangkan idealisme jangka panjang untuk mengarahkan pada sektor riil yang *multiplier* efeknya lebih besar.

This business focus was based on the following considerations regarding internal factors:

1. *Past performance in BNI Syariah NPF was dominated by productive financing.*
2. *Finance staff's organizational capabilities and competencies are better equipped to manage retail consumer financing than productive financing.*
3. *The focus of the consumer retail is a short to medium term strategy taking into account existing conditions, without eliminating the long-term ideal of aiming at the real sector where multiplier effect is greater.*

PROSPEK BISNIS DAN RENCANA JANGKA PANJANG

Business Prospect and Long-Term Planning

2. Strategi 2012

Langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan usaha pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Strategi penghimpunan dana individu dilakukan dengan cara mengoptimalkan jaringan cabang dan kerjasama keagenan, melaksanakan program *loyalty*, pemberian hadiah langsung, program *marketing communication* dan sebagainya. Sedangkan penghimpunan dana institusi dilakukan dengan cara kerjasama dengan perguruan tinggi, menjaga hubungan dengan nasabah institusi yang dominan serta pengembangan fitur produk dan layanan.

2. Peningkatan *fee based income* antara lain melalui optimalisasi bisnis rahn, kartu Hasanah, pengembangan *remittance* dan *trade finance* serta *transactional banking*.

3. Strategi pengembangan pembiayaan difokuskan pada lini bisnis konsumer, komersial, kartu pembiayaan dan bisnis mikro. Strategi bisnis pembiayaan konsumer dilakukan melalui kerjasama dengan lebih dari seratus *developer* di Jabodetabek, peningkatan kompetensi staf verifikasi, taksasi dan mempercepat proses. Sedangkan strategi pembiayaan komersial dilakukan melalui ekspansi secara selektif dengan mengutamakan sindikasi dan *linkage program*,*club deal*/ sindikasi/ konsorsium dengan perbankan/ bank umum syariah lainnya. Strategi bisnis kartu pembiayaan dilakukan dengan program promo pendidikan melalui Hasanah Card Go Internasional, pembentukan unit Hasanah Card di cabang, penambahan tenaga untuk *collection* dan pengembangan produk dan fitur produk.

2. The 2012 Strategy

The following steps will be taken in order to reach business goals in 2012:

1. *Individual fund-raising strategy will be conducted by optimizing the branch network and agency cooperation, implementing loyalty programs, direct gifts, marketing communication programs, etc. Institutional fund raising will be performed by working together with universities, maintaining relationships with prominent institutional customers as well as through products and services feature development.*

2. *Fee based income will be increased through rahn business optimization, Hasanah card, as well as the development of remittance and trade finance as well as transactional banking.*

3. *Financing development strategy will be focused on consumer business line, commercial, business cards and micro financing. Consumer finance business strategy will be carried out in cooperation with over a hundred developers in the Greater Jakarta, and through verification staff competency improvement, taxation and process streamlining. Commercial financing strategy will be executed through selective expansion with emphasis on the syndicated and linkage program, club deal/syndication/consortium with other banks/Islamic banks. Financing card business strategy is going to be implemented through the education promotion program via Hasanah Go Card International, Hasanah Card unit establishment at branch level, the addition of personnel for the collection as well as products and product features development.*

4. Strategi peningkatan kualitas pembiayaan dilakukan melalui penyederhanaan advis pembiayaan, peningkatan pemantauan dan kualitas monitoring pembiayaan, penataan fokus bisnis pembiayaan non ritel, optimalisasi unit *collection* dan *remedial* serta pelatihan *collection* dan *remedial*.

5. Strategi Organisasi dan SDM :

   a. Pelaksanaan analisa jabatan (*job analysis*) yang dituangkan pada uraian jabatan Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
   b. Kerjasama dengan universitas/institusi pendidikan lainnya dalam pemenuhan kebutuhan SDM.
   c. Pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas dalam rangka pengembangan bisnis.
   d. Pengembangan HRIS (*Human Resources Information* Syariah) yang berbasiskan kompetensi.

6. Strategi Teknologi Informasi:

   a. Membangun fondasi teknologi yang handal pada masa transisi menuju masa transformasi.
   b. Memberikan dukungan teknologi yang dibutuhkan oleh unit bisnis dengan lebih baik dan lebih cepat.
   c. Membangun *Management Information System* guna menghasilkan sistem pelaporan informasi yang cepat dan akurat untuk menunjang manajemen dalam pengambilan keputusan.
   d. Mengamankan aset teknologi untuk menjamin kesinambungan operasional Perusahaan.

4. Financing improvement strategy will be implemented through financial advice simplification, supervision augmentation and financing quality monitoring, non-retail financing business focus calibration, collection and remedial unit optimization as well as collection and remedial training.

5. Organizational and Human Resources Strategy:

   a. Job analysis stated at job description at headquarters and branch offices.
   b. Partnership with universities/other educational institutions on human resources provision.
   c. Human resources quality development and improvement to meet business expansion's requirement in terms of quantity and quality.
   d. Human Resources Information Syariah (HRIS) development based on competence.

6. Information Technology Strategy:

   a. Develop a reliable technological foundation during the transition to transformation period.
   b. Provide technological support required by business units in a better and more time efficient manner.
   c. Develop Management Information System to establish a time efficient and accurate information reporting system to support management's decision making.
   d. Secure technological assets to ensure the Company's operational sustainability.

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

IT Sharing sebagai strategi mempertahankan _service level_

Tekad BNI Syariah untuk mempertahankan *service level* kepada nasabah merupakan dasar pertimbangan BNI Syariah untuk tetap mempertahankan pemanfaatan *Core Banking System* Bank BNI secara bersama (*sharing*). Walau demikian, program perhitungan bagi hasil telah dibangun dalam modul terpisah dalam rangka pemisahan secara *logic program* sejak sebelum dilakukan *spin off*.

Pembatasan akses informasi saldo diterapkan di masing-masing pihak, baik Bank BNI maupun BNI Syariah, sehingga informasi saldo hanya dapat dilihat di masing-masing Bank saja, tidak dapat dilakukan *inquiry* saldo antar bank, sehingga kerahasiaan nasabah dapat terjaga.

Selain itu pemanfaatan bersama *e-channel* seperti penggunaan mesin ATM, SMS *Banking* dan *Internet Banking* Bank BNI juga masih dipertahankan, sehingga setiap pengembangan fitur *e-channel* tersebut, nasabah BNI Syariah juga dapat memperoleh manfaat dari keunggulan layanan ATM, SMS *Banking* dan *Internet Banking* sesuai dengan kebutuhannya.

Pada tahun 2011 BNI Syariah membangun data *warehouse* terpisah dari perusahaan induk sebagai fondasi untuk mendukung kebutuhan bisnis dalam proses pengambilan keputusan sehingga kepentingan strategis perusahaan dapat terpenuhi dengan penggunaan teknologi informasi. Aplikasi yang dibangun dan digunakan adalah aplikasi *Report Delivery Channel (RDC)*, *Business Intelligence System (BIS)* dan *Electronic Dashboard (e-dash)* sebagai aplikasi yang berfungsi untuk *Decision Support System (DSS)* dan *Executive Information System (EIS).*

Pembangunan data *warehouse* juga digunakan untuk kepentingan otomasi pelaporan untuk Laporan-Laporan Bank Indonesia seperti Laporan Bulanan

IT Sharing as the strategy to maintain service level

BNI Syariah's commitment to maintain its service level for customers is the Bank's main consideration to maintain the utilization of Bank BNI's Core Banking System through sharing system. Regardless, revenue sharing calculation has been developed in a separate module to accommodate program logic separation prior to spin off.

Balance information access restrictions are applied on each side, both Bank BNI and BNI Syariah, so that information can only be seen in the balance of each bank, no inquiry can be made between the bank balances so that customer confidentiality can be maintained.

Other than collective usage of e-channels such as ATMs, SMS Banking and Internet Banking Bank BNI is also maintained so that each e-channel feature development might benefit BNI Syariah's customers in accordance with their needs.

In 2011 BNI Syariah built a data warehouse separate from the parent company as a foundation to support its businesses needs in the decision making process so that the Company's strategic interests can be met by the use of information technology. Applications developed and utilized Report Delivery Channel (RDC), Business Intelligence System (BIS) and the Electronic Dashboard (e-dash) that serves as an application for Decision Support System (DSS) and Executive Information System (EIS).

The data warehouse is also used to automate reporting process to Bank Indonesia such as Monthly Report of Commercial Banks (LBU), Commercial

Bank Umum (LBU), Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Berkala Bank Umum (LBBU), Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU), Laporan Lalu Lintas Devisa (LLD), Sistem Informasi Debitur (SID). Dengan pemanfaatan data *warehouse* untuk DSS dan EIS serta otomasi pelaporan maka peningkatan kualitas data dan informasi dapat dilaksanakan secara efisien dalam aspek sumber daya manusia.

Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Periodic Reports (LBBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), Foreign Exchange Traffic Report (LLD), Debtor Information Systems (SID). By utilizing the data warehouse, for DSS and EIS as well as to automate reporting, data and information quality enhancement can be implemented efficiently from human resources perspective.

Sebagai komitmen BNI Syariah dalam memenuhi kebutuhan layanan jamaah haji, BNI Syariah telah berhasil melayani Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) secara *online* dengan membangun *Gateway* Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) BNI Syariah secara *host to host* dengan Departemen Agama Republik Indonesia. Penyempurnaan *Gateway* Siskohat BNI Syariah ke depan akan terus dilaksanakan sejalan dengan penyempurnaan Siskohat yang dilaksanakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

To fulfill the needs of pilgrims, BNI Syariah has provided Hajj Operation Costs (BPIH) online payment service by building Computerized Hajj Gateway Integrated Systems (Siskohat) host to host with the Ministry of Religious Affairs. Going forward, BNI Syariah Siskohat Gateway will be augmented and synchronized with the Ministry of Religious Affairs' proprietary Siskohat.

Untuk meningkatkan transaksional BNI Syariah telah meningkatkan pengamanan transaksi melalui Internet Banking dengan demikian nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran setiap saat (24 jam 7 hari) dengan aman.

In order to enhance its transactions, BNI Syariah has augmented its Internet Banking security to ensure customers can make payment at any time (24 hours 7 days) safely.

Layanan BNI Syariah di sektor pendidikan diwujudkan dalam Sistem *Student Payment Center* BNI Syariah yang dikembangkan untuk melayani pembayaran biaya pendidikan atau biaya seleksi penerimaan mahasiswa baru.

BNI Syariah's contribution in the education sector is manifested through the Student Payment Center System developed to accommodate the payment of tuition fees or the cost of admission.

Dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan, BNI Syariah mendukung program *Go Green* melalui otomasi kantor tanpa peggunaan kertas (*Paperless Office Automation*). BNI Syariah telah mengembangkan dan menggunakan aplikasi *Sharia Electronic Correspondence* (SHECO) untuk kepentingan surat menyurat (Memo) antar Divisi di lingkungan Kantor Pusat BNI Syariah, sehingga koordinasi dan komunikasi dapat dilaksanakan dengan secara cepat dan ramah lingkungan.

BNI Syariah materializes its commitment to nature preservation by supporting the Go Green program through Paperless Office Automation. BNI Syariah has been developing and deploying Sharia Electronic Correspondence (SHECO) application to facilitate correspondence between the Divisions at Headquarters in order to ensure that coordination and swift and eco-friendly communication.

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Otomasi kantor dilaksanakan juga untuk kepentingan dokumentasi *Standar Operation System* (SOP) BNI Syariah secara elektronik dengan membangun *Electronic Corporate Guideline* (ECG) sehingga seluruh Kebijakan, Prosedur dan Instruksi Kerja disimpan secara terpusat dan dapat dilihat secara elektronik oleh seluruh pegawai BNI Syariah, dengan demikian secara sistematik dapat menyamakan pemahaman pegawai terhadap ketentuan Perusahaan dan menyamakan standar layanan layanan di BNI Syariah.

Office automation is also implemented to accommodate Operation System documentation (SOP) electronically by establishing Electronic Corporate Guideline (ECG) to ensure that all Policies, Procedures and Work Instructions are stored centrally and can be viewed electronically by all employees of BNI Syariah, thus can systematically synchronize the understanding regarding the provisions of company among employees and unify BNI Syariah's standards of services.

Penambahan produk baru dilaksanakan melalui pengembangan *Core Banking System* untuk produk *Deposit on Call*, dengan demikian dana yang diinvestasikan dapat sewaktu-waktu ditarik kembali dengan nisbah yang menarik.

The addition of new products is carried out through the development of Core Banking System for Deposit on Call, so the invested funds can be withdrawn at any time with interesting.

Selain itu, dalam rangka melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) BNI Syariah membuka informasi secara terbuka kepada masyarakat melalui *website* www.bnisyariah.co.id sehingga masyarakat dapat mengunduh dan melihat Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2010 secara langsung.

Furthermore, in order to implement the Good Corporate Governance (GCG), BNI Syariah publicly discloses information to the public via website www.bnisyariah.co.id to ensure that people can download and view the 2011 BNI Syariah Annual Report directly.

Informasi-informasi penting lain yang berkaitan dengan BNI Syariah dapat dilihat pada *website* Perusahaan tersebut antara lain seperti:

- Informasi tentang BNI Syariah berupa berita, penghargaan, manajemen, GCG dan CSR
- Program-program promosi
- Edukasi perbankan Syariah
- Informasi lowongan kerja
- Informasi Lelang Pengadaan Barang dan Jasa

The following important information related to the BNI Syariah can be viewed on the Company's website:

- *Information about BNI Syariah in the form of news, awards, management, good corporate governance and CSR*
- *Promotion programs*
- *Islamic banking education*
- *Job information*
- *Procurement of Goods and Services information*

Untuk meningkatkan layanan BNI Syariah di masa depan, teknologi informasi BNI Syariah akan ditingkatkan secara bertahap sehingga kapabilitas teknologi informasi pun secara bertahap dapat mendukung seluruh tujuan bisnis BNI Syariah untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

In order to improve its services in the future, BNI Syariah will gradually enhance its information technology to achieve its business objectives of supporting the Company's performance growth.

BNI Syariah meyakini akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, profesionalisme dan kewajaran dan semua ini adalah landasan penerapan tata kelola perusahaan yang diterapkan Bank

BNI Syariah firmly believes in accountability, transparency, responsibility, professionalism and fairness and these are the building blocks of the Company's Good Corporate Governance

BNI Syariah memberikan laporan yang transparan
BNI Syariah provide a transparent reporting

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang ideal, secara berkesinambungan BNI Syariah terus-menerus melakukan upaya perbaikan untuk menyelaraskan hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham (*shareholder*) dan *stakeholder* perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan di BNI Syariah, sehingga menjadi lebih efektif. Dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG"), diharapkan BNI Syariah menjadi Perusahaan yang sehat dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

In order to attain ideal and effective good corporate governance implementation, BNI Syariah continuously improved itself by synchronizing the relationships between management, shareholders and stakeholders in conducting and supervising internal control. With Good Corporate Governance ("GCG") principles as the main foundation, BNI Syariah becomes a healthy and resilient Company amid global competition.

Dalam mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan secara lebih efisien, BNI Syariah telah melakukan penguatan infrastruktur serta perbaikan, penyesuaian dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan, antara lain terkait layanan, produk dan sistem pendukung lainnya.

To support efficient governance, BNI Syariah has strengthened its infrastructure and improve, adjust and renew necessary systems and procedures related to services, products and other supporting systems.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di BNI Syariah dilakukan dengan berpedoman pada Pedoman Pelaksanaan GCG BNI Syariah yang disusun berdasarkan 5 (lima) prinsip dasar yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibillity*), professional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*), dimana kelima prinsip dasar GCG tersebut sejalan dengan Kode Etik Insan BNI Syariah yang berpedoman pada ahlakul karimah (budi pekerti yang mulia).

The implementation of GCG within BNI Syariah is performed under the Guidelines for Good Corporate Governance formulated based on 5 (five) basic principles of transparency, accountability, responsibility, professional, and fairness in accordance with Ethic Code BNI Syariah that is driven by Islamic virtues.

Untuk mengoptimalkan penerapan GCG di BNI Syariah, seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah beserta segenap pegawai BNI Syariah berkomitmen penuh untuk melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi berdasarkan prinsip Amanah dan Jamaah.

In order to optimize GCG practices, the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and all BNI Syariah employees are committed to implementing GCG throughout all organizational levels in line with the spirit of Amanah and Jamaah.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

BNI Syariah telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang pertama pada tanggal 26 Mei 2011, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Keputusan Agenda Pertama

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh), yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2010.
b. Menyetujui memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan dalam tahun buku 2010, sepanjang:
   i. Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana; dan
   ii. Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2010.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

BNI Syariah held its first Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on May 26th, 2011, with the following resolutions:

1. Agenda I

a. To approve the Company's Annual Report for 2010 fiscal year that comprised of Board of Directors' Report, Board of Commissioners' Supervisory Report, and Financial Statement for 2010 fiscal year.

b. To fully acquit and discharged all Board of Directors members from their managerial duties and all Board of Commissioners members from their supervisory duties in 2010 fiscal year as long as:

i. Their actions are not crimes; and

ii. Reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for 2010 fiscal year.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

2. Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba Perusahaan tahun buku 2010.

2. Agenda II

To accept and approve the utilization of the Company's profit for the 2010 fiscal year.

3. Keputusan Agenda Ketiga

a. Menetapkan jumlah Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) sebesar 3,5% dari Laba Bersih Tahun 2010 (dua ribu sepuluh), sebelum pajak.
b. Pembagian tantiem Direksi dan Dewan Komisaris tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan rasio gaji dan honorarium Direksi dan Dewan Komisaris.

3. Agenda III

a. To set aside 3.5% of the Company's net profit in 2010 as Tantiem for Board of Directors and Board of Commissioners for the 2010 fiscal year before tax.
b. To authorize Board of Commissioners to distribute the aforementioned Tantiem based on Board of Directors' and Board of Commissioners' salary and honorarium ratio.

4. Keputusan Agenda Keempat

Menyetujui dan menetapkan pencadangan biaya pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta zakat Perusahaan untuk Tahun Buku 2011.

4. Agenda IV

To approve and set aside a reserve fund for corporate social responsibilities, environment and zakat activities for 2011 fiscal year.

5. Keputusan Agenda Kelima

a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama dengan yang digunakan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selaku Perusahaan induk sebagai akuntan publik Perusahaan untuk Tahun Buku 2011.
b. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya biaya jasa Kantor Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2011, dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Pemegang Saham Mayoritas.

5. Agenda V

a. To appoint the same Public Accountant that audited PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as the Company's public accountant for 2011 fiscal year.

b. To authorize Board of Commissioners to determine the honorarium of the aforementioned Public Accountant for 2011 fiscal year after consulting the Majority Shareholders.

Di samping RUPS Tahunan, sepanjang tahun 2011 BNI Syariah juga telah melaksanakan beberapa kali pengambilan keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Sirkuler). Dalam RUPS Sirkuler dimaksud antara lain telah ditetapkan tugas manajemen untuk tahun buku 2011, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Other than Annual GMS, BNI Syariah also held several shareholders votings as substitutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders (circular EGMS). Those aforementioned circular EGMS outlined managerial duties for 2011 fiscal year, as well as Board of Directors and Board of Commissioners remuneration.

B. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertugas memantau, mengawasi serta memberikan masukan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dan memastikan bahwa BNI Syariah telah melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris BNI Syariah telah sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Achjar Iljas, Komisaris Utama
- Sofyan Syafri Harahap (Alm.), Komisaris Independen
- Acep Riana Jayaprawira, Komisaris Independen

Sebagai Bank Umum Syariah, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah ("PBI BUS"), BNI Syariah memiliki 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris.

Guna memenuhi ketentuan GCG berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ("PBI GCG"), BNI Syariah telah mengangkat 2 (dua) orang Komisaris Independen.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain diatur dalam Anggaran Dasar BNI Syariah. Secara garis besar, diatur bahwa Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan BNI Syariah oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang BNI Syariah, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan BNI Syariah, serta melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran dasar, peraturan perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is a body within the Company whose duties are to monitor, supervise and provides inputs to assist Board of Directors in performing its duties and ensures GCG is implemented throughout all organizational levels.

The composition, criteria and independency of BNI Syariah Board of Commissioners is in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 11/33/PBI/2009 on Good Corporate Governance Implementation for Islamic Banks and Sharia Business Unit. The composition of Board of Commissioners is as follows:

- *Achjar Iljas, President Commissioner*
- *Sofyan Syafri Harahap (Alm.), Independent Commissioner*
- *Acep Riana Jayaprawira, Independent Commissioner*

As an Islamic Bank and in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 11/3/PBI/2009 on Islamic Banks, BNI Syariah has three commissioners.

To comply with Bank Indonesia's Regulation No. 11/33/PBI/2009 on Good Corporate Governance Implementation for Islamic Banks and Sharia Business Unit, BNI Syariah has appointed two Independent Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' duties and responsibilities are described within BNI Syariah Articles of Association. The Board of Commissioners is responsible for monitoring the Company's policies, Board of Directors' managerial duties including the implementation of BNI Syariah's Long-Term Plan, Work Plan and BNI Syariah's Annual Budget, as well as performing specific duties tasked by Articles of Association, prevailing laws and regulation, and/or GMS resolutions.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Dewan Komisaris BNI Syariah secara proaktif telah melaksanakan pengawasan atas terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh jenjang tingkatan organisasi. Pengawasan dilakukan secara langsung termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

The Board of Commissioners proactively performed its supervisory duties to ensure the implementation of GCG throughout all organizational levels. The supervision is conducted directly including following ups on Board of Commissioners' recommendations to Directors or other committees.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi. Memantau dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan strategis BNI Syariah serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BNI Syariah, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar BNI Syariah dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka fungsi pengawasan.

The Board of Commissioner has supervised and advised the Board of Directors in performing its duties and responsibilities. The Board of Commissioners monitors and evaluates the implementation of strategic policy of BNI Syariah and is not involved in decision-making operations of BNI Syariah, except in the case of loans granted to related parties and other matters set forth in the Articles of Association and/or legislation which applies in the context of its supervisory function.

Dewan Komisaris telah meminta Direksi agar menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja audit Intern, audit eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan DPS.

The Board of Commissioners has asked the Board of Directors to follow up on audit findings and recommendations of the internal audit unit, external audit, the results of supervision of Bank Indonesia and the Sharia Supervisory Board.

Dewan Komisaris memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BNI Syariah.

The Board of Commissioners is to inform Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days after any violations of legislation found in finance and banking, when the circumstances or estimates indicate that it can endanger the survival of BNI Syariah.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota Komite, telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

To support the effective performance of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, a Risk Committee and a Remuneration & Nomination Committee. Appointment of members of the Committees has been conducted based on the decision of the Board of Commissioners meeting.

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk waktu kerja dan rapat serta menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

In the framework of the implementation of duties of the Board of Commissioners, where guidelines and work procedures already apply, including working and meeting times as stated in the Board Manual, providing sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemberian remunerasi dan fasilitas untuk Komisaris ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham dengan memperhatikan saran dari Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:

a. *Benchmarking* yang dilakukan melalui *salary survey* yang dilakukan oleh Biro Riset majalah Info Bank tahun 2009 tentang biaya remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, *tantiem* dan fasilitas lainnya) terhadap *the closest competitor* dan *salary survey* yang sama terhadap bank-bank *peer group*;
b. Mempertimbangkan kinerja Perusahaan;
c. Tingkat pertumbuhan inflasi.

Rincian remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris selama tahun 2011 terlampir dalam tabel sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION POLICY

Remuneration and facilities provided for Board of Commissioners were specified in the General Meeting of Shareholders by taking into account advices from the Remuneration and Nomination Committee as well as the following matters:

a. Benchmarking conducted through a survey by the Info Bank Magazine's Research Bureau in 2009 regarding the cost of remuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other perks) among the closest competitor and similar salary survey similar among the peer group banks;
b. The Company's performance
c. Inflation growth rate

Remuneration paid to Board of Commissioners in 2011 was as follows:

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAINNYA *Type of Remuneration and ther Facilities*	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 (SATU) TAHUN — DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners*	
	ORANG *Person*	JUTAAN (Rp) *Million (Rp)*
Gaji *Salary*	3	1.088
Tunjangan Rutin *Regular Benefits*	3	142
Tantiem *Tantiem*	3	334
Fasilitas Lain (dalam bentuk Natura) *Other Facilities (in Natura)*		
Santunan (dapat dimiliki) *Compensation (could be own)*	3	252
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *Amount of Remuneration per person in 1 year*		
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar *Between Rp1 billion and Rp2 billion*	2	2.777
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar *Between Rp500 million and Rp1 billion*	1	848

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING FREQUENCY

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
Achjar Iljas	58	57	1	98
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)	58	45	13	78
Acep Riana Jayaprawira	58	57	1	98

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Beberapa seminar yang telah diikuti Dewan Komisaris selama tahun 2011:

SEMINARS ATTENDED BY BOARD OF COMMISSIONERS

Seminars attended by Board of Commissioners members in 2011 were as follows:

TEMA SEMINAR *Seminar themes*
The Innovating Radical Competition
Interest Rate Risk Management
Shariah Governance Framework for Islamic Financial Institution

TRANSPARANSI DEWAN KOMISARIS

Dalam pelaksanaan GCG, transparansi Dewan Komisaris antara lain dilakukan dengan adanya pengungkapan Dewan Komisaris mengenai:

a. Kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada BUS yang bersangkutan;
b. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali anggota, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi;
c. Rangkap jabatan pada Perusahaan atau lembaga lain;
d. Remunerasi dan fasilitas lain.

Di samping pengungkapan hal-hal tersebut di atas, sebagai bentuk pelaksanaan transparansi, Dewan Komisaris dilarang:

BOARD OF COMMISSIONERS TRANSPARENCY

In terms of GCG implementation, Board of Commissioners maintains its transparency by disclosing the following matters:

a. Shares ownership that reaches 5% or more in BNI Syariah;

b. Familiar relationship with shareholders as well as fellow commissioners and/or directors;

c. Double posts at other Companies or institutions;

d. Remuneration and other facilities.

In addition, the Board of Commissioners is prohibited from:

a. Memanfaatkan BUS untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan BUS;
b. Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari BUS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham;

a. Utilizing the Company of personal or familial gain, and/or for the interest of other parties that might reduce the Company's assets or profit;

b. Taking and/or receiving personal gain from the Company other than remuneration and other facilities specified General Meeting of Shareholders;

BNI Syariah telah mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada BNI Syariah, maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap semester.

BNI Syariah requires Commissioners to disclose ownership of shares, either in BNI Syariah, and in banks and other companies, which is located inside and outside the country in a report that must be updated each semester.

Dewan Komisaris BNI Syariah telah mengungkapkan independensinya yaitu bahwa Dewan Komisaris tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi atau hubungan keuangan dan/atau kepemilikan saham dengan BNI Syariah.

BNI Syariah Board of Commissioners has expressed its independence, namely that the Board of Commissioners did not violate the multiple positions provision under the prevailing laws and the Board of Commissioners did not have the financial, managerial, ownership and/or familial relationship with the controlling shareholders, fellow Commissioners and/or the Board of Directors or financial relationship and/or ownership of shares in BNI Syariah.

C. DIREKSI

C. BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar BNI Syariah.

Board of Directors is the Company's body that responsible of running the Company for purposes and goals as stated in BNI Syariah's Article of Association.

KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCY

Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi BNI Syariah telah sesuai dengan PBI BUS maupun PBI GCG.

The number, composition, criteria and independence of Board of Directors are in accordance with Bank Indonesia's Regulation on Independent Sharia Bank and Bank Indonesia's Regulation on GCG.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

SUSUNAN DIREKSI

Berdasarkan Akta Pendirian BNI Syariah Nomor 160 Tanggal 22 Maret 2010, ditetapkan Direksi BNI Syariah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Based on BNI Syariah's Establishment Act No. 160 Dated March 22nd, 2010, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

NAMA DIREKSI *Name of Director*	JABATAN *Position*
Rizqullah	Direktur Utama
Bambang Widjanarko	Direktur Bisnis
Imam Teguh Saptono	Direktur Risiko dan Kepatuhan

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya. Direksi telah melaksanakan pengelolaan BNI Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian, dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip syariah.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Surat Kuasa dari Direksi kepada Pemimpin Divisi/Unit/Cabang dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas operasional BNI Syariah namun tidak mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Secara umum Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu sebagai berikut:

a. Bertanggungjawab penuh atas pengelolaan Perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah;
b. Mengelola Perusahaan sesuai kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BNI Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors always adheres to the Articles of Association, and relevant internal and external regulations. Board of Directors has managed BNI Syariah based on prudence principles in accordance with prevailing laws and regulation as well as sharia principles.

While Board of Directors sent its mandate letters to the head of division/unit/branch offices in order to perform the Company's operational activities, it did not delegate its general authority to other parties and did not shift its duties and functions.

Board of Directors has performed its duties and responsibilities as follows:

a. Management of BNI Syariah based on the principle of prudence and Sharia;

b. Management of BNI Syariah with appropriate authority and responsibilities as stipulated in applicable statutes and regulations;

c. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
d. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern BNI Syariah, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain;
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS;
f. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan BNI Syariah yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
g. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
h. Memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya, dan memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi;
i. Setiap keputusan Direksi telah bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi;
j. Setiap kebijakan dan keputusan strategis telah diputuskan melalui rapat Direksi;
k. Direksi dapat mengendalikan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien;
l. Direksi telah memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan;
m. Direksi telah memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap berada pada Direksi.

c. Implementation of GCG principles in each business activity at the Bank at all levels of the organization;
d. Follow-up on audit findings and recommendations of the internal audit unit of the Bank, external auditors, the results of supervision of Bank Indonesia and / or other supervisory authorities;
e. Report is duties to shareholders through General Meeting of Shareholders;
f. Inform employees regarding BNI Syariah's strategic policies in terms of employment;
g. Provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners;
h. Having clear roles and responsibilities according to each area of competence, and has guidelines and code of conduct that binds every member of the Board of Directors;
i. Every decision is binding and the Board of Directors has the responsibility of all members of the Board of Directors;
j. Each policy and strategic decision has been decided by a meeting of the Board of Directors;
k. Directors can control the resources of the company effectively and efficiently;
l. The Board of Directors is responsive to the interests of stakeholders;
m. Board of Directors has delegated special powers to the divisions/units established to support the execution of their duties or to employees of the Bank to carry out certain tasks, but the ultimate responsibility remains with the Board of Directors.

FREKUENSI RAPAT DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' MEETING FREQUENCY

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
Rizqullah	48	42	6	87,5
Bambang Widjanarko	48	47	1	98
Imam Teguh Saptono	48	48	-	100

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

TRANSPARANSI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham baik pada BNI Syariah maupun pada Perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri. BNI Syariah mengadministrasikan Daftar Khusus yang berisi informasi mengenai kepemilikan saham Direksi maupun Dewan Komisaris sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU Perseroan Terbatas), yang diperbaharui setiap semester.

Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Anggota Direksi tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

BOARD OF DIRECTORS TRANSPARENCY

All members of the Board of Directors have declared their holdings in and ownership of companies, both in BNI Syariah itself as well as in other companies incorporated domestically and overseas. BNI Syariah administers Special List containing Board of Directors' and Board of Commissioners' holdings in accordance with Limited Liabilites Law No. 40/2007 that is updated each semester.

Members of Board of Directors have no financial or family ties to the second degree with fellow members of the Board of Directors, controlling shareholders and/or members of the Board of Commissioners.

Members of the Board of Directors did not take and/or receive personal gain from the bank other than remuneration and other facilities established by the GMS.

PELATIHAN DIREKSI

SEMINARS ATTENDED BY BOARD OF DIRECTORS

TEMA SEMINAR *Seminar themes*
PO *Linkage* Program/Pembiayaan
Kualitas SDM yang dibutuhkan Bank Syariah
The Innovating Radical Competition Workshop
Peranan Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Banten
Human Resources Quality in Islamic Banking
Pengelolaan Dana Haji, siapa yang diuntungkan?
Membangun Sistem Perbankan Syariah
Peranan Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Ekonomi Berkeadilan
Islamic Finance: Towards Achieving Greater Inclusion "Innovative Financial Inclusion"
Peran Sektor Perbankan dalam Membantu Wirausaha Muda di Indonesia
Tantangan dalam Melanjutkan Bisnis Perbankan Syariah
Peluang Emiten dalam Memperoleh Pembiayaan Perbankan Syariah
Towards a National Strategy on Financial Education
Menuju Indonesia Sebagai *Trend Setter* Perbankan Syariah Global
Workshop Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance*
Islamic Finance in Indonesia-Opportunities and Challenges
Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah
Pelatihan *Development & Delivering Bank Strategy as Business Plan Preparation*

FREKUENSI RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS JOINT MEETING

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
Achjar Iljas	30	30	-	100
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)	30	22	8	73
Acep Riana Jayaprawira	30	29	1	97
Rizqullah	30	20	10	67
Bambang Widjanarko	30	29	1	97
Imam Teguh Saptono	30	26	4	87

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DIREKSI

REMUNERATION POLICY AND OTHER FACILITIES FOR BOARD OF COMMISSIONERS

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAINNYA *Type of Remuneration and ther Facilities*	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 (SATU) TAHUN — DIREKSI *Board of Directors*	
	ORANG *Person*	JUTAAN (Rp) *Million (Rp)*
Gaji *Salary*	3	2.520
Tunjangan Rutin *Regular Benefits*	3	108
Tantiem *Tantiem*	3	790
Fasilitas Lain (dalam bentuk Natura) *Other Facilities (in Natura)*		
Santunan (dapat dimiliki) *Compensation (could be own)*	3	630
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *Amount of Remuneration per person in 1 year*		
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar *Between Rp1 billion and Rp2 billion*	3	4.048

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

C. KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, berdasarkan ketentuan dalam PBI GCG Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
a. Komite Audit;
b. Komite Remunerasi dan Nominasi;
c. Komite Lain Di Bawah Dewan Komisaris (Komite Pemantau Risiko) .

1. KOMITE AUDIT

Dalam rangka pelaksanaan *good corporate governance*, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilakukan dengan berpedoman antara lain pada PBI GCG.

Sesuai dengan PBI GCG, anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.

Komite Audit bertugas sekurang-kurangnya melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan melakukan koordinasi dengan kantor akuntan publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.

Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Komite Audit paling kurang melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi audit intern, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris.

C. COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

In order to ensure effectiveness in performing its duties and in accordance with Bank Indonesia's Regulation on GCG, Board of Commissioners must establish the following committees:
a. Risk Monitoring Committee;
b. Remuneration and Nomination Committee;
c. Audit Committee.

1. AUDIT COMMITTEE

To support the GCG implementation, the Board of Commissioners established Audit Committee in accordance with Bank Indonesia's Regulation on GCG.

In accordance with Bank Indonesia's Regulation on GCG, Committee Audit must at least comprised of an Independent Commissioner, an independent member with expertise in accounting, and an independent member with expertise in sharia banking.

The Audit Committee of at least evaluate the implementation of internal audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process, and to coordinate with the Public Accountant in the effectiveness of external audit.

In order to perform its duties, Audit Committee is involved in evaluating internal audit' duties, following up on audit findings and/or recommendations from supervisions conducted by Bank Indonesia, internal auditor, Sharia Supervisory Board and/ or external auditor to provide recommendations to Board of Director. Audit Committee also provides recommendations reagarding the appointment of Public Accountant and public accountant firm to Board of Commissioners.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT *AUDIT COMMITTEE COMPOSITION*

NAMA *Name*	JABATAN DALAM KOMITE *Position on Committees*	BIDANG KEAHLIAN *Field Expertise*	RANGKAP JABATAN *Multiple Position*	REPRESENTASI *Representation*
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)	Ketua *Chairman*	Akuntansi *Accounting*	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi *Remuneration and Nomination Committee Chairman*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Achjar Iljas	Anggota *Member*	Perbankan *Banking*	Anggota Komite Pemantau Risiko, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi *Risk Monitoring Committee Member, Remuneration and Nomination Committee Member*	Komisaris Utama *President Commissioner*
Alexander Zulkarnaen	Anggota *Member*	Keuangan *Finance*	-	Pihak Independen *Independent Party*

Komite Audit secara kolektif memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi keuangan dan perbankan syariah. Semua anggota komite independen terhadap Direksi dan auditor ekstern dan Komite melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

Audit Committee members collectively have competence and experience in the field of accounting, finance and sharia banking. All of whom are independent of Board of Directors and external auditors. Audit Committee reports is activities to Board of Commissioners.

Rangkap jabatan pada Komite Audit telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dual positions have been accounted for in terms of competence, criteria of independence, confidentiality, code of conduct and performance of duties and responsibilities. All members of the Audit Committee are independent and its members do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or any relationship with the Bank that could affect its ability to act independently.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT *DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE*

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit BNI Syariah Kep/07/DK/2010 tanggal 5 Oktober 2010 sebagai berikut:

The duties of Risk Monitoring Committee are stated within BNI Syariah Audit Committee Charter no. Kep/07/DK/2010 dated October 5th, 2010, are as follows:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

a. Review the financial information to be published such as financial reports, projections and other financial information.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

b. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

b. Evaluate the effectiveness of audit of the external auditor, including reviewing the independence and objectivity of the external auditor and review the adequacy of the audit done to ensure all significant risks have been considered.

c. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

c. Evaluate the Company's compliance to prevailing laws and regulations related to the Company's activities.

d. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
1) Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI)
2) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

d. Conduct monitoring and evaluation for planning and executing audits and monitoring of follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of the financial reporting process, by monitoring and evaluation of:

1) The implementation of Internal Control Unit's duties
2) The follow up on Internal Control Unit's, public accountant's and Bank Indonesia's monitoring findings by the Board of Directors.

e. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

e. Provide recommendations on the appointment of Certified Public Accountants and Public Accountants Board of Commissioners.

f. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.

f. Evaluate and report complaints related to the Company to the Board of Commissioners.

g. Menelaah laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perusahaan.

g. Evaluate the Company's Good Corporate Governance implementation report.

h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

h. Undertake other tasks given by the Board of Commissioners.

KEGIATAN-KEGIATAN

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

ACTIVITIES

In 2011, Audit Committee performed the following duties and responsibilities:

a. Review the financial information to be published such as financial reports, projections and other financial information.

Telah dilakukan penelaahan setiap triwulan dan hasilnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Berkenaan laporan keuangan yang diaudit 31 Desember 2011, Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dengan akuntan publik dan dengan manajemen mengenai masalah-masalah yang perlu didiskusikan, hal mana sesuai dengan Standar Audit Seksi 380 (PSA No.48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.

Audit Committee conducted quarterly evaluation and reported the results to Board Commissioners. Regarding the audited financial statements for 2011, on which in accordance with Auditing Standards Section 380 (PSA No. 48) regarding communications with the Audit Committee.

b. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor eksternal serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

b. Evaluate the effectiveness of audit of the external auditor, including reviewing the independence and objectivity of the external auditor and review the adequacy of the audit done to ensure all significant risks have been considered.

c. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

c. Evaluate the Company's compliance to prevailing laws and regulations related to the Company's activities.

Dari hasil penelaahan Komite Audit atas Laporan Kepatuhan yang disampaikan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan, selama tahun 2011 Perusahaan telah secara rutin menyampaikan laporan tersebut kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 2007 yang telah diubah dengan PBI 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Based on Audit Committee's evaluation on the Compliance Report, which is delivered in the form of Task Execution Report of Director of Compliance, in 2011 the Company regularly submitted the aforementioned report to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20th, 2007, which was revised with Bank Indonesia's Regulation no. 13/2/PBI/2011 regarding Commercial Bank's Compliance Function Implementation.

Sehubungan dengan PBI 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Komite Audit telah memberi masukan kepada Dewan Komisaris mengenai saran-saran untuk peningkatan fungsi kepatuhan.

In Accordance with Bank Indonesia's Regulation no. 13/2/PBI/2011 regarding Commercial Bank's Compliance Function Implementation, Audit Committee has provided inputs to Board of Commissioners regarding methods on how to improve compliance function.

Disamping itu, Komite Audit juga meliputi *review* terhadap kompensasi yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Conduct a review of the compensation given to the Board of Directors and Board of Commissioners.

d. Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak

d. Conduct monitoring and evaluation for planning and executing audits and monitoring of follow-

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

up results of the audit in order to assess the adequacy of the financial reporting process, by monitoring and evaluation of:

1) Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal
Dari hasi evaluasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan Divisi Audit Internal telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko, pelaksanaan audit dan pelaporan telah dilakukan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

1) Implementation of Internal Control Unit
The review concluded that Audit Internal's planning has been realized in accordance with risk-based audit planning, audit execution and report were in line with Application of Internal Audit Function Standards for a Commercial Bank (SPFAIB).

2) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar yang berlaku
Dari hasil diskusi dan evaluasi Komite Audit, kantor akuntan publik telah melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

2) Audit compliance by public accountant with the applied standards
Audit Committee's discussion and review concluded that public accountant firm has performed audit in accordance with Audit Standard outlined by Indonesian Institute of Accountants.

3) Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku sesuai dengan laporan audit kantor akuntan publik, laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

3) Compliance with financial reporting standards
In accordance with public accountant firm's audit report, financial statement in accordance with applicable standards.

4) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, Dewan Pengawas Syariah dan hasil pengawasan Bank Indonesia

4) The follow up on Internal Control Unit's, public accountant's and Bank Indonesia's monitoring findings by the Board of Directors

e. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris.

e. Provide recommendations on the appointment of Certified Public Accountants and Public Accountants Board of Commissioners.

f. Untuk tahun buku 2011, penunjukan kantor akuntan publik ditetapkan oleh pemegang saham.

f. For the 2011 fiscal year, the public accountant firm is appointed by shareholders.

g. Penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.

g. Evaluate and report complaints related to the Company to the Board of Commissioners.

h. Selama tahun 2011 tidak ada pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan sampai kepada Dewan Komisaris.

h. There was no complaint related to the Company reported to Board of Commissioners.

i. Menelaah Laporan Pelaksanaan GCG Perusahaan.

i. Evaluate the Company's Good Corporate Governance implementation report.

j. Komite Audit menelaah Laporan Pelaksanaan GCG Perusahaan.

k. Review Laporan Keuangan Publikasi dan Laporan Tahunan Tahun 2010.

l. Membahas hasil audit Divisi Audit Internal sesuai kebutuhan.

m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam tahun 2011, Komite Audit memperoleh beberapa penugasan khusus oleh Dewan Komisaris, antara lain:
1) Memberikan masukan pada penunjukan KAP dan penentuan biaya audit.
2) Memberikan pengarahan pada *business review.*

j. Audit Committee has reviewed the Company's GCG Implementation Report.

k. Review of Financial Statements and Annual Report 2010.

l. Discuss the audit results of the Internal Audit Division as needed.

m. Undertake other tasks given by the Board of Commissioners.

In 2011, Audit Committee undertook the following tasks from Board of Commissioners:

1) Provide recommendation on KAP appointment and audit cost.
2) Provide briefing on business review.

FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE'S MEETING FREQUENCY

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)	23	23	0	100
Achjar Iljas	23	23	0	100
Alexander Zulkarnaen	23	23	0	100

1. KOMITE PEMANTAU RISIKO

1. RISK MONITORING COMMITTEE

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK MONITORING COMMITTEE COMPOSITION

NAMA *Name*	JABATAN DALAM KOMITE *Position on Committees*	BIDANG KEAHLIAN *Field Expertise*	RANGKAP JABATAN *Multiple Position*	REPRESENTASI *Representation*
Acep Riana Jayaprawira	Ketua *Chairman*	Administrasi Bisnis *Business Administration*	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi *Remuneration and Nomination Committee Member*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Achjar Iljas	Anggota *Member*	Perbankan *Banking*	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Anggota Komite Audit *Remuneration and Nomination Committee Member, Audit Committee Member*	Komisaris Utama *President Commissioner*
Ibrahim Husein	Anggota *Member*	Manajemen Risiko *Risk Management*	-	Pihak Independen *Independent Party*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Rangkap jabatan pada Komite Pemantau Risiko telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dual positions on the Risk Monitoring Committee have been considering the competence, criteria of independence, confidentiality, codes of conduct and performance of duties and responsibilities. All members of the Risk Committee are independent and their members do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or any relationships with the Bank that could affect its ability to act independently.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MONITORING COMMITTEE

Tugas Komite Pemantau Risiko diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko BNI Syariah nomor: Kep/08/DK/2010 tanggal 5 Oktober 2010 sebagai berikut:

The duties of Risk Monitoring Committee as stated within BNI Syariah Risk Monitoring Committee Charter no. Kep/08/DK/2010 dated October 5th, 2010, are as follows:

a. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen secara tahunan;

a. Evaluate risk management policies and strategies, which have been prepared by management on yearly basis;

b. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;

b. Evaluate Board of Directors' report on risk management policy implementation;

c. Melakukan evaluasi atas Laporan Profil Risiko Triwulanan BNI Syariah dan pelaksanaan proses manajemen risiko, untuk selanjutnya memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi risiko atas risiko-risiko tersebut, sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan masukan untuk langkah perbaikan kepada Direksi apabila diperlukan;

c. Evaluate BNI Syariah Quarterly Risk Profile Report and risk management implementation, to formulate inputs for Board of Commissioners regarding risks faced by the Company and how to mitigate those aforementioned risks to ensure that Board of Commissioners could provide improvement inputs to Board of Directors if deemed necessary;

d. Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko;

d. Evaluate the steps taken by the Directors in order to comply with Bank Indonesia and other legislation applicable in the context of implementing the principle of prudence, especially with regard to risk management;

e. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi terhadap kegiatan usaha Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;

e. Evaluate the results of monitoring of the Board of Directors of the Bank's business activities so as not to deviate from the provisions in force;

f. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Bank terkait pelaksanaan manajemen risiko terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia;

f. Evaluate the results of monitoring of compliance with all agreements and commitments regarding risk management implementation made by the Directors to Bank Indonesia;

g. Melakukan evaluasi dan memberikan masukan dari segi manajemen risiko kepada Dewan Komisaris terhadap permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar untuk pengambilan keputusan;

g. Evaluate the request or suggestion of Directors relating to transactions or business activities beyond the authority of the Board of Directors to be used by the Board of Commissioners as a basis for decision-making;

h. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Kebijakan Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;

h. Supervise and evaluate the implementation of Risk Policy Committee's and Risk Management Work Unit's duties;

i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku;

i. Undertake other tasks requested of the Board of Commissioners;

j. Melakukan *self-evaluation* terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan memutakhirkan secara periodik Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko.

j. Conduct self-evaluation on the effectiveness of duties and uptade Risk Monitoring Committee Guidelines on regular basis

KEGIATAN-KEGIATAN

ACTIVITIES

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Throughout 2011, Risk Monitoring Committee performed the following duties and responsibilities:

a. Melakukan evaluasi kebijakan yang belum digariskan dan belum memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dari Direksi.

a. Evaluate policies formulated by Board of Directors that hadn't been outlined and approved by Board of Commissioners.

b. Melakukan evaluasi atas *review* Buku Pedoman Kebijakan Bank yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris pada tahun 2010.

b. Evaluate the review on Bank Policies Guidelines approved by Board of Commissioners in 2010.

c. Melakukan evaluasi rencana kerja tugas Divisi Manajemen Risiko dan Komite Kebijakan Risiko Tahun 2011.

c. Evaluate Risk Management Division's and Risk Policy Committee's work plan for 2011.

d. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Divisi Manajemen Risiko.

d. Evaluate the implementation of duties of Risk Management Division.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

e. Melakukan evaluasi potensi manajemen risiko atas dasar laporan profil risiko, meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.	*e. Evaluate risk management potential based on risk profile report including funding risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategy risk, compliance risk.*
f. Melakukan monitoring strategi penyelesaian NPF dan *recovery*.	*f. Monitor NPF settlement and recovery.*
g. Implementasi PERISKOP (ORSA) kantor pusat dan cabang.	*g. Implement PERISKOP (ORSA) at head office and branch offices.*
h. Melakukan monitoring persiapan dan kesiapan BNI Syariah untuk implementasi BASEL II (Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar dan Risiko Operasional).	*h. Monitor the BNI Syariah's preparation and readiness for BASEL II (Payment Risk, Market Risk and Operational Risk) implementation.*
i. Melakukan monitoring/evaluasi terhadap implementasi IT Bank, termasuk IT Hasanah Card oleh Divisi Teknologi.	*i. Monitor/evaluate the implementation of IT Bank, including IT Hasanah Card by Technology Division.*
j. Menyusun dan melaporkan pelaksanaan Rencana Kerja tahun 2012.	*j. Formulate and report the implementation of 2012 Work Plan.*
k. Menyusun dan melaporkan pelaksanaan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2011 (triwulan).	*k. Formulate and report the implementation of the 2011 Risk Monitoring Committee Work Plan (quarterly).*
l. Menyusun dan melaporkan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2012.	*l. Formulate and report the 2012 Risk Monitoring Work Plan.*
m. Melaksanakan tugas-tugas lainnya dari Dewan Komisaris, antara lain: 1) Melakukan evaluasi pengelolaan 8 (delapan) risiko dari setiap divisi terkait. 2) Memberikan masukan atas Revisi Annual Report BNI Syariah tahun 2010 dan RBB tahun 2012. 3) Kajian atas pemberian tambahan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. 4) Masukan atas pemberian fasilitas pembiayaan fleksi murabahah kepada pihak terkait.	*m. Perform other tasks given by Board fo Commissioners, such as:* *1) Evaluate the management of 8 risks from each related division.* *2) Provide inputs regarding BNI Syariah 2010 Annual Report Revision and 2011 Bank Business Plan (RBB).* *3) Evaluate additional funding facility for customers.* *4) Provide inputs regarding the distribution of murabahah fleksi funding facility to related parties.*

FREKUENSI RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK MONITORING COMMITTEE'S MEETING FREQUENCY

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
Acep Riana Jayaprawira	25	25	0	100
Achjar Iljas	25	24	1	96
Ibrahim Husein	25	25	0	100

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

3. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan salah satu komite di bawah Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap BNI Syariah, khususnya untuk memastikan bahwa sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi Perusahaan telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan asas keadilan dan transparansi serta patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Remuneration & Nomination Committee assists the Board of Commissioners in terms of Remuneration and Nomination policy based on fairness and transparency principles, and complies with regulations.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMITATION COMMITTEE COMPOSITION

NAMA *Name*	JABATAN DALAM KOMITE *Position on Committees*	BIDANG KEAHLIAN *Field Expertise*	RANGKAP JABATAN *Multiple Position*	REPRESENTASI *Representation*
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)	Ketua *Chairman*	Akuntansi *Accounting*	Ketua Komite Audit *Audit Committee Chairman*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Achjar Iljas	Anggota *Member*	Perbankan *Banking*	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Anggota Komite Audit *Remuneration and Nomination Committee Member, Audit Committee Member*	Komisaris Utama *President Commissioner*
Acep Riana Jayaprawira	Anggota *Member*	Administrasi Bisnis *Business Administration*	Anggota Komite Audit *Audit Committee Member*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Idayu Nilawati	Anggota *Member*	Manajemen SDM *HR Management*	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi *Remuneration and Nomination Committee Member*	Pihak Independen *Independent Party*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Rangkap jabatan pada Komite Remunerasi dan Nominasi telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi hanya merangkap jabatan pada 1 (satu) Komite yaitu pada Komite Audit. Anggota Komite sdri. Idayu Nilawati merangkap sebagai pihak independen pada Komite Renumerasi dan Nominasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dual positions on the Remuneration and Nomination Committee have been considering the competence, criteria of independence, confidentiality, codes of conduct and performance of duties and responsibilities. The chairman of Remuneration and Nomination Committee also serves in Audit Committee. Committee member Idayu Nilawati also serves as independent member of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko BNI Syariah nomor: Kep/09/DK/2010 tanggal 5 Oktober 2010 sebagai berikut:

The duties of Risk Monitoring Committee as stated within BNI Syariah Risk Committee Charter no. Kep/09/DK/2010 dated October 5th, 2010, are as follows:

a. Melakukan evaluasi terhadap sistem kebijakan remunerasi;

a. Evaluate remuneration policy system;

b. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;

b. Make an adjustment between the policy and the implementation of the remuneration system;

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan;

c. Give recommendations to the Board of Commissioners about remuneration policy for the Board of Commissioners, the Board of Directors and Sharia Supervisory Board, Senior Executives, and all employees as a whole;

d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

d. Give recommendations to the Board of Commissioners about selection procedures and/or replacement of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Sharia Supervisory Board.

e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah;

e. Give recommendations to the Board of Commissioners about the candidates for the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Sharia Supervisory Board;

f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko;

f. Give recommendations to the Board of Commissioners about independent parties to be Audit Committee and members of Risk Monitoring Committee;

g. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

g. Undertake other tasks requested of the Board of Commissioners.

KEGIATAN-KEGIATAN

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Menyusun program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2011.

b. *Review* sistem remunerasi pegawai yang akan digunakan dalam tahun 2011.

c. Penilaian Kinerja Perusahaan tahun 2010.

d. *Review* remunerasi Direksi.

e. *Review* sistem evaluasi kinerja Perusahaan.

f. Simulasi pencapaian kinerja Perusahaan tahun 2011 menggunakan parameter yang telah disepakati.

g. *Review* sistem nominasi Direksi.

h. Evaluasi sistem remunerasi pegawai secara keseluruhan (evaluasi kebijakan remunerasi).

i. Evaluasi sistem nominasi pegawai secara keseluruhan (rekrutmen, CPM, BPP).

j. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon-calon pihak independen bukan Dewan Komisaris yang akan diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite.

ACTIVITIES

Throughout 2011, Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

a. Formulate the 2011 Remuneration and Nomination Committee Work Program.

b. Review employees remuneration system that would be applied in 2011.

c. Review the Company's performance in 2010.

d. Review on Remuneration of the Board of Directors.

e. Review the Company's performance evaluation system.

f. Simulate 2011 the Company's performance achievement using the approved parameters.

g. Review Board of Directors' remuneration system.

h. Evaluate the overall employees' remuneration system (remuneration policy evaluation).

i. Evaluate the overall employees' nomination system (recruitment, CPM, BPP).

j. Provide recommendations to the Board of Commissioners on prospective independent parties who are not members of the Board of Commissioners who shall be appointed by the Board of Commissioners to be members of the Committees.

FREKUENSI RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMITATION COMMITTEE'S MEETING FREQUENCY

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
Sofyan Syafri Harahap (Alm.)	12	12	0	100
Achjar Iljas	12	12	0	100
Acep Riana Jayaprawira	12	12	0	100
Idayu Nilawati	12	12	0	100

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

E. KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka kelancaran tugas Direksi untuk melakukan pengurusan BNI Syariah, telah dibentuk 4 (empat) komite yaitu:
a. Komite Kebijakan dan Risiko;
b. Komite Sumber Daya Manusia;
c. Komite Aset, *Liabilities, Management*;
d. Komite Modal, Investasi dan Teknologi.

1. KOMITE KEBIJAKAN DAN RISIKO

Dalam rangka menerapkan strategi pengembangan usaha BNI Syariah sebagaimana ditetapkan berbagai program pengelolaan bisnis dan sistem manajemen BNI Syariah melalui pendekatan *Customer Centric* yang berpegang pada pilar *prudential banking*, *good corporate governance, compliance dan zero fraud*, untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi BNI Syariah perlu dibentuk Komite Kebijakan dan Risiko untuk membantu tugas Direksi dalam melakukan pengurusan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KEBIJAKAN DAN RISIKO

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Kebijakan dan Risiko diatur telah ditetapkan dalam KP/07/DIR/1/R Tanggal 21 Juni 2010 sebagaimana diubah dengan KP/72/DIR/R Tanggal 16 Desember 2010 sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit BNI Syariah.

b. Menetapkan kebijakan dan strategi *risk metrics* dan indikator- indikator manajemen risiko yang digunakan.

c. Membangun mekanisme risiko di setiap jenis risiko, termasuk akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) setiap unit.

d. Menetapkan kebijakan dan strategi sebagai langkah antisipasi apabila ditemukan pelampauan, pelanggaran maupun deviasi dari limit yang sudah ditetapkan.

E. COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

In order to support the duties of Board of Directors, BNI Syariah has established 4 (four) committees, namely:
a. Risk and Policy Committee
b. Human Resources Committee
c. Asset, Liabilities, and Management Committee
d. Capital, Investment and Technology Committee

1. RISK AND POLICY COMMITTEE

In order implement BNI Syariah's business development strategy as outlined in BNI Syariah's various business development programs and management systems through Customer Centric approach based on the pillars of prudential banking, good corporate governance, compliance and zero fraud, the Company established Risk and Policy Committee to anticipate risks faced by the Company as well as to assist Board of Directors in performing its managerial duties.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK AND POLICY COMMITTEE

The duties and responsibilities of Risk and Policy Committee as outlined in KP/07/DIR/1/R dated June 21st, 2010, and revised with KP/72/DIR/R dated December 16th, 2010, are as follows:

a. Identify all types of risk that comes from all business activities in BNI Syariah units.

b. Establish policies and strategies on risk metrics and risk management indicators.

c. Build a risk management mechanism in each type of risk, including accountability and responsibility of each unit.

d. Establish policies and strategies as a precaution if found to overrun, violation or deviation from a predefined limit.

e. Menetapkan *Overall Exposure Limit* di tingkat perusahaan (*bank wide*).

f. Menetapkan sistem alokasi aktiva berisiko (*risk asset*) dan modal ke setiap unit bisnis.

g. Mengevaluasi dan menyetujui usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur pembiayaan yang telah ada maupun yang baru.

h. Menetapkan dan menyetujui persetujuan khusus (*exception*) terhadap kebijakan dan prosedur yang dapat diberikan kepada debitur/nasabah dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan.

i. Memperbaiki kebijakan dan prosedur pembiayaan atas dasar laporan dari Divisi Manjemen Risiko dan memberikan arahan khususnya yang berkenaan dengan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur pembiayaan yang berlaku.

j. Menetapkan *portfolio/exposure/sectoral* limit untuk masing-masing industri.

k. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan pembiayaan bank.

l. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan pembiayaan bank.

e. Overall Exposure Limit Setting at the enterprise level (bank wide).

f. Define asset allocation system at risk (risk assets) and capital to each business unit.

g. Evaluate and approve the proposed policy, management systems and procedures for financing existing and new.

h. Establish and approve special approval (exception) to the policies and procedures that can be given to borrowers/customers while maintaining the quality of financing.

i. Improve policies and procedures for financing on the basis of reports from the Division of Risk Management and provide direction especially with respect to adherence to policies and procedures applicable financing.

j. Establish portfolio/exposure/sectoral limits for each industry.

k. Submit a written report periodically to the Board of Directors with copies to the Board of Commissioners, regarding the supervision of the implementation and execution of Bank Financing Policy.

l. Advise remedial measures to the Directors with copies to the Board of Commissioners on matters related to the supervision of the implementation and execution of Bank Financing Policy.

KEGIATAN-KEGIATAN

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Kebijakan dan Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Menyempurnakan dan menetapkan kebijakan, risiko dan strategi produk.

b. Menyempurnakan dan menetapkan kebijakan, risiko dan strategi pembiayaan.

ACTIVITIES

The duties and responsibilities that have been conducted by the Committee in 2011 were as follows:

a. Established and improved products policies, risks and strategies.

b. Established and improved financing policies, risks and strategies.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

c. Menetapkan mekanisme pemrosesan persetujuan *Financing Line* (FL) kepada Bank Koresponden.

c. Established Financing Line (FL) approval mechanism to Corresponding Banks.

d. Penyempurnaan kewenangan penetapan harga jual agunan.

d. Improved collateral sales pricing authority.

e. Menetapkan dan menyempurnakan kebijakan kerjasama dengan induk BMT/Koperasi Syariah.

e. Established and improved cooperation policy with BMT mother companies/Sharia Cooperatives.

f. *Review* SR ideal.

f. Reviewed ideal SR.

g. Menetapkan kebijakan kerjasama dengan pengembang dan agent *property*.

g. Established cooperation policy with developers and property agents.

h. Menetapkan kebijakan penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui Balai Lelang Swasta (BLS) dan AYDA.

h. Established problematic funding settlement policy through Private Auction House and AYDA.

i. Menetapkan kebijakan manajemen risiko terkait bisnis mikro.

i. Established risk management policy related to micro business.

2. KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia merupakan aset Perusahaan terpenting dan faktor utama penentu kualitas pencapaian visi, misi dan sasaran-sasaran BNI Syariah. Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sistem manajemen bisnis BNI Syariah diperlukan kebijakan dan sistem manajemen Sumber Daya Manusia yang komprehensif, terarah dan terpadu.

Guna membangun dan menyempurnakan kebijakan dan sistem manajemen Sumber Daya Manusia yang berkualitas, fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha, diperlukan pembentukan Komite Sumber Daya Manusia untuk membantu Direksi dalam melakukan pengurusan BNI Syariah.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Sumber Daya Manusia diatur dalam Keputusan Direksi Nomor KP/05/DIR/1/R tanggal 21 Juni 2010 sebagai berikut:
a. Melakukan pengelolaan staf kunci;

2. HUMAN RESOURCES COMMITTEE

Human resources are the Company's most important asset and the main factor that determines the quality of efforts to realize BNI Syariah's vision, mission and targets. In order to improve BNI Syariah's business management system, comprehensive, focused and integrated Human Resources policy and management system are required.

In order to develop and enhance Human Resources policies and management system, the Company established Human Resources Committee to assist Board of Directors in preparing competent and flexible that could adapt to ever-changing business environment.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF HUMAN RESOURCES COMMITTEE

Based on Board of Directors' Decree No. KP/05/DIR/1/R dated June 21st. 200. The duties and responsibilities of Human Resources Committee are as follows:
a. Key Staff Management;

b. Formulasi kebijakan dan pengelolaan disiplin;
c. Formulasi kebijakan dan pengelolaan sumber daya manusia;
d. Formulasi kebijakan dan pengelolaan layanan.

b. Policy formulation and management discipline;
c. Policy formulation and management of human resources;
d. Policy formulation and management services.

KEGIATAN-KEGIATAN

ACTIVITIES

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

In 2011, KSDM performed its duties and responsibilities by conducting the following activities:

a. Menetapkan kebijakan *reward* dan kinerja;
b. Melakukan pengukuran kinerja cabang;
c. Menetapkan dan melakukan kebijakan kepegawaian.

a. Formulate reward and performance policy;
b. Evaluate braches' performance;
c. Formulate and implement employment policies.

3. KOMITE ASET, *LIABILITIES, MANAGEMENT*

3. ASSETS, LIABILITIES, MANAGEMENT COMMITTEE

PT Bank BNI Syariah menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan dan kewajiban keuangan dalam berbagai macam kegiatan perbankan yang mengandung risiko. Sasaran pencapaian laba tersebut diraih dengan menetapkan kebijakan pengelolaan aktiva dan pasiva pada tingkat risiko tertentu berkenaan dengan kegiatan tersebut.

PT Bank BNI Syariah generates profit from wealth management and financial liabilities in various risky banking activities. Profit target is achieved by formulating assets and liabilities management policy at certain risk level associated with that particular activity.

Komite Aset, *Liabilities, Management* (KALMA) merupakan satu komite di BNI Syariah yang memiliki kewenangan dan fungsi untuk menetapkan kebijakan dan pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang meliputi:
a. Manajemen Likuiditas (*Liquidity Management)*;
b. Manajemen Posisi (*Gap Management*);
c. Manajemen Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*);
d. Manajemen Pendapatan dan Investasi (*Earning & Investment Management*).

Asset Liabilities Management Committee is a committee within BNI Syariah with the authority to formulate assets and liabilities policies and management that incude:

a. Liquidity Management;
b. Position Management (Gap Management);
c. Foreign Exchange Management;
d. Earning & Investment Management.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE ASET, *LIABILITIES, MANAGEMENT*

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ASSETS, LIABILITIES, MANAGEMENT COMMITTEE

Tugas dan tanggung jawab Komite Aset, *Lialibilities, Management* diatur dalam KP/08/DIR/1/R tanggal 21 Juni 2010 sebagai berikut:
a. Menetapkan tujuan dan sasaran Komite Aset, *Lialibilities, Management* BNI Syariah serta merumuskan kebijakan dan strategi yang diperlukan.

Based on KP/08/DIR/1/R dated June 21st, 2010, the duties and responsibilities of Asset Liabilities Management Committee are as follows:
a. Set goals and objectives of the Asset Liabilities Management (KALMA) of BNI Syariah and formulate policies and strategies needed.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

b. Memberikan petunjuk pengelolaan aset dan kewajiban BNI Syariah.

c. Menetapkan dan menjaga jumlah alat likuid sesuai kebutuhan likuiditas dan ketentuan Bank Indonesia.

d. Menjaga keseimbangan penggunaan dana dengan sumber dana.

e. Menetapkan kebijakan penempatan dana baik melalui *money market* maupun *capital market*.

f. Menganalisis struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang muncul dari *exposure* yang dimiliki oleh BNI Syariah berupa risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

g. Mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan menganalisis dampaknya terhadap posisi simpanan dan pinjaman, posisi valuta asing, profit *sharing*, nilai tukar valuta asing dan profitabilitas BNI Syariah.

h. Menghitung *cost of funds* dan menetapkan profit *sharing* giro, tabungan dan deposito.

i. Menetapkan *internal funds transfer price* (FTP).

b. Provide asset and liability management guidance of BNI Syariah.

c. Establish and maintain appropriate number of liquid tools as needed in liquidity and the provision of Bank Indonesia.

d. Maintain the balance of the use of funds by source of funds.

e. Establish policies placement either through money market funds and capital markets.

f. Analyze the balance sheet structure and assess all risks arising from exposure owned by BNI Syariah in the form of credit risk, market risk and liquidity risk.

g. Evaluate progress and prospects of economic indicators and analyze their impact on the position of deposits and loans, foreign currency positions, profit sharing, foreign currency exchange rates and profitability of BNI Syariah.

h. Calculate the estimated expenses for the results and determine the profit-sharing demand deposits, savings and time deposits.

i. Set the price of internal funds transfer (FTP).

KEGIATAN-KEGIATAN

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Aset, *Liabilities*, *Management* telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Menetapkan FPM Tahun 2011.
b. Menetapkan margin, bonus dan nisbah produk BNI Syariah.
c. Menetapkan tarif pembiayaan kepada Kopsyah/ BMT.
d. Menetapkan model perhitungan pagu kas.
e. Menetapkan *Profit Equalization Reserve*.
f. Menetapkan tarif pembiayaan mikro.
g. Menetapkan total *credit line* bank.

ACTIVITIES

In 2011, Assets, Liabilities, Management Committee performed its duties and responsibilities by conducting the following activities:

a. Established the 2011 FPM.
b. Formulate margin, bonus and product ratio of BNI Syariah.
c. Determine payment tariff to Sharia Cooperatives/ BMT.
d. Formulate cash calculation model.
e. Set Profit Equalization Reserve.
f. Set micro finance tariff.
g. Set total credit line bank.

4. KOMITE MODAL, INVESTASI DAN TEKNOLOGI

Dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan Bank kepada nasabahnya, BNI Syariah dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis bank dengan lebih banyak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi secara efisien untuk meningkatkan daya saing BNI Syariah. Untuk itu, guna membantu Direksi dalam melakukan pengurusan, maka perlu dibentuk Komite Modal, Investasi dan Teknologi di BNI Syariah.

Komite Modal, Investasi dan Teknologi merupakan salah satu komite di BNI Syariah yang memiliki kewenangan dan fungsi:

a. Melakukan evaluasi pencapaian target pendapatan dan biaya (Opex dan Capex) serta rencana kerja unit-unit di BNI Syariah.
b. Memberikan rekomendasi keputusan strategis dalam hal penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen penganggaran Bank BNI Syariah, perubahan target pendapatan dan biaya (Opex dan Capex) dan langkah-langkah strategis dalam rangka pencapaian kinerja.
c. Merumuskan, menetapkan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi informasi BNI Syariah.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MODAL, INVESTASI DAN TEKNOLOGI

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Modal, Investasi dan teknologi diatur dalam Keputusan Direksi Nomor KP/06/DIR/1/R tanggal 21 Juni 2010 sebagai berikut:

a. Melakukan *review* pencapaian target pendapatan dan biaya (Opex dan Capex), penyempurnaan dan pengembangan kualitas kebijakan dan sistem manajemen peranggaran BNI Syariah yang efisien, efektif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha.

b. Merekomendasikan keputusan strategis terutama dalam hal perubahan target maupun Opex/Capex yang tidak/belum diakomodasi dalam Rencana Bisnis Bank/*Business Plan Bank*.

4. CAPITAL, INVESTMENT AND TECHNOLOGY COMMITTEE

In order to increase operational efficiency and the quality of service toward the customers, BNI Syariah is required to develop business strategies that rely on information technology advancement in order to improve the Company's competitiveness. Therefore Capital, Investment, and Technology Committee was established to assist Board of Directors in performing its duties.

The authorities and functions of Capital, Investment, and Technology Committee are as follows:

a. Evaluate the achievement of target revenue and expenses (Opex and Capex) and work plan units in BNI Syariah.
b. Provide recommendations of strategic decisions in terms of improving policy and budgetary management systems of BNI Syariah, change the target revenue and expenses (Opex and Capex) and strategic steps in the achievement of the performance.
c. Formulate and establish policies and strategies for developing information technology BNI Syariah.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CAPITAL, INVESTMENT AND TECHNOLOGY COMMITTEE

The duties and responsibilities of Capital, Investment, and Technology Committee based on Board of Directors' Decree No. KP/06/DIR/1/R dated June 21st, 2010, are as follows:

a. Review the achievement of target revenue and expenses (Opex and Capex), improvement and development of quality policies and budget management systems of BNI Syariah an efficient, effective and adaptive to the development of the business environment.

b. Recommend the strategic decisions, especially in terms of changes in target and Opex/Capex which has/not been accommodated in the Business Plan.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

c. Mengevaluasi pencapaian eksekusi rencana kerja unit, termasuk realisasi anggaran.

c. Evaluate the achievement of income and expenses in accordance with BNI Syariah overall Business Plan.

d. Merekomendasikan proses perubahan anggaran baik dalam bentuk redistribusi maupun realokasi terutama terhadap hal-hal yang menyangkut perubahan target dan strategi dalam rangka pencapaian kinerja.

d. Control the process of budget changes either in the form of redistribution or reallocation, especially on matters relating to changes in target and strategy in the achievement of the performance.

e. Memastikan pengembangan sistem, pemeliharaan, prosedur standar operasional teknologi searah/ konsisten dengan strategi bisnis (pengembangan *master plan IT*, *updated master plan IT*, penentuan *standard service level*).

e. Ensure system development, maintenance, standard operating procedures for technology direction/consistent with business strategy (master plan development of IT, updated master plan IT, the determination of the standard service level).

f. Melakukan *review* dan diskusi atas permasalahan dukungan IT di segenap unit bisnis dengan bertindak sebagai penengah atas permasalahan yang terjadi antar unit dan *service level agreement* yang belum terselesaikan.

f. Review and discuss problems in the IT support in all business units by acting as a mediator for problems that occur between the unit and service level agreements that have not been resolved.

g. Memastikan proses pengembangan/perubahan IT telah terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan user *requirement* (memonitor jadwal implementasi proyek dan pengembangan MIS).

g. Ensuring process development and IT changes that has been coordinated in accordance with user requirements (monitor project implementation schedule and development MIS).

h. Memastikan *review* dan persetujuan proyek IT yang berdampak besar terhadap alokasi keuangan BNI Syariah.

h. Ensure review and approval of IT projects affecting the financial allocations of BNI Syariah.

i. Mengantisipasi pelampauan/pelanggaran risiko teknologi dan penyimpangan pencapaian sasaran dengan menetapkan, menyesuaikan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi.

i. Anticipate overrun/violations and irregularities technology risk by setting a target; adjust policies and strategies for technology development.

j. Melakukan *review* atas rencana pengembangan jaringan cabang yang berdampak pada kebutuhan biaya investasi.

j. Review the branch network development plan that impact on investment cost.

KEGIATAN-KEGIATAN

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2011, Komite Aset, *Liabilities*, *Management* telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

ACTIVITIES

In 2011, Capital, Investment, and Technology Committee performed its duties and responsibilities by conducting the following activities:

a. Memastikan implementasi *Electronic Financing Origination*.

b. Melakukan *review* perluasan jaringan cabang, *remittance, trade finance*, kerjasama keagenan, *cloning IT,* APMK, *micro banking*, *international initiatives*.

c. Menetapkan rencana strategi perubahan teknologi informasi.

d. Melakukan inisiasi pembiayaan mikro.

e. Menetapkan arah dan sasaran perusahaan.

f. Melakukan pengembangan jaringan.

g. Menetapkan prioritas IT.

h. Menetapkan alokasi anggaran promosi.

a. Ensured the implementation of Electronic Financing Origination.

b. Reviewed branches expansion, remittance, trade finance, cooperation between agencies, cloning IT, APMK, micro banking, international initiatives.

c. Formulated information technology evolution strategy.

d. Initiated micro funding.

e. Set the Company's directions and targets.

f. Developed networks.

g. Set IT priorities.

h. Set promotion budget allocation.

G. DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan salah satu organ Perusahaan yang berdasarkan UU Perusahaan Terbatas wajib dimiliki oleh Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia, dan bertugas untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah.

Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah telah sesuai telah sesuai dengan PBI BUS maupun PBI GCG.

Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah berjumlah 2 (dua) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 1 (satu) orang anggota. Formasi DPS BNI Syariah telah memenuhi syarat minimum jumlah keanggotaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu minimal 2 (dua) orang dan maksimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah Direksi.

G. SHARIA SUPERVISORY BOARD

Sharia Supervisory Board is a compulsory body within sharia-based Companies required by Limited Liabilities Law. Sharia Supervisory Board members were appointed by GMS under the recommendation from Indonesian Ulema Council, and is responsible for providing advices and inputs to Board of Directors and supervising the Company's operational activities to ensure compliance with sharia principles.

The number, composition, criteria and independence of Sharia Supervisory Board are in accordance with Bank Indonesia's Regulation on Independent Sharia Bank and Bank Indonesia's Regulation on GCG.

BNI Syariah Sharia DPS comprised of 2 (two) members consisting of 1 (one) Chairman and 1 (one) member. BNI Syariah DPS meets the minimum requirements of membership as set out in BI Regulation, at least 2 (two) people and a maximum of 50% of the total BOD.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah bersifat independen. Seluruh anggota DPS BNI Syariah telah lulus uji kepatutan dan kelayakan *(fit and proper test)* Bank Indonesia sebagaimana surat nomor 12/2/DpG/DPbS tanggal 8 Februari 2010. Sebelum diangkat, seluruh anggota DPS BNI Syariah telah memperoleh rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia sebagaimana surat Dewan Syariah Nasional-MUI nomor U-260/DSN-MUI/VII/2009 tanggal 30 Juli 2009. Susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board is an independent agency. Its members received recommendations and Determination of the DSN-MUI number U-260/DSN-MUI/VII/2009 July 30th, 2009 and passed fit and proper test of the Bank of Indonesia as a letter 12/2/DpG number/DPbS February 8th, 2010. The Composition of Sharia Supervisory Board is as follows:

NAMA DEWAN PENGAWAS SYARIAH *Name of Sharia Supervisory Boards*	JABATAN *Position*
KH. Ma'ruf Amin	Ketua DPS
Hasanudin	Anggota DPS

Seluruh anggota DPS memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai dalam rangka melakukan tugasnya mengawasi dan memastikan operasional BNI Syariah senantiasa sesuai dengan Fatwa DSN-MUI dan maupun ketentuan Syariah lainnya.

All members of the DPS have the integrity, competence and reputation in order to perform their duties, adequately supervise and ensure the operational BNI Syariah consistent with the provisions of Sharia based on Fatwa DSN-MUI and other Sharia provisions.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN PENGAWAS SYARIAH

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF SHARIA SUPERVISORY BOARD

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS telah memenuhi 5 (lima) prinsip GCG keterbukaan *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, profesional *(professional)* dan kewajaran *(fairness)*.

In performing its duties and responsibilities, Sharia Supervisory Board complies with five good corporate governance pillars, namely transparency, accountability, responsibility, professional and fairness.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS untuk memastikan pemenuhan *sharia compliance*, bermula dari peran aktif DPS dalam proses pembuatan produk baru melalui pembahasan dan penyesuaian kebijakan dan prosedur produk terkait, sehingga secara keseluruhan memenuhi prinsip syariah. Proses ini diakhiri dengan opini kesesuaian syariah terhadap produk tersebut yang diterbitkan oleh DPS. Dewan Pengawas Syariah melakukan *review* kembali atas kebijakan dan prosedur guna melakukan penyempurnaan lebih lanjut apabila diperlukan.

DPS' duties and responsibilities are to ensure sharia compliance, starting from active role in new product creation process through discussion and adjustment of policies and product-related procedures in order to guarantee that the whole process is in accordance with Islamic principles. At the end of the process, DPS will issue its opinion on the product's sharia compliance. Sharia Supervisory Board will reevaluate the policies and procedures in order to improve them if deemed necessary.

Sesuai dengan fungsi pokoknya, DPS secara rutin memberikan saran dan nasehat kepada Direksi BNI Syariah. Secara umum hal tersebut dilaksanakan melalui forum diskusi dalam rangka mencari jalan keluar terhadap skim produk yang belum diatur secara rinci dalam Fatwa DSN-MUI, terhadap permasalahan tersebut DPS memberikan opini dan rekomendasi syariah untuk dijadikan pedoman.

In accordance with its basic functions, DPS routinely provides advice and counsel to the Board of Directors. This function is generally carried out through a discussion forum in order to find a solution regarding products not regulated in detail by the DSN-MUI's fatwa. In such case, DPS provides opinions and recommendations related to sharia to be used as guidelines.

Pengawasan DPS berlanjut dengan melakukan *review* secara berkala terhadap operasional BNI Syariah agar tidak menyimpang dari yang sudah ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan ketentuan syariah lainnya. Pengawasan tidak terbatas hanya di Kantor Pusat BNI Syariah, DPS juga melakukan kunjungan ke Kantor Cabang BNI Syariah. Selain menjalankan fungsi pengawasan, DPS juga memberikan arahan kepada pegawai di Kantor Cabang tentang mekanisme dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam rangka pemenuhan *Sharia Compliance*. Hasil pengawasan DPS dilaporkan kepada Bank Indonesia secara berkala setiap semester serta disampaikan pula kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rekomendasi.

DPS' supervisory duty includes reviewing BNI Syariah's operations on regular basis to ensure full compliance with applicable policies and procedures as well as other Islamic provisions. DPS' scope of supervision is not limited to BNI Syariah's headquarters as it also visits branch offices. In addition to its supervisory function, DPS also provides guidance to staff in the branch offices regarding the mechanisms and measures to be taken in order to comply with Islamic sharia. Monitoring results are reported to Bank Indonesia during each semester and also presented to the Board of Directors and the Board of Commissioners as a recommendation.

FREKUENSI RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD'S MEETING FREQUENCY

NAMA *Name*	JUMLAH RAPAT *Number of Meeting*	KEHADIRAN *Attendance*	KETIDAKHADIRAN *Absence*	KEHADIRAN (%) *Attendance (%)*
KH. Ma'ruf Amin	17	4	13	24
Hasanudin	17	17	-	100

TRANSPARANSI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD TRANSPARANCY

Seluruh anggota DPS telah mengungkapkan rangkap jabatan pada sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain.

All members of the Sharia Supervisory Board have revealed their dual position as a board member of other Islamic financial institutions.

Anggota DPS tidak memanfaatkan BNI Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang mengurangi aset dan mengurangi keuntungan BNI Syariah.

Sharia Supervisory Board Members have not taken advantage of the Bank for personal, family and/or other parties to reduce the assets or reduce profits of the Bank.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Anggota DPS tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Sharia Supervisory Board Member has not taken and/or received personal gain from the Bank other than remuneration and other facilities established by the GMS.

REMUNERASI DAN FASILITAS DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD REMUNERATION AND FACILITIES

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAINNYA *Type of Remuneration and ther Facilities*	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 (SATU) TAHUN	
	DEWAN PENGAWAS SYARIAH *Sharia Supervisory Boards*	
	ORANG *Person*	JUTAAN (Rp) *Million (Rp)*
Gaji *Salary*	2	330
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *Amount of Remuneration per person in 1 year*		
Rp500 juta ke bawah *Below Rp500 million*	2	330

H. SEKRETARIS PERUSAHAAN

H. CORPORATE SECRETARY

Saat ini status PT Bank BNI Syariah belum menjadi Perusahaan terbuka, sehingga fungsi Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Kepala Divisi Komunikasi dan Umum.

As of this writing, BNI Syariah is not a public Company, therefore the function of Corporate Secretary is performed by the Head of Communication and General Division.

I. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Pengawasan terhadap operasional unit organisasi di BNI Syariah dilaksanakan oleh auditor intern dan auditor ekstern. Pengawasan oleh auditor eksternal dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Kantor Akuntan Publik.

Audit Intern bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan Audit Ekstern. Melalui koordinasi tersebut diharapkan dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Koordinasi dapat dilakukan melalui pertemuan secara periodik untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting bagi kedua belah pihak.

Sesuai dengan Piagam Audit yang sudah ditetapkan Direksi dan Dewan Komisaris, Divisi Audit Internal (DAI) dalam rangka mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, melaksanakan fungsi dan tugas sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Audit dan Konsultasi periodik.
2. Melaksanakan kegiatan Audit dan Konsultasi sesuai dengan Rencana Audit dan Konsultasi.
3. Melaporkan realisasi Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan setiap semester kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi Kepatuhan.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi Kepatuhan.
5. Menyampaikan laporan hasil audit yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah kepada Dewan Pengawas Syariah.
6. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern BNI Syariah untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap *internal control, governance process* dan *risk management*.

I. IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

BNI Syariah's operational units are monitored by internal auditors and external auditors. External monitoring are conducted by Bank Indonesia and the Public Accountants.

Internal Audit is responsible for coordinating its activities with that of External Audit. Such coordination is expected to produce a comprehensive and optimal audit results. Coordination is performed through regular meetings to discuss matters that are considered important for both parties.

In accordance with a predefined Audit Charter set by Board of Directors and Board of Commissioners, Internal Audit Division (DAI) performs the following functions and duties in order to support the implementation of good corporate governance (GCG):

1. *Develop the Audit Plan and periodic consultations*
2. *Conducting audits and consultation in accordance with the Audit Plan and Consultation*
3. *Report the realization of the Audit Plan and Annual Consultation of each semester to the Managing Director and Board of Commissioners with a copy to the Director in charge of Compliance*
4. *Make an audit report and submit the report to the CEO and Board of Commissioners with a copy to the Director in charge of Compliance.*
5. *Delivering the audit report relating to compliance with Sharia principles to the Sharia Supervisory Board.*
6. *Provide internal consulting services to the BNI Syariah Bank to add value and improve the internal control, governance and risk management process.*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

7. Melakukan audit investigasi dan/atau audit forensik apabila diperlukan atau jika terjadi dugaan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang.

8. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris setiap triwulan.

9. Melaporkan segera setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

10. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit dan menyampaikan kepada Bank Indonesia melalui Direksi.

11. Mengajukan Anggaran Tahunan untuk tahun yang berikutnya dan melaporkan realisasinya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris setiap semester dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi Kepatuhan.

12. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.

13. Menyusun program untuk mengevaluasi dan penjaminan mutu kegiatan audit yang dilakukan.

14. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan bagi segenap Auditor sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas auditor.

15. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam melaksanakan fungsi audit intern dan pelaksanaan audit ekstern.

Selain itu DAI memiliki tanggung jawab menjunjung tinggi kode etik profesinya yaitu:

1. Memiliki Integritas
   a. Jujur, bertanggung jawab dan bekerja secara profesional sesuai dengan kompetensi.
   b. Tidak melakukan tindakan yang dapat merusak kredibilitas DAI dan profesi audit intern.
   c. Mendukung tujuan BNI Syariah dan DAI.

7. Conducting an audit investigation and / or forensic audit if necessary or if there is alleged fraud and abuse of authority.

8. Implement monitoring and follow-up audit report to the CEO and the Board of Commissioners of each quarter.

9. Report immediately any audit findings are expected to disrupt the survival of a bank to the President Director and Board of Commissioners.

10. Preparing reports and the Principles of Implementation of Audit Results and submitted to Bank Indonesia by the Board of Directors.

11. Submit the Annual Budget for next year and report its realization to the President Director and Board of Commissioners of each semester, with copies to the Director in charge of Compliance.

12. Develop written policies and procedures as guidelines for Internal Auditors in performing their duties.

13. Develop programs to evaluate and audit quality assurance activities are carried out.

14. Carry out education on an ongoing basis for all Auditors in accordance with the competencies needed to improve the quality of auditors.

15. Collaborate with the Audit Committee in carrying out the internal audit function and external audit.

Moreover, Internal Audit Division is responsible of upholding its code of conducts:

1. Possessed Integrity
   a. Honest, responsible and professional work in accordance with the competencies
   b. Take no action that could damage the credibility of the DAI and the internal audit profession.
   c. Support the objectives of BNI Syariah and DAI

2. Bersifat Independen dan Objektif
   a. Tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.
   b. Tidak menerima apapun yang berdampak terhadap *professional judgement*.
   c. Mengungkapkan semua fakta yang diketahui dan membuat pengungkapan sesuai dengan ketentuan.

3. Menjaga Kerahasiaan
   a. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas.
   b. Tidak menggunakan informasi untuk kepentingan siapapun dan/atau dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan hukum dan/atau ketentuan organisasi.

2. Independent and objective nature
   a. Not engage in activities that could create conflicts of interest.
   b. Not receiving any influence on professional judgments.
   c. Disclose all known facts and make disclosures in accordance with the provisions of.

3. Maintain Confidentiality
   a. Maintain confidentiality of information obtained in performance of duties
   b. Do not use the information for the benefit of anyone and/or in any way that would be contrary to law and/ or organizational requirements.

1. PERAN DAN FUNGSI AUDIT INTERN

Divisi Audit Internal (DAI) merupakan salah satu unsur dalam Sistem Pengendalian Intern BNI Syariah. Dalam menjalankan fungsinya, DAI melakukan pemeriksaan (audit dan *review*) dengan pendekatan *risk based audit* untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern dan penerapan *Good Corporate Governance*.

Divisi Audit Internal berperan sebagai divisi yang melaksanakan fungsi Audit Intern sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya, DAI dilengkapi dengan dokumen Piagam Audit yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama, memuat antara lain Visi dan Misi, Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan, Struktur dan Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang dan Kode Etik DAI.

Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Struktur organisasi DAI mencakup Auditor di Kantor Pusat dan Auditor yang berada di Kantor Cabang, sehingga sangat mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan peran dan fungsi DAI. Berkat sinergi yang erat antara Auditor di Kantor Pusat dan di

1. INTERNAL AUDIT'S ROLES AND FUNCTIONS

Internal Audit Division (DAI) is an element in the Internal Control System BNI Syariah. In carrying out its functions, DAI examination (audit and review) with risk based audit approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and the implementation of Good Corporate Governance.

Internal Audit Division serves as the division that performs the function of Internal Audit in accordance with the provisions of Bank Indonesia. In carrying out its functions, DAI Audit Charter is equipped with a document signed by the Director and Commissioner, includes, among others, Vision and Mission, Purpose and Scope of Activities, Structure and Position, Duties and Responsibilities, Authority and the Code of Ethics DAI.

Internal Audit Division is headed by a Division Head who is directly responsible to the Director, appointed and dismissed by the Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia.

DAI includes the organizational structure at the Central Office and the Auditor in the Auditor's Office Branch, thus strongly support the effectiveness and efficiency of the role and function of the DAI. Thanks to close synergies between the Auditor at

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Kantor Cabang, selama tahun 2011 pelaksanaan audit dan *review* telah mencakup seluruh kantor cabang BNI Syariah, sehingga identifikasi dan mitigasi risiko bersama unit operasional dapat dilaksanakan secara dini dan berkelanjutan.

Head Office and Branch Office, during 2011 the implementation of audit and review has covered all branches of BNI Syariah, so that the identification and mitigation of risk with operational units can be carried out early and sustained.

2. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP KEGIATAN DAI

a. Tujuan DAI
Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kecukupan dan efektivitas *internal control* dan *governance process* serta kualitas dan efektivitas risk management BNI Syariah.

b. Ruang Lingkup Pekerjaan DAI
Ruang lingkup pekerjaan DAI mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap seluruh aktivitas perbankan dan semua tingkatan manajemen dan operasional BNI Syariah.

Penetapan area audit selama tahun 2011 dibuat berdasarkan kombinasi antara ketentuan dari regulator yang bersifat *mandatory, concern* Direksi dan Dewan Komisaris, peta risiko serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki DAI (SDM dan biaya). Selain pelaksanaan audit, Auditor yang berada di Kantor Cabang juga melakukan *review* secara rutin.

2. INTERNAL AUDIT'S GOALS AND SCOPE OF WORKS

a. Internal Audit's Goals
Provide recommendations for improvement of the adequacy and effectiveness of internal control and governance process as well as the quality and effectiveness of BNI Syariah's risk management.

b. Internal Audit's Scope of Works
DAI's scope of work includes providing assurance and consultation regarding all banking activities to all levels of management and operations within BNI Syariah.

The audit area during the year 2011 was determined based on mandatory regulatory provisions, the Boards' concern, risk mapping and the availability of DAI's resources (Human Resources and cost). In addition to the audit, auditors located in branch offices also conducted regular review.

3. RENCANA DAN REALISASI AUDIT TAHUN 2011

Berdasarkan peta risiko dan ketersediaan sumber daya, tahun 2011 DAI merencanakan melakukan audit pada 29 (dua puluh sembilan) Kantor Cabang dan Divisi serta 4 (empat) aktivitas yang bersifat *mandatory*.

Selama tahun 2011, DAI telah melakukan audit pada 29 (dua puluh sembilan) Kantor Cabang dan Divisi, 4 (empat) aktivitas yang bersifat *mandatory* serta 9 (sembilan) audit khusus. Selain melakukan audit, selama tahun 2011 telah dilakukan 40 (empat puluh) kali *review* pada Kantor Cabang oleh Auditor yang berada di Kantor Cabang.

3. 2011 AUDIT PLAN AND REALIZATION

Based on risk mapping and the availability of resources, in 2011 DAI planned to audit 29 (twenty nine) branch offices and divisions as well as conduct 4 (four) mandatory audits.

In 2011, DAI audited 29 (twenty nine) branch offices and divisions, conducted 4 (four) mandatory audits and 9 (nine) special audits. Moreover, auditors located in branch offices made 40 (forty) reviews on branch offices in 2011.

4. JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL

Selama Tahun 2011, tidak terdapat peristiwa penyimpangan/kecurangan dengan pengertian kecurangan yang dilakukan oleh Dewan komisaris, Direksi, pegawai tetap, dan/atau pegawai tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) di BNI Syariah terkait proses kerja dan/atau kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan batasan signifikan sesuai definisi Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 adalah apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp.100.000.000 (seratus juta Rupiah).

4. TOTAL OF INTERNAL FRAUD

During the year 2011, there were no irregularities/ frauds committed by the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and/or non-permanent staff (honorary and outsourcing) in BNI Syariah-related work processes and/or the Bank's operations that significantly affect the Bank's financial condition with significant limitations as defined by Circular Letter BI No.12/13/DPbS dated April 30th, 2010, when the impact of the deviation is more than Rp.100,000,000. (one hundred million Rupiah).

5. TINDAK LANJUT MANAJEMEN ATAS HASIL AUDIT DAI

Sesuai dengan komitmen Manajemen, hasil audit DAI telah ditindaklanjuti oleh semua Kantor Cabang dan Divisi secara rutin sesuai dengan komitmen yang telah disepakati antara Kantor Cabang/Divisi dengan Tim Audit DAI. Sampai dengan akhir tahun 2011, penyelesaian tindaklanjut lanjut hasil audit DAI selama tahun 2011 sebagai berikut:

5. MANAGEMENT'S FOLLOW UP ON INTERNAL AUDIT'S FINDINGS

In accordance with management's commitment, the findings of the audit have been followed up by all branch offices and divisions on regular basis in line with joint commitment between the branch offices/ divisions and DAI Audit Team. As of the end of 2011, the follow-up to DAI audit findings during the year 2011 was as follows:

TEMUAN *Founding*	JUMLAH *Number*
Temuan awal	5.883
Tindak Lanjut	
Selesai	5.332
Dalam Proses	
Jatuh Tempo	9
Belum Jatuh Tempo	492

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

J. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Pelaksanaan audit ekstern di BNI Syariah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja (*a member firm of* Ernst & Young Global Limited) yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar di Bank Indonesia. Penunjukkan E&Y ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BNI Syariah, sebagai KAP yang juga digunakan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, guna memudahkan konsolidasi laporan keuangan bank umum yang memiliki anak Perusahaan. Realisasi kerjasama pelaksanaan audit laporan keuangan tersebut telah dituangkan dalam suatu perjanjian kerja.

Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah telah menyampaikan laporan kepada E&Y perihal ketaatan BNI Syariah terhadap pelaksanaan Prinsip Syariah, sebelum E&Y melakukan penerbitan Laporan Audit atas Laporan Keuangan BNI Syariah.

K. MANAJEMEN RISIKO BANK BNI SYARIAH

Pengelolaan risiko di Bank BNI Syariah mencakup seluruh lingkup aktivitas usaha Bank BNI Syariah berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Bank BNI Syariah berusaha membangun kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif yang diarahkan untuk memberikan informasi dini kepada Bank tentang adanya potensi risiko dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Penerapan manajemen risiko Bank BNI Syariah mengacu pada regulasi nasional maupun internasional yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, serta dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)* dan *Islamic Financial Services Board (IFSB).*

J. IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

External audit was conducted by Purwantono, Suherman and Surja Public Accountant (a member firm of Ernst & Young Global Limited), which is a Public Accounting Firm (KAP) is listed in the Bank Indonesia. E & Y was appointed by the BNI Syariah Annual General Meeting of Shareholders in order to facilitate the consolidation of financial statements of commercial banks that have subsidiaries as the same the firm is also employed by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Realization of the cooperation for financial statement audit has been validated in an employment agreement.

BNI Syariah's Sharia Supervisory Board has submitted a report to E & Y regarding BNI Syariah's compliance to the implementation of Sharia, prior to the issuance of E & Y Audit Report on BNI Syariah's Financial Statements.

K. RISK MANAGEMENT

Risk Management covers the entire scope of BNI Syariah's business activities based on the need to balance between business functions and risk management. BNI Syariah is trying to build an integrated and comprehensive framework of risk management systems and internal control structure aimed to provide early information to the Bank about the potential risks and then take appropriate steps to minimize the impact of the aforementioned risk. Implementation of risk management at Bank BNI Syariah refers to national and international regulations namely Bank Indonesia's Regulation (PBI) on the Application of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Unit, as well as documents issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) as well as the Islamic Financial Services Board (IFSB).

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Secara organisasi, Direktur yang bertanggungjawab dalam pengelolaan risiko adalah Direktur Risiko dan Kepatuhan, membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko yakni Divisi Manajemen Risiko. Divisi Manajemen Risiko bertindak independen terhadap Divisi/Unit yang menjalankan fungsi bisnis/operasional maupun fungsi audit serta tidak mengambil keputusan operasional.

Untuk membantu pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko, Bank BNI Syariah membentuk Komite-komite pada level Direksi serta Komite Level Komisaris-Direksi. Komite pada level Direksi terdiri dari Komite Kebijakan dan Risiko (KKR), Komite Asset and Liabilities Manajemen (KALMA), Komite Modal Investasi dan Teknologi serta Komite Sumber Daya Manusia. Komite pada level Komisaris-Direksi terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan PBI No.13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank BNI Syariah telah melakukan penerapan manajemen risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang wajib diterapkan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. Selain itu, Bank BNI Syariah juga telah menerapkan 2 (dua) jenis risiko baru, yaitu risiko imbal hasil *(rate of return risk)* dan risiko investasi *(Equity Investment Risk)* meskipun penerapannya belum diperhitungkan dalam penilaian risiko bank.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

From the organizational perspective, the Director responsible for risk management is the Compliance and Supporting Director who oversee Risk Management Division. Risk Management Division acts independently of the division/unit which performs business functions/ operations as well as audit functions and makes no operational decisions.

To assist in the implementation of risk management process and systems, BNI Syariah has also established Committees under the Board of Directors and the Committees under the Board of Commissioners. The committee under the Board of Directors are Risk and Policy Committee (KKR), Assets and Liabilities Management Committee (KALMA), Capital, Investment and Technology Committee (KMIT) and Human Resources Committee (KSDM). Committee under the Board of Commissioners are Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Based on the PBI No. 13/23/PBI/2011 dated November 2nd, 2011, on the Application of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Unit, Bank BNI Syariah has performed mandatory risk management for eight (8) types of risks namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, and compliance risk. In addition, Bank BNI Syariah has also implemented 2 (two) types of new risks, rate of return risk and Equity Investment Risk although its application has not been taken into account in the assessment of bank risk.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Untuk menciptakan kondisi yang selaras dengan arah strategi dan kebijakan bank serta bisnis bank yang sehat, Bank BNI Syariah telah menerapkan standar sertifikasi dan uji kepatuhan terhadap seluruh Standar Operasi Perusahaan (SOP). Standar sertifikasi dan uji kepatuhan dilakukan bertujuan agar setiap SOP yang ada memiliki kecukupan aspek manajemen risiko serta kepatuhan terhadap ketentuan internal maupun eksternal. Disamping itu jenjang jabatan mulai dari asisten sampai dengan tenaga pemimpin di masing-masing unit telah dilakukan penetapan risiko-risiko yang dihadapai dan ditetapkan dalam setiap *job description* dengan tujuan agar setiap pegawai dalam melakukan pekerjaannya mengetahui risiko yang dihadapi.

To ensure compliance with Bank's policies and strategies as well as to maintain a healthy business, BNI Syariah adheres to certification standards and implements them to all Standard Operating Procedures (SOP). This is to ensure that each SOP meet the requirement of risk management and comply with internal and external regulations. Moreover, the Bank has determined risks faced by each individual within occupational hierarchy ranging from assistant to unit leaders and described them in job description to ensure that every employee is aware of the risks related to his/her duty.

Terkait dengan ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban sertifikasi manajemen risiko bagi pejabat bank pada Agustus 2011, telah dilakukan percepatan proses sertifikasi terhadap pegawai-pegawai yang wajib memiliki sertifikasi baik tingkat Komisaris dan Direksi maupun pegawai dibawahnya. Jumlah pejabat yang wajib memiliki sertifikasi manajemen risiko sebanyak 379 pegawai dengan jumlah pegawai yang telah menyelesaikan level 1 s/d level 4 sebanyak 348 pegawai atau telah mencapai 92% yang lebih dipengaruhi oleh adanya perubahan posisi/mutasi Pegawai.

In accordance with Bank Indonesia's regulation on mandatory risk management certification for bank officials in August 2011, BNI Syariah has accelerated certification process for employees who are required to have certification at Board of Commissioners and Board of Directors level or below. The number of officials who are required to have risk management certification is 379 employees, 348 or 92% of which have completed level 1 to level 4 influenced by changes in the position/employee mutations.

PENGKAJIAN RISIKO

Sesuai yang dipersyaratkan BI, Bank BNI Syariah telah melakukan asesmen risiko dan pelaporan ke Bank Indonesia terhadap produk dan aktivitas baru atau produk dan aktivitas yang wajib dimintakan ijin ulang ke Bank Indonesia. Pada tahun 2011 Bank BNI Syariah telah melakukan 4 (empat) asesmen risiko atas produk baru sesuai Rencana Bisnis bank meliputi produk Remittance, produk Deposit on Call, Produk pembiayaan penjaminan bank iB Hasanah, Pembiayaan Mikro iB Hasanah dan melaporkan ke Bank Indonesia.

RISK ASSESSMENT

As required by Bank Indonesia, BNI Syariah has conducted risk assessments and reporting to Bank Indonesia on new products and activities or products and activities that must be reregistered to Bank Indonesia. In 2011 BNI Syariah conducted risk assessments on four new products namely Remittance, Deposit on Call, iB Hasanah Financing, Mikro iB Hasanah Financing in accordance with Business Plan and reported them to Bank Indonesia.

PROFIL RISIKO

Sesuai pedoman yang dikeluarkan Bank Indonesia, Bank BNI Syariah telah melakukan penilaian risiko dengan menyusun dan melaporkan profil risiko setiap triwulanan ke Bank Indonesia. Sejak BNI Syariah *spin off*, laporan profil risiko telah dilaporkan sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tepat waktu.

Penilaian profil risiko ditentukan dengan mengkombinasikan hasil penilaian risiko yang melekat pada aktivitas fungsional *(inherent risk)* dengan kecukupan sistem pengendalian risiko *(risk control system)*. Predikat risiko inheren mencerminkan potensi timbulnya risiko pada bank, yang terdiri dari 5 (lima) predikat yaitu rendah *(low)*, rendah ke sedang *(low to moderat)*, sedang *(moderate)*, sedang ke tinggi *(moderate to high)* dan tinggi *(high)*. Predikat kecukupan pengendalian risiko *(risk control system)* terdiri dari 5 (lima) predikat meliputi *Strong*/Sangat Memadai, *Satisfactory*/ Memadai, *Fair*/Cukup Memadai, *Marginal*/Kurang Memadai, Unsatisfactory/Tidak Memadai. Kombinasi dari penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko menghasilkan predikat risiko komposit menjadi 5 (lima) predikat yaitu rendah *(low)*, rendah ke sedang *(low to moderat)*, sedang *(moderate)*, sedang ke tinggi *(moderate to high)* dan tinggi *(high)*.

RISK PROFILE

In compliance with Bank Indonesia's guidelines, BNI Syariah conducted risk assessments by developing and reporting risk profile on quarterly basis to the Bank Indonesia. Since its spin off, BNI Syariah has made seven reports regarding its risk profile in a timely manner.

Risk profile assessment is determined by combining the results inherent risk assessment with the risk control system adequacy. Inherent risk predicate consists of 5 (five) predicates namely low, low to moderate, moderate, moderate to high, and high, and they reflect any potential risk to the bank. Risk control system adequacy predicate consists of 5 (five) predicates namely Strong, Satisfactory, Fair, Marginal, Unsatisfactory. The combination of inherent risk assessment and risk control system generates a composite risk predicate consists of 5 (five) predicate namely low, low to moderate, moderate, moderate to high, and high.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Hasil penilaian Profil risiko posisi Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Risk profile assessment result as of December 2011 was as follows:

JENIS RISIKO *Risk Type*		RISIKO INHEREN *Inherent Risk*		
		SKOR *Score*	BOBOT *Value*	SKOR X BOBOT *Score x Value*
Kredit *Credit*				
- Portof. Pembiayaan *Financing Portfolio*	: 87,74%	52,37		
- Portof. Tresuri, Investasi & Internasional *Treasury, Investment & International Portofolio*	: 12,26%	97,95		
		57,96	30,00%	17,39
Pasar *Market*		90,96	15,00%	13,64
Likuiditas *Liquidity*		77,03	15,00%	11,55
Operasional *Operational*		81,26	12,50%	10,16
Hukum *Legal*		89,95	7,50%	6,75
Reputasi *Reputation*		69,05	7,50%	5,18
Strategik *Strategic*		61,00	7,50%	4,58
Kepatuhan *Compliance*		83,16	5,00%	4,16
Predikat Risiko Bank Secara Keseluruhan *Overall Bank Risk Rating*			**100,00%**	**73,40**

TINGKAT RISIKO TAHUN 2011
Risk Level of 2011

	Maret *March*	Juni *June*	September *September*	Desember *December*
Tingkat Risiko *Risk Level*	Rendah *Low*	Rendah *Low*	Rendah ke Sedang *Low to Moderate*	Rendah ke Sedang *Low to Moderate*

PENILAIAN PROFIL RISIKO BNI SYARIAH POSISI DESEMBER 2011
BNI Syariah Risk Profile Assessment of December 2011

MELEKAT	SISTEM PENGENDALIAN RISIKO *Risk Management System*				RISIKO KOMPOSIT *Composite Risk*
TINGKAT RISIKO *Risk Level*	SKOR *Score*	BOBOT *Value*	SKOR X BOBOT *Score x Value*	PENGENDALIAN *Management*	
					Sedang *Moderate*
Sedang ke Tinggi *Moderate to High*					
Rendah *Low*					
Sedang ke Tinggi *Moderate to High*	80,00	30,00%	24,00	Memadai *Satifactory*	
Rendah *Moderate to High*	86,92	15,00%	13,04	Sangat Memadai *Strong*	Rendah *Low*
Rendah ke Sedang *Low to Moderate*	89,30	15,00%	13,39	Sangat Memadai *Strong*	Rendah *Low*
Rendah ke Sedang *Low to Moderate*	76,56	12,50%	9,57	Memadai *Satifactory*	Rendah ke Sedang *Low to Moderate*
Rendah *Low*	78,92	7,50%	5,92	Memadai *Satifactory*	Rendah *Low*
Sedang *Moderate*	82,88	7,50%	6,22	Memadai *Satifactory*	Rendah ke Sedang *Low to Moderate*
Sedang *Moderate*	78,75	7,50%	5,91	Memadai *Satifactory*	Rendah ke Sedang *Low to Moderate*
Rendah ke Sedang *Low to Moderate*	79,38	5,00%	3,97	Memadai *Satifactory*	Rendah ke Sedang *Low to Moderate*
Rendah ke Sedang *Low to Moderate*		**100,00%**	**82,01**	**Memadai *Satifactory***	**Rendah ke Sedang *Low to Moderate***

Dari hasil penilaian profil risiko Desember 2011, *inherent risk* Bank BNI Syariah memperoleh predikat ”Rendah ke Sedang” dengan tingkat pengendalian risiko ”memadai *(satisfactory)*”, sehingga risiko komposit Bank BNI Syariah berada pada posisi ”Rendah ke Sedang *(Low to Moderate)*”.

From the results of the risk profile assessment in December 2011, Bank BNI Syariah inherent risk obtained “Low to Moderate” predicate with risk control predicate of satisfactory, therefore producing Low to Moderate composite risk for the bank.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Untuk meningkatkan keakuratan pengukuran risiko, setiap tahunnya BNI Syariah melakukan *review* pengukuran risiko sebagai alat evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran Risiko ini juga dalam rangka mengantisipasi terhadap perubahan kegiatan usaha Bank, produk, transaksi dan faktor Risiko, yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Bank.

In order to improve the accuracy of risk assessment, BNI Syariah annually conducts risk assessment reviews as a means of evaluating the appropriateness of assumptions, data sources and procedures used to assess risk. Risk assessment system is also utilized to anticipate changes in the Bank's business activities, products, transactions and risk factors, which are materialistic in nature and might affect the Bank's financial condition.

URAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Guna memastikan pengelolaan operasional yang transparan, aman dan akuntabel, BNI Syariah telah menerapkan sistem pengendalian intern yang dituangkan dalam Pedoman Standar sistem pengendalian intern yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Berikut penerapan sistem pengendalian intern di BNI Syariah:

INTERNAL CONTROL SYSTEM DESCRIPTION

To ensure the transparent, secure, and accountable operational management, BNI Syariah has implemented internal control system as outlined in the Internal Control System Standard Guidelines in accordance with Bank Indonesia's Circular Letter No.5/22/DPNP dated September 29th, 2003, on Standard Guidelines for Internal Control System for Commercial Banks. The implementation of internal control systems in the BNI Syariah is as follows:

1. Dewan Komisaris, melakukan pengawasan terhadap jalannya pengurusan BNI Syariah oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang BNI Syariah, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan BNI Syariah, serta melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran dasar, peraturan perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS. Selain itu, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. *Board of Commissioners supervises Board of Directors in running the Company, including supervise the implementation of the BNI Syariah's Long Term Plan, the Annual Work Plan and Budget, and perform tasks that are specifically granted to it under Articles of Association, regulations and/or GMS' resolution. In addition, the Board is assisted by 3 (three) committees, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.*

2. Direksi, melaksanakan pengelolaan BNI Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian, dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip syariah, serta melaporkan kinerja BNI Syariah secara berkala kepada Dewan Komisaris.

2. *Directors perform managerial duties based on the principle of prudence, in compliance with prevailing laws and in accordance with Islamic principles, and periodically report the performance of BNI Syariah to the Board of Commissioners.*

3. Penerapan tata nilai dan budaya kerja dengan prinsip amanah dan jamaah setiap insan BNI Syariah berkomitmen penuh untuk mematuhi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang berlaku sesuai

3. *Values and culture all applied on the foundation of amanah and jamaah principles where each member of BNI Syariah is fully committed to complying with Islamic principles in carrying out*

prinsip syariah, baik di dalam melaksanakan tugas di BNI Syariah maupun dalam kehidupan pribadi dan perannya dalam masyarakat.

tasks in BNI Syariah and personal lives as well as when performing their role in society.

4. Identifikasi dan Penilaian Risiko, BNI Syariah terus mengembangkan penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai upaya mengawal pertumbuhan Bank yang sehat dan berkesinambungan *(sustainable growth)* dan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

4. Risk Identification and Assessment, BNI Syariah continues to develop the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) as an effort to oversee the growth of healthy and sustainable bank and in order to comply with Bank Indonesia's regulations.

5. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi, secara struktural BNI Syariah memiliki direktorat khusus yang menangani manajemen risiko dan kepatuhan yang dipimpin oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Hukum, Kepatuhan dan Kesekretariatan (HKS).

5. Control activities and separation of functions, structurally BNI Syariah has a special directorate in charge of risk management and compliance led by the Compliance Director and assisted by the Legal, Compliance and Secretariat Division.

6. Pemeriksaan laporan keuangan BNI Syariah secara transparan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah mendapat persetujuan RUPS. Penerapan manajemen risiko dan sistem teknologi informasi BNI Syariah dimaksudkan untuk mendukung kemudahan akses bagi nasabah yang tetap mengacu pada PBI No.9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

6. BNI Syariah' financial statement audit is conducted by Public Accounting Firms registered at Bank Indonesia and approved by GMS. Application of risk management and information technology systems in BNI Syariah is intended to support ease of access for customers and in compliance with PBI No.9/15/PBI/2007 on Application of Risk Management and Information Technology Usage by Commercial Banks.

L. PELAKSANAAN PRINSIP SYARIAH DALAM KEGIATAN PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN DANA SERTA PELAYANAN JASA

L. IMPLEMENTATION OF SHARIA FUNCTION IN FINANCING, FINANCING AND SERVICE PROVISION

BNI Syariah sebagai industri perbankan syariah, memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan syariah yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BNI Syariah is committed to conducting banking operations in accordance with sharia principles as stipulated in the DSN MUI's fatwa as well as prevailing laws and regulations.

Dalam hal pembuatan produk baru baik terkait pembiayaan, penghimpunan dana maupun pelayanan jasa, yang menjadi acuan utama adalah ketersediaan Fatwa DSN-MUI yang mengatur mengenai produk tersebut. Apabila Fatwa DSN-MUI belum tersedia, maka melalui DPS akan dimintakan kepada DSN-MUI untuk dapat menerbitkan Fatwa

DSN-MUI' fatwa is the main guidelines during the formulation high quality new products related to financing, fundraising and service provision. If such fatwa was nonexistent, DPS will request DSN-MUI to issue it. However, to date, all BNI Syariah's products had been regulated by DSN-MUI's fatwa.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

dimaksud. Namun demikian, sampai dengan saat ini seluruh produk yang diterbitkan oleh BNI Syariah telah ada pengaturannya dalam Fatwa DSN-MUI.

Sebelum produk dimintakan izin kepada Bank Indonesia, terlebih dahulu dimintakan opini DPS terhadap kesesuaian syariah atas produk tersebut tentunya dengan melakukan beberapa penyesuaian dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP)/Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) produk berdasarkan hasil review dari DPS. Selanjutnya produk tersebut dengan melampirkan opini kesesuaian syariah dari DPS disampaikan kepada Bank Indonesia untuk mendapat izin.

Before a product is submitted to Bank Indonesia to be approved, DPS reviews its sharia compliance in accordance with the Company's Handbook (BPP)/ Guidelines. After gaining sharia compliant seal from DPS, the product is submitted to Bank Indonesia for approval.

Untuk menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh, secara berkala seluruh pelaksanaan produk direview oleh DPS dan selanjutnya hasil *review* tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia 2 (dua) kali dalam setahun setiap semesteran.

To maintain sharia compliance, DPS sends its product reviews to Bank Indonesia twice a year, once every semester.

Berdasarkan pemantauan *sharia compliance*, kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BNI Syariah telah sesuai dengan Prinsip Syariah. Pemantauan *sharia compliance* tersebut meliputi tahap pembuatan/ pengembangan produk sampai dengan produk direalisasikan serta di*review* secara berkala.

Based on sharia compliance monitoring, fund raising activities and the distribution of funds and BNI Syariah services are in accordance with Sharia principles. Sharia compliance monitoring includes product formulation/development up to product finalization and is reviewed regularly.

Dalam hal penyelesaian sengketa, secara umum di dalam akad disepakati bahwa apabila terjadi perselisihan antara nasabah dengan BNI Syariah langkah pertama yang ditempuh adalah proses musyawarah mufakat berdasarkan ketentuan syariah, selanjutnya jika tidak terjadi kesepahaman maka ditempuh proses penyelesaian melalui Peradilan Agama.

To resolve a dispute between customers and BNI Syariah, the first step is to reach an agreement under the provisions of sharia as stated in the contract. If no agreement is reached, the dispute will be settled at the Religious Court.

M. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

M. HANDLING OF CONFLICT OF INTERESTS

Pengertian benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik ekonomis antara kepentingan BNI Syariah dengan kepentingan pribadi pegawai, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pengendali atau pihak afiliasi.

Conflict of interest is a situation where BNI Syariah's interest clashes with the personal interest of the employees, members of the Board of Directors, members of Board of Commissioners, controlling shareholders or affiliated parties.

BNI Syariah sudah memiliki peraturan yang bersifat preventif terhadap timbulnya potensi terjadinya benturan kepentingan yang dituangkan dalam Kode Etik Insan BNI Syariah yang mengikat kepada segenap pegawai, sedangkan ditingkat anggota Direksi, dan Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris. Sedangkan penanganan benturan kepentingan dilakukan dengan mekanisme sesuai ketentuan kebijakan intern Perusahaan.

To prevent conflict of interest, BNI Syariah is equipped with regulations such as BNI Syariah Code of Conducts that binds all employees, as well as Board Manual. Conflicts of interests are settled in accordance with internal policies and mechanisms.

Selama tahun 2011 di BNI Syariah tidak terjadi transaksi benturan kepentingan.

BNI Syariah experienced no conflict of interest in 2011.

N. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

N. BANK'S COMPLIANCE FUNCTION IMPLEMENTATION

1. FUNGSI KEPATUHAN

1. COMPLIANCE FUNCTION

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, telah dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan BNI Syariah yang terpisah dari unit sebelumnya (Divisi Hukum, Kepatuhan dan Kesekretariatan) dan menjalankan fungsi utama yaitu:

In accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated January 12th, 2011, on the Implementation of the Commercial Bank's Compliance Function, BNI Syariah has established Compliance Unit with the following main functions:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi.

a. Encouraging the adoption of Compliance Culture in all banking operations at every level of organization.

b. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bank umum.

b. Identifying, measuring, monitoring and controlling compliance risks in accordance with the Bank Indonesia's regulation on the application of risk management for commercial banks.

c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Assessing and evaluating the bank policies' effectiveness, adequacy, and compliance with applicable laws and regulations.

d. Melakukan *review* dan atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh bank agar sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi Bank Umum Syariah.

d. Reviewing and/or recommending update or improvement for the bank's policies, regulations, systems and procedures to comply with applicable laws and regulations including the Islamic principles of Sharia Banks.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and banking operations are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the prevailing laws and regulations.

f. Melakukan tugas-tugas lain terkait dengan fungsi kepatuhan.

f. Performing other tasks related to the compliance function.

2. PELAKSANAAN KEPATUHAN TAHUN 2011

2. 2011 COMPLIANCE IMPLEMENTATION

Pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan selama tahun 2011 telah direalisasikan hal-hal sebagai berikut:

The implementation of the Compliance Function for the year 2011 was as follows:

a. Budaya Kepatuhan

a. Compliance Culture

Dalam rangka mewujudkan terciptanya kepedulian *(awareness)* terhadap budaya kepatuhan telah dilakukan program dengan tahapan sebagai berikut:

In order to raise awareness regarding compliance culture, the Company has conducted the following programs:

1) Pemetaan risiko kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
Aktivitas perbankan syariah demikian sarat dengan regulasi, baik dari Bank Indonesia maupun otoritas berwenang lainnya. Pada tahap ini, pemetaan yang dilakukan dikhususkan untuk regulasi yang berasal dari Bank Indonesia, yang mengatur mengenai kewajiban pelaporan. Data berupa kompilasi jenis kewajiban pelaporan oleh 6 (enam) unit organisasi di BNI Syariah menjadi *output* dari program ini.

1) Mapping compliance risk related to reporting obligations to external parties.
Islamic banking activities are regulated through various legal products from Bank Indonesia and other regulatory authorities. At this stage, the mapping is focused on regulations issued Bank Indonesia, which regulates the reporting obligation. Complied obligatory reporting data from six work units within BNI Syariah is this program's main output.

2) Melakukan kompilasi risiko kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia yang dituangkan menjadi media *checklist* kepatuhan dengan tahap pertama adalah untuk 6 (enam) unit organisasi di Kantor Pusat. *Checklist* atau daftar periksa kepatuhan adalah suatu alat berupa *form* berisi rincian kewajiban yang harus dipenuhi oleh unit organisasi di Kantor Pusat BNI Syariah berikut deskripsi sanksi pelanggarannya terkait dengan regulasi peraturan Bank Indonesia. Selanjutnya media *checklist* kepatuhan tersebut disampaikan dan disosialisasikan kepada unit terkait.

2) Compiling risks related to compliance to Bank Indonesia's regulations to be converted into media checklist starting from 6 work units at headquarters. Checklist is a form containing the details of the obligations to be fulfilled by work units at BNI Syariah's Headquarters along with description of sanctions related to Bank Indonesia's regulations. Further media compliance checklist is presented and disseminated to the relevant unit.

3) Bersinergi dengan unit kerja lain (Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Teknologi)

3) Synergizing with other work units (Risk Management Division and Technology Division)

membangun sistem *online database* regulasi eksternal yang selalu up to date dan dapat menjadi referensi aktivitas setiap unit organisasi. Database regulasi eksternal dirancang dapat menjadi bagian dari sistem *online* di BNI Syariah sehingga memberi kemudahan setiap unit organisasi untuk mengakses informasi regulasi.

to build an online database system pertaining to external regulation that is always updated and could be referred to by each work unit. External regulation database is designed to be part of an online system that provides an easy access to regulatory information for each of BNI Syariah's work unit.

b. Risiko Kepatuhan

b. Compliance Risk

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan setiap triwulan melakukan pengukuran dan *monitoring* terhadap profil risiko kepatuhan di BNI Syariah dengan ruang lingkup materi risiko kepatuhan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

In order to manage compliance risk, Compliance Unit measures and monitors BNI Syariah's risk profiles on quarterly basis that include the following aspects:

1) Pemenuhan ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
   a) Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)
   b) Tingkat Kesehatan Bank
   c) Tingkat Kecukupan Pembentukan Penyisihan Kualitas Aktiva (PKA) dibandingkan terhadap PKA yang wajib dibentuk
   d) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) atas pihak terkait dan tidak terkait
   e) *Non Performing Financing* (NPF) Netto Rupiah dan Valas
   f) Posisi Devisa Netto (PDN) Rupiah dan Valas
   g) Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas

1) The compliance with Bank Indonesia's Regulations, which include the following:
   a) Minimum Capital Adequacy Requirement
   b) Bank's health
   c) Quality Asset Allowance adequacy (PKA) as compared to the PKA which must be established
   d) Legal Lending Limit (LLL) for related and unrelated parties
   e) Non-Performing Financing (NPF), Net Rupiah and Foreign Exchange
   f) Net Open Position (NOP) for Rupiah and Foreign Exchange
   g) Minimum Statutory Reserves (GWM) for Rupiah and Foreign Exchange

2) Risiko kepatuhan yang mungkin timbul, meliputi:
   a) Banyaknya teguran tertulis dari pihak eksternal (Bank Indonesia, Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan, Departemen Keuangan, dll)
   b) Denda oleh pihak eksternal (Bank Indonesia, Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan, Departemen Keuangan, dll)
   c) Penutupan Operasional oleh Bank Indonesia
   d) Penghentian kegiatan kliring sementara
   e) Jumlah *internal fraud*

2) Compliance risks that may arise, including:
   a) The number of written warning from an external party (Bank Indonesia, Financial Transactions Reports Analysis Centre, Finance Ministry, etc.)
   b) Fines by external parties (Bank Indonesia, Financial Transactions Reports Analysis Centre, Finance Ministry, etc.)
   c) Closure of Operations by Bank Indonesia
   d) Termination of temporary clearing activities
   e) The number of internal fraud

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

3) Jumlah nilai nominal potensial loss/kerugian akibat ketidakpatuhan terhadap ketentuan SOP internal.

3) Total nominal value of potential loss/damage due to non-compliance with the provisions of an internal SOP.

c. Fungsi Evaluasi Efektivitas, Kecukupan dan Kesesuaian SOP Internal dengan Regulasi Eksternal termasuk Prinsip Syariah

c. SOP Effectiveness, Adequacy, and Appropriateness to External Regulations including Sharia Principles

Program kerja yang telah direalisasikan adalah melakukan validasi melalui uji kepatuhan setiap rancangan kebijakan dan *Standard Operating Procedures (SOP)* internal sebelum dilakukan implementasi. Selama periode tahun 2011 telah dilakukan validasi uji kepatuhan terhadap 42 (empat puluh dua) SOP.

The work program that has been realized was the validation of each internal policy draft and Standard Operating Procedures (SOP) prior to implementation through compliance test. Throughout 2011, compliance test has validated 42 (forty two) SOPs.

d. Kegiatan *Review* dan Pengkinian Kebijakan Intern

d. Internal Policy Review and Update

Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun SOP yang ada di BNI Syariah agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kesesuaian prinsip syariah.

Reviewing and/or recommending update or improvement for the bank's policies, regulations, SOPs to comply with Bank Indonesia's regulations as well as applicable laws and regulations including the Islamic principles.

Program kerja yang telah direalisasikan adalah melakukan sosialisasi ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta merekomendasikan pengkiniannya terhadap SOP pada unit organisasi terkait.

The work program that has been realized was the dissemination of Bank Indonesia's regulations and applicable laws and regulations as well as the recommendation to update SOPs in related work units.

Selama peridoe tahun 2011 telah dilakukan sosialisasi sebanyak 14 (empat belas) regulasi baik dari sumber Bank Indonesia, maupun otoritas lainnya. Sosialisasi dilakukan melalui media tertulis berupa surat edaran kepada segenap organisasi di Bank BNI Syariah maupun melalui diskusi pembahasan terhadap materi regulasi.

Throughout 2011, the Company disseminated 14 (fourteen) regulations issued by Bank Indonesia as well as other authorities. The dissemination was done through the written media in the form of circular letters to all organizations in BNI Syariah and discussions pertaining to the regulations themselves.

e. Upaya memastikan bahwa sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan.

e. Efforts to ensure bank's systems and procedures are compliant with Bank Indonesia's regulations and applicable laws.

Langkah yang telah dilakukan sepanjang tahun 2011 untuk memastikan kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-perundangan yang berlaku adalah dengan melakukan uji kepatuhan terhadap usulan pembiayaan serta pengadaan barang dan jasa yang menjadi kewenangan Direksi dan memantau cabang untuk melakukan metode *Self Assesment* pembiayaan ritel.

To ensures the BNI Syariah's business activity is in line with Bank Indonesia's regulations and applicable laws, in 2011 the Company conducted compliance test toward financing as well as goods and services procurement proposals under the authority of the Board of Directors and monitor the branches in performing Self Assessment on retail financing.

Selama periode tahun 2011 telah dilakukan uji kepatuhan terhadap 21 (dua puluh satu) usulan pembiayaan dan 1 (satu) usulan pengadaan barang.

Throughout 2011, the Company conducted compliance test on 21 (twenty one) financing proposals, and 1 (one) procurement proposals.

f. Mitigasi Risiko Kepatuhan

f. Compliance Risk Mitigation

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan Bank Indonesia, maupun peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Compliance risk is the risk that emerged due to the Company's nonconformity to Bank Indonesia's regulation as well as prevailing laws and regulations and other applicable provisions.

Untuk mencegah timbulnya ketidakpatuhan dimaksud, Satuan Kerja Kepatuhan BNI Syariah telah melakukan serangkaian program/kegiatan mitigasi dalam bentuk tindakan proaktif berupa:

To prevent nonconformity, BNI Syariah Compliance Unit has conducted a series of mitigation programs/activities in the form of proactive measures such as:

1) Melakukan pemantauan secara bulanan terhadap risiko kepatuhan yang melekat pada risiko bank yaitu terkait:

1) Monitoring compliance on monthly basis on the compliance risks inherent in bank risk related to:

a) Aspek Pembiayaan; dengan memantau indikator rasio keuangan:
   i. Kualitas Aktiva Produktif yaitu NPF gross di bawah 5% cfm.
   ii. Penyisihan Pembentukan Kualitas Aktiva Produktif (PPAP) memenuhi minimum 100% cfm.
   iii. Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada (BMPK) pihak terkait di bawah 10% dan pihak tidak terkait di bawah 20% cfm.

a) Financing Aspects, by monitoring indicators of financial ratios:
   i. Assets Quality or gross NPF is below 5% cfm.
   ii. Allowance for Earning Assets Quality Formation (PPAP) meet the minimum 100% cfm.
   iii. Legal Lending Limit to (LLL) for related parties under 10% and third parties under 20% cfm.

b) Aspek Likuiditas; dengan memantau indikator:
   i. Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) minimum 8% cfm.

b) Aspects of Liquidity; by monitoring the following indicators:
   i. Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 8% cfm.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

ii. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah minimum 5% dan Valas minimum 1% cfm.

ii. Minimum Statutory Reserves (GWM) of 5% and the minimum Foreign Currency of 1% cfm.

c) Aspek Pasar, dengan memantau indikator: Posisi Devisa Netto (PDN) maksimum tertinggi net open position 20% cfm.

c) Aspects of the Market, by monitoring indicators: the highest maximum Net Open Position (NOP) of 20% cfm.

2) Melakukan pemantauan kewajiban pelaporan dengan menjaga kualitas pelaporan memenuhi kelengkapan materi, akurasi dan tepat waktu antara lain terkait pelaporan ke Bank Indonesia dan Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) serta laporan yang bersifat publikasi.

2) Monitoring the reporting obligation by maintaining quality reporting through material completeness, accuracy and timely manners pertaining to reports sent to Bank Indonesia and Financial Transactions Reports Analysis Centre as well as published reports.

3) Melakukan Uji Kepatuhan melalui media *checklist sheet* dalam proses pemberian pembiayaan dan pengadaan barang serta jasa yang menjadi kewenangan memutus Direksi.

3) Conducting compliance test toward financing as well as goods and services procurement proposals under the authority of the Board of Directors.

4) Melakukan sosialisasi ketentuan baru kepada segenap organisasi BNI Syariah, baik ketentuan dari Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan dari otoritas yang berwenang dan tindak lanjut pengkinian SOP terkait dengan ketentuan baru tersebut.

4) Disseminating of Bank Indonesia's regulations and applicable laws and regulations as well as the recommending SOP update in related work units.

5) Bekerjasama dengan Unit Manajemen Risiko BNI Syariah untuk memonitor dan memastikan ketersediaan dan *updating* SOP yang menjadi acuan di masing-masing unit organisasi.

5) Cooperating with the Risk Management to monitor and ensure SOP availability and update as the main reference in each organizational unit.

6) Melakukan perancangan sistem regulasi secara *online* bersama dengan Divisi Teknologi, agar mendorong setiap pegawai dapat mengakses regulasi eksternal dengan bantuan sarana teknologi yang mudah.

6) Designing an online regulatory system together with the Division of Technology, in order to encourage every employee to access the external regulation.

3. PERMASALAHAN HUKUM

Data permasalahan hukum BNI Syariah selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

3. LEGAL DISPUTES

Legal disputes involving BNI Syariah's in 2011 were as follows:

PERMASALAHAN HUKUM *Legal Cases*	JUMLAH *Total*	
	PERDATA *Civil*	PIDANA *Criminal*
Telah selesai (berkekuatan hukum tetap)	5	-
Dalam proses penyelesaian	3	-
Total	8	-

Perkara hukum yang dihadapi tidak berpengaruh terhadap kondisi keuangan Perusahaan.

Legal disputes faced by the Company had no impact on the Company's financial condition.

O. BATAS MAKSIMUM PENYALURAN DANA

BNI Syariah telah memiliki pedoman untuk menjaga penerapan prinsip kehati-hatian dalam rangka penyaluran dana kepada pihak terkait *(related party)* yang dituangkan dalam Kebijakan Pembiayaan Bank (KPB) dan prosedur Buku Pedoman Perusahaan (BPP). Setiap penyaluran dana kepada pihak terkait wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan di KPB. Dengan terus berkembangnya industri perbankan syariah, maka untuk menjaga kesesuaian terhadap prinsip kehati-hatian telah ditetapkan bahwa terhadap pengaturan mengenai penyaluran dana kepada pihak terkait di dalam KPB dan BPP dikaji/*review* minimal setiap 1 (satu) tahun. Keputusan penyediaan dana kepada pihak terkait diputuskan secara independen tanpa intervensi pihak manapun dan mengedepankan kualitas kinerja calon nasabah pihak terkait.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Syariah serta memperhatikan diversifikasi portofolio. Selama tahun 2011, BNI Syariah belum pernah melanggar ketentuan BMPK.

O. FINANCING LIMIT

BNI Syariah is equipped with policies and procedures to safeguard the application of the precautionary principle in the provision of funds by reference to Limit Provision of Funds set forth in Bank Financing Policy (KPB), which will be reviewed once every year. Provision of funds to related parties must obtain the approval of the Board of Commissioners. The decision of the provision of funds to related parties decided independently without intervention of any party and prioritized the performance quality of related parties as prospective customers.

Provision of funds to related parties is based on the ability of capital of the Bank Indonesia Regulation No. 7/13/PBI/2005 concerning the Minimum Capital Islamic Bank as well as attention to portfolio diversification. During the period June to December 2011, BNI Syariah has not once violated the provisions of the BMPK.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Terhadap pihak terkait *(related party)* yang telah ditetapkan menerima penyaluran dana telah dilakukan pendataan dan penatausahaan daftar rinciannya dan selalu dilakukan pemantauan berkala. Kegiatan penatausahaan tersebut juga terkait dengan tertib administrasi agar pelaporan berkala kepada Bank Indonesia berupa Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBBUS) dan Laporan Daftar Rincian Pihak Terkait setiap semester dapat terlaksana tepat waktu.

To related parties which have been receiving the funds and have performed data collection and documented in a detailed list its periodic reviews. Administration activities are also associated with the orderly administration for regular reporting to Bank Indonesia in the form of Monthly Reports of Islamic Banks (LBBUS) and Consolidated List of Related Parties The details of each semester done on time.

N. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN, LAPORAN PELAKSANAAN GCG DAN PELAPORAN INTERNAL

N. FINANCIAL AND NON FINANCIAL CONDITION TRANSPARENCY, GCG IMPLEMENTATION REPORT AND INTERNAL REPORT

BNI Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang mengemban kepercayaan masyarakat, terus berupaya memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kondisi keuangan dan non keuangan kepada para pemangku kepentingan BNI Syariah. Laporan Keuangan dan Non Keuangan BNI Syariah telah disusun dan disajikan dengan tata cara, jenis dan cakupan yang sesuai dan telah disampaikan kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan Bank Indonesia.

BNI Syariah as Islamic financial institutions that upholds public trust, continue to provide relevant and accurate information about financial and non-financial support to its stakeholders. BNI Syariah's Financial and Non-Financial Statements have been prepared and presented in accordance with the appropriate procedure, types and has been submitted to the relevant parties in line with Bank Indonesia's regulations.

Transparansi BNI Syariah tersebut selama tahun 2011 telah diwujudkan dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

BNI Syariah maintained its transparency during the year 2011 by conducting the following activities:

a. BNI Syariah telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan cakupan meliputi:
1) Laporan Publikasi triwulanan kepada Bank Indonesia.
2) Laporan Tahunan

a. BNI Syariah has submitted a timely financial reports including:

1) Quarterly Report sent to Bank Indonesia
2) Annual Report

b. BNI Syariah telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan di surat kabar nasional.

b. BNI Syariah has published the Quarterly Financial Reports in national newspapers.

c. BNI Syariah setiap bulan rutin mengirimkan Laporan *Consolidated Financial Statement (CFS)* ke Bank Indonesia sebagai dasar bagi Bank Indonesia untuk mengumumkan pada *homepage* Bank Indonesia.

c. BNI Syariah has been sending monthly Consolidated Financial Statement (CFS) to Bank Indonesia to be published on the central bank's homepage.

d. BNI Syariah telah melaksanakan transparansi informasi produk melalui media cetak seperti *leaflet*/brosur/spanduk promosi dan media elektronik seperti iklan di stasiun TV, Radio dan Internet, dan didukung dengan kemudahan akses *website* BNI Syariah.

d. BNI Syariah provided clear product information through print media such as leaflets'/brochures/ promotional banners and advertisements on electronic media such as TV stations, radio and the Internet, supported by the BNI Syariah's readily accessible website.

e. BNI Syariah telah menyusun dan mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah yaitu dengan memuat penyelesaian atas pengaduan nasabah di media cetak maupun media online (website). BNI Syariah juga menyampaikan laporan atas pengaduan nasabah dimaksud kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. BNI Syariah has formulated and disclosed customer complaints procedure to include the settlement of customer complaints in print and online media i.e. website. BNI Syariah also submitted customer complaints reports to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.

BNI Syariah telah melaksanakan penyusunan laporan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

BNI Syariah has prepared GCG report in accordance with Bank Indonesia's regulations.

Pengelolaan Sistem Manajemen Informasi di BNI Syariah telah didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, dengan latar belakang pendidikan formal maupun informal dan pengalaman kerja yang sesuai.

Information Systems Management in BNI Syariah is supported by competent human resources, with appropriate background of formal and informal education and work experience.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

SALARY RATIO

URAIAN *Descriptions*	RASIO *Ratio*
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	15.23
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.11
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.11
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	0.48
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai terendah	31.72

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT GCG

GCG Self-Assessment Results

Adapun uraian kesimpulan umum atas hasil *self assesment* terhadap 11 (sebelas) aspek adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

   Berdasarkan hasil *self assessment*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BNI Syariah memperoleh nilai peringkat 1 (satu) atau Sangat Sesuai.

2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

   Berdasarkan hasil *self assessment*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi BNI Syariah memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sangat Sesuai.

3) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

   Berdasarkan hasil *self assessment*, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite memperoleh nilai peringkat 1 (satu) atau Sangat Sesuai.

4) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)

   Berdasarkan hasil *self assessment*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sesuai.

5) Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah

   Berdasarkan hasil *self assessment*, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa memperoleh nilai penilaian 2 (dua) atau Sesuai.

6) Penanganan Benturan Kepentingan

   Berdasarkan hasil *self assessment*, penanganan benturan kepentingan memperoleh nilai peringkat 1 (satu) atau Sangat Sesuai.

The results of self assessment on 11 good corporate governace aspects are as follows:

1) *The Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*

   Based on the results of self assessment, the performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners was rated 1 (one) or very appropriate.

2) *The Duties and Responsibilities of Directors*

   Based on the results of self assessment, performance of duties and responsibilities of the Board of Directors was rated 2 (two) or Very Appropriate.

3) *The completion and implementation of Task Committee*

   Based on the results of self assessment, task completion and implementation of the Committee was rated 1 (one) or Very Appropriate.

4) *The Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board (DPS)*

   Based on the results of self assessment, performance of duties and responsibilities of the DPS was rated 2 (two) or Appropriate.

5) *Implementation of Sharia in fund-raising activities and the Distribution of Funds And Islamic Banking Services*

   Based on the results of self assessment, the implementation of Islamic principles in fund-raising activities and the distribution of funds and services was rated 2 (two) or Appropriate.

6) *Handling of Conflicts of Interest*

   Based on the results of self assessment, the handling of conflicts of interest was rated 1 (one) or Very Appropriate.

7) Penerapan Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan hasil *self assessment*, penerapan fungsi kepatuhan memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sesuai.

8) Penerapan Fungsi Audit Intern

Berdasarkan hasil *self assessment*, penerapan fungsi audit intern memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sesuai.

9) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Berdasarkan hasil *self assessment*, penerapan fungsi audit ekstern memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sesuai.

10) Batas Maksimum Penyaluran Dana

Berdasarkan hasil *self assessment*, Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sesuai.

11) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal

Berdasarkan hasil *self assessment*, transparansi kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal memperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Sesuai.

Berdasarkan *self assessment* terhadap 11 (sebelas) aspek pelaksanaan GCG tersebut di atas, setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai komposit pada angka 1,675 (satu koma enam tujuh lima). Dengan demikian, BNI Syariah memiliki predikat komposit BAIK.

7) Application of the Compliance Function

Based on the results of self-assessment, the application of compliance function was rated 2 (two) or Appropriate.

8) Implementation of Internal Audit Function

Based on the results of self assessment, implementation of internal audit functions was rated 2 (two) or Appropriate.

9) Implementation of External Audit Function

Based on the results of self-assessment, implementation of external audit functions was rated 2 (two) or Appropriate.

10) Legal Lending Limit

Based on the results of self-assessment, Legal Lending Limit (BMPD) was rated 2 (two) or Appropriate.

11) Transparency of Financial and Non Financial Condition, GCG and Internal Reporting Implementation

Based on the results of self assessment, transparency of financial and non financial, GCG Implementation Reports and Reporting Internal obtain rank value of 2 (two) or Appropriate.

Based on self-assessment on the abovementioned 11 aspects of the GCG implementation, BNI Syariah gained the composite values of 1.675 points, which, according to the provisions stipulated by Bank Indonesia, was in GOOD Category.

Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, BNI Syariah berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosialnya melalui Manajemen Syukur yang difokuskan pada pendidikan.

As a responsible citizen, BNI Syariah is committed to perform its corporate social responsibility through Management Syukur that is focused on education.

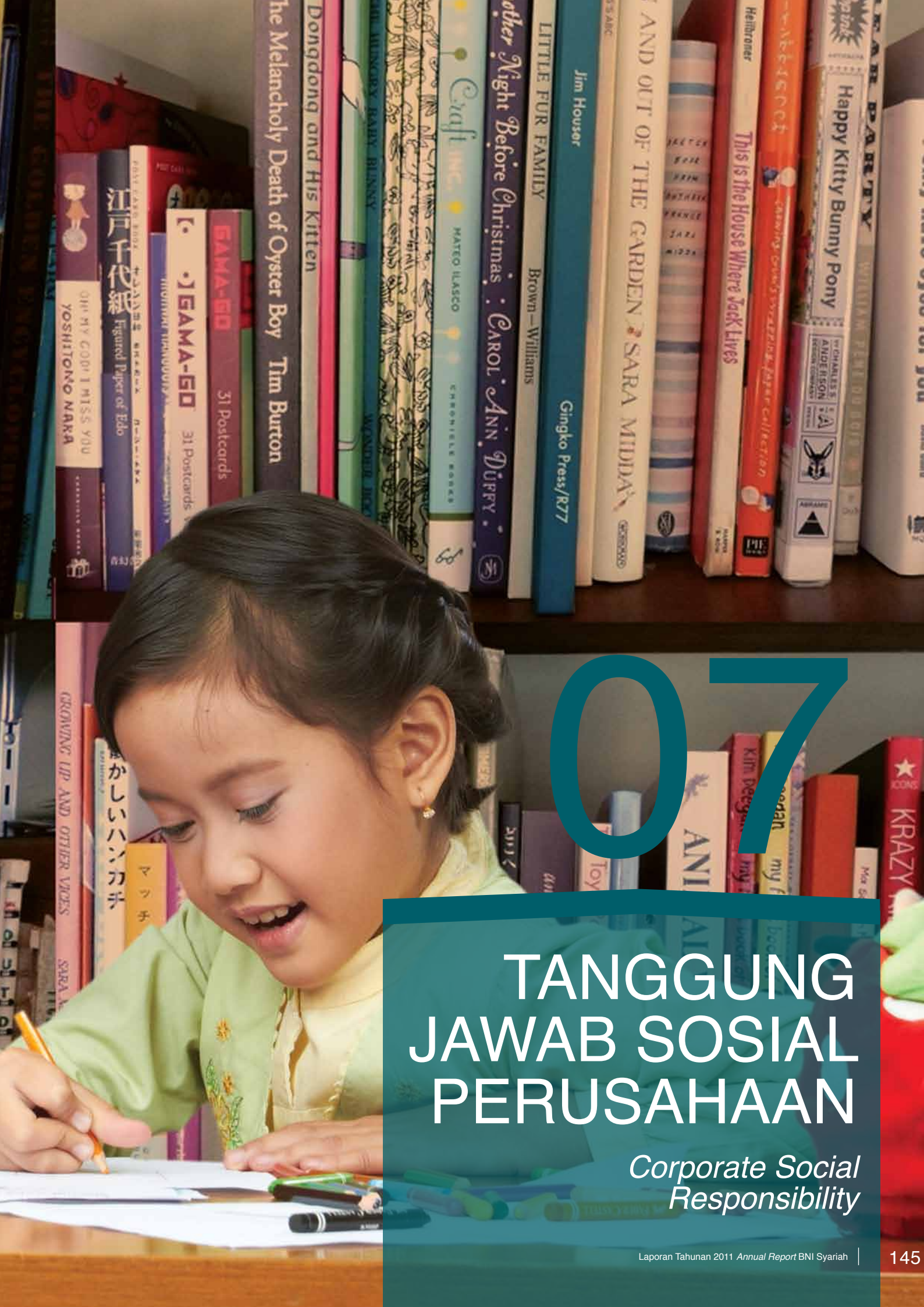

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

MANAJEMEN SYUKUR BNI SYARIAH

BNI Syariah's Management Syukur

Demi menyempurnakan program tanggung jawab sosial pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2011 BNI Syariah memutuskan untuk meningkatkan sekaligus mengoptimalkan kegiatannya dengan mengintegrasikan kaidah-kaidah Islami. Guna mengakomodasi kebutuhan ini, Perusahaan merancang sekaligus mempelopori program tanggung jawab sosial yang melibatkan partisipasi aktif sekaligus dukungan finansial dari Perusahaan, karyawan, berikut dana Zakat, Infaq dan Sedekah Unit Pengelola Zakat (UPZ) BNI Syariah.

In order to improve corporate social responsibility programs set in the previous years, in 2011 BNI Syariah was determined to augment and optimize its activities by following the Islamic principles. To accommodate this intention, the Company designed and pioneered a social responsibility program that involved active participation and financial support from the Company, its employees, as well as Zakat, Infaq, and Sedekah Fund from BNI Syariah Zakat Management Unit.

Dilandasi kesadaran bahwa mencerdaskan bangsa bukan hanya tanggung jawab negara, tetapi juga tanggung jawab bersama, program Manajemen Syukur BNI Syariah difokuskan pada pendidikan dengan mengusung moto "Dari BNI Syariah Untuk Indonesia Yang Lebih Cerdas".

Realizing that the obligation to educate the nation is not merely the government's responsibility but collective responsibility, BNI Syariah's Manajemen Syukur is focused on education and carrying the tagline of "From BNI Syariah for Smarter Indonesia".

Melanjutkan komitmen tanggung jawab sosial yang telah dimulai sebelumnya, pada tahun 2011 BNI Syariah melalui kebijakan Manajemen Syukur sebagai landasan utama kegiatan tanggung jawab sosialnya, BNI Syariah melaksanakan tanggung jawab sosialnya di seluruh cabang BNI Syariah dan kantor pusat.

Following on its social responsibility commitment, in 2011 BNI Syariah through Manajemen Syukur performed its social responsibility activities in its headquarters as well as well as all branches across Indonesia.

Kebijakan Manajemen Syukur memiliki tiga pilar utama sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan dalam bentuk beasiswa, perbaikan infrastruktur sekolah dan perlengkapan fasilitas perpustakaan/rumah baca.
2. Pengembangan kapasitas berupa pelatihan keterampilan untuk siswa, guru, dan masyarakat.
3. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah di mana BNI Syariah berperan sebagai pendamping atau fasilitator di daerah binaan yang memiliki potensi dalam hal kegiatan ekonomi berbasis syariah.

Manajemen Syukur's policy was established on the following pillars:

1. *Basic educational support in the form of scholarships, school infrastructure rehabilitation and library facility improvement.*
2. *Capacity development in the form of skill trainings for students, teachers and communities.*
3. *Islamic Financial Management Assistance wherein BNI Syariah acted as an attendant or facilitator in areas that have potential in terms of Islamic-based economic activities.*

PELAKSANAAN MANAJEMEN SYUKUR

Sepanjang tahun 2011, BNI Syariah menjalankan kegiatan Manajemen Syukur telah dilaksanakan di kantor pusat dan 38 kantor cabang di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

MANAJEMEN SYUKUR ACTIVITIES

In 2011, BNI Syariah conducted the following Manajemen Syukur activities at its headquarters and 38 branch offices throughout Indonesia:

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG PONTIANAK *Pontianak Branch Office*	* Program CSR dilakukan dengan bentuk pemberian beasiswa kepada guru-guru di perbatasan. Kegiatan ini antara lain dilakukan di Kecamatan Jagoi babang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Dompet Umat. * Program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan dan rencana pengembangan program adalah dengan membentuk Desa BNI Syariah yang merupakan desa binaan yang mandiri. Sedangkan untuk wilayah yang sudah menjadi lokasi program akan dikembangkan sentra pendidikan, ekonomi kreatif/kerajinan dan program bidang kesehatan. * *BNI Syariah worked together with Dompet Umat to provide scholarships to teachers in border areas such as in Jagoi Babang Sub District, Bengkayang Regency, West Kalimantan.* * *This is a sustainable program intended to establish BNI Syariah Village, an independent village.*

MANAJEMEN SYUKUR BNI SYARIAH

BNI Syariah's Management Syukur

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG DENPASAR *Denpasar Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan kepada Yayasan Al-Islam Hidayatullah. *Provided scholarships and/or conducted infrastructure rehabilitation to Al-Islam Hidayatullah Foundation.*
KANTOR CABANG MALANG *Malang Branch Office*	Target CSR adalah untuk meningkatkan mutu guru dan siswa se-Malang Raya. Program CSR dilakukan dalam bentuk "Quantum Teaching" untuk peningkatan kualitas guru, Peningkatan kualitas perpustakaan, pemenuhan alat peraga pendidikan, perbaikan fisik dan sarana sekolah dan pemeriksaan gigi gratis untuk siswa dan guru. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan YDSF Malang. *BNI Syariah worked together with YDSF Malang to conduct "Quantum Teaching" in order to improve the quality of teachers, library facility, educational props provision, infrastructure rehabilitation as well as free dental examination for students and teachers.*
KANTOR CABANG SURABAYA *Surabaya Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan kepada SD Juara Rumah Zakat. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Rumah Zakat. *BNI Syariah worked together with Rumah Zakat to provide scholarships and/or educational infrastructure to Juara Rumah Zakat Elementary School.*
KANTOR CABANG BATAM *Batam Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan serta capacity building. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Dana Sosial Nurul Islam (DSNI) Amanah. *BNI Syariah worked together with Dana Sosial Nurul Islam (DSNI) Amanah Foundation to provide scholarships and/or educational infrastructure as well as to conduct capacity building.*

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG PEKALONGAN *Pekalongan Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan serta kapasitas bangunan. *Provided scholarships and/or educational infrastructure and conducted capacity building.*
KANTOR CABANG JAKARTA UTARA *North Jakarta Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada guru teladan dan bantuan fisik prasarana pendidikan. *Provided scholarships to model teachers and educational infrastructure.*
KANTOR CABANG BALIKPAPAN *Balikpapan Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan serta capacity building. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan BMH. *BNI Syariah worked together with BMH to provide scholarships and/or educational infrastructure as well as to conduct capacity building.*
KANTOR CABANG SEMARANG *Semarang Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk bantuan fisik prasarana pendidikan serta capacity building. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan PKPU Semarang. *BNI Syariah worked together with PKPU Semarang to provide educational infrastructure and to conduct capacity building.*

MANAJEMEN SYUKUR BNI SYARIAH

BNI Syariah's Management Syukur

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG CIREBON *Cirebon Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk bantuan sarana dan prasarana fisik pendidikan serta kapasitas bangunan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Laziswa Islamic Center Cirebon dan Media Koran Radar Cirebon. *BNI Syariah worked together with Laziswa Islamic Center Cirebon and Radar Cirebon Newspaper to provide educational infrastructure as well as to conduct capacity building.*
KANTOR CABANG MAKASSAR *Makassar Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan, capacity building, sharia financial literacy. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan BSMI dan UIN Samata. *BNI Syariah worked together with BSMI and UIN Samata to provide scholarships and/or educational infrastructure as well as to conduct capacity building and sharia financial literacy program.*
KANTOR CABANG MEDAN *Medan Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan, capacity building, sharia financial literacy. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan PKPU Cabang Medan. *BNI Syariah worked together with Medan Branch of PKPU to provide scholarships and/or educational infrastructure as well as to conduct capacity building and sharia financial literacy program.*

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG BEKASI *Bekasi Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk capacity building. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Ukhuwah. *BNI Syariah worked together with Ukhuwah Foundation to to conduct capacity building.*
KANTOR CABANG JAKARTA SELATAN *South Jakarta Branch Office*	Deskripsi Program 1. Mei 2011 pencetakan juz amma untuk MI se-Depok 2. Juni 2011 pemberian beasiswa, pengadaan komputer dan training di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Rp. 28.285.500 3. Agustus 2011 santunan anak yatim bekerja sama dengan inkopsyah 4. Agustus 2011 bermitra dengan PKPU untuk program perbaikan mushola dengan anggaran Rp. 8.700.000 5. Santunan anak yatim di sekitar kantor cabang menggunakan anggaran dari karyawan dan CSR, anggaran dari CSR sebesar Rp. 2.923.000 *Program Description:* *1. May 2011 printed juz amma for Islamic schools in Depok* *2. Juni 2011 provided scholarships, computers and trainings worth Rp.28,285,500 at Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah.* *3. Agustus 2011 donated to orphans together with inkopsyah* *4. Agustus 2011 partnered with PKPU to provide mosque rehabilitation fund amounted to Rp.8,700,000* *5. Donated to orphans in the vicinity of branch office by utilizing employees' donation and CSR fund amounted to Rp.2,923,000*
KANTOR CABANG SURABAYA DHARMAWANGSA *Surabaya Dharmawangsa Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan YDSF Surabaya. *BNI Syariah worked together with YDSF Surabaya to provide scholarships and/or educational infrastructure.*

MANAJEMEN SYUKUR BNI SYARIAH

BNI Syariah's Management Syukur

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG JAKARTA TIMUR *East Jakarta Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk khitanan massal untuk anak yatim dan dhuafa. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Perguruan Diponegoro I Yayasan Al Hidayah Jakarta. *BNI Syariah worked together with Al Hidayah Jakarta Foundation and Diponegoro I Institute to conduct mass circumcision for orphans and the underprivileged.*
KANTOR CABANG JEMBER *Jember Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan. *Provided scholarships and/or educational infrastructure.*
KANTOR CABANG BUMI SERPONG DAMAI *Bumi Serpong Damai Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa, bantuan fisik prasarana pendidikan dan pelatihan capacity building untuk guru. *Provided scholarships, educational infrastructure and capacity building trainings for teachers.*
KANTOR CABANG BANDUNG *Bandung Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan serta capacity building. Pelaksanaan program ini antara lain dilakukan dengan pendirian Kampoeng Bangkit Hasanah. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB melalui Rumah Amal Salman ITB. *BNI Syariah worked together with ITB Salman Mosque Benefactor Foundation through ITB Salmam Charity House to provide scholarships and/or educational infrastructure as well as to conduct capacity building. This program was implemented through the establishment of Bangkit Hasanah Village.*
KANTOR CABANG PEKANBARU *Pekanbaru Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan/atau bantuan fisik prasarana pendidikan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Melayu serantau. *BNI Syariah worked together with Melayu Serantau Foundation to provide scholarships and/or educational infrastructure.*

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG SAMARINDA *Samarinda Branch Office*	Program CSR dilakukan dengan pemberian santunan kepada panti asuhan dan anak yatim piatu serta penjualan sembako murah kepada warga binaan Rumah Zakat. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Rumah Zakat. *BNI Syariah worked together with Rumah Zakat to provide donation to orphanage and orphans as well as affordable staple foods to communities under Rumah Zakat.*
KANTOR CABANG PALEMBANG *Palembang Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa, bantuan fisik prasarana pendidikan dan donor darah serta sunatan massal. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Dompet Sosial Insan Mulia (DSIM). *BNI Syariah worked together with Dompet Sosial Insan Mulia (DSIM) to provide scholarships and educational infrastructure and to perform blood donation and mass circumcision.*
KANTOR CABANG BENHIL, JAKARTA PUSAT *Benhil, Jakarta Pusat Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB). *BNI Syariah worked together with the Solidarity of Indonesian Ministers' Wives to provide scholarships and educational infrastructure.*
KANTOR CABANG DEPOK *Depok Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Al-Fathul Bayan. *BNI Syariah worked together with Al-Fathul Bayan Foundation to provide scholarships and educational infrastructure.*
KANTOR CABANG BOGOR *Bogor Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. *Provided scholarships and educational infrastructure.*

MANAJEMEN SYUKUR BNI SYARIAH

BNI Syariah's Management Syukur

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG TANJUNG KARANG *Tanjung Karang Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk bantuan fisik prasarana pendidikan serta pelatihan computer dan internet untuk Da'i se-provinsi Lampung. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Hidayatullah, ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia), LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Kepala Kantor UPTD Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Dinas Sosial Provinsi Lampung, Yayasan Darul Fatah Bandar Lampung, Yayasan Shalawatul Falah, dan Dewan Da'wah. *BNI Syariah worked together with Pesantren Hidayatullah Foundation, Indonesian Blind Moslem Association (ITMI), Amal Insani Regional Zakat Institution (LAZDAI), the head of Lampung Province Social Agency's UPTD Disability Rehabilitation Center, Bandar Lampung Darul Fatah Foundation, Shalawatul Falah Foundation, and Da'wah Board to provide educational infrastructure as well as computer and internet trainings for preachers in Lampung Province.*
KANTOR CABANG PADANG *Padang Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan BAZDA Kota Padang. *BNI Syariah worked together with BAZDA Padang City to provide scholarships and educational infrastructure.*
KANTOR CABANG SURAKARTA *Surakarta Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa, bantuan fisik prasarana pendidikan dan capacity building. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan Rumah Zakat. *BNI Syariah worked together with Rumah Zakat to provide scholarships and educational infrastructure as well as to conduct capacity building.*

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG KEDIRI *Kediri Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan PT Gudang Garam. *BNI Syariah worked together with PT Gudang Garam to provide scholarships and educational infrastructure.*
KANTOR CABANG JAKARTA BARAT *Jakarta Barat Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk pelatihan gerakan memakmurkan masjid dan ekonomi syariah. *Conducted mosque management and Islamic economy trainings.*
KANTOR CABANG BANDA ACEH *Banda Aceh Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa, bantuan fisik prasarana pendidikan dan capacity building. *Provided scholarships and/or educational infrastructure and conducted capacity building.*
KANTOR CABANG TANGERANG *Tangerang Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa, bantuan fisik prasarana pendidikan dan Sharia Financial Literacy. Untuk pelaksanaan program ini, BNI Syariah bekerjasama dengan KUD Teluk Naga. *BNI Syariah worked together with KUD Teluk Naga to provide scholarships and educational infrastructure as well as to conduct sharia financial literacy program.*
KANTOR CABANG YOGYAKARTA *Yogyakarta Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa, bantuan fisik prasarana pendidikan dan Sharia Financial Literacy. *Provided scholarships, educational infrastructure and conducted Sharia Financial Literacy program.*

MANAJEMEN SYUKUR BNI SYARIAH

BNI Syariah's Management Syukur

PENYELENGGARA *Organizer*	PROGRAM *Program*
KANTOR CABANG PURWOKERTO *Purwokerto Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. *Provided scholarships and/or educational infrastructure and conducted capacity building.*
KANTOR CABANG MATARAM *Mataram Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk Sharia Financial Literacy. *Conducted Sharia Financial Literacy program.*
KANTOR CABANG CILEGON *Cilegon Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. *Provided scholarships and/or educational infrastructure.*
KANTOR CABANG JAMBI *Jambi Branch Office*	Program CSR dilakukan dalam bentuk beasiswa dan bantuan fisik prasarana pendidikan. *Provided scholarships and/or educational infrastructure.*

SUMBER DANA MANAJEMEN SYUKUR

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Manajemen Syukur, BNI Syariah menyediakan anggaran dengan rincian sebagai berikut: di kantor pusat dan 38 kantor cabang di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

MANAJEMEN SYUKUR FUND RESOURCE

In order to optimize Manajemen Syukur, BNI Syariah provides funding with details as follows: branch offices throughout Indonesia:

SUMBER DANA *Funding Sources*	JUMLAH *Amount*
LABA PERUSAHAAN *Company's Profit*	*4% or equal to Rp1.4 billion*
DONASI KARYAWAN *Employees' Donation*	*Rp2.963.005.387*
DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH DARI UNIT PENGELOLA ZAKAT BNI SYARIAH *Zakat, Infaq, and Sedekah Fund from BNI Syariah Zakat Management Unit*	*Rp4.729.453.819*
JUMLAH *Total*	*Rp9.092.459.206*
JUMLA DANA YANG DISALURKAN *Total fund utilized*	*Rp6.265.723.883*

DAMPAK KEUANGAN BAGI PERUSAHAAN

Pada saat ini, kegiatan Manajemen Syukur belum memiliki dampak bagi keuangan Perusahaan secara langsung. Diharapkan pemberian beasiswa kepada mahasiswa, khususnya dengan konsentrasi ekonomi Islam, dapat menghasilkan tenaga kerja berkualitas bagi Perusahaan maupun industri keuangan syariah.

FINANCIAL IMPACT ON THE COMPANY

At the moment, Manajemen Syukur has no direct impact on the Company's financial condition. It is expected that the scholarships provided to college students, particularly those majoring in Islamic economy, will produce quality human resources for the Company and Islamic financial industry.

Islami dan profesional, BNI Syariah bertekad menjadi yang terdepan di industri perbankan Indonesia.

Islamic and professional, BNI Syariah is poised to become the leading player in banking industry in Indonesia.

08

INFORMASI PERUSAHAAN

Corporate Info

PRODUK DAN LAYANAN KAMI

Our Products & Services

BNI Syariah menghadirkan produk-produk yang menjawab kebutuhan nasabah, mulai dari individu, usaha kecil, hingga institusi, dilengkapi dengan kemudahan, fleksibilitas dan fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan nasabah. Apa pun segala kebutuhan Anda mulai dari produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa-jasa perbankan lainnya, kami siap memberikan yang terbaik sesuai dengan prinsip syariah yang dijalankan secara profesional di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia.

BNI Syariah offers a wide range of products to fulfill the needs of consumers from individuals, to small and medium enterprises, as well as organizations, and ensures convenience, flexibility and comfort for our consumers. Whatever your needs, from financing products, investment products, saving products and other banking services, we are ready to provide the best in accordance with sharia principles implemented professionally under the supervision of Sharia Supervisory Board and Bank Indonesia.

PRODUK PENDANAAN
Saving Products

Tabungan iB THI Hasanah,
dengan prinsip wadiah (titipan) yang didesain untuk membantu individu dalam merencanakan pemenuhan Biaya Penyelengaraan Ibadah Haji.

iB THI Hasanah Saving,
employing wadiah principle, this product is designed to assist consumers in planning Hajj Operation Cost payment.

Tabungan iB Hasanah,
dengan prinsip wadiah dan prinsip mudharabah (bagi hasil) merupakan tabungan transaksional yang dilengkapi dengan kartu ATM serta didukung *e-banking* seperti *internet banking*, *SMS banking*, dan *phone banking* untuk kebutuhan sehari-hari. Dapat digunakan untuk mahasiswa dan *community card*.

iB Hasanah Saving,
employing both wadiah and mudharabah (profit sharing) principles, this product is a transactional saving equipped with ATM card and supported by e-banking features such as internet banking, SMS banking, and phone banking for daily purposes. Can be used for college student and as community card.

Tabungan iB Prima Hasanah,
dengan prinsip mudharabah didesain untuk nasabah yang membutuhkan fasilitas lebih dilengkapi dengan asuransi jiwa dan fasilitas *executive lounge* di bandara kota-kota besar Indonesia.

iB Prima Hasanah Saving,
employing mudharabah principle, this product was designed for consumers who need more facilities along with life insurance and executive lounge facility at Indonesia's major airports.

Tabungan iB Tapenas Hasanah,
dengan prinsip mudharabah merupakan tabungan berjangka, didesain untuk membantu perencanaan pendidikan serta kebutuhan masa depan nasabah yang dilengkapi dengan asuransi jiwa bebas premi.

iB Tapenas Hasanah Saving,
employing mudharabah principle, this product is a deposit saving designed to assist consumers in planning education and future needs as well premium free life insurance.

Tabungan iB Bisnis Hasanah,
dengan prinsip mudharabah merupakan tabungan untuk usaha kecil atau usaha perorangan dengan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan dilengkapi dengan kartu ATM *gold* dan fasilitas *executive lounge*.

iB Bisnis Hasanah Saving,
employing mudharabah principle, this product is aimed at small scale business or individual business with more detailed account mutation in saving book as well as ATM gold card and executive lounge facility.

Tabunganku iB,
dengan prinsip wadiah merupakan tabungan nasional dengan setoran awal yang ringan dan bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung masyarakat.

Tabunganku iB Saving,
employing wadiah principle, this product is national saving with low initial saving aimed at nurturing the culture of saving.

Giro iB Hasanah,
dengan prinsip wadiah adalah simpanan transaksional yang dilengkapi dengan rekening giro yang dilengkapi dengan fasilitas cek/bilyet giro untuk menunjang bisnis usaha kecil atau usaha perorangan.

iB Hasanah Giro,
employing wadiah principle, this product is a transactional saving equipped with current account as well as check/giro bilyet to support small or individual businesses.

Deposito iB Hasanah,
dengan prinsip mudharabah merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah atau dolar yang ditujukan untuk investasi.

iB Hasanah Deposit,
employing mudharabah principle, this product is a deposit saving in rupiah or dollar for investment.

PRODUK DAN LAYANAN KAMI

Our Products & Services

PRODUK PEMBIAYAAN

Financing Products

iB Hasanah Card,
kartu pembiayaan yang berfungsi seperti kartu kredit berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat *fix*, adil, transparan dan kompetitif, tanpa perhitungan bunga. iB Hasanah Card tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif namun dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ibadah umroh, pendidikan dan kegiatan usaha.

iB Hasanah Card,
financing card that could double as credit card with sharia principle with fix, fair, transparent, competitive and without interest calculation system. iB Hasanah Card is not limited for consumptive uses, but can also be utilized to finance umrah pilgrimage, education, and business activities.

Griya iB Hasanah,
dengan prinsip murabahah (jual beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah

Griya iB Hasanah,
employing murabahah (trade) principle, this product is a financing facility given to individuals to purchase, build and renovate house (including storehouse, flats,

(termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

home office, apartment, etc), and to buy land and house indent with installment system up to the end of payment period, ensuring easy financial control for consumers.

Oto iB Hasanah,
dengan prinsip murabahah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pembelian kendaraan bermotor.

Oto iB Hasanah,
employing murabahah principle, this product is a financing facility for motor vehicles purchase.

Talangan Haji iB Hasanah,
adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan setoran awal untuk mendapatkan seat sesuai Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang diatur Kementerian Agama dengan menggunakan akad ijarah. Talangan Haji iB Hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki Tabungan iB THI Hasanah.

Talangan Haji iB Hasanah,
is financing facility for initial payment to get a seat in accordance with Hajj Operation Cost regulated by Religious Affair Minister by utilizing akad ijarah. Talangan Haji iB Hasanah could be given to iB THI Hasanah Saving consumers.

Gadai Emas iB Hasanah,
atau disebut juga pembiayaan rahn, merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas batangan didukung administrasi dan proses persetujuan yang mudah.

Gadai Emas iB Hasanah,
also known as rahn financing, is a solution for consumers in need of quick fund with gold bar collateral system supported with thorough easy administration and approval process.

Multijasa iB Hasanah,
dengan prinsip ijarah (sewa beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pendanaan dengan jaminan fix asset untuk maksimal pendanaan Rp500 juta.

Multijasa iB Hasanah,
employing ijarah (lease) principle, this product is a financing facility given to individuals for funding with fix asset collateral for maximum funding of Rp500 million.

Multiguna iB Hasanah,
dengan prinsip murabahah untuk pembelian barang kebutuhan di kalangan profesional atau pegawai aktif.

Multiguna iB Hasanah,
employing murabahah principle for purchase goods and is aimed for professionals and active employees.

Fleksi iB Hasanah
dengan prinsip murabahah atau ijarah untuk karyawan suatu perusahaan.

Fleksi iB Hasanah,
employing murabahah or ijarah principle and aimed at employees.

CCF iB Hasanah
dengan prinsip murabahah atau ijarah untuk karyawan suatu perusahaan.

CCF iB Hasanah,
employing murabahah or ijarah principle and aimed at employees.

Wirausaha iB Hasanah
adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah

Wirausaha iB Hasanah,
is a financing facility aimed at fulfilling the need of productive business financing (capital and investment) in accordance with sharia principles.

PRODUK DAN LAYANAN KAMI

Our Products & Services

Tunas Usaha iB Hasanah,
adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah.

Tunas Usaha iB Hasanah
is a capital financing and or investment given to feasible that has yet to be bankable productive business with sharia principles.

Linkage Program iB Hasanah,
adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerja sama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

Linkage Program iB Hasanah,
is a facility through which BNI Syariah, as fund owner, disburses fund to Islamic financial institutions (LKS) such as BMT, BPRS, KJKS etc to be forwarded to end users, i.e. Islamic SMEs. Cooperation with LKS can be conducted directly or through a partner institution.

Kopkar/Kopeg iB Hasanah,
adalah fasilitas pembiayaan mudharabah dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada *end user*/karyawan.

Kopkar/Kopeg iB Hasanah,
offers financing facilities through which BNI Syariah as the fund owner disburses the fund to employee cooperatives to be distributed to end users (employees) under Islamic principles.

Usaha Kecil iB Hasanah,
adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

Usaha Kecil iB Hasanah,
is sharia financing product designed for productive purposes (working capital or investment) to small businessmen based on Islamic financing principles.

Usaha Besar iB Hasanah,
adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun valas.

Usaha Besar iB Hasanah,
is Islamic financing designed as working capital or investment for medium and large scale businesses in Rupiah or foreign currency.

Sindikasi iB Hasanah,
adalah pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh Agen yang sama pula.

Sindikasi iB Hasanah,
is financing product provided by two or more financial institutions to fund a project, with shared and identical terms and conditions, based on identical documents and administered by the same agent.

Multifinance iB Hasanah,
adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

iB Hasanah Multifinance,
is the distribution of direct financing through executing pattern to multifinance whose financing business is in accordance with sharia principles.

Pembiayaan Kerjasama dengan *Dealer* iB Hasanah,
merupakan pola kerjasama pemasaran dengan *dealer* dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan *end user* dalam jumlah yang cukup banyak.

Financing Partnership with iB Hasanah Dealer,

a form of marketing cooperation with dealers to capitalize on the potential of collective motor vehicle financing involving substantial end users.

PRODUK JASA DAN LAYANAN
Services

***Payroll* Gaji,**
adalah layanan pembayaran gaji yang dilakukan oleh BNI Syariah atas dasar perintah dari perusahaan pembayar gaji untuk mendebet rekeningnya ke rekening karyawannya.

Salary Payroll,
is salary payment system conducted by BNI Syariah on behalf of the companies to debit its account to its employees' accounts.

***Cash Management*,**
adalah jasa pengelolaan seluruh rekening seperti *corporate internet banking* yang dapat digunakan oleh perusahaan/lembaga/instansi. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas *virtual account*.

Cash Management,
is all accounts management service such as corporate internet banking that could be utilized by businesses/organizations/government institutions. This product is also equipped with virtual account facility.

***Payment Center*,**
adalah kerjasama BNI Syariah dengan perusahaan dalam hal jasa penerimaan pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Jasa ini dapat digunakan untuk penerimaan pembayaran uang kuliah, tagihan listrik dan sebagainya.

Payment Center,
a joint venture between BNI Syariah with companies in terms of payment acceptance services. This service can be used for tuition payment receipts, utility bills and so forth.

TESTIMONI NASABAH

Customers' Testimonials

FRED L. MANIBOG

Direktur PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Director of PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pertama-tama ijinkan kami selaku nasabah dari Bank Negara Indonesia Syariah memberikan Testimoni kami selama ini.

IBF adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan alat berat yang berdiri sejak tahun 2003 dan merupakan salah satu anak perusahaan PT Intraco Penta, Tbk.

Sebagai perusahaan pembiayaan alat berat yang telah memiliki ijin unit syariah dari Dewan Syariah Nasional (DSN) pada tahun 2010, kami mendapat dukungan yang sangat besar dari perbankan syariah, khususnya dari Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Kerjasama antara IBF dan BNIS telah dijalin sejak bulan Agustus 2011, dimana saat ini jalinan kerjasama tersebut sangat baik dan telah turut andil memberikan kontribusi dalam pertumbuhan IBF ditahun 2011 dimana *New Sales Booking* meningkat sebesar 124,49% (naik dari Rp441 miliar menjadi Rp990 miliar). Dalam pendanaan BNIS telah memberikan pinjaman dengan skema murabahah senilai Rp75.000.000.000 yang telah kami gunakan 100% untuk pembiayaan alat berat baru. Pelayanan yang diberikan oleh BNIS selama ini sangat memuaskan karena kecepatan, flexibilitas dan menjaga tingkat prudensial proses yang sangat baik.

Kami dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah terjalin selama ini dan harapan kami kedepan semoga BNIS dapat menjadi pilar penggerak perbankan syariah nasional yang terdepan dan terkemuka.

Terima kasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Allow us to provide our testimony as BNI Syariah's customer.

IBF is a heavy equipment financing company established in 2003 and is a subsidiary of PT Intraco Penta, Tbk.

As a heavy equipment financing company with sharia business unit permit issued by National Sharia Board (DSN) in 2010, we received major support from sharia banks, particularly Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). The cooperation between IBF and BNIS was established in August 2011 and has contributed greatly to IBF's growth in 2011 as New Sales Booking grew by 124.49% from Rp441 billion to Rp990 billion. In terms of financing, BNIS has provided loan under murabahah scheme amounted to Rp75,000,000,000 that we utilized 100% for financing new equipments. To date, services provided by BNIS have been very satisfying in terms of speed, flexibility, and high level of prudential process.

We would like to thank BNI Syariah for their confidence in us and we expect BNI Syariah to become the prominent prime mover of domestic sharia banking industry in the future.

Thank you

ARDIAN CHOLID

Direktur Keuangan B'right PLN Batam
Finance Director of B'right PLN Batam

BNI Syariah mampu memenuhi kebutuhan B'right PLN Batam yang sangat dinamis, terutama produk layanan bersama yang inovatif dan mampu menjawab akan kebutuhan pelanggan saat ini yang sangat tinggi.

Ini mengubah persepsi awal saya mengenai BNI Syariah hanya melayani sejumlah konsumen tertentu, ternyata layanannya sangat fleksibel.

Terima kasih BNI Syariah.

BNI Syariah is able to meet the dynamic needs of B'right PLN Batam particularly in terms of innovative collective products that could fulfill the currently high customers demand.

This has changed my perception of BNI Syariah. Initially I thought that BNI Syariah only caters to a particular type of consumers, but it turned that the bank is more flexible than that.

Thank you, BNI Syariah.

PURNOMO WAHYUDI

Pemenang Program Cahaya Rezeki Hasanah Periode 1 tahun 2011-2012
Winner of Cahaya Rezeki Hasanah Program Period I 2011-2012

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya tak bisa mengatakan apa-apa selain terima kasih sebesar-besarnya kepada BNI Syariah yang telah menjadi keran rezeki dari Allah SWT kepada saya dan keluarga. Sukses selalu dan selalu dapat memberikan layanan yang terbaik kepada seluruh nasabahnya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I couldn't say much other than thank you very much for BNI Syariah for channeling this gift from Allah SWT for me and my family. I hope BNI Syariah could maintain its success and always provide the best services for its customers.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

JARINGAN KANTOR

Office Networks

SUMATERA

13 Kantor Cabang
Branch Offices

JAWA

40 Kantor Cabang
Branch Offices

KALIMANTAN

3 Kantor Cabang
Branch Offices

SULAWESI

3 Kantor Cabang
Branch Offices

JARINGAN KANTOR

Office Networks

PADANG
Kantor Cabang Bukitinggi
Jl. Jend. Sudirman No. 16 BC,
Kelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguk Panjang,
Kota Bukittinggi. 26177
T: (0752) 31146
F: (0752) 22378

Cabang Pembantu Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 2,
Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo,
Padang
T: (0751) 7055522
F: (0751) 7055521

DIVISI JAL
KC Bengkulu
Jl. Jenderal Sudirman No. 41-43, RT 09 RW 13,
Kelurahan Tengah Padang, Kecamatan Teluk Segera,
Bengkulu
T: (0736) 341996, 341997
F: (0736) 342760

BANDUNG
KC Tasikmalaya
Jl. Mesjid Agung No. 26, Blok Kaum Kaler,
Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Tawang,
Tasikmalaya
T: (0265) 2354001, 2354002, 2354003, 2354006
F: (0265) 2354007

KC Sukabumi
Jl. A.Yani no. 29,
Kelurahan Gunungparang, Kecamatan Cikole,
Sukabumi
T: (0266) 6247300
F: (0266) 6247400

BEKASI
KC Karawang
Jl. Panatayuda I No 68,
Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang,
Karawang
T: (0267) 8490449, 8490448, 8490450, 8490451
F: (0267) 401505

KCP Harapan Indah
Jl. Bulevar Hijau Raya Blok B8/17,
Kecamatan Medan Satria,
Kota Bekasi, Jawa Barat
T: (021) 88982922, 88982873, 88983016
F: (021) 88982829

KCP Pondok Gede (CF 2012)
Plaza Pondok Gede Ruko Blok A No 1 Pondok Gede
Bekasi
T: (021) 84938365
F: (021) 84979735

KCP Tambun (CF 2012)
Jl. Sultan Hasanudin No. 6 A RT 003 RW 003,
Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan,
Bekasi
T: (021) 88390192, 88390193, 88390194
F: (021) 88390201

SEMARANG
KC Kudus
Jl. A.Yani No .23,
Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus
T: (0291) 444894
F: (0291) 444895

KCP Ungaran
Jl. Diponegoro No. 222 A,
Ungaran
T: (024) 6922005
F: (024) 6921990

BANJARMASIN
KC Palangkaraya
Jl. A.Yani No. 59,
Kelurahan/Kecamatan Pahandut,
Palangkaraya
T: (0536) 3224862, 3224863, 3224864
F: (0536) 3224870

KC Banjarbaru
Jl. A.Yani Km 35,5
Kel. Banjarbaru Utara, Kec. Banjarbaru,
Banjarbaru
T: (0511) 4781056, 4774939

KCP Batulicin
Jl. Raya Batulilcin No. 160, RT 004 RW 01,
Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu
T: (0518) 71546, 71146, 70725
F: (0518) 71457

MAKASSAR
KC Palu
Jl. Jenderal Sudirman No. 7,
Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur,
Kota Palu.
T: (0451) 424848, 424244
F: (0451) 424422399

KC Kendari
Jl. MT Haryono No. 155,
Kelurahan Bende, Kecamatan Mandonga,
Kota Kendari
T: (0401) 3193494
F: (0401) 3193493

BANDA ACEH
KC Lhokseumawe
Jl. Merdeka 25E,
Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Banda Sakti,
Kabupaten Aceh Utara

KCP Bireun
Jl. Iskandar Muda Meomasah,
Kelurahan Capa, Kecamatan Jeumpa,
Bireun

BATAM
KCP Tanjung Balai Karimun
Komplek Pertokoan Karimun Cinere,
Jl. A. Yani Blok A No. 6,
Tanjung Balai Karimun
T: (0777) 22177
F: (0777) 22677

BENHIL
KCP Kramat
Jl. Salemba Raya No 19
Jakarta Pusat

KCP Roxy
Jl KH Hasyim Ashari No 56
Jakarta Pusat

BOGOR
KCP Cibinong
Perum Graha Kartika Pratama, Ruko F No.10,
Kelurahan Bojong Baru, Kecamatan Bojong Gede,
Kabupaten Bogor
T: (021) 87990504
F: (021) 87990505

BUMI SERPONG DAMAI
KCP Pamulang
Jl Siliwangi No 8 Pamulang,
Tangerang Selatan
T: (021) 74718592
F: (021) 74718581

CILEGON
KCP Serang
Jl Ahmad Yani
Serang

CIREBON
KCP Plered
Jl. Ir. Juanda No.36,
Kelurahan Tengah Tani, Kecamatan Cirebon Barat,
Cirebon
T: (0231) 224078, 321401
F: (0231) 224077

DEPOK
KCP Cinere
Jl. Cinere Raya No. 145
RT 001 RW 008, Kelurahan/Kecamatan Cinere,
Depok
T: (021) 29503301
F: (021) 29503302

FATMAWATI
KCP Cilandak (CF 2012)
Jl. Cilandak KKO
Pasar Minggu Ragunan
Jakarta Selatan
T: (021) 78848838
F: (021) 7800295

JARINGAN KANTOR

Office Networks

KCP Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No.71,
Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
T: (021) 7394908
F: (021) 7250894

KCP Kalibata
Jl. Raya Pasar Minggu RT 01 RW 07 Nomor 6B,
Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran,
Jakarta Selatan
T: (021) 7940222
F: (021) 7940111

JAKARTA BARAT
KCP Ciledug
CBD Ciledug Ruko Blok A1 No. 1
Ciledug

KCP Cengkareng
Ruko City View No 9 Mutiara Palem,
Cengkareng, Jakarta Barat
T: (021) 49034783 (No. Telp Sementara)

KCP Trisakti (CF 2012)
Universitas Trisakti Gedung H Lantai Dasar,
Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol,
Jakarta Barat
T: (021) 56944271
F: (021) 56944272

JAKARTA TIMUR
KCP Otista
Jl. Otista Raya No.109, RT 015 RW 009,
Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara,
Jakarta Timur
T: (021) 85914784

KCP Buaran
Jl. Perumnas RT 008 RW 015,
Kelurahan Klender, Kecamatan Jatinegara,
Jakarta Timur
T: (021) 86601462

JAKARTA UTARA
KCP Cempaka Mas
Rukan Graha Cempaka Mas Blok C No. 30,
Jakarta Pusat
T: (021) 42876837, 42876847, 42876852

KCP Sunter
Rukan Komplek Griya Inti Sentosa Blok A1 No.34,
Sunter, Jakarta Utara
T: (021) 6401468

JEMBER
KCP Banyuwangi
Jl. PB Sudirman, Ruko Pesona Intan No. 5,
Banyuwangi
T: (0333) 419197, 419198

KEDIRI
KCP Gudang Garam
Kopkar Gudang Garam Kediri
Telp. & Fax: (0354) 684830

KCP Tulungagung
Jl.Supriyadi No.41,
Kelurahan Jepun, Kecataman Tulungagung,
Jawa Timur
T: (0355) 322042, 335306

MEDAN
KCP Pasar Pusat Medan
Jl. Pasar Pusat No. 160/168 P,
Medan
T: (061) 4574569,
F: (061) 4574541

PEKANBARU
KCP Pangkalan Kerinci
Jl. Maharaja Indra No.35, RT 001 RW 010,
Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kelurahan Pangkalan
Kerinci Kota, Kabupaten Pelawan,
Riau

PONTIANAK
KCP Sintang
Jl. MT. Haryono No.26 C, RT 10 RW 3,
Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Sintang
T: (0565) 21946, 22446

PURWOKERTO
KCP Cilacap
Jl. S. Parman, Ruko Pelangi, No. 10 E,
Cilacap
T: (0282) 520046
F: (0282) 520014

SAMARINDA
KCP Tarakan
Jl. Yos Sudarso No. 9,
Tarakan
T: (0551) 23135

SURABAYA
KCP Mojokerto
Jl. Mojopahit No. 428-430,
Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajuritkulon,
Mojokerto

SURAKARTA
KCP Klaten
Jl. Pemuda No. 11,
Kecamatan Bareng, Kabupaten Klaten
T: (0272) 321199
F: (0272) 329409

TANGERANG
KCP Karawaci
Ruko Mutiara Karawaci Blok B No. 27,
Kelurahan Bencongan Indah, Kecamatan Kelapa
Dua, Kabupaten Tangerang.
T: (021) 55653327

YOGYAKARTA
KCP Bantul
Jl. Sudirman No.156, Bantul,
Yogyakarta
T: (0274) 6469050
F: (0274) 6469044

Dengan kinerja finansial yang memuaskan di tahun 2011, BNI Syariah berhasil membangun fondasi solid untuk pertumbuhan di masa depan.

With sound financial performance in 2011, BNI Syariah successfully established a solid foundation for future growth.

09

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT Bank BNI Syariah

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan periode dari 22 Maret 2010
(tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010/
Financial statements with independent auditors' report
year ended December 31, 2011 and period from
March 22, 2010 (inception) through December 31, 2010

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE DARI 22 MARET (TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2010

PT BANK BNI SYARIAH
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND PERIOD FROM MARCH 22, 2010 (INCEPTION) THROUGH DECEMBER 31, 2010

Daftar Isi

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Neraca ……	1-4	……. *Balance Sheets*
Laporan Laba Rugi .....……..	5	.....……..*Statements of Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6-7	….*Statements of Changes in Shareholders' Equity*
Laporan Arus Kas.....	8-9	…… *Statements of Cash Flows*
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil…….	10	*Statements of Reconciliation of Income and* …… *Revenue Sharing*
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat…..	11	. *Statements of Sources and Uses of Zakat Funds*
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan…….....	12	*Statements of Sources and Uses of Qardhul* …….. *Hasan Funds*
Catatan atas Laporan Keuangan…….....	13-95	……...……*Notes to the Financial Statements*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1904/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank BNI Syariah

Kami telah mengaudit neraca PT Bank BNI Syariah ("Bank") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan (*qardhul hasan*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan periode dari 22 Maret 2010 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BNI Syariah tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, hasil usaha, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penggunaan dana zakat, serta sumber dan penggunaan dana kebajikan (*qardhul hasan*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan periode dari 22 Maret 2010 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1904/PSS/2012

The Shareholder, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank BNI Syariah

We have audited the balance sheets of PT Bank BNI Syariah ("Bank") as of December 31, 2011 and 2010, and the related statements of income, changes in shareholders' equity, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and uses of zakat funds, and sources and uses of qardhul hasan funds for the year ended December 31, 2011 and the period from March 22, 2010 (inception) through December 31, 2010. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audit based on the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank BNI Syariah as of December 31, 2011 and 2010, and the result of its operations, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and uses of zakat funds and sources and uses of qardhul hasan funds for the year ended December 31, 2011 and the period from March 22, 2010 (inception) through December 31, 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Seperti dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan, Bank menetapkan tanggal 19 Juni 2010 sebagai tanggal *cut-off* untuk neraca pembukaan dan mulai beroperasi sejak tanggal tersebut, yakni tanggal efektif pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menjadi bank umum syariah baru.

As disclosed in Note 1 of the financial statements, the Bank decided June 19, 2010 as the cut-off date for opening balance sheet and started its operations since that date which was the effective date of spin-off of the Sharia Business Unit of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk that became a new commercial sharia bank.

Purwantono, Suherman & Surja

Benyanto Suherman
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973/*Public Accountant License No. 05.1.0973*

28 Februari 2012/*February 28, 2012*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, cash flows, reconciliations of income and revenue sharing, sources and uses of zakat funds and sources and uses of qardhul hasan funds in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices, applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BNI SYARIAH
NERACA
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
BALANCE SHEETS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
ASET				***ASSETS***
KAS	70.235	2a	39.193	***CASH***
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2.161.631	2a,2d,4	1.247.846	***CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA***
GIRO PADA BANK LAIN		2a,2b,2c 2e,5,38		***CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***
Pihak ketiga	-		-	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	137.436		153.563	*Related parties*
Jumlah giro pada bank lain	137.436		153.563	*Total current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian	(1.374)		(1.536)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**136.062**		**152.027**	***Net***
PENEMPATAN PADA BANK LAIN		2a,2b,2c,2f 6,38		***PLACEMENTS WITH OTHER BANKS***
Pihak ketiga	500		1.000	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	144.405		130.000	*Related parties*
Jumlah penempatan pada bank lain	144.905		131.000	*Total placements with other banks*
Penyisihan kerugian	(1.449)		(1.310)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**143.456**		**129.690**	***Net***
INVESTASI PADA EFEK/SURAT BERHARGA termasuk selisih nilai perolehan dibanding nilai nominal yang belum diamortisasi sebesar Rp629 pada tahun 2011 dan Rp22 pada tahun 2010		2b,2c,2g,7 38		***INVESTMENTS IN SECURITIES/ MARKETABLE SECURITIES*** *Including unamortized difference of acquisition cost and nominal value of Rp629 in 2011 and Rp22 in 2010*
Pihak ketiga				*Third parties*
Tersedia untuk dijual	-		-	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	171.619		181.000	*Held-to-maturity*
Jumlah pihak ketiga	171.619		181.000	*Total third parties*
Pihak-pihak berelasi				*Related parties*
Tersedia untuk dijual	76.658		805.333	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	234.010		264.022	*Held-to-maturity*
Jumlah pihak-pihak berelasi	310.668		1.069.355	*Total related parties*
Jumlah investasi pada efek/surat berharga	482.287		1.250.355	*Total investments on securities/ marketable securities*
Penyisihan kerugian	(7.395)		(19.300)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**474.892**		**1.231.055**	***Net***
PIUTANG *MURABAHAH* setelah dikurangi pendapatan keuntungan yang ditangguhkan sebesar Rp2.158.798 pada tahun 2011 dan Rp1.826.680 pada tahun 2010		2b,2c,2h 8,38		***MURABAHAH RECEIVABLES*** *net of deferred margin income of Rp2,158,798 in 2011 and Rp1,826,680 in 2010*
Pihak ketiga	3.124.635		2.548.222	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	17.958		4.870	*Related parties*
Jumlah piutang *murabahah*	3.142.593		2.553.092	*Total murabahah receivables*
Penyisihan kerugian	(43.553)		(58.751)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**3.099.040**		**2.494.341**	***Net***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
PINJAMAN *QARDH*		2b,2c,2i 9,38		***FUNDS OF QARDH***
Pihak ketiga	830.843		214.172	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	15.557		3.232	*Related parties*
Jumlah pinjaman *qardh*	846.400		217.404	*Total funds of qardh*
Penyisihan kerugian	(13.139)		(5.637)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**833.261**		**211.767**	***Net***
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*		2c,2j,10		***MUDHARABAH FINANCING***
Pihak ketiga	90.324		87.327	*Third parties*
Penyisihan kerugian	(941)		(4.126)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**89.383**		**83.201**	***Net***
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*		2b,2c,2j,11,38		***MUSYARAKAH FINANCING***
Pihak ketiga	894.272		598.070	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	24.750		26.750	*Related parties*
Jumlah pembiayaan *musyarakah*	919.022		624.820	*Total musyarakah financing*
Penyisihan kerugian	(63.069)		(30.254)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**855.953**		**594.566**	***Net***
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK *IJARAH* - BERSIH	311.952	2k,12	75.842	***ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET***
ASET TETAP		2l,13		***FIXED ASSETS***
Biaya perolehan	88.098		56.466	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(40.378)		(32.819)	*Accumulated depreciation*
Nilai Buku - Bersih	**47.720**		**23.647**	***Book value - net***
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	8.164	2u,20	14.381	***DEFERRED TAX ASSETS - NET***
ASET LAIN-LAIN		2b,2m,14,38		***OTHER ASSETS***
Pihak ketiga	230.786		64.648	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	4.352		32.720	*Related parties*
Jumlah aset lain-lain	**235.138**		**97.368**	***Total other assets***
JUMLAH ASET	**8.466.887**		**6.394.924**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
KEWAJIBAN, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
KEWAJIBAN SEGERA		2n,15		***OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY***
Pihak ketiga	19.280		23.234	*Third parties*
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	42.619	16	31.461	***UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING***
SIMPANAN		2b,2o		***DEPOSITS***
Giro *wadiah*		17,38		*Wadiah demand deposits*
Pihak ketiga	870.707		526.287	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	23.858		12.403	*Related parties*
Jumlah giro *wadiah*	894.565		538.690	*Total wadiah demand deposits*
Tabungan *wadiah*				*Wadiah savings deposits*
Pihak ketiga	218.009	18,38	105.934	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	166		-	*Related parties*
Jumlah tabungan *wadiah*	218.175		105.934	*Total wadiah savings deposits*
Jumlah simpanan	**1.112.740**		**644.624**	***Total deposits***
SIMPANAN DARI BANK LAIN		2b,2o,19,38		***DEPOSITS FROM OTHER BANKS***
Pihak ketiga	1.774		2.047	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	33.239		10.278	*Related parties*
Jumlah simpanan dari bank lain	**35.013**		**12.325**	***Total deposits from other banks***
HUTANG PAJAK	4.020	2u,20	23.588	***TAXES PAYABLE***
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	286	2c,2w,35	484	***ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
KEWAJIBAN LAIN-LAIN		2b,2t		***OTHER LIABILITIES***
Pihak ketiga	73.455	21,36,38	75.356	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	14.570		14.298	*Related parties*
Jumlah kewajiban lain-lain	**88.025**		**89.654**	***Total other liabilities***
JUMLAH KEWAJIBAN	**1.301.983**		**825.370**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
DANA *SYIRKAH* TEMPORER		2b,2p		***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bukan bank:				***Non-bank:***
Tabungan *mudharabah*		22,38		***Mudharabah savings deposits***
Pihak ketiga	2.393.894		1.873.317	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	4.308		1.376	*Related parties*
Jumlah tabungan *mudharabah*	2.398.202		1.874.693	*Total mudharabah savings deposits*
Deposito *mudharabah*		23,38		***Mudharabah time deposits***
Pihak ketiga	3.191.117		2.384.653	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	54.202		227.640	*Related parties*
Jumlah deposito *mudharabah*	3.245.319		2.612.293	*Total mudharabah time deposits*
Jumlah dana *syirkah* temporer dari bukan bank	5.643.521		4.486.986	*Total non-bank temporary syirkah funds*
Bank:				***Bank:***
Deposito *mudharabah*		23		***Mudharabah time deposits***
Pihak ketiga	444.706		31.118	*Third parties*
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER	**6.088.227**		**4.518.104**	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp1 per saham				***CAPITAL STOCK*** *- nominal value Rp1 per share*
Modal dasar - 4.004.000 saham				*Authorized - 4,004,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.001.000 saham	1.001.000	24	1.001.000	*Issued and fully-paid capital- 1,001,000 shares*
CADANGAN UMUM DAN WAJIB	3.651		-	***GENERAL AND LEGAL RESERVES***
KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI INVESTASI PADA EFEK/SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - BERSIH SETELAH DIKURANGI PAJAK TANGGUHAN	3.291	2g,7	13.938	***UNREALIZED GAIN ON AVAILABLE-FOR-SALE SECURITIES INVESTMENTS/ MARKETABLE SECURITIES - NET OF DEFERRED TAX***
SALDO LABA	68.735		36.512	***RETAINED EARNINGS***
EKUITAS - BERSIH	**1.076.677**		**1.051.450**	***SHAREHOLDERS' EQUITY - NET***
JUMLAH KEWAJIBAN, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS	**8.466.887**		**6.394.924**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010
(Tanggal Pendirian) sampai dengan
31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF INCOME
Year Ended December 31, 2011
and Period from March 22, 2010
(Inception) through
December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*		2q		***INCOME FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB***
Pendapatan dari jual beli	404.167	25	214.411	*Income from sales and purchases*
Pendapatan bagi hasil	100.416	26	47.216	*Income from profit sharing*
Pendapatan dari *ijarah* - bersih	15.340	27	1.263	*Income from ijarah - net*
Pendapatan usaha utama lainnya	264.221	28	154.771	*Other main operating income*
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib*	784.144		417.661	*Total revenue from fund management by the Bank as mudharib*
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER	(252.413)	2r,29	(140.106)	***THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	531.731		277.555	***BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING***
PENDAPATAN ADMINISTRASI	61.818	2s,30	24.420	***ADMINISTRATIVE INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(183.764)	2b,2t,31,38	(77.280)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	(134.533)	32	(64.746)	*General and administrative*
Beban bonus *wadiah*	(10.862)	2o	(4.474)	*Wadiah bonus expense*
Lain-lain	(59.759)	2b,38	(23.056)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya	(388.918)		(169.556)	*Total other operating expenses*
Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif	(108.581)	2c,33	(96.331)	*Provisions of allowance for possible losses on earning assets*
LABA USAHA	**96.050**		**36.088**	***INCOME FROM OPERATION***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	**(6.794)**	34	**646**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	**89.256**		**36.734**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2u,20		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(13.136)		(19.249)	*Current*
Tangguhan	(9.766)		19.027	*Deferred*
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	(22.902)		(222)	*Total income tax expense - net*
LABA BERSIH	**66.354**		**36.512**	***NET INCOME***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010
(Tanggal Pendirian) sampai dengan
31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Year Ended December 31, 2011
and Period from March 22, 2010
(Inception) through
December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Note*	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully-Paid Capital*	Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Investasi Pada Efek/ Surat Berharga Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gain On Available-for-Sale Securities Investments/ Marketable Securities Net of Deferred Tax*	Cadangan Umum dan Wajib/ *General And Legal Reserves*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Ekuitas - Bersih/ *Shareholders' Equity - Net*	
Saldo 31 Desember 2010		**1.001.000**	**13.938**	**-**	**36.512**	**1.051.450**	***Balance as of December 31, 2010***
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek/surat berharga tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2g	-	(10.647)	-	-	(10.647)	*Unrealized gain on available-for-sale securities investments/ marketable securities - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan Umum dan wajib		-	-	3.651	(3.651)	-	*Approriation for general and legal reserves*
Pembayaran dividen tunai		-	-	-	(30.480)	(30.480)	*Cash dividends*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	66.354	66.354	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2011		**1.001.000**	**3.291**	**3.651**	**68.735**	**1.076.677**	***Balance as of December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010
(Tanggal Pendirian) sampai dengan
31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY (continued)
Year Ended December 31, 2011
and Period from March 22, 2010
(Inception) through
December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully-Paid Capital*	Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Investasi Pada Efek/ Surat Berharga Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gain On Available-for-Sale Securities Investments/ Marketable Securities Net of Deferred Tax*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Ekuitas – Bersih *Shareholders' Equity - Net*	
Saldo 22 Maret 2010		**-**	**-**	**-**	**-**	***Balance as of March 22, 2010***
Penerbitan saham	1a,3,24	1.001.000	-	-	1.001.000	*Shares issuance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek/surat berharga tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2g	-	13.938	-	13.938	*Unrealized gain on available-for-sale securities investments/ marketable securities - net of deferred tax*
Laba bersih untuk periode 22 Maret 2010 sampai dengan 31 Desember 2010		-	-	36.512	36.512	*Net income for the period from March 22, 2010 through December 31, 2010*
Saldo 31 Desember 2010		**1.001.000**	**13.938**	**36.512**	**1.051.450**	***Balance as of December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010 (Tanggal Pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2011 and Period from March 22, 2010 (Inception) through December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana	727.086		404.611	*Receipt of income from fund management*
Pembayaran bagi hasil dana *syirkah* temporer	(209.794)		(108.645)	*Payment of profit sharing for temporary syirkah funds*
Penerimaan pendapatan administrasi	61.818		24.420	*Receipt of administrative income*
Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan	162.704		45.130	*Receipts from recovery of financing and receivable written off*
Pembayaran beban usaha lainnya	(299.981)		(73.332)	*Payment of other operating expense*
Pembayaran pajak	(13.136)		-	*Payments of tax*
Pembayaran zakat	(3.242)		(298)	*Payments of zakat*
Pembayaran kebajikan	(488)		(15)	*Distribution of qardhul hasan funds*
Penerimaan pendapatan non-operasional - bersih	1.237		656	*Receipt of non-operational income - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	426.204		292.527	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(17.607)		(1)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Piutang *murabahah*	(712.028)		(267.452)	*Murabahah receivable*
Aset yang diperoleh untuk *ijarah*	(319.625)		(29.673)	*Asset acquired for ijarah*
Pembiayaan *mudharabah*	(12.028)		(89.383)	*Mudharabah financing*
Pembiayaan *musyarakah*	(423.924)		(85.131)	*Musyarakah financing*
Pinjaman *qardh*	(646.036)		(74.481)	*Funds of qardh*
Aset lain-lain	(80.358)		(50.139)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(3.093)		2.328	*Obligation due immediately*
Simpanan	468.115		136.050	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	22.688		(3.147)	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	(20.430)		(19.249)	*Taxes payable*
Kewajiban lain-lain	1.772		8.328	*Other liabilities*
Dana *syirkah* temporer	1.570.123	22,23	797.610	*Temporary syirkah funds*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**253.773**		**618.187**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan dan pembelian sukuk tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo:				*Sales and purchase sukuk available-for-sale and Held to maturity:*
Penjualan	1.377.839		688.431	*Sales*
Pembelian	(644.421)		(550.883)	*Purchases*
Penjualan sukuk - bersih	733.418		137.548	*Sales of sukuk - net*
Perolehan aset tetap	(31.741)	13	(4.054)	*Acquisition of fixed assets*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**701.677**		**133.494**	***Net Cash Provided by Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010
(Tanggal Pendirian) sampai dengan
31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Year Ended December 31, 2011
and Period from March 22, 2010
(Inception) through
December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen	(30.480)		-	*Dividend payment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(30.480)		-	***Net Cash Used to Financing Activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**924.970**		**751.681**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.570.602		818.921	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**2.495.572**		**1.570.602**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:				*Cash and cash equivalents at end of the period consist of:*
Kas	70.235		39.193	*Cash*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	2.161.631	4	1.247.846	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	137.436	5	153.563	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	126.270	6	130.000	*Placements with other banks*
Jumlah	**2.495.572**		**1.570.602**	***Total***
PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				***SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH FLOWS INFORMATION***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				*Activities not affecting cash flows:*
Aset bersih yang dialihkan dari UUS BNI sebagai setoran modal	-	3	1.000.000	*Net assets transferred from UUS BNI as paid up capital*
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek/surat berharga yang tersedia untuk dijual-bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	3.291	7	13.938	*Unrealized gain on available-for-sale securities investments/marketable securities-net of deffered tax*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010 (Tanggal Pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF RECONCILIATION OF INCOME AND REVENUE SHARING
Year Ended December 31, 2011 and Period from March 22, 2010 (Inception) through December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
Pendapatan Usaha Utama (Akrual)		2a		***Main Operating Income (Accrual)***
Pendapatan dari jual beli	404.167	25	214.411	*Income from sales and purchases*
Pendapatan bagi hasil	100.416	26	47.216	*Income from profit sharing*
Pendapatan dari *ijarah* - bersih	15.340	27	1.263	*Income from ijarah - net*
Pendapatan usaha utama lainnya	264.221	28	154.771	*Other main operating income*
Jumlah	**784.144**		**417.661**	***Total***
Pengurang				***Deductions***
Pendapatan periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:		14		*Current period income in which the cash and cash equivalents were not received:*
Pendapatan keuntungan *murabahah*	4.891		4.871	*Murabahah margin income*
Pendapatan *ijarah*	60.425		13.861	*Ijarah income*
Pendapatan usaha utama lainnya	11.353		879	*Other main operating income*
Jumlah	**76.669**		**19.611**	***Total***
Penambah				***Additions***
Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya diterima pada periode berjalan:				*Prior period income in which the cash were received during the current period:*
Penerimaan pelunasan pendapatan keuntungan *murabahah*	4.871		2.675	*Receipt of settlement from murabahah margin income*
Penerimaan pendapatan *ijarah*	13.861		3.407	*Receipt of ijarah income*
Pendapatan usaha utama lainnya	879		479	*Other main operating income*
Jumlah	**19.611**		**6.561**	***Total***
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	**727.086**		**404.611**	***Available income for revenue sharing***
Bagi hasil yang menjadi hak Bank Syariah	474.673		264.505	*Sharia Bank's share from revenue sharing*
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	252.413	29	140.106	*Fund owners' share from revenue sharing*
Dirinci atas:				***Details of:***
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	209.794		108.645	*Fund owners' share on distributed revenue sharing*
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	42.619	16	31.461	*Fund owners' share on undistributed revenue sharing*
	252.413		**140.106**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010 (Tanggal Pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAT FUNDS
Year Ended December 31, 2011 and Period from March 22, 2010 (Inception) through December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Note*	2010	
Sumber Dana Zakat pada Awal Periode	-	2a	-	***Sources of Zakat Funds at Beginning of the Period***
Sumber Dana Zakat				***Sources of Zakat Funds***
Zakat dari Bank	2.579	2x	-	*Zakat from banks*
Zakat dari pihak luar bank	2.322		298	*Zakat from non-bank parties*
Jumlah	**4.901**		**298**	***Total***
Penggunaan Dana Zakat				***Uses of Zakat Funds***
Disalurkan melalui UPZ BAZNAS BNI Syariah	3.242	2x	298	*Distributed through UPZ BAZNAS BNI Syariah*
Disalurkan sendiri	-		-	*Self-distributed*
Jumlah	**3.242**		**298**	***Total***
Kenaikan Dana Zakat	1.659		-	*Increase in Zakat Funds*
Sumber Dana Zakat pada Akhir Periode	**1.659**		-	***Sources of Zakat Funds at End of the Period***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan Periode dari 22 Maret 2010 (Tanggal Pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF QARDHUL HASAN FUNDS
Year Ended December 31, 2011 and Period from March 22, 2010 (Inception) through December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Note*	2010	
Sumber Dana Kebajikan pada Awal Periode	-	2a	-	***Source of Qardhul Hasan Funds at Beginning of the Period***
Sumber Dana Kebajikan				***Source of Qardhul Hasan Funds***
Infaq dan *shadaqah*	488	2x	15	*Infaq and shadaqah*
Denda	-		-	*Penalty*
Sumbangan/hibah	-		-	*Donations/Grant*
Pendapatan non-halal	-		-	*Non-halal income*
Jumlah	**488**		**15**	***Total***
Penggunaan Dana Kebajikan				***Use of Qardhul Hasan Funds***
Disalurkan melalui UPZ BAZNAS BNI Syariah	488	2x	15	*Distributed through UPZ BAZNAS BNI Syariah*
Sumbangan	-		-	*Donation*
Biaya administrasi	-		-	*Administration expense*
Jumlah	**488**		**15**	***Total***
Kenaikan Sumber Dana Kebajikan	-		-	*Increase in Qardhul Hasan Funds*
Sumber Dana Kebajikan pada Akhir Periode	**-**		**-**	***Source of Qardhul Hasan Funds at End of the Period***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah" atau "Bank") didirikan dengan Akta Pendirian No. 160 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-15574.AH.01.01.tahun 2010 tanggal 25 Maret 2010 dan telah diubah dengan Akta No. 226 tanggal 29 Juni 2010 yang laporannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-20149 tahun 2010 tanggal 6 Agustus 2010. Penyetoran modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian dilakukan oleh Pendiri dari hasil pemisahan (*spin-off*) yang efektif dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010.

Bank merupakan bank umum syariah hasil pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("UUS BNI") dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI"). Proses pendiriannya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank BNI tanggal 5 Oktober 2009, yang diaktakan dengan Akta No. 37 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut dilakukan dengan izin Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin prinsip dan izin usaha. Pada tanggal 8 Februari 2010, Bank telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia untuk melaksanakan pemisahan UUS BNI berdasarkan surat No. 12/2/DpG/Dpbs. Pemisahan UUS BNI dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 159 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

1. GENERAL

a. Bank Establishment and General Information

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah" or "the Bank") was established based on Establishment Deed No. 160 dated March 22, 2010 and was notarized by Aulia Taufani, S.H. as the substitute of Sutjipto S.H., notary in Jakarta. The establishment deed has been approved in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-15574.AH.01.01.year 2010 dated March 25, 2010 and was further amended by Deed No. 226 dated June 29, 2010, in which the report has been received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-20149 year 2010 dated August 6, 2010. The capital contribution as stated on the establishment deed was conducted by the founders as a result of the spin-off on June 19, 2010.

The Bank is a commercial sharia bank created from the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("UUS BNI") from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI"). The establishment process has been approved at the Shareholders' Extraordinary General Meeting of Bank BNI on October 5, 2009, and was notarized by notarial deed No.37 of Notary Fathiah Helmi, S.H. The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, the approval of the permit principle and the business license. On February 8, 2010, BNI Syariah has received its permit principle from Bank Indonesia to conduct the separation of UUS Bank BNI based on the letter No. 12/2/DpG/Dpbs. The spin-off of UUS Bank BNI was made under Spin-off Deed No. 159 dated March 22, 2010 and was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto S.H., Notary in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2010, Bank memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010. Selanjutnya pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 19 Juni 2010, dan pertama kalinya Bank memulai kegiatan usaha, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. Dir/1/03 tanggal 19 Juni 2010 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

Terkait dengan pemisahan (*spin-off*) UUS BNI, pemberitahuan atas rancangan *spin-off* kepada karyawan, nasabah dan pihak ketiga telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 12 Agustus 2009, sedangkan pemberitahuan atas rencana pengalihan hak dan kewajiban UUS BNI telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 15 Februari 2010.

Berdasarkan Pasal 3 Akta Pendirian Bank, maksud dan tujuan Bank sebagai bank umum syariah hasil pemisahan yaitu menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank menjalankan kegiatan operasional sebagai bank devisa dimulai pada tanggal 9 Juli 2010 berdasarkan Salinan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010 tertanggal 9 Juli 2010.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Bank memiliki 38 (tiga puluh delapan) Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 59 (lima puluh sembilan) Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS), yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Bank Establishment and General Information (continued)

On May 21, 2010, the Bank has received its business license from Bank Indonesia based on the Decision Letter No. 12/41/KEP.GBI/2010 of the Governor of Bank Indonesia. Furthermore the spin-off became effective on June 19, 2010, and started its operational activity, as reported to Bank Indonesia through letter No. Dir/1/03 dated June 19, 2010 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Commercial Sharia Bank Resulting from the Spin-Off.

In connection with the separation of UUS BNI, the announcement to employees, debtors and third parties regarding the spin-off was announced in the national newspaper on August 12, 2009, while the announcement regarding the transfer of the rights and obligations of UUS Bank BNI has been made through the national newspaper on February 15, 2010.

Based on Article 3 of the Bank's Deed of Establishment, the aims and objectives of the Bank as a commercial sharia bank resulting from spin-off is to conduct the banking business based on sharia principles in accordance with the prevailing laws.

The Bank started its operational activities as a foreign exchange bank on July 9, 2010 based on the copy of the Decision Letter No.12/5/KEP.DpG/2010 of the Governor of Bank Indonesia dated July 9, 2010.

The Bank's head office is located in Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As of December 31, 2011, BNI Syariah has 38 (thirty-eight) Sharia Branches (KCS) and 59 (fifty-nine) Sharia Sub-Branches (KCPS) which are all located within Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, ditetapkan berdasarkan Akta Pendirian Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Committees and Employees

The compositions of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010, as stated based on the Deed of Establishment of the Bank are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Komisaris Utama	Achjar Iljas	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Sofyan Syafri Harahap	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Acep Riana Jayaprawira	*Independent Commissioner*

Direksi/*Board of Directors*

Direktur Utama	Rizqullah	*President Director*
Direktur	Bambang Widjanarko	*Director*
Direktur Kepatuhan dan Penunjang	Imam Teguh Saptono	*Compliance and Support Director*

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 ditetapkan berdasarkan Akta Pendirian Bank adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2011 and 2010 is based on the Deed of Establishment of the Bank, are as follows:

Dewan Pengawas Syariah/*Board of Sharia Supervisory*

Ketua	KH. Ma'ruf Amin	*Chairman*
Anggota	Dr. Hasanuddin, M.Ag.	*Member*

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee established by the Board of Commissioners are as follows:

Komite Audit/*Audit Committee*

Ketua	Sofyan Syafri Harahap	*Chairman*
Anggota	Achjar Iljas	*Member*
Anggota	Acep Riana Jayaprawira	*Member*
Anggota	Alexander Zulkarnain	*Member*

Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee*

Ketua	Acep Riana Jayaprawira	*Chairman*
Anggota	Achjar Iljas	*Member*
Anggota	Sofyan Syafri Harahap	*Member*
Anggota	Ibrahim Husein	*Member*

Komite Remunerasi dan Nominasi/*Remuneration and Nomination Committee*

Ketua	Sofyan Syafri Harahap	*Chairman*
Anggota	Achjar Iljas	*Member*
Anggota	Acep Riana Jayaprawira	*Member*
Anggota	Ida Ayu Nilawati	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya termasuk didalamnya tantiem yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Direksi	3.838	1.215	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	2.541	774	*Board of Commissioners*
Dewan Pengawas Syariah	371	129	*Syariah Supervisory Board*
Jumlah	**6.750**	**2.118**	***Total***

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2011, pemegang saham menyetujui untuk membagikan *tantiem* kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari cadangan tantiem sebesar Rp1.278.

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah 1.247 (seribu dua ratus empat puluh tujuh) orang dan 833 (delapan ratus tiga puluh tiga) orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Committees and Employees (continued)

Salaries and other compensation including tantiem paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Syariah Supervisory Board as of December 31, 2011 and 2010, are as follows:

Based on shareholders' Annual General Meeting held on May 26, 2011, the shareholders approved the distribution of tantiem to Board of Directors and Board of Commissioners which were taken from the tantiem provision amounting to Rp1,278.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has 1,247 (one thousand two hundred and forty seven) and 833 (eight hundreds thirty-three) permanent employees (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yaitu PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*", yang menggantikan PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan jika diperlukan, menggunakan praktik yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Presentation

The financial statements have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS"). namely: SFAS No. 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102, "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106, "Accounting for Musyarakah", and SFAS No. 107, "Accounting for Ijarah", which supersedes SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Banking" which is related to recognition, measurement, presentation and disclosure of the respective topics and Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI). The Bank also applied generally accepted accounting principles issued by The Indonesian Institute of Accountants (IAI), and where applicable, with the prevailing banking industry practices as well as accounting and reporting guidelines established by the Indonesian banking industry authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

(i) Neraca;
(ii) Laporan laba rugi;
(iii) Laporan arus kas;
(iv) Laporan perubahan ekuitas;

(v) Laporan perubahan dana investasi terikat;

(vi) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
(vii) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
(viii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
(ix) Catatan atas laporan keuangan.

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, dan disusun dengan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasional dan pendanaan, yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan perubahan dana investasi terikat mencerminkan perubahan dalam investasi terikat, yang dikelola oleh Bank untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharabah* atau agen investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (continued)

Based on PSAK No. 101, a complete sharia bank financial statements consist of the following components:

(i) Balance sheets;
(ii) Statement of income;
(iii) Statement of cash flows;
(iv) Statement of changes in shareholders' equity;
(v) Statement of changes in restricted investments;
(vi) Statement of reconciliation of income and revenue sharing;
(vii) Statement of sources and uses of zakat funds;
(viii) Statement of sources and uses of qardhul hasan funds; and
(ix) Notes to the financial statements.

Balance sheets, statements of income, cash flow and changes in shareholders' equity are the financial statements reflecting the Bank's commercial activities.

The financial statements are presented on the historical cost basis unless stated otherwise as described in the accounting policy for each account, and prepared on accrual basis.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities, except for some cash flows in operating and financing activities, which are prepared using the indirect method. For the presentation of cash flows statement, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS) with maturities of 3 (three) months from the date of acquisition.

Statements of changes in restricted investments reflect the changes in the restricted investments, that are managed by the Bank for other parties benefit based on mudharabah contract or investment agent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah*. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan berupa fee atas penyaluran dana tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Bank belum melakukan pengelolaan dana investasi terikat sehingga tidak menyajikan laporan perubahan dana investasi terikat.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber penggunaan dana zakat dalam jangka waktu tertentu, serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan. Dana yang terkumpul oleh Bank seluruhnya disalurkan kepada Unit Pelaksana Zakat (UPZ) BAZNAS PT Bank BNI Syariah yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan keputusan No. KEP.020/BP/E/BAZNAZ/VIII/2010 tanggal 31 Agustus 2010.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (continued)

Restricted investments represent restricted investments from the fund owners and similar items which are managed by the Bank as an investment agent based on mudharabah muqayyadah contract. Restricted investments are neither Bank assets nor liabilities since the Bank is not entitled to use or disburse the investments and the Bank does not have an obligation to return or take the investment risk. The Bank receives fees based on the funds distributed.

Until December 31, 2011, the Bank has not managed any restricted investment funds therefore the Bank did not prepare the statement of restricted investment fund.

Statements of reconciliation of income and revenue sharing represents the reconciliation between income of sharia bank under accrual basis and income distributed to funds owners under cash basis.

Statements of sources and uses of zakat funds and qardhul hasan funds represents the financial statements reflecting the Bank's role as the mandate holder of social activity funds which are separately managed.

Statements of sources and uses of zakat funds shows the sources and uses of zakat funds for a certain period, and the undistributed zakat funds in a particular date.

Statements of sources and uses of qardhul hasan funds shows the sources and uses of qardhul hasan funds for a certain period, and qardhul hasan funds balance in a particular date.

The Bank is not directly involved in the management of zakat and qardhul hasan funds. All funds collected by the Bank have been transferred to Unit Pelaksana Zakat (UPZ) BAZNAS PT Bank BNI Syariah, which was established by Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) based on the decision No. KEP.020/BP/E/BAZNAZ/VIII dated August 31, 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

Transaksi dalam Mata Uang Asing

Bank dan cabang-cabangnya menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang periode pelaporan dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Penjabaran Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2011	2010	
1 Dolar Amerika Serikat	9.068	9.010	*United States Dollar 1*
1 Pound Sterling Inggris	13.975	13.941	*British Pound Sterling 1*
1 Riyal Arab Saudi	2.418	2.403	*Saudi Arabian Riyal 1*
1 Euro Eropa	11.715	12.018	*European Euro 1*
1 Dolar Hong Kong	1.167	1.159	*Hong Kong Dollar 1*

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (continued)

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are rounded in millions of Rupiah.

Transaction in Foreign Currency

The Bank and its branches maintain their accounting records in Rupiah. Transactions in other currencies other than Rupiah that occurred during the reporting period were recorded at the rates prevailing at the time of the transaction.

Translation of Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah by using the currency exchange rate quoted by Reuters at 16.00 pm on that date. Gains or losses arising from translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded in the current statement of income.

As of December 31, 2011 and 2010, foreign currency exchange rates against the Rupiah were as follows (amounts in full Rupiah):

b. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Bank implemented the changes on SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires the diclosures of related party relationship, transaction and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
b. suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI, diungkapkan juga pada Catatan 38.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

Implementation of the revised PSAK has significant impact to the related diclosure in financial statements of Bank.

A party is considered as related party of Bank if:

a. the Bank directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controlling, or controlled by, or under common control with Bank, (ii) have stake in the Bank that gives significant influence to bank, or (iii) have joint control on Bank;

b. a party which is related to Bank;
c. a party is a joint venture in which Bank as a venturer;
d. a party is a member of the key management personnel of Bank;
e. a party is a close family member of an individual who is described (a) or (d);

f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entity, directly or indirectly, an individual identified in point (d) or (e);

g. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Bank or a party related to Bank;

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the detail is presented in Note 38 of the consolidated financial statements. Furthermore, material balances and transactions between Bank with the Government of the State of Republic Indonesia (RI) and other entities that are related with the Government of the State of RI is disclosed also in Note 38.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Saldo aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada efek/surat berharga, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit, seperti garansi bank.

Komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit antara lain terdiri dari, namun tidak terbatas pada penerbitan jaminan, *letters of credit* dan *standby letters of credit*.

Aset non-produktif adalah aset selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain terdiri dari rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Rekening antar kantor adalah tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang tujuan pencatatannya tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumentasi pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non-produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Kategori untuk aset non-produktif terdiri dari "Lancar", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), current accounts with other banks, placements with other banks, investments in securities/marketable securities, murabahah receivables, funds of qardh, mudharabah financing, musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry credit risk, such as bank guarantee.

Commitments and contingencies with credit risks, consist of, but not limited to the issuance of guarantees, letters of credit and standby letters of credit.

Non-earning assets are the Bank's assets other than the earning assets, which have potential loss, and consists of inter-office accounts, and suspense accounts.

Inter-office accounts are claims arising from inter-office transactions that have not been settled within a specified period.

Suspense account are accounts with recording purposes not identified or not supported by adequate documentation therefore can not be classified in the appropriate account.

In accordance with Bank Indonesia Regulations (PBI), the Bank classifies earning assets into one of five categories and non-earning assets into one of four categories. Performing earning assets are categorized as "Current" and "Special Mention", while non-performing earning assets are categorized into three categories: "Substandard", "Doubtful", and "Loss". Non-Earning assets are divided into "Current", "Substandard", "Doubtful", and "Loss".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentunya telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No.13.13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

a. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito berjangka, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

b. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
   1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
   2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
   3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
   4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

The assessment of asset quality of commercial banks under sharia principle is regulated by Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 whereby certain articles are amended with PBI No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007, PBI No. 10/24/PBI 2008 dated October 16, 2008, and PBI No.13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding "Assessment of the Quality of Commercial Bank Assets which Operates under Sharia Principles".

The guidelines in determining the allowance for possible losses on earning assets based on Bank Indonesia regulations are as follows:

a. General reserve shall be no less than 1% of total earning assets classified as current, excluding Bank Indonesia Syariah Certificates and securities issued by the government based on sharia principles, and part of earning assets guaranteed by government and cash collateral in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, guarantee deposits, and/or gold which are pledged accompanied with the power of attorney to liquidate.

b. Special reserve, shall be at least:
   1) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting the collateral value; and
   2) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting the collateral value; and
   3) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting the collateral value; and
   4) 100% of earning assets classified as Loss after deducting the collateral value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

c. Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan akad *ijarah* dan atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Kualitas surat-surat berharga dan penempatan pada bank lain ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:

a. Lancar, apabila:
   1) Memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi dari lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang diakui oleh Bank Indonesia dan diterbitkan dalam waktu satu tahun terakhir;
   2) Pembayaran bagi hasil/marjin/*fee* yang berkala atau kewajiban lain yang sejenis dilakukan dalam jumlah dan waktu yang tepat, sesuai dengan akad;
   3) Belum jatuh tempo.

b. Kurang Lancar, apabila:
   1) Memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi dari lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang diakui oleh Bank Indonesia dan diterbitkan dalam waktu satu tahun terakhir;
   2) Terdapat penundaan pembayaran bagi hasil/marjin/*fee* berkala atau kewajiban lain yang sejenis;
   3) Belum jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

c. The obligation to provide allowance for possible losses on earning assets is not applicable to assets for lease with ijarah or ijarah muntahiyah bittamlik agreement. The Bank is required to establish depreciation/amortization for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets.

The rating quality of securities and placements with other banks are determined in 3 (three) groups, namely:

a. Current if:
   1) Have an investment rating or higher rating than the rating agency recognized by Bank Indonesia and was published in the past one year;
   2) Payment for profit sharing/margins/ periodic fees or other similar obligations were made in the amount and the right time, in accordance with the contract;
   3) Not yet mature.

b. Substandard if
   1) Have an investment rating or higher rating than the rating agency recognized by Bank Indonesia and published in the past one year.
   2) There is postponement on the payment of profit sharing/margins/ periodic fees or other similar obligations;
   3) Not yet mature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

c. Macet, apabila surat berharga tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud di atas.

Penyisihan penghapusan aset untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban di neraca pada akun Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi.

Persentase penyisihan penghapusan aset di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai, dimana persentase penyisihan penghapusan aset diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan dan komitmen dan kontinjensi.

Adapun penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan penghapusan aset di atas tidak dapat dilakukan untuk aset non-produktif.

Bank dalam melakukan perhitungan penyisihan penghapusan belum memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan atau telah terjadi penurunan nilai agunan.

Saldo aset produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan penghapusan asetnya pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif sulit untuk direalisasi atau ditagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aset produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan margin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

c. Loss, if the securities do not meet the criteria referred to above.

Allowance for losses on commitments and contingencies is recorded as a liability in the balance sheet under the account Estimated Losses on Commitments and Contingencies.

The above allowance percentages are applied to earning assets after deducting the collateral value, in accordance with Bank Indonesia Regulations, except for earning assets categorized as current and not secured by cash collateral, where the rate is applied directly to the outstanding balance of earning assets, commitments and contingencies.

The use of collateral as deduction factor in computing the allowance for possible losses is not applicable in the case of non-earning assets.

In computing the allowance for losses, the Bank does not consider all the existing collaterals because among other reasons the appraisal date of such assets had exceeded the 24 (twenty-four) months period or the collateral value is already impaired.

The outstanding balances of earning assets classified as loss is written off against the respective allowance for losses when management believes that recovery is no longer possible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to allowance for losses on earning assets during the year of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognized as margin income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Penyisihan kerugian penghapusan untuk aset non-produktif berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian/ *Allowance for Possible Losses Percentage*	*Classification*
Agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai		*Foreclosed assets and abandoned properties*
≤ 1 tahun	1%	*≤ 1 year*
> 1 tahun	100%	*> 1 years*
Rekening antar kantor dan *suspense account*		*Inter-office accounts and suspense accounts*
≤ 180 hari	1%	*≤ 180 days*
> 180 hari	100%	*> 180 days*

d. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*).

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank syariah lainnya dalam bentuk-bentuk penempatan berdasarkan prinsip syariah. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

Allowance for possible losses on non-earning assets based on PBI No.13/13/PBI/2011 is as follows:

d. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for possible losses. Bonuses received from sharia commercial banks are recognized as other operating income. Interest income from conventional commercial banks (if any) are not recognized as the Bank's income but are used as part of the qardhul hasan funds.

f. Placements with Other Banks

Placements with other banks are placements of funds to other sharia banks in the form of placements based on sharia principles. Placements with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for possible losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi pada Efek/Surat Berharga

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sukuk dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sebagai berikut:

1) Dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2) Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak tangguhan, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada operasi tahun berjalan.

3) Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan. Atas penjualan efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada efek/surat-surat berharga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investments in Securities/Marketable Securities

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds, sukuk and other securities following sharia principles.

Investments in securities/marketable securities are classified based on management intention at the date of purchase in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement" as follows:

1) Held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and/or discount is amortized over the period until maturity.

2) Available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as shareholders' equity component. Such gains or losses are recognized in the statement of income upon realization.

3) Fair value through profit or loss securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in the current year statement of income. Upon sale of fair value through profit or loss, the difference between the selling price and securities purchase price is recognized as a gain or loss on sale in the period when the marketable securities were sold.

Allowance for possible losses must be recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in securities/ marketable securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Piutang *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Keuntungan *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah.*

i. Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *qardh* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* meliputi *hawalah* dan *rahn*.

Hawalah merupakan akad pemindahan utang piutang nasabah kepada Bank dan atas transaksi ini Bank mendapat *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui berdasarkan basis akrual.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian *qardh* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Murabahah Receivables

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller. Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, balance of the receivables less allowance for possible losses. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

i. Funds of Qardh

Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods. Funds of qardh consists of hawalah and rahn.

Hawalah is a transfer of debt from the indebted parties (customers) to the Bank and for this transaction the Bank obtained an ujrah (fee) and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to the Bank with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for the Bank to obtain ujrah (benefits) and are recognized based on accrual basis.

Funds of qardh is recognized at the amount lent at the transaction date. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh is recognized as revenue upon realization. Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses on qardh based on the review quality of the individual outstanding balances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pembiayaan

Pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi laba (*profit sharing)* atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Bank mengenakan bagi hasil berdasarkan metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*).

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah.*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financing

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or net revenue sharing method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Bank uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error on the part of the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. If part of financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error on the part of the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the mudharabah financing balance.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (*ijarah*) dan dicatat di neraca sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual/beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan cara :

(i) hibah;

(ii) penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;

(iii) penjualan pada akhir sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan

(iv) penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan, (jika ada). Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets and are recorded in the balance sheets at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

Ijarah muntahiyah bittamlik is a lease transaction between the lessor and lessee to obtain fee from the lease object with the option of transferring the ownership right through sale/purchase or grant at a certain time in accordance with the lease agreement.

The transfer of ownership right on the lease object to the lessee in ijarah muntahiyah bittamlik can be conducted through:

(i) a grant;

(ii) sale prior to the end of contract for an amount equivalent to the remaining lease installments;

(iii) sale at the end of the contract at a specified amount as agreed at the inception of the contract; and

(iv) installment sales at a specified price as agreed in the contract.

l. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). Acquisition cost includes the cost of replacing parts of fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement, if the recognition criteria are fullfiled (if any). All other repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of income as incurred. At end of the period, the residual value, useful lives, and depreciation method are reviewed and if appropriate with the condition, adjusted prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	15	*Buildings*
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	5	*Motor vehicles and office equipment*

Perlengkapan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan kedalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", Bank menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Bank mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada laporan laba rugi.

m. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari tagihan transaksi non-ATM kepada Bank BNI, biaya dibayar dimuka, piutang pendapatan bagi hasil, persediaan alat tulis kantor, tagihan lebih bayar pajak penghasilan Pasal 29, dan lain-lain.

Biaya-biaya yang dibayarkan dimuka kepada pihak lain dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

All fixed assets except land, are depreciated on a straight line basis over the estimated useful lives of the fixed assets which are estimated as follows:

Office equipment consists of furniture and fixtures, installation, computer software and hardware, communication and other office equipment.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the assets) is included in the statement of income in the period when the assets is derecognized.

According to SFAS No.48 on "Impairment of Assets", the Bank reviews whether there are indications of impairment on the balance sheet date. If there are any indications of impairment, the Bank estimates the recoverable amount of the asset. Impairment losses are charged to statement of income.

m. Other Assets

Other assets consist of non-ATM transaction bills to Bank BNI, prepaid expenses, revenue sharing receivables, office stationeries and stamps, income tax receivable Article 29, and others.

Prepayments to other parties are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

o. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan merupakan titipan pihak lain berdasarkan prinsip *wadiah yadh dhamanah* dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*.

Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yadh dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan BNI Syariah. Giro *wadiah* dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *wadiah*.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain adalah simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah*.

p. Dana S*yirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah,* yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Obligations due immediately are stated at the amounts of Bank liabilities to the trustor.

o. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits represent other parties' deposits based on the wadiah yadh dhamanah principle in the form of wadiah demand deposit and wadiah savings deposit.

Wadiah demand deposit is a yadh dhamanah demand deposit in which the funds owner will get a bonus based on BNI Syariah policy. Wadiah deposits are stated at the amount of wadiah demand deposit value.

Wadiah savings deposit is other parties' deposit funds that can only be withdrawn in accordance with certain agreed conditions. Wadiah savings deposit are stated at the amount due to the depositors.

Deposits from other banks are sharia deposits in the form of wadiah demand deposit.

p. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Bank) in the management of their investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah savings deposits and mudharabah time deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Dana S*yirkah* Temporer (lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

q. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah*, pendapatan bagi hasil dari *mudharabah*, *musyarakah*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) dan pendapatan usaha utama lainnya.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi pendapatan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan Bank dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dicatat sebagai pendapatan yang akan diterima non-lancar pada laporan komitmen dan kontinjensi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Temporary Syirkah Funds (continued)

Mudharabah savings deposits represent investment which can only be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realized gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

q. Revenue from Fund Management by The Bank as Mudharib

Revenues from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases murabahah transactions, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing, income from lease (ijarah), and other main operating income.

The Bank prescribes the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortization of deferred income at the time its financing is classified as non-performing. The Bank's income from business transactions that are classified as non-performing is recorded as revenue to be received in the statement of commitments and contingencies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* (lanjutan)

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau angsuran menggunakan metode anuitas dan *flat* (proporsional). Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad menggunakan metode anuitas dan *flat* (proporsional).

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

r. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan bank yang diterima berupa laba kotor (*gross profit margin*).

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, Pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue from Fund Management by The Bank as Mudharib (continued)

Income recognition from murabahah transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from ijarah is recognized over the period of the contract with annuity and flat (proporsional) method.

Profit sharing revenue for mudharabah and musyarakah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

r. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received (cash basis) from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit margin.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio. Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pendapatan Administrasi

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan atas jasa administrasi pembiayaan dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan administrasi diakui sekaligus pada saat transaksi dilakukan.

t. Kewajiban Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program Pensiun Iuran Pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BNI Syariah dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari hutang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program Imbalan Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun BNI Syariah. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BNI Syariah dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaria ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan kewajiban pada tanggal neraca merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal neraca, dikurangi nilai wajar aktiva program dan keuntungan aktuaria yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum diakui, biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Administration Income

Administration income is income from financing administration services and other banking services. Administration income is recognized simultaneously at the transaction date.

t. Provision for Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short term leave, bonuses and non-monetary benefits are recognized over the service period. Short-term employee benefits are calculated at their undiscounted amounts.

Defined Contribution Pension Plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries of qualified employees under BNI Syariah's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined Benefit Plans and Other Long-Term Employee Benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on BNI Syariah's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated liability at balance sheet date represents the present value of the defined benefits obligation at balance sheet date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Imbalan Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan dan kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan dan kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun BNI Syariah.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasikan dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Manfaat pajak yang akan datang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provision for Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plans and Other Long-Term Employee Benefits (continued)

The post-employment benefits expense recognized during the current period consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of defined benefit obligation at the beginning of the period are amortized and recognized as an expense or gain over the average remaining service years of employees who are qualified under the pension plan of BNI Syariah.

Past service costs benefits are recognized as expense except for non-vested past service costs, which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on taxable income for the period calculated using the prevailing tax rates.

All temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting with its tax base are recognized as deferred tax using the liability method. The prevailing tax rate is used to determine deferred tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the deferred tax assets can be utilized.

Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effect from transactions, which are directly charged or credited to shareholders' equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

v. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011:

a. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mensyaratkan pengungkapan informasi segmen untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Dengan adanya penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tersebut, pada tahun ini Bank tidak lagi menyajikan informasi segmen usaha berdasarkan wilayah geografis.

b. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.

Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank:

a. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan *(financing)* selama suatu periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred tax is measured using the prevailing tax rates or substantially have been enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except for deferred tax charged or credited directly to shareholders' equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed or objected against, when the result of appeal and objection has been determined.

v. Changes in Accounting Policies and Disclosure

The Bank implemented the following accounting standards as of January 1, 2011:

a. SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires disclosure of segment information to enable the users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environment in which it operates. Due to implementation of SFAS No. 5 (Revised 2009) as mentioned above, in current year the Bank no longer disclose the segment information based on geographical area.

b. SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". Requires disclosure of related party relationship transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.

The Bank also implemented the following accounting standards as of January 1, 2011, which do not have material impact to the Bank's financial statements:

a. SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

b. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

c. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tidak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tidak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.

d. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

e. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi, dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

b. SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. It provides that an entity shall not prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.

.

c. SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another SFAS. It requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.

d. SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are not recorded at more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

e. SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to regulate the recognition and measurement of provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

w. Use of Estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect the assets, liabilities, commitments and contingencies reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts which differ from those estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Kebajikan

Sumber dan penggunaan dana zakat dan kebajikan, pengelolaannya diserahkan kepada UPZ BAZNAS BNI Syariah.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan disengaja, sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Sources and Uses of Zakat and Qardhul Hasan Funds

The management of sources and uses of zakat and qardhul hasan funds is delegated to UPZ BAZNAS BNI Syariah.

Penalties/sanctions were charged to debtors who are able to pay, but deliberately delay payments, in the amount that are not agreed and not determined in the contract. The funds from penalties/sanctions will be used for charity funds/qardhul hasan funds.

3. PEMISAHAN USAHA (*SPIN-OFF*)

Pemisahan usaha (*spin-off*) UUS BNI efektif dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010. Akibat dari pemisahan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

a. Semua aset dan kewajiban UUS BNI yang dimiliki oleh Bank BNI pada tanggal efektif pemisahan usaha beralih karena hukum kepada dan menjadi hak/kepunyaan BNI Syariah, serta kewajiban/beban dari UUS BNI dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BNI Syariah selaku perseroan yang menerima pemisahan.

b. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BNI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan usaha, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan kewajiban UUS BNI, dan seluruh hubungan hukum antara UUS BNI dengan pihak lain karena hukum telah beralih kepada dan/atau akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BNI Syariah atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BNI Syariah.

c. Semua operasi, usaha, kegiatan, dan aktivitas UUS BNI beralih karena hukum kepada dan akan diusahakan oleh BNI Syariah atas keuntungan, kerugian, dan tanggungan BNI Syariah.

3. SEPARATION OF BUSINESS (SPIN-OFF)

Separation of business (the spin-off) of UUS BNI became effective on June 19, 2010. As a result of the separation, commencing on the effective date:

a. All assets and liabilities of UUS BNI in possession of Bank BNI at spin-off effective date due to law have been transferred and became the right or ownership, and obligation or expenditures from UUS BNI and will be operated under BNI Syariah responsibility as the receiving entity.

b. All of UUS BNI's rights, claims, authorities, and obligations based on any agreements, actions or existing events made, performed, or that occurred on or before the effective date of the spin-off, including but not limited to the stated list of assets and liabilities of UUS BNI, and all legal relations between UUS BNI and other parties by operation of law have been transferred to and/or will be operated or conducted by BNI Syariah based on benefit or loss, and responsibility.

c. All of UUS BNI's operations, business, and office activities by operation of law have been transferred to and/or will be operated under the BNI Syariah's benefit, loss, and responsibility.

3. PEMISAHAN USAHA (SPIN-OFF) (lanjutan)

d. Seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu UUS BNI sejak tanggal efektif menjadi kantor cabang dan kantor cabang pembantu BNI Syariah.

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK.03/2008 tertanggal 13 Maret 2008, tentang "Penggunaan Nilai Buku Atas Pengalihan Harta Dalam Rangka Penggabungan, Peleburan, atau Pemekaran Usaha", pemisahan ini dilakukan berdasarkan nilai buku dari aset dan kewajiban UUS BNI.

Berikut adalah rangkuman nilai buku bersih atas jumlah aset, kewajiban dan dana *syirkah* temporer yang diserahkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai setoran modal kepada BNI Syariah:

3. SEPARATION OF BUSINESS (SPIN-OFF) (continued)

d. All branches and sub-branches of UUS BNI since the effective date became branches and sub-branches of BNI Syariah.

Based on the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia decision letter No. 43/KMK.03/2008 dated March 13, 2008, regarding "The Use of Book Value on Transfer of Assets in the Merger, Consolidation, or Business Expansion", the separation is based on the book value of assets and liabilities of UUS BNI.

Below is a summary of the net book values of total assets, liabilities and temporary syirkah fund transferred from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as a capital contribution to BNI Syariah:

	19 Juni 2010/ *June 19, 2010*	
Jumlah aset	5.322.954	*Total assets*
Jumlah kewajiban	601.460	*Total liabilities*
Jumlah dana *syirkah* temporer	3.721.494	*Total temporary syirkah funds*
Aset bersih yang dialihkan sebagai setoran modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk BNI Syariah (Catatan 24)	**1.000.000**	***Net assets transferred as a Contribution Capital of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to BNI Syariah (Note 24)***

4. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan Jenis:

4. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By Type:

	2011	**2010**	
Giro pada Bank Indonesia	431.631	362.846	*Current accounts with Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	1.730.000	885.000	*Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS)*
	2.161.631	**1.247.846**	

b. Rata-rata tingkat bonus tahunan serta rasio Giro Wajib Minimum (GWM) adalah sebagai berikut:

b. The average annual bonus rate, and Minimum Statutory Reserve Requirement (GWM) ratio are as follows:

	2011	**2010**	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	5,5%	5,5%	*Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS)*
Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)	6,48%	7,42%	*Statutory Reserve (GWM) ratio*

4. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah" sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

4. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Based on Bank Indonesia Regulation No.6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks under Sharia Principle" as amended, by Bank Indonesia Regulation No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and No. 12/23/PBI/2008 dated October 16, 2008, each bank is required to maintain Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and foreign currencies equivalent to 5% and 1% of its third party funds denominated in Rupiah and foreign currencies, respectively.

The balance of current accounts with Bank Indonesia is provided to meet the Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) from Bank Indonesia.

The Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the GWM as of December 31, 2011 and 2010.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain terdiri dari:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks consists of:

	2011	2010	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)			*Related parties (Note 38)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah	59.172	49.378	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	78.264	104.185	*United States Dollar*
Jumlah	137.436	153.563	*Total*
Penyisihan kerugian	(1.374)	(1.536)	*Allowance for possible losses*
	136.062	**152.027**	

Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for possible losses on current accounts with other banks are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal periode	1.536	-	*Balance at beginning of the period*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	(160)	1.537	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Selisih kurs	(2)	(1)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir periode	**1.374**	**1.536**	***Balance at end of the period***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bank tidak memperoleh pendapatan jasa giro atas seluruh penempatan giro pada bank lain tersebut.

Management believes that the allowance for possible losses on current accounts with other banks at December 31, 2011 and 2010 is adequate and in compliance with Bank Indonesia regulations.

The Bank does not obtain income from all the current accounts with other banks.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN / *6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan Jenis: / *a. By Type:*

	2011	2010	
Pihak ketiga			*Third parties*
Deposito *mudharabah*			*Mudharabah time deposits*
PT BPRS Harta Insan Karimah	-	500	*PT BPRS Harta Insan Karimah*
PT BPRS PNM Al Masoem	500	500	*PT BPRS PNM Al Masoem*
Jumlah pihak ketiga	500	1.000	*Total third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)			*Related parties (Note 38)*
Deposito *mudharabah*			*Mudharabah time deposits*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	94.405	70.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank BRISyariah	50.000	40.000	*PT Bank BRISyariah*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	-	20.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Sharia Business Unit*
Jumlah pihak-pihak berelasi	144.405	130.000	*Total related parties*
Jumlah penempatan pada bank lain	144.905	131.000	*Total placements with other banks*
Penyisihan kerugian	(1.449)	(1.310)	*Allowance for possible losses*
	143.456	**129.690**	

Tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito *mudharabah* yang diterima Bank berkisar antara setara 5,15% sampai dengan 13,22% pada tahun 2011 dan 6,75% sampai dengan 13,22% pada tahun 2010.

The annual rate of profit sharing for mudharabah time deposits ranged from 5.15% to 13.22% in 2011 and 6.75% to 13.22% in 2010.

b. Berdasarkan Jangka Waktu: / *b. By Time Period:*

Rincian penempatan pada bank lain berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

Details of placements with other banks based on contractual time period are as follows:

	2011	2010	
< 1 Bulan	50.000	50.000	*< 1 Month*
1 Bulan	76.270	80.000	*1 Month*
3 Bulan	-	-	*3 Months*
6 Bulan	-	500	*6 Months*
12 Bulan	18.635	500	*12 Months*
	144.905	**131.000**	

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: / *c. By Maturity:*

	2011	2010	
< 1 Bulan	126.270	130.000	*< 1 Month*
1 - 3 Bulan	-	-	*1 - 3 Months*
3 - 12 Bulan	18.635	1.000	*3 - 12 Months*
	144.905	**131.000**	

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh penempatan pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. By Collectibility:

As of December 31, 2011 and 2010, all placements with other banks are classified as current.

e. The movements of allowance for possible losses on placements with other banks are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal periode	1.310	1.360	*Balance at beginning of the period*
Pembalikan penyisihan selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	110	(50)	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Selisih kurs	29	-	*Exchange rate difference*
Saldo akhir periode	**1.449**	**1.310**	***Balance at end of the period***

Jumlah minimum penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang wajib dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

The minimum allowance for possible losses on placements with other banks that should be provided is in compliance with Bank Indonesia regulations.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses on placements with other banks is adequate.

7. INVESTASI PADA EFEK/SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Tujuan:

7. INVESTMENTS IN SECURITIES/MARKETABLE SECURITIES

a. By Purpose:

	2011	2010	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)			*Available-for-sale (fair value)*
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	22.744	163.459	*Sharia Based Government Securities (SBSN)*
Sukuk Ritel Negara - SR 002	-	641.874	*Government Sukuk Retail – SR 002*
Surat Berharga Syariah Korporasi	53.914	-	*Sharia Securities*
Jumlah tersedia untuk dijual	76.658	805.333	*Total available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)			
Sukuk Korporasi termasuk selisih nilai perolehan dibanding nilai nominal yang belum diamortisasi sebesar Rp629 pada tahun 2011 dan Rp22 pada tahun 2010	405.629	445.022	*Held-to-maturity (acquisition cost) Corporate Sukuk including unamortized differences of acquisition cost and nominal value of Rp629 in 2011 and Rp22 in 2010*
Jumlah	482.287	1.250.355	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.395)	(19.300)	*Allowance for possible losses*
	474.892	**1.231.055**	

7. INVESTASI PADA EFEK/SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan sebagai berikut:

7. INVESTMENTS IN SECURITIES/MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By Collectibility:

As of December 31, 2011 and 2010, all investments in securities/marketable securities are classified as follows:

	2011		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan/ *Allowance***	
Lancar	462.287	4.395	*Current*
Kurang Lancar	20.000	3.000	*Substandard*
Macet	-	-	*Loss*
Jumlah	**482.287**	**7.395**	***Total***

	2010		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan/ *Allowance***	
Lancar	1.235.355	4.300	*Current*
Macet	15.000	15.000	*Loss*
Jumlah	**1.250.355**	**19.300**	***Total***

c. Berdasarkan Penerbit:

c. By Issuer:

	2011	**2010**	
Pemerintah Republik Indonesia	22.744	805.333	*Government of the Republic of Indonesia*
Korporasi	390.629	430.022	*Corporates*
Bank	68.914	15.000	*Bank*
Jumlah	482.287	1.250.355	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.395)	(19.300)	*Allowance for possible losses*
	474.892	**1.231.055**	

d. Berdasarkan Peringkat:

d. By Rating:

	Pemeringkat/ *Rating Company*	**Peringkat/*Rating***		**Nilai Wajar/*Fair Value***		
		2011	**2010**	**2011**	**2010**	
Tersedia untuk dijual (Rupiah)						***Available-for-sale (Rupiah)***
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) *)		-	-	22.744	163.459	*Sharia Based Government Securities (SBSN) *)*
Sukuk Ritel Negara - SR 002 *)		-	-	-	641.874	*Government Sukuk Retail - SR 002 *)*
Surat Berharga Syariah Korporasi	Fitch	AA	-	53.914	-	*Sharia Securities*
Jumlah tersedia untuk dijual (Rupiah)				76.658	805.333	*Total available-for-sale (Rupiah)*
Dimiliki hingga jatuh tempo (Rupiah)						***Held-to-maturity (Rupiah)***
Sukuk Korporasi						*Corporate Sukuk*
Indosat II/2007	Pefindo	AA+	AA+	30.000	30.000	*Indosat II/2007*
PLN II/2007	Moody's	AA+	AA+	14.000	14.000	*PLN II/2007*
Indosat III/2008	Pefindo	AA+(sy)	AA+	75.000	75.000	*Indosat III/2008*
PLN III Seri A/2009	Pefindo	idAA	AA+	40.000	40.000	*PLN III Seri A/2009*
PLN III Seri B/2009	Pefindo	idAA	AA+	10.000	10.000	*PLN III Seri B/2009*
Salim Ivomas Pratama I/2009	Pefindo	idAA	AA-	25.000	25.000	*Salim Ivomas Pratama I/2009*
Pupuk Kaltim I/2009	Pefindo	idAA	AA	30.000	30.000	*Pupuk Kaltim I/2009*
MTN PTPN III Syariah/2007	Pefindo	AA-	AA-	10.000	10.000	*MTN PTPN III Syariah/2007*
MTN PTPN III Syariah/2007	Pefindo	AA-	AA-	5.006	5.011	*MTN PTPN III Syariah/2007*
MTN PTPN III Syariah/2007	Pefindo	AA-	AA-	5.005	5.011	*MTN PTPN III Syariah/2007*
Mayora Indah I/2008	Pefindo	AA-	AA-	20.000	20.000	*Mayora Indah I/2008*

7. INVESTASI PADA EFEK/SURAT BERHARGA (lanjutan)

7. *INVESTMENTS IN SECURITIES/MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan Peringkat: (lanjutan)

d. *By Rating: (continued)*

Pemeringkat/ *Rating Company*		Peringkat/*Rating* 2011	Peringkat/*Rating* 2010	Nilai Wajar/*Fair Value* 2011	Nilai Wajar/*Fair Value* 2010	
Dimiliki hingga jatuh tempo (Rupiah) (lanjutan)						***Held-to-maturity (Rupiah) (continued)***
Sukuk korporasi						*Corporate sukuk*
Matahari Putra Prima II						*Matahari Putra Prima II*
Seri B/2009	Pefindo	idA+	A+	5.000	5.000	*Seri B/2009*
Matahari Putra Prima II						*Matahari Putra Prima II*
Seri B/2009	Pefindo	idA+	-	5.618	-	*Seri B/2009*
Matahari Putra Prima II						*Matahari Putra Prima II*
Seri A/2009	Pefindo	idA+	A+	10.000	10.000	*Seri A/2009*
Mitra Adiperkasa I/2009	Pefindo	idA+	A+	20.000	20.000	*Mitra Adiperkasa I/2009*
Titan Petrokimia I/2009	Fitch	A+	A+	50.000	50.000	*Titan Petrokimia I/2009*
Bank Muamalat/2008	Moody's	A-	A-	15.000	15.000	*Bank Muamalat/2008*
Berlian Laju Tanker/2007	Pefindo	A-	A-	20.000	20.000	*Berlian Laju Tanker/2007*
Metrodata Electronics I/2008	Moody's	BBB+	A	5.000	5.000	*Metrodata Electronics I/2008*
Aneka Gas Industri I/2008	Moody's	BBB	BBB	11.000	11.000	*Aneka Gas Industri I/2008*
SBJM Syariah Ijarah						*SBJM Syariah Ijarah*
Arpeni Pratama						*Arpeni Pratama*
Ocean Line II Tahun 2008	Pefindo	-	D	-	15.000	*Ocean Line II Tahun 2008*
Indosat I	Pefindo	-	AA+	-	30.000	*Indosat I*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo (Rupiah)				405.629	445.022	*Total held-to-maturity (Rupiah)*
Jumlah investasi pada efek/surat berharga				482.287	1.250.355	*Total investments in securities/ marketable securities*
Penyisihan kerugian				(7.395)	(19.300)	*Allowance for possible losses*
Bersih				474.892	1.231.055	*Net*

*) Tanpa peringkat

*) *Non-rated*

e. Berdasarkan Jangka Waktu (sesuai perjanjian):

e. *By Period (based on agreement):*

	2011	2010	
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	336.629	360.022	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	69.000	85.000	*5 - 10 years*
	405.629	445.022	
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	-	647.794	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	76.658	157.539	*5 - 10 years*
	76.658	805.333	
Jumlah investasi pada efek/surat berharga	482.287	1.250.355	*Total investments in securities/marketable securities*
Penyisihan kerugian	(7.395)	(19.300)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**474.892**	**1.231.055**	***Net***

f. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

f. *By Remaining Period to Maturity:*

	2011	2010	
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Kurang dari 1 tahun	70.010	45.000	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	306.619	361.022	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	29.000	39.000	*5 - 10 years*
	405.629	445.022	

7. INVESTASI PADA EFEK/SURAT BERHARGA (lanjutan)

7. *INVESTMENTS IN SECURITIES/MARKETABLE SECURITIES (continued)*

f. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: (lanjutan)

f. By Remaining Period to Maturity: (continued)

	2011	2010	
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	-	647.794	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	76.658	157.539	*5 - 10 years*
	76.658	805.333	
Jumlah investasi pada efek/surat berharga	482.287	1.250.355	*Total investments in securities/marketable securities*
Penyisihan kerugian	(7.395)	(19.300)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**474.892**	**1.231.055**	***Net***

g. Pihak berelasi

g. Related parties

	2011	2010	
Pihak ketiga			*Third parties*
Tersedia untuk dijual	-	-	*Available-for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	171.619	181.000	*Held to maturity*
Total pihak ketiga	171.619	181.000	*Total Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 38)			*Related parties (Note 38)*
Tersedia untuk dijual	76.658	805.333	*Available-for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	234.010	264.022	*Held to maturity*
Total pihak berelasi	310.668	1.069.355	*Total related parties*
Jumlah investasi pada surat berharga	**482.287**	**1.250.355**	***Total investment in marketable securities***

h. Perubahan penyisihan kerugian investasi pada efek/surat berharga adalah sebagai berikut:

h. The changes of the allowance for possible losses on investment in securities are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal periode	19.300	19.463	*Balance at beginning of the period*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	3.095	(163)	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Penghapusbukuan selama tahun/ periode berjalan	(15.000)	-	*Written-off during the current year/period*
Saldo akhir periode	**7.395**	**19.300**	***Balance at the end of the period***

Jumlah minimum penyisihan kerugian investasi pada efek/surat berharga yang wajib dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

The amount of the minimum allowance for losses on securities/marketable securities that should be provided as of December 31, 2011 and 2010 is in compliance with Bank Indonesia regulations.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian investasi pada efek/surat berharga yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses on investments in securities/marketable securities is adequate.

i. Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek/surat berharga yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp3.291 per 31 Desember 2011 dan Rp13.938 per 31 Desember 2010 dicatat pada ekuitas.

i. Unrealized gain on available-for-sale securities investments net of deferred tax amounting to Rp3,291 as of December 31, 2011 and Rp13,938 as of December 31, 2010 is recorded in the shareholders' equity.

8. PIUTANG *MURABAHAH*

8. MURABAHAH RECEIVABLES

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas:

a. Based On Economic Sector and Collectibility

	2011						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Industri	23.622	2.349	448	-	-	26.419	*Manufacturing*
Perdagangan	162.719	19.016	1.970	806	-	184.511	*Trading*
Jasa usaha	251.770	16.412	13.694	301	-	282.177	*Business services*
Pengangkutan	35.434	1.198	193	-	-	36.825	*Transportation*
Pertanian	15.832	670	385	859	-	17.746	*Agriculture*
Konstruksi	14.070	1.953	-	-	-	16.023	*Construction*
Listrik, gas dan air	2.451	-	-	-	-	2.451	*Electricity, gas, and water*
Pertambangan	51.631	-	-	-	-	51.631	*Mining*
Sosial/masyarakat	109.375	5.332	-	-	-	114.707	*Social/public*
Lainnya	2.125.371	222.007	25.238	7.975	-	2.380.591	*Others*
	2.792.275	268.937	41.928	9.941	-	3.113.081	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Perindustrian	195	-	-	-	-	195	*Manufacturing*
Jasa usaha	3.689	-	-	-	-	3.689	*Business service*
Pengangkutan	9.866	-	-	-	-	9.866	*Transportation*
Pertambangan	15.762	-	-	-	-	15.762	*Mining*
	29.512	-	-	-	-	29.512	
Jumlah	2.821.787	268.937	41.928	9.941	-	3.142.593	*Total*
Penyisihan kerugian	(28.219)	(8.606)	(4.106)	(2.622)	-	(43.553)	*Allowance for possible losses*
	2.793.568	**260.331**	**37.822**	**7.319**	**-**	**3.099.040**	

	2010						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Industri	31.016	4.005	59	-	-	35.080	*Manufacturing*
Perdagangan	113.807	15.201	4.397	2.400	-	135.805	*Trading*
Jasa usaha	153.803	11.226	3.652	1.735	392	170.808	*Business services*
Pengangkutan	47.212	13.536	-	-	-	60.748	*Transportation*
Pertanian	26.413	790	1.525	1.091	2.665	32.484	*Agriculture*
Konstruksi	18.079	70	937	-	-	19.086	*Construction*
Listrik, gas dan air	59	2.202	-	-	-	2.261	*Electricity, gas, and water*
Pertambangan	79.491	-	611	-	-	80.102	*Mining*
Sosial/masyarakat	102.304	10.830	10.253	45	-	123.432	*Social/public*
Lainnya	1.657.212	197.155	26.202	9.348	1.194	1.891.111	*Others*
	2.229.396	255.015	47.636	14.619	4.251	2.550.917	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Pertambangan	2.175	-	-	-	-	2.175	*Mining*
Jumlah	2.231.571	255.015	47.636	14.619	4.251	2.553.092	*Total*
Penyisihan kerugian	(22.316)	(7.786)	(21.851)	(2.826)	(3.972)	(58.751)	*Allowance for possible losses*
	2.209.255	**247.229**	**25.785**	**11.793**	**279**	**2.494.341**	

8. PIUTANG *MURABAHAH* (lanjutan) / *8. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan Jangka Waktu (sesuai perjanjian) / *b. By Period (based on agreement):*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 tahun	25.102	14.111	*≤ 1 year*
> 1 - 5 tahun	677.385	373.064	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	2.410.594	2.163.742	*> 5 years*
	3.113.081	2.550.917	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 tahun	195	-	*≤ 1 year*
> 1 - 5 tahun	14.806	2.175	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	14.511	-	*> 5 years*
	29.512	2.175	
Jumlah	3.142.593	2.553.092	*Total*
Penyisihan kerugian	(43.553)	(58.751)	*Allowance for possible losses*
	3.099.040	**2.494.341**	

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: / *c. By Remaining Period to Maturity:*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	2.475	2.312	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	2.387	5.209	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	61.664	52.976	*> 3 - 12 months*
> 1 - 5 tahun	1.019.886	904.638	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	2.026.669	1.585.782	*> 5 years*
	3.113.081	2.550.917	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
> 3 - 12 bulan	195	-	*> 3 - 12 months*
> 1 - 5 tahun	29.317	2.175	*> 1 - 5 years*
	29.512	2.175	
Jumlah	3.142.593	2.553.092	*Total*
Penyisihan kerugian	(43.553)	(58.751)	*Allowance for possible losses*
	3.099.040	**2.494.341**	

d. Informasi Penting Lainnya: / *d. Other Significant Information:*

1) Piutang *murabahah* kepada pihak-pihak berelasi merupakan pembiayaan kepada karyawan kunci, PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), PT Swadharma Sarana Informatika, Koperasi Swadharma dan PT Elnusa Petrofin dengan jumlah sebesar Rp17.958 pada 31 Desember 2011 dan Rp4.870 pada 31 Desember 2010 (Catatan 38).

1) Murabahah receivables from related parties represent financing to key employees, PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), PT Swadharma Sarana Informatika, Koperasi Swadharma and PT Elnusa Petrofin which amounted to Rp17,958 as of Desember 31, 2011 and Rp4,870 as of Desember 31, 2010 (Note 38).

2) Tingkat marjin keuntungan *murabahah* per tahun berkisar antara setara 13,67% sampai dengan 15,20% pada tahun 2011 dan 13,00% sampai dengan 17,00% pada tahun 2010.

2) The equivalent annual profit margin rate of murabahah ranges from 13.67% to 15.20% in 2011 and 13.00% to 17.00% in 2010.

8. PIUTANG *MURABAHAH* (lanjutan)

d. Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

3) Perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal tahun/periode	58.751	138.071	*Balance at beginning of the year/period*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	(49.397)	55.710	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Penerimaan kembali hapus buku	124.912	39.381	*Recovery of write-offs*
Penghapusbukuan selama tahun/periode berjalan	(90.724)	(174.411)	*Written-off during the current year/period*
Selisih kurs	11	-	*Exchange rate difference*
Saldo akhir periode	**43.553**	**58.751**	***Balance at end of the period***

Piutang *murabahah* yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat secara ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

4) Jumlah minimum penyisihan kerugian piutang yang wajib dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian piutang yang dibentuk telah memadai.

5) Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 23) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

6) *Non-Performing Financing* (NPF) terdiri dari piutang dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
NPF - Kotor	51.869	66.506	*NPF - Gross*
Persentase	1,65%	2,60%	*Percentage*
NPF - Bersih	45.141	37.857	*NPF - Net*
Persentase	1,44%	1,48%	*Percentange*

7) Jumlah piutang *murabahah* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp113.668 dan Rp32.849. Restrukturisasi piutang *murabahah* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadualan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.

8. *MURABAHAH RECEIVABLES (continued)*

d. Other Significant Information (continued):

3) The movements of allowance for possible losses on murabahah receivables are as follows:

Murabahah receivables which were written off by the Bank are recorded as extra-comtable in the administrative account.

4) The minimum amount of allowance for possible losses on receivables that should be provided as of December 31, 2011 and 2010 is in compliance with Bank Indonesia regulation. Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

5) Murabahah receivables are collateralized by registered mortgages or power of attorney to mortgage and sell, mudharabah time deposits (Note 23) or by other guarantees acceptable to the Bank.

6) Non-Performing Financing (NPF) on receivables which consist of receivables classified as substandard, doubtful, and loss are as follows:

7) Total restructured murabahah receivables as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp113,668 and Rp 32,849, respectively. Murabahah receivables were restructured by providing period extension, rescheduling and additional receivable plafond for debtors.

9. PINJAMAN *QARDH* / *9. FUNDS OF QARDH*

a. Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas: / *a. By Type and Collectibility*

	2011						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Qardh	112.607	1.082	-	155	-	113.844	*Qardh*
Rahn	543.890	44.379	38	40	-	588.347	*Rahn*
Kartu *Hasanah*	128.432	11.532	2.288	-	1.957	144.209	*Hasanah card*
Jumlah	784.929	56.993	2.326	195	1.957	846.400	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.886)	(2.850)	(349)	(97)	(1.957)	(13.139)	*Allowance for possible losses*
	777.043	**54.143**	**1.977**	**98**	**-**	**833.261**	

	2010						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Qardh	89.676	1.533	-	118	-	91.327	*Qardh*
Rahn	44.055	771	-	-	77	44.903	*Rahn*
Kartu *Hasanah*	70.052	6.690	825	1.395	2.212	81.174	*Hasanah card*
Jumlah	203.783	8.994	825	1.513	2.289	217.404	*Total*
Penyisihan kerugian	(2.037)	(450)	(123)	(738)	(2.289)	(5.637)	*Allowance for possible losses*
	201.746	**8.544**	**702**	**775**	**-**	**211.767**	

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas: / *b. By Economic Sectors and Collectibility:*

	2011						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Jasa usaha	44	-	-	-	-	44	*Business Services*
Sosial/masyarakat	793	564	-	-	-	1.357	*Social/public*
Lainnya	784.092	56.429	2.326	195	1.957	844.999	*Others*
Jumlah	784.929	56.993	2.326	195	1.957	846.400	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.886)	(2.850)	(349)	(97)	(1.957)	(13.139)	*Allowance for possible losses*
	777.043	**54.143**	**1.977**	**98**	**-**	**833.261**	

9. PINJAMAN *QARDH* (lanjutan) / *9. FUNDS OF QARDH (continued)*

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas: (lanjutan) / *b. By Economic Sectors and Collectibility: (continued)*

	2010						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Perdagangan	38	-	-	-	-	38	*Trading*
Pertanian	128	-	-	-	-	128	*Agriculture*
Sosial/masyarakat	255	-	-	-	-	255	*Social/public*
Lainnya	203.362	8.994	825	1.513	2.289	216.983	*Others*
Jumlah	203.783	8.994	825	1.513	2.289	217.404	*Total*
Penyisihan kerugian	(2.037)	(450)	(123)	(738)	(2.289)	(5.637)	*Allowance for possible losses*
	201.746	**8.544**	**702**	**775**	**-**	**211.767**	

c. Berdasarkan Jangka Waktu (sesuai perjanjian): / *c. By Period (based on agreement):*

	2011	**2010**	
≤ 1 tahun	732.555	126.208	*≤ 1 year*
> 1 - 5 tahun	5.272	2.126	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	108.573	89.070	*> 5 years*
Jumlah	846.400	217.404	*Total*
Penyisihan kerugian	(13.139)	(5.637)	*Allowance for possible losses*
	833.261	**211.767**	

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: / *d. By Remaining Period to Maturity:*

	2011	**2010**	
≤ 1 bulan	68.791	8.475	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	663.826	117.740	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	2.685	195	*> 3 - 12 months*
> 1 - 5 tahun	3.122	2.455	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	107.976	88.539	*> 5 years*
Jumlah	846.400	217.404	*Total*
Penyisihan kerugian	(13.139)	(5.637)	*Allowance for possible losses*
	833.261	**211.767**	

e. Informasi Penting Lainnya: / *e. Other Significant Information:*

1) Pinjaman *qardh* kepada pihak-pihak berelasi merupakan pinjaman kepada komisaris dan karyawan kunci, yaitu sebesar Rp15.557 pada 31 Desember 2011 dan Rp3.232 pada 31 Desember 2010 (Catatan 38). / *1) Funds of qardh to related parties represents loans to commissioners and key employees, which amounted to Rp15,557 as of December 31, 2011 and Rp3,232 and as of December 31, 2010 (Note 38).*

9. PINJAMAN *QARDH* (lanjutan)

e. Informasi Penting Lainnya: (lanjutan)

2) Perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal periode	5.637	2.742	*Balance at the beginning of the period*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	24.144	3.120	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Penerimaan kembali hapus buku	397	-	*Recovery of write offs*
Penghapusbukuan selama tahun/periode berjalan	(17.039)	(225)	*Written off during the current year/period*
Saldo akhir periode	**13.139**	**5.637**	***Balance at the end of the period***

3) Jumlah minimum penyisihan kerugian yang wajib dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian pinjaman *qardh* yang dibentuk telah memadai.

4) Jumlah pinjaman *qardh Non-Performing Financing* (NPF) terdiri dari pinjaman dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
NPF - Kotor	4.478	4.627	*NPF - Gross*
Persentase	0,53%	2,13%	*Percentage*
NPF - Bersih	2.075	1.477	*NPF - Net*
Persentase	0,25%	0,68%	*Percentage*

5) Jumlah pinjaman *qardh* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp99 dan RpNihil. Restrukturisasi pinjaman *qardh* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadualan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.

9. FUNDS OF QARDH (continued)

e. Other Significant Information: (continued)

2) The changes in the allowance for possible losses of funds of qardh are as follows:

3) The minimum amount of allowance for possible losses that should be provided as of December 31, 2011 and 2010 is in compliance with Bank Indonesia regulation. Management believes that the allowance for fund of qardh losses is adequate.

4) Total Non Performing Funds of Qardh (NPF) consists of loans classified as substandard, doubtful and loss are as follows:

5) Total restructured funds of qardh as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp99 and RpNil, respectively. Funds of qardh are restructured by providing period extension, rescheduling and additional receivable plafond for debtors.

10. PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* / *10. MUDHARABAH FINANCING*

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi / *a. By Economic Sector:*

	2011						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Industri	2.390	-	-	-	-	2.390	*Manufacturing*
Jasa usaha	58.490	549	1.323	-	-	60.362	*Business services*
Pengangkutan	6.006	-	-	-	-	6.006	*Transportation*
Konstruksi	-	798	470	-	-	1.268	*Construction*
Perdagangan	12.368	690	-	-	-	13.058	*Trading*
Pertanian	-	-	-	-	-	-	*Agriculture*
Sosial/masyarakat	6.010	-	-	-	-	6.010	*Social/public*
Lainnya	1.230	-	-	-	-	1.230	*Others*
Jumlah	86.494	2.037	1.793	-	-	90.324	*Total*
Penyisihan kerugian	(865)	(56)	(20)	-	-	(941)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**85.629**	**1.981**	**1.773**	**-**	**-**	**89.383**	***Net***

	2010						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Industri	3.583	-	-	-	-	3.583	*Manufacturing*
Jasa usaha	36.017	-	1.386	-	7.730	45.133	*Business services*
Pengangkutan	1.510	-	-	-	-	1.510	*Transportation*
Konstruksi	2.300	-	-	-	-	2.300	*Construction*
Perdagangan	18.461	750	-	-	-	19.211	*Trading*
Pertanian	1.442	-	-	-	-	1.442	*Agriculture*
Sosial/masyarakat	7.909	-	-	-	-	7.909	*Social/public*
Lainnya	5.439	800	-	-	-	6.239	*Others*
Jumlah	76.661	1.550	1.386	-	7.730	87.327	*Total*
Penyisihan kerugian	(767)	(21)	(246)	-	(3.092)	(4.126)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**75.894**	**1.529**	**1.140**	**-**	**4.638**	**83.201**	***Net***

b. Berdasarkan Jangka Waktu (sesuai perjanjian) / *b. By Period (based on agreement):*

	2011	**2010**	
≤ 1 tahun	9.239	6.922	*≤ 1 year*
> 1 - 5 tahun	73.422	62.872	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	7.663	17.533	*> 5 years*
Jumlah	90.324	87.327	*Total*
Penyisihan kerugian	(941)	(4.126)	*Allowance for possible losses*
	89.383	83.201	

10. PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* (lanjutan) / *10. MUDHARABAH FINANCING (continued)*

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: / *c. By Remaining Period to Maturity:*

	2011	2010	
≤ 1 bulan	7.131	3.158	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	1.887	5.624	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	8.465	16.265	*> 3 - 12 months*
> 1 - 5 tahun	72.531	54.250	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	310	8.030	*> 5 years*
Jumlah	90.324	87.327	*Total*
Penyisihan kerugian	(941)	(4.126)	*Allowance for possible losses*
	89.383	**83.201**	

d. Informasi Penting Lainnya: / *d. Other Significant Information:*

1) Jenis pembiayaan *mudharabah* yang diberikan adalah modal kerja. / *Type of mudharabah financing granted is working capital.*

2) Tidak terdapat pembiayaan *mudharabah* yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. / *There is no mudharabah financing granted to related parties as of December 31, 2011 and 2010.*

3) Tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yang diterima berkisar antara setara 12,50% sampai dengan 15,00% pada tahun 2011 dan setara 15,00% sampai dengan 17,00% pada tahun 2010. / *The equivalent annual profit sharing rate on mudharabah financing ranges from 12.50% to 15.00% in 2011 and 15.00% to 17.00% in 2010.*

4) Perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut: / *The movements of allowance for possible losses on mudharabah financing are as follows:*

	2011	2010	
Saldo awal periode	4.126	3.027	*Balance at beginning of the period*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	5.283	5.822	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Penerimaan kembali hapus buku	562	360	*Recovery of write offs*
Penghapusbukuan selama tahun/periode berjalan	(9.030)	(5.083)	*Written-off during the current year/period*
Saldo akhir periode	**941**	**4.126**	***Balance at the end of the period***

Pembiayaan *mudharabah* yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat secara ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. / *Mudharabah financing that has been written off by the Bank are recorded as extra-comtable in the administrative accounts.*

10. PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* (lanjutan)

d. Informasi Penting Lainnya: (lanjutan)

5) Jumlah minimum penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* yang wajib dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* yang dibentuk telah memadai.

6) Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 23) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

7) Tabel jumlah pembiayaan *mudharabah Non-Performing Financing* (NPF) terdiri dari pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
NPF - Kotor	1.793	9.116	*NPF - Gross*
Persentase	1,99%	10,44%	*Percentage*
NPF - Bersih	1.773	5.778	*NPF - Net*
Persentase	1,96%	6,62%	*Percentage*

8) Jumlah pembiayaan *mudharabah* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.692 dan RpNihil. Restrukturisasi pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadualan kembali dan penambahan plafon pembiayaan bagi debitur.

10. MUDHARABAH FINANCING (continued)

d. Other Significant Information: (continued)

5) The minimum allowance for possible losses on mudharabah financing that should be provided for December 31, 2011 and 2010 is in compliance with Bank Indonesia regulations. Management believes that the allowance for possible losses on mudharabah financing is adequate.

6) Mudharabah financing is collateralized by registered mortgage or power of attorney to mortgage and sell, mudharabah time deposits (Note 23) or by other guarantees acceptable to the Bank.

7) The table of total Non-Performing Financing (NPF) on mudharabah financing which consists of financing with collectibility classified as substandard, doubtful and loss are as follows:

8) Total restructured mudharabah financing as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp1,692 and RpNil, respectively. Mudharabah financing were restructured by providing period extension, rescheduling and additional financing plafond for debtors.

11. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*

11. MUSYARAKAH FINANCING

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas:

a. By Economic Sector and Collectibility:

	2011						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Industri	47.442	-	-	-	-	47.442	*Manufacturing*
Perdagangan	285.627	9.113	1.000	-	-	295.740	*Trading*
Jasa usaha	182.506	9.946	7.724	-	-	200.176	*Business services*
Pengangkutan	24.027	-	-	-	-	24.027	*Transportation*
Pertanian	9.350	1.000	-	-	-	10.350	*Agriculture*
Konstruksi	84.982	2.161	-	124.834	-	211.977	*Construction*
Listrik, gas dan air	400	-	-	-	-	400	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	43.583	-	-	-	-	43.583	*Mining*
Sosial/masyarakat	34.056	-	-	-	-	34.056	*Social /public*
Lainnya	10.334	-	-	-	-	10.334	*Others*
	722.307	22.220	8.724	124.834	-	878.085	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Industri	7.324	-	-	-	-	7.324	*Manufacturing*
Pertambangan	30.589	-	-	-	-	30.589	*Mining*
Pengangkutan	3.024	-	-	-	-	3.024	*Transportation*
	40.937	-	-	-	-	40.937	
Jumlah	763.244	22.220	8.724	124.834	-	919.022	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.632)	(949)	(745)	(53.743)	-	(63.069)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**755.612**	**21.271**	**7.979**	**71.091**	**-**	**855.953**	***Net***

	2010						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Industri	38.395	147	-	-	-	38.542	*Manufacturing*
Perdagangan	86.315	2.110	-	-	-	88.425	*Trading*
Jasa usaha	117.022	3.221	513	-	6.000	126.756	*Business services*
Pengangkutan	2.965	-	-	-	-	2.965	*Transportation*
Pertanian	11.991	-	150	-	-	12.141	*Agriculture*
Konstruksi	200.164	2.052	40.911	-	-	243.127	*Construction*
Pertambangan	79.754	-	-	-	-	79.754	*Mining*
Sosial/masyarakat	4.792	-	-	-	-	4.792	*Social /public*
Lainnya	10.451	-	-	-	-	10.451	*Others*
	551.849	7.530	41.574	-	6.000	606.953	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Industri	4.181	-	-	-	-	4.181	*Manufacturing*
Pertambangan	13.686	-	-	-	-	13.686	*Mining*
	17.867	-	-	-	-	17.867	
Jumlah	569.716	7.530	41.574	-	6.000	624.820	*Total*
Penyisihan kerugian	(5.697)	(243)	(21.914)	-	(2.400)	(30.254)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**564.019**	**7.287**	**19.660**	**-**	**3.600**	**594.566**	***Net***

11. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan) / *11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)*

b. Berdasarkan Jangka Waktu (sesuai perjanjian) / *b. By Period (based on agreement):*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 tahun	149.972	125.719	*≤ 1 year*
> 1 - 5 tahun	486.737	364.832	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	241.376	116.402	*> 5 years*
	878.085	606.953	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 tahun	3.133	814	*≤ 1 year*
> 1 - 5 tahun	37.804	17.053	*> 1 - 5 years*
	40.937	17.867	
Jumlah	919.022	624.820	*Total*
Penyisihan kerugian	(63.069)	(30.254)	*Allowance of possible losses*
	855.953	**594.566**	

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: / *c. By Remaining Period to Maturity:*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	24.172	47.831	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	124.311	77.882	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	219.450	141.881	*> 3 - 12 months*
> 1 - 5 tahun	509.081	336.585	*> 1 - 5 years*
> 5 tahun	1.071	2.774	*> 5 years*
	878.085	606.953	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
> 1 - 3 bulan	-	814	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	6.268	-	*> 3 - 12 months*
> 1 - 5 tahun	34.669	17.053	*> 1 - 5 years*
	40.937	17.867	
Jumlah	919.022	624.820	*Total*
Penyisihan kerugian	(63.069)	(30.254)	*Allowance of possible losses*
	855.953	**594.566**	

d. Informasi Penting Lainnya: / *d. Other Significant Information:*

1) Pembiayaan *musyarakah* kepada pihak-pihak berelasi merupakan pembiayaan kepada PT Elnusa Petrofin yaitu sebesar Rp24.750 pada 31 Desember 2011 dan Rp26.750 pada 31 Desember 2010 (Catatan 38).

1) Musyarakah financing to related parties represents financing to PT Elnusa Petrofin which amounted to Rp24,750 as of December 31, 2011 and Rp26,750 as of December 31, 2010 (Note 38).

2) Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berkisar antara setara 12,50% sampai dengan 15,00% pada tahun 2011 dan setara 15,00% sampai dengan 17,00% pada tahun 2010.

2) The annual profit sharing rate of musyarakah financing ranges from 12.50% to 15.00% in 2011 and 15.00% to 17.00% in 2010.

11. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan) / *11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)*

d. Informasi Penting Lainnya: (lanjutan) / *d. Other Significant Information: (continued)*

3) Perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut: / *3) The movements of allowance for possible losses on musyarakah financing are as follows:*

	2011	2010	
Saldo awal periode	30.254	24.325	*Balance at beginning of the period*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	125.704	30.459	*Provisions (reversal) during the current year/period (Note 33)*
Penerimaan kembali hapus buku	36.833	5.389	*Recovery of write offs*
Penghapusbukuan selama tahun/ periode berjalan	(129.724)	(29.917)	*Written-off during the current year/period*
Selisih kurs	2	(2)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir periode	**63.069**	**30.254**	***Balance at the end of the period***

4) Jumlah minimum penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* yang wajib dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* yang dibentuk telah memadai. / *4) The minimum allowance for possible losses on musyarakah financing that should be provided for December 31, 2011 and 2010 is in compliance with Bank Indonesia regulation. Management believes that the allowance for possible losses on musyarakah financing is adequate.*

5) Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 23) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. / *5) Musyarakah financing are collateralized by registered mortgages or power of attorney to mortgage and sell, mudharabah time deposits (Note 23) or by other guarantees acceptable to the Bank.*

6) Tabel jumlah pembiayaan *musyarakah Non-Performing Financing* (*NPF*) terdiri dari pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet adalah sebagai berikut: / *6) The table of total Non-Performing Financing (NPF) on musyarakah financing which consists of financing with collectibility classified as substandard, doubtful and loss are as follows:*

	2011	2010	
NPF - Kotor	133.558	47.574	*NPF - Gross*
Persentase	14,53%	7,61%	*Percentage*
NPF - Bersih	79.070	23.260	*NPF - Net*
Persentase	8,60%	3,72%	*Percentage*

7) Jumlah pembiayaan m*usyarakah* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp6.529 dan Rp81.319. Restrukturisasi pembiayaan m*usyarakah* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadualan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur. / *7) Total restructured musyarakah financing as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp6,529 and Rp81,319, respectively. Musyarakah financing were restructured by providing period extension, rescheduling and additional receivable plafond for debtors.*

12. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK *IJARAH*

12. ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH

Rincian aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah sebagai berikut:

Details of assets acquired for ijarah are as follows:

	2011	2010	
Ijarah multijasa	388.570	68.945	*Ijarah multi services*
Ijarah muntahiyah bittamlik	50.000	50.000	*Ijarah muntahiyah bittamlik*
	438.570	118.945	
Akumulasi Penyusutan	(126.618)	(43.103)	*Accumulated Depreciation*
Bersih	**311.952**	**75.842**	***Net***

Ijarah mutijasa sebagian besar terdiri dari pembiayaan *ijarah* untuk tujuan pendidikan, talangan haji, dan lain-lain. *Ijarah muntahiyah bittamlik* merupakan aset pesawat terbang.

Ijarah multi services mostly represents ijarah financing for educational purposes, hajj bridging loan, etc. Ijarah muntahiyah bittamlik consists of airplanes.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 pasal 41 ayat 4, kewajiban membentuk penyisihan pembentukan aktiva produktif tidak berlaku bagi aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan *ijarah* atau pembiayaan *ijarah muntahiyah bittamlik*

Based on Bank Indonesia regulation No.13/13/PBI/2011 article 41 paragraph 4, the obligation to provide allowance for possible loss of assets does not apply to earning assets under ijarah or ijarah muntahiyah bittamlik contract.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi untuk tahun/periode berjalan adalah sebesar Rp83.514 untuk tahun 2011 dan Rp26.614 untuk tahun 2010 (Catatan 27).

Depreciation charged to statements of income for the year/current period amounted to Rp83,514 in 2011 and Rp26,614 in 2010 (Note 27).

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

	2011					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Transfer Aset Tetap dari UUS BNI/ *Fixed Assets Transferred From UUS BNI*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	4.041	-	-	-	4.041	*Land*
Bangunan	6.024	-	413	-	6.437	*Building*
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	46.401	-	31.328	(109)	77.620	*Motor vehicles and office equipment*
Jumlah Biaya Perolehan	56.466	-	31.741	(109)	88.098	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	1.845	-	412	-	2.257	*Building*
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	30.974	-	7.256	(109)	38.121	*Motor vehicles and office equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	32.819	-	7.668	(109)	40.378	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai buku - bersih	**23.647**	**-**			**47.720**	***Book value - net***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan) / *Fixed assets consist of: (continued)*

	2010					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Transfer Aset Tetap dari UUS BNI/ *Fixed Assets Transferred From UUS BNI*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	-	4.041	-	-	4.041	*Land*
Bangunan	-	6.024	-	-	6.024	*Building*
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	-	42.347	4.054	-	46.401	*Motor vehicles and office equipment*
Jumlah Biaya Perolehan	-	52.412	4.054	-	56.466	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	-	1.611	234	-	1.845	*Building*
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	-	27.685	3.289	-	30.974	*Motor vehicles and office equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	-	29.296	3.523	-	32.819	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai buku - bersih	**-**	**23.116**			**23.647**	***Book value - net***

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan yang menurut manajemen adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan sebesar Rp52.408 pada 2011 dan Rp29.458 pada 2010.

The Bank has insured its fixed assets (except for landrights) to cover possible losses against fire, theft, and other risks under blanket policies. The total insurance coverage for 2011 and 2010 amounted to Rp52,408 and Rp29,458, respectively, which according to management is adequate to cover possible losses on fixed assets.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

Based on management review, there is no indication of impairment in the value of fixed assets.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

Aset lain-lain terdiri dari: / *Other assets consist of:*

	2011	2010	
Pihak ketiga			*Third parties*
Biaya dibayar dimuka	115.506	34.407	*Prepaid expense*
Piutang pendapatan *ijarah*	60.425	13.861	*Ijarah income receivable*
Piutang pendapatan *rahn*	11.353	868	*Rahn income receivable*
Piutang pendapatan *murabahah*	4.891	4.871	*Murabahah income receivable*
Piutang pendapatan *musyarakah*	-	11	*Musyarakah income receivable*
Tagihan lebih bayar pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 20)	29.365	-	*Income tax receivable Article 29 (Note 20)*
Persediaan alat tulis kantor	2.892	1.604	*Office supplies and stamps*
Lain-lain	6.354	9.026	*Others*
	230.786	64.648	
Pihak-pihak berelasi			*Related parties*
Tagihan transaksi non-ATM (Catatan 38)	4.352	32.720	*Non-ATM transaction receivables (Note 38)*
Jumlah	**235.138**	**97.368**	***Total***

15. KEWAJIBAN SEGERA / *15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Kewajiban segera terdiri dari: / *Obligations due immediately consist of:*

	2011	2010	
Simpanan sementara	18.561	21.910	*Temporary deposit transactions*
Pajak	719	862	*Taxes*
Kiriman uang	-	450	*Remittances*
Transaksi kliring	-	12	*Clearing transactions*
	19.280	23.234	

Simpanan sementara merupakan simpanan untuk membukukan transaksi-transaksi yang berasal dari produk dan jasa yang disediakan Bank yang belum dapat diproses lebih lanjut menunggu berlakunya kondisi (syarat dan ketentuan) untuk masing-masing produk dan jasa tersebut.

Temporary deposit is a deposit to record the transactions that result from products and services provided by the Bank that can not be processed further waiting for the fulfilment of the conditions (terms and conditions) for each product and service.

16. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN / *16. UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING*

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana *mudharabah*.

This account represents the undistributed share of the customer (shahibul maal) on the distribution of income generated by Bank from managing mudharabah funds.

Bagi hasil yang belum dibagikan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* masing-masing sebesar Rp 42.619 dan Rp31.461.

Undistributed revenue sharing which has not been distributed by the Bank as of December 31, 2011 and 2010 for mudharabah time deposits amounted to Rp42,619 and Rp31,461, respectively.

17. GIRO *WADIAH* / *17. WADIAH DEMAND DEPOSITS*

	2011	2010	
Pihak ketiga	870.707	526.287	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)	23.858	12.403	*Related parties (Note 38)*
	894.565	**538.690**	

Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad-dhamanah* yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Bonus untuk giro *wadiah* Rupiah tahun 2011 dan 2010 berkisar antara 0% sampai dengan 3%.

Wadiah demand deposits represent wadiah yad-dhamanah in which depositors are entitled to receive bonuses in accordance with the Bank's policy. Annual bonuses for Rupiah wadiah demand deposits for the year 2011 and 2010 ranged from 0% to 3%.

18. TABUNGAN *WADIAH* / *18. WADIAH SAVINGS DEPOSITS*

	2011	2010	
Pihak ketiga	218.009	105.934	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)	166	-	*Related parties (Note 38)*
	218.175	**105.934**	

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan dana dalam mata uang Rupiah yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank.

Wadiah savings deposits represent deposits in Rupiah currency which can be distributed with bonus with the Bank's policy.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	2011	2010	
Pihak ketiga	1.774	2.047	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)	33.239	10.278	*Related parties (Note 38)*
	35.013	**12.325**	

Simpanan dari bank lain yang ditempatkan pada Bank merupakan simpanan giro *wadiah*.

Deposits from other banks represents wadiah demand deposits.

Bonus untuk giro *wadiah* Rupiah tahun 2011 dan 2010 berkisar antara 0% sampai dengan 3%.

Annual bonuses for Rupiah wadiah demand deposits for the year 2011 and 2010 ranges from 0% to 3%.

20. HUTANG PAJAK / *20. TAXES PAYABLE*

a. Hutang Pajak: / *a. Taxes Payable:*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the details of taxes payable are as follows:

	2011	2010	
Hutang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	4.020	4.339	*Article 4 (2)*
Pasal 29	-	19.249	*Article 29*
	4.020	**23.588**	

b. Beban Pajak Penghasilan Badan: / *b. Corporate Income Tax Expense:*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dengan laba fiskal untuk tahun/periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as stated in the statement of income with taxable income for the year/period ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	89.256	36.734	*Income before income tax based on the statement of income*
Beda Tetap:			*Permanent differences:*
Kesejahteraan karyawan	1.547	554	*Employee benefits*
Lain-lain	803	5.104	*Others*
Beda Temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan kerugian atas:			*Allowance for possible losses on:*
- Pembiayaan dan piutang	(33.253)	33.253	*Financing and receivables -*
- Non-pembiayaan dan piutang	(5.709)	1.218	*Non-financing and receivables -*
Penyusutan aset tetap	(9.173)	(1.638)	*Depreciation of fixed assets*
Kewajiban imbalan kerja	8.973	1.770	*Estimated liabilities on employee benefits*
Pencadangan kasus legal	100	-	*Allowance for legal cases*
Penghasilan kena pajak	**52.544**	**76.995**	***Taxable income***

20. HUTANG PAJAK (lanjutan) / *20. TAXES PAYABLE (continued)*

b. Beban Pajak Penghasilan Badan: (lanjutan) / *b. Corporate Income Tax Expense: (continued)*

	2011	2010	
Taksiran beban pajak penghasilan	13.136	19.249	*Estimated income tax expense*
Pajak dibayar dimuka - Pasal 25	(42.501)	-	*Prepaid tax - Article 25*
Hutang (tagihan lebih bayar) pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 14)	**(29.365)**	**19.249**	***Income taxes payable (receivables) Article 29 (Note 14)***

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun/periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tersebut di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tahun 2011 dan 2010.

The calculation of estimated taxable income for the year/period ended December 31, 2011 and 2010 is used is basis for the Annual Corporate Income Tax Return (SPT) for the years 2011 and 2010.

c. Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense with the calculation of the accounting income before income tax benefit/(expense) and the prevailing tax rate is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	89.256	36.734	*Income before income tax benefit/(expense)*
Beban pajak penghasilan yang dihitung dari laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	(22.314)	(9.183)	*Income tax expense calculated from income before income tax benefit/(expense)*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(588)	(1.415)	*Effect of tax on permanent differences*
Koreksi pajak tangguhan atas pengalihan aset dan kewajiban UUS BNI	-	10.376	*Deferred tax correction for the transfer of assets and liabilities from UUS BNI*
Beban pajak - bersih	**(22.902)**	**(222)**	***Tax expense - net***

d. Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun aset pajak tangguhan) untuk tahun/periode 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

d. The tax effects on significant temporary differences between commercial reporting and tax reporting (recorded in deferred tax assets account) for the year/period 2011 and 2010 are as follows:

20. HUTANG PAJAK (lanjutan) / *20. TAXES PAYABLE (continued)*

2011

	Saldo Awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan dalam Tahun Berjalan/** ***Additions during Current Year***	**Saldo Akhir/** ***Ending Balance***	
Pajak tangguhan tahun berjalan:				***Deferred tax current year:***
Kewajiban imbalan kerja	7.127	2.243	9.370	*Estimated liabilities on employee benefits*
Aset tetap	(516)	(2.294)	(2.810)	*Fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek/surat berharga yang tersedia untuk dijual	(4.646)	3.549 *)	(1.097)	*Unrealized gain on available-for-sale in investments securities/ marketable securities*
Penyisihan kerugian atas:				*Allowance for possible losses on:*
Pembiayaan dan piutang	8.313	(8.313)	-	*Financing and receivables*
Non-pembiayaan dan piutang	4.103	(1.427)	2.676	*Non - Financing and receivables*
Penyisihan legal, *fraud* dan lainnya	-	25	25	*Provision for legal, fraud and others*
Aset pajak tangguhan - bersih	**14.381**	**(6.217)**	**8.164**	***Deferred tax assets - net***

*) dicatat pada ekuitas / *) *recorded in shareholders' equity*

2010

	Saldo Awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan dalam Tahun Berjalan/** ***Additions during Current Year***	**Saldo Akhir/** ***Ending Balance***	
Pajak tangguhan tahun/periode berjalan:				***Deferred tax current year/period:***
Kewajiban imbalan kerja	-	443	443	*Estimated liabilities on employee benefits*
Aset tetap	-	(409)	(409)	*Fixed assets*
Penyisihan kerugian atas:				*Allowance for possible losses on:*
Pembiayaan dan piutang	-	8.313	8.313	*Financing and receivables*
Non-pembiayaan dan piutang	-	304	304	*Non-Financing and receivables*
Koreksi pajak tangguhan atas pengalihan aset dan kewajiban UUS BNI:				***Deferred tax correction for the transfer of assets and liabilities from UUS BNI:***
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek/surat berharga yang tersedia untuk dijual	-	(4.646) *)	(4.646)	*Unrealized gain on available-for-sale investments securities/ marketable securities*

20. HUTANG PAJAK (lanjutan) / *20. TAXES PAYABLE (continued)*

2010

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan dalam Periode Berjalan/ *Additions during Current Period*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kewajiban imbalan kerja	-	6.684	6.684	*Estimated liabilities on employee benefits*
Aset tetap		(107)	(107)	*Fixed assets*
Penyisihan kerugian atas non-pembiayaan dan piutang	-	3.799	3.799	*Allowance for possible losses on non-financing and receivables*
Aset pajak tangguhan - bersih	**-**	**14.381**	**14.381**	***Deferred tax assets - net***

*) dicatat pada ekuitas / *) *recorded in shareholders' equity*

Manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya di masa pajak yang akan datang.

The Bank's management believes that deferred tax assets can be recovered in future taxable years.

21. KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *21. OTHER LIABILITIES*

Kewajiban lain-lain terdiri dari: / *Other liabilities consists of:*

	2011	2010	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kewajiban imbalan kerja (Catatan 36)	37.478	28.505	*Estimated liabilities on employee benefits (Note 36)*
Biaya yang masih harus dibayar	28.502	34.259	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	5.588	4.533	*Guarantee deposits*
Nota kredit dalam penyelesaian	1.387	2.083	*Credit memo in process*
Pendapatan diterima dimuka	-	5.529	*Deferred income*
Lain-lain	500	447	*Others*
	73.455	75.356	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)			*Related parties (Note 38)*
Kewajiban transaksi ATM	14.202	14.298	*ATM transaction liabilities*
Setoran jaminan	368	-	*Guarantee deposits*
	14.570	14.298	
Jumlah	**88.025**	**89.654**	***Total***

22. TABUNGAN *MUDHARABAH* / *22. MUDHARABAH SAVINGS DEPOSITS*

a. Berdasarkan Jenis Produk: / *a. By Product:*

	2011	2010	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Tabungan iB *Hasanah*	1.940.725	1.642.372	*iB Savings Hasanah*
Tabungan Haji iB *Hasanah*	132.667	92.564	*iB Savings Hajj Hasanah*
Tabungan Prima iB *Hasanah*	49.771	33.939	*iB Prima Savings Hasanah*
Tapma iB *Hasanah*	46.092	35.214	*iB Tapma Hasanah*

22. TABUNGAN *MUDHARABAH* (lanjutan)

22. MUDHARABAH SAVINGS DEPOSITS (continued)

a. Berdasarkan Jenis Produk: (lanjutan)

a. By Product: (continued)

	2011	2010	
Tapenas iB *Hasanah*	34.959	24.860	*iB Tapenas Hasanah*
Tabungan iB Bisnis	191.615	44.436	*iB Savings Business*
Tabungan iB *Hasanah* Classic	2.373	1.308	*iB Savings Hasanah Classic*
	2.398.202	**1.874.693**	

b. Berdasarkan Keterkaitan:

b. By Relationship:

	2011	2010	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Pihak ketiga	2.393.894	1.873.317	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)	4.308	1.376	*Related parties (Note 38)*
	2.398.202	**1.874.693**	

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Mudharabah savings deposits represent deposits from third parties who receive a share in the revenue derived by the Bank from the use of such funds based on a predetermined and pre-agreed ratio.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan *mudharabah* untuk tahun/periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The average rate of ratio and profit sharing for mudharabah savings deposits for the year/period ended December 31, 2011 and 2010, are as follows:

	2011		
	Nisbah* (%)/ *Ratio (%)	**Tingkat Bagi Hasil (%)/ *Profit Sharing Rate (%)***	
Tabungan *mudharabah*	30 : 70	2,21	*Mudharabah savings deposits*
Tabungan haji *mudharabah*	25 : 75	1,33	*Mudharabah hajj savings deposits*

	2010		
	Nisbah* (%)/ *Ratio (%)	**Tingkat Bagi Hasil (%)/ *Profit Sharing Rate (%)***	
Tabungan *mudharabah*	34 : 66	3,56	*Mudharabah savings deposits*
Tabungan haji *mudharabah*	25 : 75	2,64	*Mudharabah hajj savings deposits*

23. DEPOSITO *MUDHARABAH* / *23. MUDHARABAH TIME DEPOSITS*

a. Berdasarkan Keterkaitan: / *a. By Relationship:*

	2011	2010	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Pihak ketiga	3.191.117	2.384.653	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 38)	54.202	227.640	*Related parties (Note 38)*
	3.245.319	2.612.293	
Bank			*Bank*
Pihak ketiga	444.706	31.118	*Third parties*
	3.690.025	**2.643.411**	

b. Berdasarkan Jangka Waktu: / *b. By Period:*

	2011	2010	
Bukan Bank			*Non-Bank*
1 bulan	1.457.454	892.686	*1 month*
3 bulan	359.634	197.032	*3 months*
6 bulan	150.956	252.583	*6 months*
12 bulan	1.277.275	1.269.992	*12 months*
	3.245.319	2.612.293	
Bank			*Bank*
1 bulan	332.000	-	*1 month*
3 bulan	59.000	-	*3 months*
6 bulan	3.300	-	*6 months*
12 bulan	50.406	31.118	*12 months*
	444.706	31.118	
Jumlah	**3.690.025**	**2.643.411**	***Total***

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo: / *c. By Remaining Period to Maturity:*

	2011	2010	
Bukan Bank			*Non-Bank*
≤ 1 bulan	1.669.355	1.032.616	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	451.971	211.823	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	1.123.993	1.367.854	*> 3 - 12 months*
	3.245.319	2.612.293	
Bank			*Bank*
≤ 1 bulan	368.700	1.300	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	29.000	3.300	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	47.006	26.518	*> 3 - 12 months*
	444.706	31.118	
Jumlah	**3.690.025**	**2.643.411**	***Total***

23. DEPOSITO *MUDHARABAH* (lanjutan)

d. Deposito *mudharabah* yang dijadikan jaminan atas piutang dan pembiayaan yang diberikan oleh Bank masing-masing berjumlah Rp31.208 dan Rp33.469 pada tanggal 31 Desember 2011 dan masing-masing berjumlah Rp25.099 dan Rp1.320 pada tanggal 31 Desember 2010.

e. Deposito *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito *mudharabah* untuk tahun/periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

23. MUDHARABAH TIME DEPOSITS (continued)

d. Mudharabah deposits that were used as collateral for the Bank's receivables and financing respectively amounted to Rp31,208 and Rp33,469 as of December 31, 2011 and Rp25,099 and Rp1,320 as of December 31, 2010.

e. Mudharabah time deposits represent investment from other parties who receive share in the income derived by the Bank from the use of such funds based on a predetermined and pre-agreed ratio.

The average rate of ratio and profit sharing for mudharabah time deposits for the year/period ended December 31, 2011 and 2010, are as follows:

	2011		
	Nisbah* (%)/ *Ratio (%)	**Tingkat Bagi Hasil (%)/ *Profit Sharing Rate (%)***	
1 Bulan	64 : 36	5,66	*1 month*
3 Bulan	66 : 34	5,83	*3 months*
6 Bulan	68 : 32	6,01	*6 months*
12 Bulan	70 : 30	6,19	*12 months*

	2010		
	Nisbah* (%)/ *Ratio (%)	**Tingkat Bagi Hasil (%)/ *Profit Sharing Rate (%)***	
1 Bulan	64 : 36	6,75	*1 month*
3 Bulan	66 : 34	6,96	*3 months*
6 Bulan	68 : 32	7,17	*6 months*
12 Bulan	70 : 30	7,39	*12 months*

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pendirian No. 160 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 22 Maret 2010, modal dasar BNI Syariah adalah sebesar Rp4.004.000.000.000 (nilai penuh) yang terdiri atas 4.004.000 (nilai penuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri atas 1.001.000 (nilai penuh) lembar saham dengan rincian sebesar Rp1.000.000.000 (nilai penuh) merupakan setoran tunai PT BNI Life Insurance dan sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dalam bentuk transfer aset, kewajiban dan dana *syirkah* temporer yang berasal dari UUS BNI. Tidak terdapat perbedaan antara nilai buku dan nilai wajar atas aset, kewajiban dan dana *syirkah* temporer yang ditransfer oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

24. CAPITAL STOCK

Based on the Deed of Establishment No. 160 dated March 22, 2010 of Notary Aulia Taufani, S.H, substitute of Notary Sutjipto, S.H., BNI Syariah's authorized capital amounted to Rp4,004,000,000,000 (full amount) consisting of 4,004,000 (full amount) shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The capital issued and fully paid consists of 1,001,000 (full amount) shares consisting of Rp1,000,000,000 (full amount) in the form of transfer of cash of PT BNI Life Insurance and Rp1,000,000,000,000 (full amount) in the form of transfer of assets, liabilities, and temporary syirkah funds which were derived from UUS BNI. There is no difference between the book value and fair value of assets, liabillites and temporary syirkah funds which were transferred by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

24. MODAL SAHAM (lanjutan) / 24. CAPITAL STOCK (continued)

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and fully paid stock*	Persentase Pemilikan/ *Ownership Percentage*	Jumlah Modal (Rp)/ *Amount of Capital (Rp)*	*Shareholders*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	99,9 %	1.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT BNI Life Insurance	1.000	0,1 %	1.000	*PT BNI Life Insurance*
	1.001.000	**100%**	**1.001.000**	

25. PENDAPATAN DARI JUAL BELI / 25. INCOME FROM SALES AND PURCHASES

Pendapatan dari jual beli terdiri dari:

Income from sales and purchases consists of:

	2011	2010	
Pendapatan *murabahah*	**404.167**	**214.411**	*Income from murabahah*

26. PENDAPATAN BAGI HASIL / 26. INCOME FROM PROFIT SHARING

Pendapatan bagi hasil terdiri dari:

Income from profit sharing consists of:

	2011	2010	
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*	88.350	40.241	*Musyarakah profit sharing income*
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*	12.066	6.975	*Mudharabah profit sharing income*
	100.416	**47.216**	

27. PENDAPATAN DARI *IJARAH* / 27. INCOME FROM IJARAH

Pendapatan dari *ijarah* terdiri dari:

Income from ijarah consists of:

	2011	2010	
Pendapatan *ijarah* multijasa	88.550	21.746	*Income from ijarah multi-services*
Pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik*	10.304	6.131	*Income from ijarah muntahiyah bittamlik*
Beban penyusutan aset yang diperoleh untuk *ijarah (Catatan 12)*	(83.514)	(26.614)	*Depreciation expense of assets acquired for ijarah (Note 12)*
	15.340	**1.263**	

28. PENDAPATAN USAHA UTAMA LAINNYA / 28. OTHER MAIN OPERATING INCOME

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari:

Other main operating income consists of:

	2011	2010	
Pendapatan bagi hasil investasi pada efek/surat berharga	154.571	118.539	*Profit sharing income from investments in securities/marketable securities*
Pendapatan *fee rahn*	50.484	4.641	*Income fee from rahn*
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	33.076	23.413	*Profit sharing income from placements with other banks*
Pendapatan operasional *hasanah card*	25.595	7.953	*Operational income from hasanah card*
Pendapatan lain-lain	495	225	*Other income*
	264.221	**154.771**	

29. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER / *29. THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS*

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer terdiri atas:

Third parties' share on return of temporary syirkah funds consist of:

	2011	2010	
Deposito *mudharabah*	195.674	108.370	*Mudharabah time deposits*
Tabungan *mudharabah*	56.739	31.736	*Mudharabah savings deposits*
	252.413	**140.106**	

30. PENDAPATAN ADMINISTRASI / *30. ADMINISTRATIVE INCOME*

Pendapatan administrasi terdiri dari:

Administrative income consists of:

	2011	2010	
Jasa administrasi pembiayaan	31.439	8.456	*Financing administration fees*
Jasa administrasi layanan bank	24.885	11.996	*Bank service administration fees*
Lain-lain	5.494	3.968	*Others*
	61.818	**24.420**	

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *31. SALARIES AND BENEFITS*

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari:

Salaries and benefits consists of:

	2011	2010	
Gaji dan upah	94.580	39.036	*Salaries and wages*
Tunjangan karyawan	81.368	35.499	*Employee allowances*
Pendidikan dan pelatihan	7.816	2.745	*Education and training*
	183.764	**77.280**	

Remunerasi yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut (Catatan 38):

Related parties' remuneration packages for 2011 and 2010 were as follows (Note 38):

	2011	2010	
Dewan Komisaris	1.794	585	*The Board of Commissioners*
Direksi	3.838	1.215	*The Board of Directors*
Komite Audit	667	189	*Audit Committee*
Dewan Pengawas Syariah	371	130	*Sharia Supervisory Board*
Pejabat Eksekutif	26.920	14.272	*Executive Officers*
Jumlah	**33.590**	**16.391**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consists of:

	2011	2010	
Sewa	34.263	13.960	*Rent*
Promosi	30.706	16.229	*Promotion*
Outsourcing	24.881	9.598	*Outsourcing*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	7.668	3.523	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Pemeliharaan dan perbaikan	7.321	3.522	*Service and maintenance*
Listrik, air, dan gas	5.618	2.181	*Electricity, water and gas*
Perjalanan dinas	4.821	1.589	*Business travel*
Komunikasi	4.470	1.884	*Communication*
Keperluan kantor	4.158	2.182	*Office supplies*

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Beban umum dan administrasi terdiri dari: (lanjutan)

	2011	2010	
Transportasi	2.067	543	*Transportation*
Asuransi	1.705	431	*Insurance*
Honorarium tenaga ahli	599	915	*Expert fees*
Lain-lain	6.256	8.189	*Others*
	134.533	**64.746**	

Lain-lain terdiri dari biaya pekerjaan dan pelayanan kantor dan beban operasional lainnya.

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

General and administrative expenses consists of: (continued)

Others consists of operating expenses, office services and other operational expense.

33. PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

Pembentukan penyisihan (pembalikan) kerugian aset produktif terdiri dari:

	2011	2010	
Giro pada bank lain (Catatan 5)	(160)	1.537	*Current accounts with other banks (Note 5)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)	110	(50)	*Placements with other banks (Note 6)*
Investasi pada efek/surat berharga (Catatan 7)	3.095	(163)	*Investments in securities/marketable securities (Note 7)*
Piutang *murabahah* (Catatan 8)	(49.397)	55.710	*Murabahah Receivables (Note 8)*
Pinjaman *qardh* (Catatan 9)	24.144	3.120	*Funds of Qardh (Note 9)*
Pembiayaan *mudharabah* (Catatan 10)	5.283	5.822	*Mudharabah Financing (Note 10)*
Pembiayaan *musyarakah* (Catatan 11)	125.704	30.459	*Musyarakah Financing (Note 11)*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 35)	(198)	(104)	*Estimated losses on commitments and contingencies (Note 35)*
	108.581	**96.331**	

33. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING ASSETS

Provision (reversal) for possible losses on earning assets, consists of:

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH

Pendapatan (beban) non-operasional - bersih terdiri dari:

	2011	2010	
Pendapatan non-operasional	1.616	1.272	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(1.716)	(626)	*Non-operating expenses*
Beban dana tanggung jawab sosial	(4.115)	-	*Corporate social responsibility expenses*
Beban zakat	(2.579)	-	*Zakat expenses*
Jumlah pendapatan (beban) non operasional bersih	**(6.794)**	**646**	***Total non-operating income (expense) - net***

34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET

Non - operating income (expense) - net consists of:

35. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES INFORMATION*

a. Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has receivables and liabilities on commitments and contingencies as follows:

	2011	2010	
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	383.089	172.897	*Unused financing facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	25.892	*Oustanding irrevocable letters of credit*
Kewajiban Komitmen	**383.089**	**198.789**	***Commitment Liabilities***
Pendapatan dalam penyelesaian	4.401	4.980	*Income from non-performing receivables/financing*
Lainnya	9	37	*Others*
Tagihan Kontinjensi	**4.410**	**5.017**	***Contingencies Receivable***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of:*
Pihak-pihak berelasi			*Related parties*
Performance bonds (Catatan 38)	1.320	362	*Performance bonds (Note 38)*
Bid Bonds (Catatan 38)	5	-	*Bid Bonds (Note 38)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Performance bonds	9.922	7.903	*Performance bonds*
Bid bonds	1.565	581	*Bid bonds*
Advance Payment bonds	4.492	-	*Advance Payment bonds*
Garansi bank lainnya	3.890	4.110	*Other Bank guarantees*
Kewajiban kontinjensi	**21.194**	**12.956**	***Contingencies Liabilities***

b. Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

b. Commitment and contingent transactions that have credit risk by collectibility were as follows:

	2011	2010	
Lancar	20.598	38.127	*Current*
Dalam perhatian khusus	101	61	*Special Mention*
Kurang lancar	495	660	*Substandard*
Jumlah	21.194	38.848	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(286)	(484)	*Estimated losses on commitment and contingencies*

c. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

c. Estimated losses on commitments and contingencies that have credit risk by collectibility were as follows:

	2011	2010	
Letters of credit yang masih berjalan	-	259	*Outstanding letters of credit*
Garansi bank yang diterbitkan	286	225	*Bank guarantees issued*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	**286**	**484**	***Estimated losses on commitments and contingencies***

35. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES INFORMATION (continued)*

d. Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: / *Changes in estimated losses on commitments and contingencies are as follows:*

	2011	2010	
Saldo awal periode	484	588	*Balance at the beginning of the period*
Pembalikan selama tahun/periode berjalan (Catatan 33)	(198)	(104)	*Reversal during the current year/period (Note 33)*
Saldo akhir periode	**286**	**484**	**Balance at the end of the period**

36. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA / *36. ESTIMATED LIABILITIES ON EMPLOYEE BENEFITS*

Bank telah mencatat kewajiban dan beban imbalan pasca-kerja (*post employment benefit*) dan imbalan kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 30 Januari 2012 dan 11 Februari 2011.

The Bank has recorded liabilities and expenses on post-employment benefits and other long-term employee benefits based on actuarial calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), an independent actuary, based on its reports dated January 30, 2012 and February 11, 2011.

Perhitungan aktuaris tersebut menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculations used "Projected Unit Credit" method with underlying assumptions are as follows:

	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	7%	9%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	9%	*Annual salary increasing rate*
Tabel mortalita	Tabel Mortalita/ *Mortablity Table* Indonesia 1999 (TMI 1999)	Tabel Mortalita/ *Mortablity Table* Indonesia 1999 (TMI 1999)	*Mortality table*
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / *years*	*Retirement age*

a. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *Expenses recognized in statements of income are as follows:*

	2011	2010	
Biaya jasa kini	8.143	2.365	*Current service cost*
Biaya bunga	2.603	-	*Interest on obligation*
Keuntungan aktuaria bersih yang diakui pada tahun/periode berjalan	1.412	266	*Net actuarial gains recognized in the current year/period*
Beban bersih yang diakui dalam laporan laba rugi	**12.158**	**2.631**	***Net expense recognized in the statements of income***

b. Kewajiban yang diestimasi atas imbalan kerja terdiri dari: / *Estimated liabilities on employee benefits consists of:*

	2011	2010	
Nilai kini kewajiban manfaat	35.824	28.919	*Current employee benefits obligation*
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	1.654	(414)	*Unrecognized actuarial gains*
Kewajiban yang diakui dalam neraca	**37.478**	**28.505**	***Liabilities recognized in the balance sheet***

36. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

36. *ESTIMATED LIABILITIES ON EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

c. Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

c. *The movements of estimated liabilities on employee benefits are as follows:*

	2011	2010	
Kewajiban awal tahun/periode	28.505	-	*Liabilities at the beginning of the year/period*
Beban bersih yang diakui dalam laporan laba rugi	12.158	2.631	*Net expense recognized in statement of income*
Kewajiban imbalan kerja yang ditransfer dari UUS BNI	-	26.735	*Employee benefit liabilities which were transferred from UUS BNI*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun/periode berjalan	(3.185)	(861)	*Payment of employee benefits during current year/period*
Kewajiban bersih akhir tahun/ periode	**37.478**	**28.505**	***Net liabilities at end of the year/period***

Sehubungan dengan pelaksanaan *spin-off*, maka karyawan dan peserta *trainee* UUS BNI yang telah menandatangani surat pernyataan menerima penawaran dan surat permohonan pindah hubungan kerja akan menjadi karyawan BNI Syariah dengan ketentuan semua fasilitas, manfaat, kebijakan/peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan serta perhitungan masa kerja masing-masing karyawan yang bersangkutan akan tetap diperhitungkan dan dilanjutkan oleh BNI Syariah.

In connection with the implementation of the spin-off, the former UUS BNI employees and trainee participants who signed a declaration accepting the offer and transfer of work letter will become employees of BNI Syariah, provided all the facilities, benefits, policies/regulations related to employment and working time calculations of each employee will still be calculated and continued by BNI Syariah.

Semenjak *spin-off* dari Bank BNI, program pensiun karyawan BNI Syariah dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI). Sebelumnya program pensiun karyawan dibedakan menjadi dua kriteria. Untuk karyawan tetap yang dipekerjakan mulai tanggal 1 September 2005, program pensiun dikelola langsung oleh DPLK BNI dengan kontribusi iuran sebesar 11,5% dari gaji atas beban Bank dan 3,5% atas beban karyawan.

Since the spin-off from Bank BNI, BNI Syariah employee pension program is administered by the Pension Fund of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI). Previously, pension plans are divided into two criteria. For permanent employees who were hired starting September 1, 2005, the pension program is managed directly by DPLK BNI with contribution of 11.5% of salary represents the cost of the Bank and 3.5% borne by the employees.

Untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum tanggal 1 September 2005, program pensiun dikelola dengan dua cara, yaitu Program Pensiun Manfaat Pasti melalui Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan *benefit* tambahan program pensiun melalui DPLK BNI. Pada saat *spin-off*, program pensiun yang dikelola Dana Pensiun dialihkan ke DPLK BNI dan *benefit* tambahan program pensiun dihentikan. Besarnya iuran program pensiun selanjutnya disesuaikan dengan karyawan tetap yang dipekerjakan mulai tanggal 1 September 2005 yaitu 11,5% atas beban Bank dan 3,5% atas beban karyawan.

For employees hired before September 1, 2005, pension plans are managed in two ways, through the Defined Benefit Pension Fund conducted by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pension Fund and additional pension benefits through DPLK BNI. At the time of the spin-off, pension funds which is managed by Dana Pensiun were transferred to the DPLK BNI and the additional pension benefits were terminated. The amount of pension contributions was further adjusted for the permanent employees who work from September 1, 2005 at 11.5% representing the cost of the Bank and 3.5% borne by the employees.

36. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya
Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 30 Januari 2012 dan 11 Februari 2011.

Karyawan tetap memiliki hak atas Program Pensiun Iuran Pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 mana yang lebih tinggi.

36. ESTIMATED LIABILITIES ON EMPLOYEE BENEFIT (continued)

Other Long-Term Employee Benefits
Liabilities for other long-term employee benefits consist of service pay, severance, and severance pay in accordance with the Labor Law No. 13/2003 and other compensation.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the year/period ended December 31, 2011 and 2010, was performed by registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated January 30, 2012 and February 11, 2011.

The permanent employees have the right to defined contribution pension plans or benefits provided under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 dan No. 189/KMK.06/2004 tanggal 8 April 2004, Pemerintah menjamin kewajiban tertentu dari Bank berdasarkan program penjaminan yang berlaku bagi bank umum. Jaminan Pemerintah ini berlaku sampai dengan tanggal 21 September 2005.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

37. GOVERNMENT GUARANTEES ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Minister of Finance Decision No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, as amended by Minister of Finance Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 and No. 189/KMK.06/2004 dated April 8, 2004, the Government guarantees certain liabilities from the Bank based on the prevailing guarantee program that is valid for commercial banks. This Government Guarantee is valid until September 21, 2005.

Based on Law No. 24, dated September 22, 2004, effective as of September 22, 2005, as amended by Government Regulation of the Republic of Indonesia for Substitute of Law No.3 dated October 13, 2008, the Government established the Deposit Insurance Institution (LPS) to guarantee certain liabilities from commercial banks based on the prevailing guarantee program, in which the guaranteed amount may change if they meet certain specified criteria.

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", maka pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,5% dan 10,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

37. GOVERNMENT GUARANTEES ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

Based on the Government Regulation of the Republic Indonesia No. 66 year 2008, dated October 13, 2008, regarding "The Amount of Public Savings Guaranteed by the Indonesia Deposit Insurance Institution", as of December 31, 2011 and 2010, the amount of savings guaranteed by LPS are up to Rp2,000,000,000 for each customer for each bank. Savings are guaranteed only if the interest rate is the same with or under 6.5% and 10.00% as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank is a participant of such guarantee program.

38. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BNI Syariah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama secara wajar (tidak diaudit).

Pihak-pihak berelasi terdiri dari Badan Usaha Milik Negara dan Anak Perusahaannya, dewan komisaris, direksi dan karyawan kunci berdasarkan PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the normal course of business, BNI Syariah enters into certain transactions with parties which are related because of ownership and/or management. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties (unaudited).

Related parties consist of State-Owned Enterprises and their Subsidiaries, Commissioners, Directors, and management or key employees of the Bank based on SFAS no. 7 "Related Party Disclosures"

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi berelasi

a. Type of relationships and related parties transactions

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Type of relationships***	***Unsur transaksi pihak berelasi/Related parties transactions***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Induk perusahaan/ *Parent company*	Giro pada bank lain, giro *wadiah*, aset lain-lain, kewajiban lain-lain/*Current accounts with other banks, wadiah demand deposits, other assets, other liabilities*
PT BNI Life Insurance	Pemegang saham/ *Shareholder*	Giro wadiah, bank garansi yang diterbitkan, kewajiban lain-lain, deposito mudharabah/*Wadiah demand deposits, bank guarantees issued, other liabilities, time deposit mudharabah*
Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of the Republic of Indonesia*	Keterkaitan melalui BNI/ *Related through BNI*	Surat berharga/*Marketable securities*
Koperasi Swadharma Bank BNI	Pendiri dan dewan direksi induk perusahaan/*Founder and board of directors of parent company*	Piutang murabahah/*Murabahah receivables*

38. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi berelasi (lanjutan)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Type of relationships***	**Unsur transaksi pihak berelasi/*Related parties transactions***
PT Asuransi Tripakarta	Keterkaitan melalui Dana Pensiun BNI/ *Related through Dana Pensiun BNI*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
PT Swadharma Duta Data	Keterkaitan melalui Dana Pensiun BNI/ *Related through Dana Pensiun BNI*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
PT Swadharma Sarana Informatika	Keterkaitan melalui Dana Pensiun BNI/ *Related through Dana Pensiun BNI*	Giro wadiah, piutang murabahah/*Wadiah demand deposits, murabahah receivables*
PT Swadharma Propertindo	Keterkaitan melalui Dana Pensiun BNI/ Related *through Dana Pensiun BNI*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
Yayasan Danar Dana Swadharma	Pendiri dan dewan direksi induk perusahaan/*Founder and board of directors of parent company*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
PT Bank Syariah Mandiri	Anak perusahaan BUMN Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan dari bank lain, surat berharga/*Deposits from other banks, marketable securities*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Surat berharga, giro wadiah, deposito mudharabah/ *Marketable securities, wadiah demand deposits, mudharabah time deposits*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Giro wadiah, deposito mudharabah/ *Wadiah demand deposits*, *mudharabah time deposits*
PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Giro wadiah, piutang murabahah/ *Wadiah demand deposits, murabahah receivables*
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
PT Swadharma Travelindo	Keterkaitan melalui Dana Pensiun BNI/ *Related through Dana Pensiun BNI*	Bank garansi yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*
PT Elnusa Petrofin	Anak perusahaan BUMN PT Elnusa/*Subsidiary of PT Elnusa*	Piutang murabahah, pembiayaan musyarakah/*Murabahah receivables, musyarakah financing*
PT Bank BRISyariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk/*Subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*	Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*
PT Perkebunan Nusantara III	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Surat berharga/*Marketable securities*

38. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi berelasi (lanjutan)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Jenis hubungan/ *Type of relationships*	Unsur transaksi pihak berelasi/*Related parties transactions*
PT Pupuk Kalimantan Timur	Anak perusahaan BUMN PT Pupuk Sriwijaya (Persero)/*Subsidiary of PT Pupuk Sriwijaya (Persero)*	Surat berharga/*Marketable securities*
PT Indosat Tbk	BUMN dengan kepemilikan minoritas/*State Owned Enterprise with minority interest*	Surat berharga/*Marketable securities*
Perum Percetakan Uang RI	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Deposito Mudharabah/*Mudharabah time deposits*
Perum Jasa Tirta I	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Deposito Mudharabah/*Mudharabah time deposits*
PT Pembangunan Perumahan	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Giro wadiah/*Wadiah demand deposits*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN/*State Owned Enterprise*	Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Anak perusahaan BUMN PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) /*Subsidiary of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)*	Penempatan pada bank lain, surat berharga/*Placements with other banks, marketable securities*
PT Pupuk Iskandar Muda (Persero)	BUMN dengan kepemilikan minoritas/*State Owned Enterprise with minority interest*	Deposito mudharabah/*Mudharabah time deposits*

b. Transaksi pihak-pihak berelasi

b. Transaction with related parties

	2011	2010	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	137.436	153.563	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			*Placements with other banks (Note 6)*
PT Bank BRISyariah	50.000	40.000	*PT Bank BRISyariah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	94.405	70.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	-	20.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Sharia Business Unit*
Surat Berharga (Catatan 7)			*Marketable securities (Note 7)*
Pemerintah Republik Indonesia	22.744	805.333	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	64.000	64.000	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara III	20.010	20.022	*PT Perkebunan Nusantara III*
PT Indosat Tbk	105.000	135.000	*PT Indosat Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	53.914	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Pupuk Kalimantan Timur	30.000	30.000	*PT Pupuk Kalimantan Timur*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15.000	15.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*

38. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)*

b. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan) / *b. Transaction with related parties (continued)*

	2011	2010	
Piutang *murabahah* (Catatan 8)			*Murabahah receivables (Note 8)*
PT Swadharma Sarana Informatika	11.987	-	*PT Swadharma Sarana Informatika*
PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)	2.247	3.349	*PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)*
Koperasi Swadharma Bank BNI	359	908	*Koperasi Swadharma Bank BNI*
PT Elnusa Petrofin	186	434	*PT Elnusa Petrofin*
Karyawan kunci	3.179	179	*Key employees*
Pinjaman *qardh* (Catatan 9)			*Funds of qardh (Note 9)*
Karyawan kunci	15.437	3.082	*Key employees*
Komisaris	120	150	*Commissioners*
Pembiayaan *musyarakah* (Catatan 11)			*Financing musyarakah (Note 11)*
PT Elnusa Petrofin	24.750	26.750	*PT Elnusa Petrofin*
Aset lain - lain (Catatan 14)			*Other Assets (Note 14)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.352	32.720	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	**655.126**	**1.420.490**	***Total assets from related parties***
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	**7,74%**	**22,21%**	***Percentage of total assets from related parties to total assets***
Kewajiban			***Liabilities***
Giro *wadiah* (Catatan 17)			*Wadiah demand deposits (Note 17)*
Entitas dan lembaga pemerintah	23.858	12.403	*Government entities & institutions*
Tabungan *wadiah* (Catatan 18)			*Wadiah savings deposits (Note 18)*
Karyawan kunci	166	-	*Key employees*
Kewajiban lain-lain (Catatan 21)			*Other liabilities (Note 21)*
Pemegang saham	14.570	14.298	*Shareholders*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)			*Deposits from other banks (Note 19)*
Entitas dan lembaga pemerintah	33.239	10.278	*Government entities & institutions*
Jumlah kewajiban dari pihak-pihak berelasi	**71.833**	**36.979**	***Total liabilities from related parties***
Persentase jumlah kewajiban dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah kewajiban	**5,52%**	**4,48%**	***Percentage of total liabilities from related parties to total liabilities***

38. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)*

b. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan) / *b. Transaction with related party (continued)*

	2011	2010	
Dana *Syirkah* Temporer			***Temporary Syirkah Funds***
Tabungan *mudharabah* (Catatan 22)			*Mudharabah savings deposits (Note 22)*
Karyawan kunci	3.288	592	*Key employees*
Komisaris	1.020	784	*Commissioners*
	4.308	1.376	
Deposito *mudharabah* (Catatan 23)			*Mudharabah time deposits (Note 23)*
Entitas dan lembaga pemerintah	54.202	227.640	*Government entities and institutions*
Jumlah dana *syirkah* temporer dari pihak-pihak berelasi	**58.510**	**229.016**	***Total temporary syirkah funds from related parties***
Persentase jumlah dana *syirkah* temporer dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah dana *syirkah* temporer	**0,96%**	**5,07%**	***Percentage of total related parties temporary syirkah funds to total temporary syirkah funds***
Kewajiban kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi bank (Catatan 35)			*Bank guarantee (Note 35)*
Entitas dan lembaga pemerintah	1.325	362	*Government entities and institutions*
Persentase jumlah kewajiban kontinjensi dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi	**0,33%**	**0,17%**	***Percentage of total commitments and contingent liabilities to related parties to total contingencies***
Beban lain-lain			***Other expense***
Beban penggunaan fasilitas			*Expense from utilization of facilities*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.100	11.550	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Persentase jumlah beban penggunaan fasilitas dari pihak - pihak berelasi terhadap jumlah beban lain-lain	**38,66%**	**50,10%**	***Percentage of total expense from utilization of facilities to related parties to total other expense***
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 31)			***Salaries and benefits expenses (Note 31)***
Gaji	18.635	7.743	*Salaries*
Manfaat pensiun	6.947	6.556	*Pension plan*
Tujangan	667	286	*Allowance*
Lainnya	7.341	1.806	*Others*
Jumlah beban gaji dan tunjangan dari pihak-pihak berelasi	**33.590**	**16.391**	***Total salaries and benefits expense related parties***
Persentase jumlah beban gaji dan tunjangan dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	**18,28%**	**21,21%**	***Percentage of total salaries and benefits expense from related parties to total salaries and benefits expenses***

39. ANALISA JATUH TEMPO

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

39. MATURITY ANALYSIS

The maturity of assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010 based on the remaining period to maturity are as follows:

	2011						
Keterangan	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months***	**3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months up to 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Others that have no maturities***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Aset							***Assets***
Kas	70.235	-	-	-	-	70.235	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	2.161.631	-	-	-	-	2.161.631	*Placements with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	137.436	-	-	-	-	137.436	*Current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(1.374)	(1.374)	*Allowance for possible losses*
Penempatan pada bank lain	126.270	-	18.635	-	-	144.905	*Placements with other banks*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(1.449)	(1.449)	*Allowance for possible losses*
Investasi pada efek/surat berharga	-	-	70.010	412.277	-	482.287	*Investments in securities/ marketable securities*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(7.395)	(7.395)	*Allowance for possible losses*
Piutang *murabahah*	2.475	2.387	61.859	3.075.872	-	3.142.593	*Murabahah Receivables*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(43.553)	(43.553)	*Allowance for possible losses*
Pinjaman *qardh*	68.791	663.826	2.685	111.098	-	846.400	*Funds of Qardh*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(13.139)	(13.139)	*Allowance for possible losses*
Pembiayaan *mudharabah*	7.131	1.887	8.465	72.841	-	90.324	*Mudharabah financing*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(941)	(941)	*Allowance for possible losses*
Pembiayaan *musyarakah*	24.172	124.311	225.718	544.821	-	919.022	*Musyarakah financing*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(63.069)	(63.069)	*Allowance for possible losses*
Aset yang diperoleh untuk *ijarah* - bersih	18	1.199	40.981	269.754	-	311.952	*Assets acquired for ijarah-net*
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	47.720	47.720	*Fixed assets-net*
Aset pajak tangguhan-bersih	-	-	-	-	8.164	8.164	*Deferred tax assets-net*
Aset lain-lain	101.852	43.725	7.358	82.203	-	235.138	*Other assets*
Jumlah Aset	**2.700.011**	**837.335**	**435.711**	**4.568.866**	**(75.036)**	**8.466.887**	***Total Assets***
Kewajiban							***Liabilities***
Kewajiban segera	19.280	-	-	-	-	19.280	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	42.619	-	-	-	-	42.619	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan	1.112.740	-	-	-	-	1.112.740	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	35.013	-	-	-	-	35.013	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	4.020	-	-	-	-	4.020	*Taxes payable*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	286	286	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban lain-lain	6	1.755	43.198	43.066	-	88.025	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**1.213.678**	**1.755**	**43.198**	**43.066**	**286**	**1.301.983**	***Total Liabilities***
Dana *Syirkah* Temporer							***Temporary Syirkah Funds***
Tabungan *mudharabah*	2.398.202	-	-	-	-	2.398.202	*Mudharabah savings deposits*
Deposito *mudharabah*	1.669.355	451.971	1.123.993	-	-	3.245.319	*Mudharabah time deposits*
Deposito *mudharabah* dari bank lain	368.700	29.000	47.006	-	-	444.706	*Mudharabah time deposits from other banks*
Jumlah Dana *Syirkah* Temporer	**4.436.257**	**480.971**	**1.170.999**	**-**	**-**	**6.088.227**	***Total Temporary Syirkah Funds***
Perbedaan Jatuh Tempo	**(2.949.924)**	**354.609**	**(778.486)**	**4.525.800**	**(75.322)**	**1.076.677**	***Maturity Gap***

39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan) / *39. MATURITY ANALYSIS (continued)*

	2010						
Keterangan	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months***	**3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months up to 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Other that have no maturities***	**Jumlah/ *Total***	***Descriptions***
Aset							***Assets***
Kas	39.193	-	-	-	-	39.193	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.247.846	-	-	-	-	1.247.846	*Placements with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	153.563	-	-	-	-	153.563	*Current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(1.536)	(1.536)	*Allowance for possible losses*
Penempatan pada bank lain	130.000	-	1.000	-	-	131.000	*Placements with other banks*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(1.310)	(1.310)	*Allowance for possible losses*
Investasi pada efek/surat berharga	-	-	45.000	1.205.355	-	1.250.355	*Investments in securities/ marketable securities*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(19.300)	(19.300)	*Allowance for possible losses*
Piutang *murabahah*	2.312	5.209	52.976	2.492.595	-	2.553.092	*Murabahah Receivables*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(58.751)	(58.751)	*Allowance for possible losses*
Pinjaman *qardh*	8.475	117.740	195	90.994	-	217.404	*Funds of Qardh*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(5.637)	(5.637)	*Allowance for possible losses*
Pembiayaan *mudharabah*	3.158	5.624	16.265	62.280	-	87.327	*Mudharabah financing*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(4.126)	(4.126)	*Allowance for possible losses*
Pembiayaan *musyarakah*	47.831	78.696	141.881	356.412	-	624.820	*Musyarakah financing*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(30.254)	(30.254)	*Allowance for possible losses*
Aset yang diperoleh untuk *ijarah* - bersih	-	774	18.263	56.805	-	75.842	*Assets acquired for ijarah-net*
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	23.647	23.647	*Fixed assets-net*
Aset pajak tangguhan-bersih	-	-	-	-	14.381	14.381	*Deferred tax assets-net*
Aset lain-lain	52.388	1.604	10.261	33.115	-	97.368	*Other assets*
Jumlah Aset	**1.684.766**	**209.647**	**285.841**	**4.297.556**	**(82.886)**	**6.394.924**	***Total Assets***
Kewajiban							***Liabilities***
Kewajiban segera	23.234	-	-	-	-	23.234	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	31.461	-	-	-	-	31.461	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan	644.624	-	-	-	-	644.624	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	12.325	-	-	-	-	12.325	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	23.588	-	-	-	-	23.588	*Taxes payable*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	484	484	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban lain-lain	42.346	6.198	4.655	36.455	-	89.654	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**777.578**	**6.198**	**4.655**	**36.455**	**484**	**825.370**	***Total Liabilities***
Dana *Syirkah* Temporer							***Temporary Syirkah Funds***
Tabungan *mudharabah*	1.874.693	-	-	-	-	1.874.693	*Mudharabah savings deposits*
Deposito mudharabah	1.032.616	211.823	1.367.854	-	-	2.612.293	*Mudharabah time deposits*
Deposito mudharabah dari bank lain	1.300	3.300	26.518	-	-	31.118	*Mudharabah time deposits from other banks*
Jumlah Dana *Syirkah* Temporer	**2.908.609**	**215.123**	**1.394.372**	**-**	**-**	**4.518.104**	***Total Temporary Syirkah Funds***
Perbedaan Jatuh Tempo	**(2.001.421)**	**(11.674)**	**(1.113.186)**	**4.261.101**	**(83.370)**	**1.051.450**	***Maturity Gap***

40. MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan berhasilnya program *spin-off* dari induknya yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka BNI Syariah dituntut melakukan tata kelola perusahaan yang lebih mandiri dari berbagai aspek. Salah satu aspek pengelolaan perbankan adalah terciptanya strategi pengelolaan risiko sebagai sebuah keharusan dalam pengelolaan lembaga keuangan.

Sebagai perusahaan yang telah berpisah dengan induknya (*spin-off*), BNI Syariah telah berusaha untuk mempersiapkan diri dan melengkapi organisasi manajemen risiko dimulai sebelum *spin-off* dengan membentuk Tim Manajemen Risiko sebagai cikal bakal terbentuknya Divisi Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko di BNI Syariah mencakup seluruh lingkup aktivitas usaha Bank.

Berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya, manajemen risiko diarahkan menjadi *strategic partner* dari unit bisnis yang ada untuk mengoptimalkan pendapatan dari operasional perusahaan.

Sistem pengelolaan manajemen risiko perbankan syariah memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun demikian, secara umum masih memiliki banyak kesamaan sebagai lembaga/instansi yang bergerak di bidang keuangan. BNI Syariah berusaha membangun kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif yang diarahkan untuk memberikan informasi dini kepada Bank tentang adanya potensi risiko dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan, limit-limit transaksi, ketentuan-ketentuan dan berbagai perangkat manajemen risiko lainnya yang berlaku di seluruh aktivitas usaha Bank.

Penerapan manajemen risiko BNI Syariah tetap mengacu dan menyelaraskan dengan regulasi nasional maupun internasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) dan regulasi lain di luar ketentuan Bank Indonesia (BI) yang berkaitan dengan manajemen risiko. Selain itu juga mengacu kepada regulasi internasional yang bersumber dari dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) serta dokumen-dokumen regulasi lain yang dijadikan acuan.

40. RISK MANAGEMENT

In connection with the success of the spin-off from its parent company, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, BNI Syariah is required to implement corporate governance that is more independent in various aspects. One of the aspects is the creation of the Bank's risk management strategy as a necessity in the management of a financial institution.

As a company that has been separated from its parent (spin-off), BNI Syariah has tried to prepare and complete the organization's risk management which has started before the spin-off by forming a Risk Management Team as the seed for the formation of the Risk Management Division. Risk management in BNI Syariah covers all business activities of the Bank.

Based on the need for balance between business functions and its risk management, risk management was directed to become a strategic partner of the existing business units to optimize revenue from the bank's operations.

Sharia banking risk management system has its own uniqueness when compared with conventional banking. However, in general sharia banking still have a lot of similarities as an institution which is engaged in the financial industry. BNI Syariah is trying to build a framework of risk management systems and internal control structure that is integrated and comprehensive which is intended to provide early information to the Bank about the potential risks and consequently undertake appropriate steps to minimize the impact of these risks. This risk management framework was outlined in policies, procedures, authorities, transaction limits, regulations and various other risk management tools applicable to the Bank's entire operations.

The implementation of BNI Syariah's risk management still refers and aligns with national and international regulations as stipulated in Bank Indonesia Regulations (PBI), Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) and other rules outside of Bank Indonesia (BI) requirements related to risk management. It also refers to the international regulations originating from the documents issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) and other regulatory documents used as reference.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Beberapa strategi dan kebijakan yang telah diambil dalam penerapan manajemen risiko di BNI Syariah antara lain sebagai berikut:

- Pembentukan Divisi Manajemen Risiko yang berada langsung dibawah Direktur Kepatuhan dan Penunjang, sehingga memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen dalam kaitan pengelolaan manajemen risiko Bank.

- BNI Syariah juga membangun organisasi manajemen risiko yang antara lain terdiri dari Komite Kebijakan dan Risiko (KKR), Satuan Kerja Manajemen Risiko di Divisi Manajemen Risiko, Komite *Asset and Liabilities* Manajemen (KALMA) yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko bagi hasil, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas. Disamping itu BNI Syariah juga membentuk Komite Sumber Daya Manusia dan Komite Investasi, Modal dan Teknologi.

  Pada level komisaris telah dibentuk 3 komite terpisah meliputi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

  Komite Kebijakan dan Risiko (KKR) merupakan komite yang memiliki kewenangan dan fungsi antara lain:

  a. Penetapan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko diseluruh unit organisasi.

  b. Penetapan kebijakan dan pengelolaan risiko pembiayaan untuk menciptakan kualitas portofolio pembiayaan yang sehat dan menguntungkan.

- Dalam pengembangan pengelolaan manajemen risiko, saat ini BNI Syariah berusaha memperkuat infrastruktur penerapan manajemen risiko dengan menyusun arsitektur manajemen risiko BNI Syariah.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Some of the strategies and policies that have been taken in the implementation of risk management in BNI Syariah are as follows:

- *Establishment of the Risk Management Division which is directly under the Compliance and Support Director so that it has defined duties and responsibilities and is independent in terms of the Bank risk management.*

- *BNI Syariah also developed a risk management organization, consisting of Risk Policy Committee (KKR), Risk Management Unit in the Division of Risk Management, Asset and Liability Management Committee (KALMA) which performs the function of revenue sharing risk control, foreign exchange risk, and liquidity risk. In addition, BNI Syariah also established the Human Resources Committee and Investment, Capital and Technology Committee.*

  At the commissioners level, three separate committees have been formed consisting of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Oversight Committee.

  Policy and Risk Committee (KKR) is a committee whose authority and functions include:

  a. Determination of policy and risk management across all organizational units.

  b. Determination of risk management policies and funding to create a healthy financing and profitable portfolio quality.

- *In the development of risk management, BNI Syariah is currently trying to strengthen the infrastructure of risk management by developing the risk management architecture of BNI Syariah.*

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Meskipun menurut PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pasal 4 butir (3) mewajibkan Bank Umum Syariah menerapkan Manajemen Risiko paling kurang untuk 4 (empat) jenis risiko, BNI Syariah menerapkan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko. Empat jenis risiko diluar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia adalah penting bagi BNI Syariah yakni (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat kontrak; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; (iii) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari Bank karena ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku; dan (iv) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal. Disamping itu kebijakan untuk melakukan pengelolaan atas 8 (delapan) risiko dilakukan untuk menyelaraskan dengan laporan profil risiko yang juga dilakukan oleh Bank BNI selaku induk perusahaan.

- Alokasi modal dengan mengidentifikasi dan menilai risiko Bank, menghitung dan mengintegrasikan seluruh risiko, mengembangkan strategi mitigasi dan menghitung alokasi modal untuk masing-masing jenis risiko, eksposur risiko dan kecukupan modal BNI Syariah secara keseluruhan. Alokasi modal dan penetapan limit risiko mengacu pada eksposur risiko dan korelasi antara risiko dan pendapatan (*risk-return trade off*) dan kinerja unit bisnis.

  a. Risiko Pasar
     Metode pengukuran menggunakan metode pengukuran *Standardized Approach* (SA) dimana total beban modal dihitung dari penjumlahan seluruh beban modal setiap klasifikasi risiko.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Although according to PBI No.11/25/PBI/2009 concerning the amendment of PBI No.5/8/PBI/2003 regarding the implementation of Risk Management for sharia commercial banks article 4 point (3) which requires commercial sharia banks to implement a Risk Management for at least 4 (four) types of risks, BNI Syariah applied 8 (eight) types of risks. The four types of risks beyond those required by Bank Indonesia are important for BNI Syariah namely (i) the legal risk to reduce the risk of possible loss from lawsuits or weakness of the engagement such as non-fulfillment of contract terms; (ii) reputational risk to reduce the risk of possible loss from negative publicity associated with the Bank's business activities; (iii) compliance risk to reduce the risk of possible loss from the Bank due to non-compliance with laws and regulations and other applicable provisions; and (iv) strategic risks to reduce potential loss from the establishment and implementation of inappropriate Bank strategy, inappropriate decisions or strategies that are less responsive to external changes. Besides that, the policy on the management of 8 (eight) risks, is performed to align with the risks profile report which is also prepared by the Bank BNI as the parent company.*

- *The allocation of capital by identifying and assessing the Bank's risk, calculating and integrating all the risks, developing mitigation strategies and calculating the allocation of capital for each type of risks, risk exposures and capital adequacy of BNI Syariah as a whole. Capital allocation and establishment of risk limits based on risk exposure and the correlation between risks and income (risk-return trade off) and business unit performance.*

a. Market Risk
The measurement method uses the Standardized Approach (SA) where the total capital costs is calculated from the amount of all capital costs for each risk classification.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit
Metode pengukuran menggunakan metode pengukuran *Standardized Approach* (SA).
RWA (*Ratio Weighted Asset*) = bobot risiko x nilai nominal aset
Kebutuhan modal minimum = RWA x *capital ratio*

c. Risiko Operasional
Metode pengukuran menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach (*BIA*)*. Indikator eksposur risiko pada BIA adalah *total gross income* Bank.

- Tersedianya Buku Pedoman Perusahaan (BPP) mengenai kebijakan dan prosedur pengelolaan manajemen risiko serta kelengkapan organisasi yang berbasis risiko.

- Tersedianya beberapa kebijakan yang berbasis manajemen risiko antara lain:

  a. Kebijakan Manajemen Risiko (KMR)
  b. Kebijakan Pembiayaan Bank (KPB)
  c. Kebijakan Umum Penempatan Surat Berharga (KUPSB)

- Ditetapkan beberapa kebijakan terkait limit risiko yang disesuaikan juga dengan ketersediaan permodalan yang dimiliki Bank.

- Penerapan budaya sadar risiko sebagai langkah penerapan manajemen risiko yang efektif dan efisien sehingga nilai-nilai dan persepsi manajemen dan pegawai terhadap risiko sama dan sekaligus menjadi perekat yang dapat mempersatukan seluruh sumber daya manusia untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan Bank.

Risiko Pembiayaan

Tujuan pengelolaan risiko pembiayaan Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia, juga untuk mengelola risiko pembiayaan itu sendiri sehingga diharapkan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pembiayaan yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individual maupun portofolio pembiayaan secara keseluruhan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk
The measurement method uses the Standardized Approach (SA).
RWA (Ratio Weighted Asset) = risk weight x nominal value of assets
Minimum capital requirements = RWA x capital ratio.

c. Operational Risk
The measurement method uses the Basic Indicator Approach (BIA). The indicators of risk exposure to BIA is the total gross income of the Bank.

- *Availability of the Company Standard Operating Procedures (BPP) which consist of policies and procedures for the management of risks and the risk based instruments of organization.*

- *Availability of several policies which are based on risk management among others:*

  a. Risk Management Policy (KMR)
  b. Bank Financing Policy (KPB)
  c. General Policy Placement Securities (KUPSB)

- *Define the policies related to limit of risk which is also adjusted with the availability of capital owned by the Bank*.

- *Implementation of risk awareness culture as an effective and efficient application of risk management so that the values and perceptions of management and employees concerning the risks are the same, and at the same time, as an element that can unite all human resources to achieve the stated objectives of the Bank.*

Financing Risk

The objectives of managing the Bank's financing risk instead of meeting the requirements set by Bank Indonesia regulation, and also to manage risk financing itself so that the possibility of losses from unpaid financing facilities and other financial contracts is at a minimum level, both on an individual and entire financing portfolio level.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pembiayaan (lanjutan)

Pengelolaan pembiayaan Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi pembiayaan dan mengelola kualitas setiap pembiayaan sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi untuk mencegah pembiayaan tersebut menjadi *Non-Performing Financing* (NPF). Pengelolaan pembiayaan yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko pembiayaan.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pembiayaan tertulis yang dituangkan dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) dan Keputusan Komite Kebijakan dan Risiko (KKR). Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen pembiayaan dari saat pengajuan pembiayaan, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian, dan penyelamatan/restrukturisasi. Dalam rangka mendukung proses pemberian pembiayaan yang lebih hati-hati, BNI Syariah melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan pembiayaan secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

Pengendalian risiko pembiayaan diterapkan pada tingkat pembiayaan perorangan dan tingkat portofolio. Pada tingkat transaksi diterapkan *four-eyes principles*, yaitu setiap keputusan pemberian pembiayaan melibatkan Unit Usaha dan Unit Risiko yang independen untuk menjamin objektivitas. Mekanisme persetujuan pembiayaan dilakukan dengan 2 (dua) model yaitu melalui sirkulasi dan melalui rapat Komite Pemutus Pembiayaan. Keputusan pemberian pembiayaan dilakukan oleh pemutus pembiayaan yang terdiri dari pejabat yang berwenang dari Unit Usaha dan Unit Risiko yang memiliki integritas, kemampuan dan kompetensi yang sesuai. Dengan demikian, proses pemberian pembiayaan menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Pembiayaan yang bermasalah dikelola oleh Unit Pembiayaan Khusus agar penyelamatan/penyelesaian dapat dilakukan secara lebih baik dan memampukan unit usaha untuk dapat fokus pada pengelolaan nasabah lancar dan melakukan ekspansi pembiayaan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Financing Risk (continued)

The management of the Bank's financing is directed for the expansion of financing and managing the quality of its financing service since grant date until payment to prevent it from becoming Non-Performing Financing (NPF). Effective management of the fund can minimize losses and optimize the using of capital allocated to risk financing.

The Bank has written financing policies and procedures referred to the Company Standard Operating Procedures (BPP) and Decision and Risk Policy Committee (KKR). This policy provides comprehensive and detailed guidance regarding the financing of management activities from the financing proposal, analysis process, approval, monitoring, documentation, control, and rescue/ restructuring. In order to support the financing process more carefully, BNI Syariah conducts the review and improvement of financing policies periodically in accordance with current business developments.

Financing risk control is applied at the individual level and financing portfolio level. At the transaction level, the four-eyes principle, which means that every decision to grant financing is applied should involve the Business Unit and independent Risk Unit to ensure objectivity. The mechanism of financing approval is made using 2 (two) models, through circulation and meeting by the Financing Decision Committee. The decision to grant a financing is conducted by the financing decision makers which consist of authorized officials of the Business Unit and Risk Unit who have the appropriate integrity, ability and competence. As such, the financing process becomes more comprehensive and prudent.

Non-performing financing issues are managed by the Special Finance Unit so that the rescue/settlement can be performed in a better way and allow the business units to focus on managing the current customers and expand the financing.

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pembiayaan (lanjutan)

Pengembangan manajemen risiko pembiayaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan pola waktu yang ditetapkan Bank Indonesia. Khusus untuk pengukuran risiko pembiayaan pada saat ini dilakukan dengan metodologi *standardized approach*. Sistem pengelolaan manajemen risiko pembiayaan Bank telah dibakukan dalam suatu Buku Pedoman Perusahaan (BPP).

Risiko Pasar

BNI Syariah memfokuskan pengelolaan risiko pasar pada risiko pergerakan nilai tukar, risiko imbal hasil dan risiko pergerakan harga pada *portfolio banking book*. Sesuai karakteristik perbankan syariah, BNI Syariah tidak memiliki *portfolio trading book* karena Bank tidak diperkenankan untuk memiliki portofolio untuk tujuan diperdagangkan.

BNI Syariah mengembangkan kerangka kerja, metodologi dan kebijakan pengelolaan risiko pasar secara kesinambungan agar pengelolaan risiko dan kepentingan bisnis dapat berjalan selaras.

Saat ini BNI Syariah sedang mengembangkan sasaran dan target manajemen risiko pasar sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem manajeman risiko pasar yang terintegrasi dengan manajemen treasuri untuk pengelolaan risiko nilai tukar, risiko imbal hasil, dan risiko harga.

2. Untuk keperluan internal, BNI Syariah menggunakan metode *value at risk* dalam mengukur risiko pasar dan menetapkan limit risiko, sedangkan untuk menilai akurasi metodologi yang digunakan, dilakukan *back testing* secara periodik.

3. Mengoptimalkan implementasi kebijakan *market risk limit* untuk aktivitas treasuri. Limit risiko pasar yang diimplementasikan adalah *Value-at-Risk* (VaR), *Capital-at-Risk* (CaR) dan *Secondary Reserve* (SR Ideal).

4. BNI Syariah telah melakukan perhitungan beban risiko pasar menggunakan model standar sebagai komponen penghitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang disyaratkan oleh *regulator*.

5. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem pelaporan risiko pasar.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Financing Risk (continued)

The development of financing risk management is carried out gradually in accordance with the time set by Bank Indonesia. Specially for the measurement of risk financing at this time, this is conducted through the standardized methodology approach. The Bank financing risk management system has been has formalized in the Company Standard Operating Procedures (BPP).

Market Risk

BNI Syariah is focusing the management of market risk on the risk of exchange rate movements, the yield risk and volatility of price risk in the banking book portfolio. In line with the characteristics of sharia banking, BNI Syariah does not have a trading book portfolio because the Bank is not allowed to have a portfolio for trading purposes.

BNI Syariah develops a sustainability framework, methodology and policies for managing market risk in order to harmonize the risk management and business interests.

Currently, BNI Syariah is developing the management of market risk strategy as follows:

1. *Developing market risk management system that is integrated with treasury management to manage exchange rate risk, the yield risk and price risk.*

2. *For internal purposes, BNI Syariah is using value at risk method for measuring market risk and determining risk limits. BNI Syariah conducts back testing periodically to assess the accuracy of the methodology used.*

3. *Optimizing the implementation of market risk limits for treasury activities. Market risk limits which were implemented are Value-at-Risk (VaR), Capital-at-Risk (CaR) and the Secondary Reserve (SR Ideal).*

4. *BNI Syariah has calculated the load of market risk using the standard model as a component of the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as required by the regulator.*

5. *Developing and enhancing the market risk reporting system.*

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Mempedomani Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan *New Basel II Capital Accord* yang memasukkan risiko operasional dalam perhitungan *regulatory capital*, BNI Syariah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko operasional.

Dengan dukungan dari Bank BNI sebagai induk perusahaan, BNI Syariah telah menggunakan sistem informasi manajemen atau PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional) untuk mengelola risiko operasional di setiap unit kerja. Sistem ini mengintegrasikan unit-unit kerja di kantor pusat dan kantor-kantor cabang dengan unit manajemen risiko sehingga proses identifikasi, pengukuran serta pelaporan untuk risiko operasional menjadi lebih akurat dan cepat.

PERISKOP mempunyai beberapa modul seperti *Self Assesment*, *Loss Event Data Base* dan *Action Plan*, yang memungkinkan proses identifikasi risiko dilakukan sendiri oleh unit kerja, peristiwa kejadian di 8 (delapan) lini bisnis dan tindak lanjut untuk memitigasi risiko operasional lebih termonitor.

Untuk mengantisipasi terhadap kejadian-kejadian yang dapat mengganggu operasional Bank, sebagai akibat faktor internal seperti gangguan pada sistem teknologi informasi dan faktor eksternal seperti bencana alam, kerusuhan, dan kebakaran, BNI Syariah mengembangkan *Business Continuity Management*, *Disaster Recovery Plan,* dan *Crisis Management Protocol*.

Kesiapan dalam penerapan manajemen risiko operasional, di seluruh jenjang organisasi Bank akan mendorong pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kinerja Bank sehingga menghasilkan nilai tambah bagi para *stakeholder.*

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Hal ini disebabkan adanya *mismatch* jangka waktu antara sumber dana dan penyaluran dana Bank.

Bank telah memaksimalkan fungsi pengawasan dari *Committee Asset Liability Management* (KALMA) untuk memitigasi risiko tersebut.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Following Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 and the New Basel Capital Accord II, which adds operational risk in the calculation of regulatory capital, BNI Syariah has applied the principles of operational risk management.

With support from Bank BNI as parent company, BNI Syariah uses management information systems or PERISKOP (Perangkat Risiko Operational) to manage operational risk in each working unit. This system integrates units at the central office and branch offices with the risk management unit so that the process of identification, measurement and reporting for operational risk will become more accurate and faster.

PERISKOP has several modules such as Self Assessment, Loss Event Data Base and Action Plan, which enables the risk identification process being carried out solely by the working unit, the incidence of events in 8 (eight) business lines and follow-up are monitored to mitigate the operational risks.

To anticipate events that can disrupt the operations of the Bank, as a result of internal factors such as disturbances in information technology systems and external factors such as natural disasters, riots and fires, BNI Syariah has developed the Business Continuity Management, Disaster Recovery Plan and Crisis Management Protocol.

Readiness in the implementation of operational risk management, at all levels of the organization in the Bank will promote business growth and improve the performance of the Bank, thus to generate added value for its stakeholders.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to inability of Bank to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/ or high quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank. This is due to a mismatch between the period of funding and disbursement of Bank funds.

The Bank has maximized the supervisory function of the Committee Asset Liability Management (KALMA).

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko likuiditas adalah:

1) Menetapkan dan me-*review* kebijakan manajemen risiko likuiditas.
2) Menetapkan limit risiko likuiditas antara lain: limit Giro Wajib Minimum (GWM), limit saldo kas maksimal cabang, dan limit *secondary reserve*.
3) Mengukur kecukupan likuiditas Bank melalui penyusunan arus kas dan *liquidity gap*.
4) Menjaga akses Bank ke pasar uang melalui pengajuan fasilitas pinjaman pada bank lain.
5) Memantau pergerakan rasio likuiditas secara harian antara lain melalui monitoring rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) dan rasio kewajiban antar-bank.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The actions taken by the Bank to minimize liquidity risks are as follows:

1) Determining and reviewing liquidity risk management policies.
2) Determining limit of liquidity risk such as limit of minimum reserve requirement (GWM), cash minimum balances on branch, and also secondary reserve.
3) Measuring the adequacy of Bank liquidity through the preparation of cash flow and liquidity gap.
4) Maintaining the Bank access to money market through proposing credit line to another banks.
5) Monitoring the movement of liquidity risk daily such as monitoring financing to debt ratio (FDR) and inter-bank liabilities ratio.

41. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. *As of December 31, 2011 and 2010, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank is calculated based on Bank Indonesia Circular Letter No. 8/10/DPbS dated March 7, 2006. Such CAR is as follows:*

	2011	2010	
Modal inti			***Core capital***
Modal disetor	1.001.000	1.001.000	*Paid-in capital*
Cadangan umum dan tujuan	3.651	-	*General and appropriated reserve*
Laba bersih periode berjalan	38.060	18.157	*Net income in the current period*
Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	2.381	-	*Prior income after tax*
Jumlah modal inti	**1.045.092**	**1.019.157**	***Total core capital***
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)			***Supplementary capital (maximum at 100% over core capital)***
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	52.027	38.315	*General reserve on allowance for possible losses of earning assets (maximum at 1.25% of ATMR)*
Jumlah modal pelengkap	52.027	38.315	*Total supplementary capital*
Jumlah modal	**1.097.119**	**1.057.472**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			*Risk Weighted Assets (RWA)*
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	5.308.175	3.820.048	*for Credit Risk and Market Risk*
Rasio KPMM Bank	**20,67%**	**27,68%**	***Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR)***
Rasio KPMM yang diwajibkan	**8%**	**8%**	***Minimum CAR***

41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 7/13/PBI/2005 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/7/PBI/2006 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah". Berdasarkan peraturan tersebut Bank Umum Syariah wajib menyediakan rasio KPMM sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah memenuhi persyaratan KPMM.

b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset produktif masing-masing adalah sebesar 2,94% dan 2,69%.

c. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, yang selanjutnya diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) setinggi-tingginya 20% dari modal *Tier* I dan *Tier* II. PDN secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

Berikut adalah PDN pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 per mata uang (dalam ekuivalen Rupiah) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

As of June 10, 2005, Bank Indonesia issued Regulation No. 7/13/PBI/2005 as amended by Bank Indonesia regulation No. 8/7/PBI/2006 regarding "Minimum Required Capital Adequacy for Commercial Banks Based on Sharia Principles". Under the regulation, a Sharia Commercial Bank is required to provide CAR of at least 8%. The Bank has complied with the CAR requirement as of December 31, 2011 and 2010.

b. As of December 31, 2011 and 2010, the ratio of classified earning assets to total earning assets are 2.94% and 2.69%, respectively.

c. According to Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, as amended by Bank Indonesia Regulation No.7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, and further amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the Bank is required to manage and maintain the Net Open Position (NOP) at the maximum of 20% of Tier I and Tier II capital. The Aggregate NOP is a number that represents the sum of the absolute values for the amount of net difference of assets and liabilities on the balance sheet for each foreign currency plus the net difference between receivables and liabilities of both commitments and contingencies, into administrative account for each foreign currency.

The NOP as of December 31, 2011 and 2010 for each currency (in Rupiah equivalent) in accordance with Bank Indonesia Regulations are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2011			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
KESELURUHAN (NERACA DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE BALANCE SHEET AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS***
Dolar Amerika Serikat	211.992	238.320	26.328	*United States Dollar*
Euro Eropa	55	-	55	*European Euro*
Dolar Kanada	316	-	316	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	82	-	82	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	29	-	29	*Singapore Dollar*
Franc Swiss	38	-	38	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	78	-	78	*British Poundsterling*
Dolar Hongkong	81	-	81	*Hongkong Dollar*
Riyal Arab Saudi	679	-	679	*Saudi Arabian Riyal*
Japan Yen	2	-	2	*Japanese Yen*
Jumlah			**27.688**	***Total***

41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan) / *41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)*

Mata Uang	31 Desember/*December 31,* 2011 Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
NERACA				***BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	211.992	231.053	19.061	*United States Dollar*
Euro Eropa	55	-	55	*European Euro*
Dolar Kanada	316	-	316	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	82	-	82	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	29	-	29	*Singapore Dollar*
Franc Swiss	38	-	38	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	78	-	78	*British Poundsterling*
Dolar Hongkong	81	-	81	*Hongkong Dollar*
Riyal Arab Saudi	679	-	679	*Saudi Arabian Riyal*
Japan Yen	2	-	2	*Japanese Yen*
Jumlah			**20.421**	***Total***
Jumlah modal – 31 Desember 2011			**1.097.119**	*Total Capital – December 31, 2011*
Rasio PDN (Keseluruhan)			2,52%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Neraca)			1,86%	*NOP Ratio (Balance Sheet)*

Mata Uang	31 Desember/*December 31,* 2010 Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
KESELURUHAN (NERACA DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE BALANCE SHEET AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS***
Dolar Amerika Serikat	123.397	59.278	64.119	*United States Dollar*
Euro Eropa	204	-	204	*European Euro*
Dolar Kanada	321	-	321	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	218	-	218	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	2.671	-	2.671	*Singapore Dollar*
Franc Swiss	38	-	38	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	24	-	24	*British Poundsterling*
Dolar Hongkong	41	-	41	*Hongkong Dollar*
Riyal Arab Saudi	222	-	222	*Saudi Arabian Riyal*
Jumlah			**67.858**	***Total***
NERACA				***BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	123.397	59.035	64.362	*United States Dollar*
Euro Eropa	204	-	204	*European Euro*
Dolar Kanada	321	-	321	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	218	-	218	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	2.671	-	2.671	*Singapore Dollar*
Franc Swiss	38	-	38	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	24	-	24	*British Poundsterling*
Dolar Hongkong	41	-	41	*Hongkong Dollar*
Riyal Arab Saudi	222	-	222	*Saudi Arabian Riyal*
Jumlah			**68.101**	***Total***
Jumlah modal – 31 Desember 2010			**1.057.472**	*Total Capital – December 31, 2010*
Rasio PDN (Keseluruhan)			6,42%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Neraca)			6,44%	*NOP Ratio (Balance Sheet)*

41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Jumlah modal - 31 Desember	**1.097.119**	**1.057.472**	***Total capital - December 31***
Rasio PDN (Keseluruhan)	2,52%	6,42%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Neraca)	1,86%	6,44%	*NOP Ratio (Balance Sheet))*

d. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat piutang, *ijarah*, pinjaman *qardh* dan pembiayaan yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK.

e. Berdasarkan Surat Bank Indonesia. No.13/2629/DPbS pada tanggal 22 Desember 2011, Bank diminta untuk:

a) Membatasi jumlah pembiayaan terhadap nilai/harga jaminan emas melalui penetapan *Financing to Value Ratio (FTV)* maksimum 80%, dengan menggunakan nilai/ harga dasar emas yang konservatif/*prudent* seperti harga *buy-back* PT Aneka Tambang Tbk.
b) Membatasi pembiayaan per nasabah maksimal Rp 100.
c) Memastikan bahwa emas yang digadaikan sudah dimiliki sebelumnya oleh nasabah.
d) Melakukan pemeriksanaan internal terhadap unit layanan gadai untuk memastikan ada tidaknya pemanfaatan gadai untuk tujuan spekulasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank telah melakukan perbaikan kebijakan dan operasional bisnis rahn dan menyelesaikan secara bertahap pembiayaan untuk nasabah yang memiliki saldo pembiayaan diatas Rp100.

Manajemen yakin bahwa efek dari permintaan Bank Indonesia ini tidak akan mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan per 31 Desember 2011.

41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

The NOP ratio as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

d. Based on the Legal Lending Limit (BMPK) report submitted to Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010 there are no receivables, ijarah, funds of qardh and financing which violated or exceeded the Legal Lending Limit Regulation.

e. In accordance with Bank Indonesia Letter. No.13/2629/DPbS dated December 22, 2011, the Bank is required to:

a) Restrict the financing amount on the value/price of gold pawned through financing to value (FTV) ratio determined at the maximum of 80%, with the conservative/prudent gold basic value/price like PT Aneka Tambang Tbk buy-back price.
b) Restrict financing for each customer at the maximum of Rp 100.
c) Ensure that the gold pawned is previously owned by the customer.
d) Conduct internal inspection on gold pawn service unit to ensure that the gold pawn is not for speculative purposes.

Until the issuance date of the financial statements, the Bank has taken corrective actions to improve and change its business policy and operations for rahn and gradually settled the financing of customers with outstanding rahn balance above Rp100.

Management believes that the effect of Bank Indonesia's request would not have any material impact to the financial statements as of December 31, 2011.

42. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. BNISy/DPS/001 tanggal 9 Februari 2012 dan No. DPS BNISy/06 tanggal 18 Februari 2011, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan dari 19 Juni 2010 sampai dengan 31 Desember 2010, Dewan Pengawas Syariah (DPS) BNI Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional PT Bank BNI Syariah sudah sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah.

42. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

Based on Letter No. BNISy/DPS/001 dated February 9, 2012 and No. DPS BNISy/06 dated February 18, 2011, for the year ended December 31, 2011 and the period from June 19, 2010 to December 31, 2010, respectively, the Sharia Supervisory Board (DPS) of BNI Syariah stated that in general the sharia aspects in the operation of PT Bank BNI Syariah have complied with sharia principles and values.

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Bank, yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

a. PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

b. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

c. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) and are relevant to the Bank, but not yet effective up to the date of completion of the financial statements:

Effective on or after January 1, 2012:

a. SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effect of Foreign Exchange Rate". Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

b. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment". Prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them

c. SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

43. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

d. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

e. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

f. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

g. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

h. PSAK No. 101 "Pengajian Laporan Keuangan Syariah", bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut "laporan keuangan" agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain.

i. PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", bertujuan untuk megatur pengakuan, pengukuran , penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*.

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

d. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.

e. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

f. SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

g. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

h. SFAS No. 101 "Presentation of Syariah Financial Statements", regulates the presentation, and disclosures of financial statements for general purpose of a sharia entity to achieve comparability with the entity's financial stetements of previous periods and with the financial statements of other sharia entites.

i. SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", regulates the recognition, measurement, presentation and disclosures of sukuk ijarah and sukuk mudharabah transactions.

43. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

j. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

k. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

j. IFAS No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined benefit program that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

k. IFAS No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Bank is presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised Standards on its financial statements.

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Februari 2012.

44. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Bank's management is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on February 28, 2012.

Laporan Tahunan 2011
Annual Report

KANTOR PUSAT BNI SYARIAH
GEDUNG BNI

Jl. Jend Sudirman Kav. 1 Lt. 22
Jakarta 10220
Telp. (021) 572 8773
Fax. (021) 251 1153

www.bnisyariah.co.id